

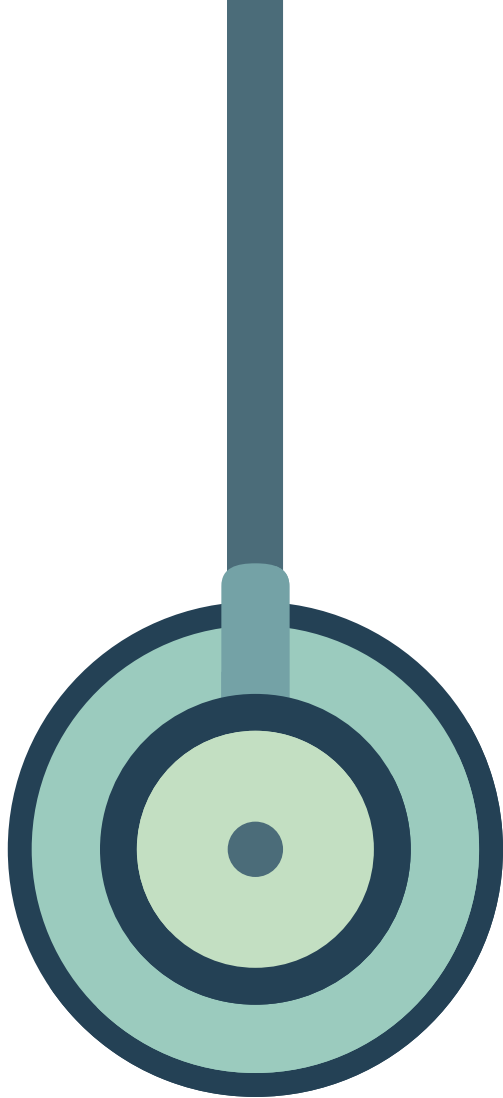


Growth with **Expansion**

Laporan Tahunan
Annual Report

2016





Pertumbuhan Melalui Ekspansi

Growth With Expansion

Industri layanan kesehatan Indonesia terus memperlihatkan perkembangan positif bersama dengan terus meningkatnya penetrasi layanan kesehatan untuk mengejar ketertinggalan dari negara-negara ASEAN. Ruang pertumbuhan juga masih terbuka lebar, dengan tingkat belanja per kapita untuk layanan kesehatan yang masih berada di bawah negara-negara tetangga. Melihat potensi jangka panjang tersebut, Perseroan akan melakukan ekspansi ke berbagai kota strategis guna memperluas akses layanan kesehatan berkualitas bagi pasien di Indonesia. Mulai beroperasinya OMNI Hospital Cikarang pada tanggal 28 April 2016 menandai langkah pertama dalam strategi ekspansi kami. Dengan fokus yang intens pada pengembangan Pusat Layanan Unggulan di jaringan rumah sakitnya, Perseroan terus meningkatkan kapabilitas layanan kesehatan di tiap rumah sakitnya agar sesuai dengan kebutuhan para pasien.

The healthcare industry in Indonesia continues to exhibit positive development, coupled with the increasing penetration of healthcare services in an effort to catch up with other countries in the ASEAN community. There is still plenty of room for ongoing development; the current level of per capita spending on healthcare is still behind our neighbouring countries. Given the substantial long term growth potential, the Company is expanding to several strategic cities in order to widen access to quality healthcare for patients in Indonesia. The opening of OMNI Hospital Cikarang on April 28th, 2016 within record time, marked the first step in fulfilling our goal of strategic expansion. With an intense focus on the ongoing development of Centers of Excellence in the hospital network, the Company is continuing to improve healthcare capabilities in each hospital in accordance with the needs of the patients.

Daftar Isi Table of Contents

Profil Perusahaan Company Profile

4



- 1 : Pertumbuhan Melalui Ekspansi
Growth with Expansion
- 6 : Visi, Misi & Nilai Perusahaan
Vision, Mission & Corporate Values
- 10 : Informasi Perusahaan
Corporate Information
- 11 : Sekilas OMNI Hospitals
OMNI Hospitals in Brief
- 14 : Jejak Langkah
Milestones
- 18 : Peristiwa Penting
Event Highlights
- 20 : Penghargaan dan Sertifikasi
Awards and Certifications
- 21 : Ikhtisar Keuangan
Financial Highlights
- 23 : Ikhtisar Saham
Stocks Highlights
- 28 : Laporan Dewan Komisaris
Report from the Board of Commissioners
- 34 : Laporan Direksi
Report from the Board of Directors



Tinjauan Bisnis Business Review

42



Tinjauan Pendukung Bisnis Supporting Business Review

56



- 58 : Sumber Daya manusia
Human Resources
- 68 : Teknologi Informasi
Information Technology

Analisis dan Pembahasan Manajemen
Management Discussion and Analysis

70



Data Perusahaan
Corporate Data

134

- 134 Profil Dewan Komisaris
Board of Commissioners' Profile
- 137 Profil Direksi
Board of Directors' Profile
- 142 Profil Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary Profile
- 142 Profil Komite Audit
Audit Committee's Profile
- 144 Profil Kepala Satuan Pengawasan Internal
Head of Internal Audit Profile
- 145 Struktur Organisasi
Organization Structure

Tata Kelola Perusahaan
Good Corporate Governance

88



Manajemen Risiko
Risk Management

119



Laporan Keuangan
Financial Report

147

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Social Responsibility

124



Profil Perusahaan **Company Profile**





Visi, Misi dan Nilai-nilai Perusahaan **Vision, Mission & Corporate Values**

Visi **Vision**

Menjadi pilihan utama dalam pemberian pelayanan kesehatan yang terbaik.

To be the preferred choice for excellence in healthcare.

Misi **Mission**

Memberikan pelayanan kesehatan yang terbaik sesuai dengan kebutuhan setiap pelanggan.

To provide the best personalized patient care to our customers.

Nilai-nilai Perusahaan **Corporate Values**

- | | |
|--------------|--------------|
| Kepedulian • | • Care |
| Kesopanan • | • Courtesy |
| Karakter • | • Character |
| Kemampuan • | • Capability |



Profil Perusahaan
Company Profile

Tinjauan Bisnis
Business Review

Tinjauan Pendukung
Bisnis
Supporting Business
Review



Pendapatan Bersih
Net Revenue

23,3%

EBITDA
EBITDA

17,7%

Analisis dan Pembahasan
Manajemen
Management Discussion
and Analysis

Tata Kelola Perusahaan
Good Corporate
Governance

Tanggung Jawab Sosial
Perusahaan
Corporate Social
Responsibility

Data Perusahaan
Corporate Data



Total Aset
Total Assets

▲
20,7%

Total Ekuitas
Total Equity

▲
14,8%

Informasi Perusahaan Corporate Information

Informasi Perusahaan	
Nama Perusahaan Name of Company	PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk
Tanggal Pendirian Date of Establishment	13 th November 1984
Landasan Hukum Pendirian Legal Basis of Establishment	Akta Pendirian No. 27 tanggal 13 November 1984 (SK Kehakiman RI No.C2-933.HT.01.01.TH.85) Deed of Establishment No. 27 dated 13 th November 1984 (SK Kehakiman RI No. C2-933.HT.01.01.TH.85)
Status Perusahaan Status of Company	Terbuka Public
Jenis Perusahaan Type of Company	Swasta Private
Bidang Usaha Line of Business	Layanan Kesehatan (Rumah Sakit) Healthcare Services (Hospital)
Kode Saham Shares Ticker	SAME
Modal Dasar Authorized Capital	Rp250.000.000.000 (dua ratus lima puluh miliar Rupiah) Rp250,000,000,000 (two hundred fifty billion Rupiah)
Modal Ditempatkan dan Disetor Issued and Paid-up Capital	Rp118.000.000.000 (seratus delapan belas miliar Rupiah) Rp118,000,000,000 (one hundred eighteen billion Rupiah)
Alamat Perseroan Company Address	OMNI Hospital Alam Sutera 6th Floor (Alamat Korespondensi/Correspondence Address) Jl. Alam Sutera Boulevard Kav. 25 Serpong - Tangerang, 15325 Telp: (021) 2977 9999 Fax: (021) 5312 9216 Email: corsec@omni-hospitals.com OMNI Hospital Pulomas Jl. Pulomas Barat VI No. 20 Jakarta Timur, 13210 Tel: (021) 2977 9999 OMNI Hospital Cikarang Jl. Raya Cibarusah Cikarang No. 1 Cikarang - Bekasi, 17530 Telp: (021) 2977 9999 24-Hour Emergency Care: 1500-108 Website: www.omni-hospitals.com

Sekilas OMNI Hospitals OMNI Hospitals in Brief



Perseroan didirikan pada tanggal 13 November 1984 yang bergerak dalam industri layanan kesehatan melalui kegiatan operasional OMNI Hospitals.

The Company was established on November 13rd, 1984, engaging in the healthcare services industry through the operational activities of OMNI Hospitals.

PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk (Perseroan) berdiri pada 13 November 1984. Pada tahun yang sama, Perseroan mengakuisisi kepemilikan saham OMNI Hospital Pulomas sebagai kebijakan strategis untuk masuk dalam industri layanan kesehatan, dan kini telah menjadi salah satu perusahaan penyedia layanan kesehatan dan rumah sakit terkemuka di Indonesia.

PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk (the Company) was established on November 13rd, 1984. In the same year, the Company acquired share ownership of OMNI Hospital Pulomas as a strategic policy to enter the healthcare industry, and has now grown to become one of the best healthcare service providers and a leading hospital in Indonesia.

Pada 1988, Perseroan menambah layanan kesehatan dalam rangka memberikan layanan kesehatan yang menyeluruh dan berkualitas kepada masyarakat. Pada 2008, OMNI Hospital Alam Sutera secara resmi mulai dioperasikan dengan menyediakan 5 (lima) pusat layanan unggulan yang didukung oleh para ahli di bidangnya.

In 1988, the Company added healthcare services in order to provide comprehensive and quality healthcare to the public. In 2008, OMNI Hospital Alam Sutera officially began operations by providing 5 (five) leading Centers of Excellence, which were fully supported by experts in their field.

Pada 2010, Perseroan berfokus pada aktivitas operasional agar mampu menciptakan performa yang lebih efisien dan berkinerja tinggi. Hal ini dilakukan dengan merekrut tim manajemen bisnis yang solid dan beberapa dokter senior yang berpengalaman dalam bidang pengelolaan rumah sakit. Inisiatif ini memungkinkan Perseroan untuk melakukan pengendalian operasional yang lebih baik, menjaga hubungan yang harmonis dengan pelanggan dan mengelola pendekatan pemasaran yang lebih terpusat, sejalan dengan visi dan misi Perseroan untuk menjadi pilihan utama dalam pemberian layanan kesehatan terbaik sesuai dengan kebutuhan setiap pelanggan. Pada tahun yang sama, Kementerian Kesehatan RI memberikan akreditasi kepada kedua rumah sakit Perseroan (OMNI Hospital Pulomas dan OMNI Hospital Alam Sutera) untuk 16 layanan kesehatan yang diberikan dan masuk dalam klasifikasi Kelas B, yaitu kelas tertinggi yang dapat diberikan untuk rumah sakit swasta di Indonesia. Pada 2013, OMNI Hospitals mengukuhkan posisinya sebagai salah satu penyedia layanan kesehatan terbaik dengan mendapatkan sertifikat kategori bintang lima dari KARS (Komite Akreditasi Rumah Sakit). Pada tahun ini, Perseroan sukses mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia.

Pada 2014, OMNI Hospitals terus melakukan peningkatan standar kualitas layanan melalui penyediaan teknologi terkini dalam penanganan penyakit jantung dan kanker, dan pada tahun yang sama dianugerahi penghargaan *the Emerging Hospital of the Year* oleh Frost and Sullivan. Dengan reputasi yang semakin kuat, Perseroan mendapatkan peringkat kedua dalam kategori *Indonesia Most Reputable Healthcare Brand* melalui survei yang dilakukan secara independen oleh Majalah SWA.

OMNI Hospitals juga mulai berpartisipasi dalam program Pemerintah BPJS dengan menjadi rumah sakit rujukan untuk layanan Hemodialisa atau yang lebih dikenal dengan cuci darah. Keputusan untuk berpartisipasi dalam program ini mencerminkan komitmen yang kuat dari Perseroan dalam memberikan sumbangsinya terhadap kesehatan masyarakat Indonesia.

Pada 2015, Perseroan melakukan peletakan batu pertama pembangunan rumah sakit ketiga di Cikarang dalam rangka memberikan layanan kesehatan di wilayah industri terkemuka ini dan meluncurkan teknologi terkini dalam Bedah Jantung, yaitu MICS (*Minimal Invasive Coronary Surgery*) prosedur bedah jantung *minimal*

In 2010, the Company choose to focus more towards operational activities in order to create higher efficiency and a stronger performance. This was achieved by recruiting a solid business management team and several senior doctors who had critical experience in hospital management. This initiative allowed the Company to maintain better operational control, and support a harmonious relationship with the customers, as well as operate a more centralized marketing approach, which was in line with the vision and mission of the Company to become the preferred choice in providing the best healthcare services in accordance with the needs of customers. In the same year, the Ministry of Health of the Republic of Indonesia accredited both of the Company's hospitals (OMNI Hospital Pulomas and OMNI Hospital Alam Sutera) for providing their full range of 16 different healthcare services and were also included in the Class B classification, which is the highest class that can be acquired by a private hospital in Indonesia. In 2013, OMNI Hospitals strengthened its position as one of the best healthcare providers with a five star category certificate from KARS (Hospital Accreditation Committee). In the same year, the Company successfully listed its shares on the Indonesian Stock Exchange.

In 2014, OMNI Hospitals continued to improve the service quality standards through the provision of the latest in technology for the treatment of heart disease and cancer, and in the same year, the Company also obtained the award for Emerging Hospital of the Year by Frost and Sullivan. With a stronger reputation, the Company obtained 2nd place in the Indonesian Most Reputable Healthcare Brand category, in an independent survey carried out by SWA Magazine.

OMNI Hospitals also provides support for the Government's BPJS program by participating as a referral hospital for Hemodialysis services. The decision to participate in this program reflects the strong commitment of the Company to contribute to the health of the Indonesian people.

In 2015, the Company held a "ground breaking" ceremony marking the construction of its third hospital in Cikarang in order to provide healthcare services in this industrial area and launched the latest technology in Cardiac Surgery, which is the MICS (Minimal Invasive Coronary Surgery), a pioneering minimally invasive multivessel cardiac surgery

invasive multivessel, dan menjadikan OMNI Hospital Alam Sutera sebagai rumah sakit pertama di Indonesia yang menyediakan layanan ini.

Di tahun 2016, Perseroan membuka rumah sakitnya yang ke-3 di Cikarang serta menyelesaikan transaksi pembelian tanah di Balikpapan, Kalimantan Timur dan Pekayon, Bekasi untuk rumah sakit berikutnya. Hal ini merupakan perwujudan kebijakan strategis Perseroan untuk melakukan ekspansi usaha guna meningkatkan pertumbuhan di masa mendatang. Melalui ekspansi ini, OMNI Hospitals turut mendukung upaya pemerintah dalam meningkatkan infrastruktur serta kualitas layanan kesehatan di Indonesia untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia akan layanan kesehatan yang lebih berkualitas di lokasi-lokasi yang strategis. Di tahun yang sama, Perseroan meraih penghargaan *Orthopaedic Service Provider of the Year 2016* dari Global Health & Travel (GHT), *Growth Excellence Leadership in Hospital 2016* dari Frost & Sullivan, dan *Indonesia Fastest Growing New Issuer 2016 Award* kategori *Healthcare* dari Warta Ekonomi.

Saat ini, Perseroan memiliki 240 tenaga medis spesialis yang tersebar di tiga lokasi OMNI Hospitals, yaitu Pulomas dan Alam Sutera dan Cikarang. OMNI Hospital Pulomas dan OMNI Hospital Alam Sutera tersertifikasi dengan Kelas B sementara OMNI Hospital Cikarang tersertifikasi dengan Kelas C. Sertifikasi ini merupakan sertifikasi primer untuk rumah sakit swasta di Indonesia. OMNI Hospital Pulomas dan Alam Sutera disertifikasi dengan akreditasi tertinggi tingkat nasional yaitu Paripurna (Bintang Lima) di bawah KARS.

procedure, meaning that OMNI Hospital Alam Sutera was the first hospital in Indonesia to provide this cutting edge service.

In 2016, the Company opened its third hospital in Cikarang while also completed acquisition of land site at Balikpapan, East Kalimantan and Pekayon, Bekasi to built its next hospitals. This step is part of the Company strategic plan to boost its growth through expansion in coming years. With these plans, OMNI Hospitals continues to support the government program to enhance Indonesia healthcare infrastructure and quality of healthcare services to meet the demands of Indonesian people for better quality of healthcare services in strategic locations accross Indonesia. In the same year the Company also obtained the award for the 2016 Orthopaedic Service Provider of the Year from Global Health & Travel Magazine (GHT), 2016 Frost & Sullivan Indonesia Hospital Growth Excellence Leadership Award, and 2016 Indonesia Fastest Growing New Issuer 2016 in the category of Healthcare from Warta Ekonomi.

Currently, the Company has 240 medical specialists spread across three OMNI Hospitals locations, which are Pulomas, Alam Sutera, and Cikarang. OMNI Hospital Pulomas and Alam Sutera are Class B certified whilst OMNI Hospital Cikarang is Class C certified, these certifications being the primary certification for private hospitals in Indonesia. OMNI Hospitals Pulomas and Alam Sutera have been certified with the highest national level accreditation, which is Paripurna (Five Star) under KARS.

Jejak Langkah Milestones

OMNI Hospitals didirikan sebagai organisasi nirlaba untuk memberikan layanan kesehatan khusus untuk diagnosis psikiatri dan terapi kepada masyarakat sekitar.

OMNI Hospitals was founded as a non profit hospital organization to provide psychiatric diagnosis and therapy to the local community.

1972

Perseroan secara strategis bertransformasi menjadi rumah sakit umum yang menyediakan berbagai layanan kesehatan.

The Company was strategically transformed into a general hospital to provide a full range of medical services.

1988

OMNI Hospitals mendirikan *Centers of Excellence* dalam rangka memberikan layanan kesehatan premier.

OMNI Hospitals diakui oleh Superbrands

OMNI Hospitals established its Centers of Excellence to provide differentiated premier services.

OMNI Hospitals was recognized by Superbrands.

2008-2009

1984

Perseroan didirikan dan menjadi pemilik
OMNI Hospital Pulomas.

The Company was established and
acquired OMNI Hospital Pulomas.

2007

OMNI Hospital Alam Sutera didirikan
untuk memenuhi permintaan akan
layanan kesehatan berkualitas yang
terus meningkat di bagian Barat
Jakarta.

OMNI Hospital Alam Sutera was
founded to capture the rapidly growing
demand for quality healthcare services
in West of Jakarta.

OMNI Hospitals memperoleh
akreditasi untuk 16 layanan
kesehatannya dari Kementerian
Kesehatan RI.

Accredited by the Ministry
of Health in all of 16 fields of
services.

OMNI Hospitals didukung
oleh tim manajemen yang
profesional dalam rangka
mendorong fase pertumbuhan
dan membangun strategi untuk
melakukan transformasi di
aspek operasional, hubungan
dengan pasien, penjualan, dan
pemasaran.

OMNI Hospitals introduced a
team of professional managers
to drive the next growth
phase and device strategies to
transform operations, customer
relations, and sales, and
marketing.

2010-2011

OMNI Hospitals menambah
fasilitas 25 tempat tidur
di OMNI Hospital Pulomas
(termasuk 20 tempat tidur
premium) efektif per Mei 2011.

OMNI Hospitals added 25 more
beds at OMNI Hospital Pulomas
(including 20 premium beds)
effective in
May 2011.

Jejak Langkah Milestones

Perseroan telah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada 11 Januari 2013.

Pembukaan *Aesthetic Center* di OMNI Hospital Pulomas pada 9 Maret 2013.

Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa dan *Public Expose* pada 1 Mei 2013.

Penilaian dari Komite Akreditasi Rumah Sakit (KARS) di OMNI Hospital Alam Sutera pada 30 Juli sampai dengan 1 Agustus 2013 dan mendapatkan sertifikasi kelulusan tingkat tertinggi yaitu Paripurna (Bintang Lima) yang berlaku sampai 4 September 2016.

Pengoperasian penambahan 18 tempat tidur premium di OMNI Hospital Alam Sutera pada 7 Oktober 2013.

Penilaian dari Komite Akreditasi Rumah Sakit (KARS) di OMNI Hospital Pulomas pada 17 sampai dengan 19 Desember 2013, dan berhasil mendapatkan sertifikasi kelulusan tingkat tertinggi yaitu Paripurna (Bintang Lima) yang berlaku sampai 7 Maret 2017.

Soft opening OMNI Hospital Cikarang pada 28 April 2016. Rumah sakit ini berdiri di atas bangunan dengan luas sekitar 16.370 m², terdiri dari lima lantai dengan kapasitas tempat tidur sebanyak 250 unit dan dilengkapi fasilitas pelayanan 24 jam Instalasi Gawat Darurat (IGD), Laboratorium, Radiologi, dan Farmasi.

Menyelesaikan transaksi pembelian tanah di Balikpapan dan Pekayon untuk lokasi OMNI Hospitals berikutnya.

Memperoleh penghargaan "*Indonesia 2016 Fastest Growing New Issuer Award*" kategori *Healthcare* dari Warta Ekonomi tanggal 22 Maret 2016.

Memperoleh penghargaan "*Orthopaedic Service Provider of the Year*" dari Majalah Global Health & Travel tanggal 18 Mei 2016.

Memperoleh penghargaan "*Growth Excellence Leadership in Hospital*" dari *Frost & Sullivan* tanggal 3 November 2016.

The Company was successfully listed on the Indonesia Stock Exchange on January 11, 2013.

The Commencement of the Aesthetic Center at OMNI Hospital Pulomas on March 9th, 2013.

Annual General Meeting of Shareholders, Extraordinary General Meeting of Shareholders and Public Expose on May 1st, 2013.

Survey by Hospital Accreditation Committee (KARS) in OMNI Hospital Alam Sutera at July 30 until August 1, 2013 and achieved the highest accreditation Paripurna, (Five Star) which is valid until September 4th, 2016.

The completion of expansion of 18 premium beds at OMNI Hospital Alam Sutera on October 7th, 2013.

Survey by Hospital Accreditation Committee (KARS) in OMNI Hospital Pulomas at December 17 to 19, 2013 and achieved the highest accreditation Paripurna (Five Star) which is valid until March 7, 2017.

Soft opening of OMNI Hospital Cikarang on April 28th, 2016. The hospital sits on an area of approximately 16,370 sqm, consisting of five floors with a bed capacity of 250 units and is complemented with a complete 24 hour service Emergency Room, Laboratory, Radiology, and Pharmacy facilities.

Completed Land Acquisition in Balikpapan and Pekayon for the upcoming location of OMNI Hospitals.

Awarded the "Indonesia 2016 Fastest Growing new Issuer" in the category of Healthcare from Warta Ekonomi on March 22nd, 2016.

Awarded the "Orthopaedic Service Provider of the Year Award" from Global Health & Travel (GHT) Magazine on May 18th, 2016.

Awarded the "Growth Excellence Leadership in Hospital Award" from Frost & Sullivan on November 3rd, 2016.

2013

2016

2014

Pembukaan *Chemotherapy Center* di OMNI Hospital Pulomas tanggal 9 September 2014.

Launching of new *Chemotherapy Center* at OMNI Hospitals Pulomas on September 9th, 2014.

Mendapatkan penghargaan *Indonesia Emerging Hospital of the Year 2014* dari Frost & Sullivan tanggal 23 September 2014.

Awarded the 2014 *Indonesia Emerging Hospital of the year* by Frost & Sullivan on September 23rd, 2014.

Melakukan *refinance* fasilitas utang yang ada pada Desember 2014 dan memastikan dana untuk pembangunan rumah sakit ketiga melalui fasilitas pinjaman dari bank asing.

Refinancing its existing Debt facility with a line for the construction of the third hospital in Dec 2014 through a new facility obtained from a foreign bank.

2015

Peluncuran *Minimal Invasive Coronary Surgery (MICS)*, yang merupakan prosedur bedah jantung *minimal invasive multivessel* yang pertama dan satu-satunya di Indonesia.

Launching of *Minimal Invasive Coronary Surgery (MICS)*, a pioneering *minimal invasive multivessel cardiac surgery* procedure for the first time in Indonesia.

Groundbreaking dan Topping-Off OMNI Hospital Cikarang pada bulan April dan Desember 2015. Keduanya dapat dilaksanakan dalam kurun waktu hanya 7 bulan.

Ground-Breaking and Topping-Off OMNI Hospital Cikarang in April and in December 2015, a record time of 7 months.

Peluncuran Lab Kateterisasi di OMNI Hospital Pulomas *Cardiac Center of Excellence*.

Launch of Catheterization laboratory in the OMNI Hospital Pulomas *Cardiac Center of Excellence*.

Peristiwa Penting Event Highlights



22 Maret
March 22nd **2016**

Memperoleh penghargaan *Indonesia Fastest Growing New Issuer 2016 Award* kategori Healthcare dari Warta Ekonomi.

Obtained the 2016 Indonesian Fastest Growing New Issuer Award in the category of Healthcare from Warta Ekonomi



22 Maret
March 22nd **2016**

Pembukaan Trauma Center BPJS Ketenagakerjaan.

Opening of BPJS Employment Trauma Center



28 April
April 28th **2016**

Melakukan *soft opening* OMNI Hospital Cikarang.

Soft Opening of OMNI Hospital Cikarang



18 Mei
May 18th **2016**

Memperoleh penghargaan *Orthopaedic Service Provider of the Year* dari Global Health & Travel.

Awarded the Orthopaedic Service Provider of the Year Award from Global Health & Travel.



27 Mei
May 27th **2016**

Menyelenggarakan RUPST, RUPSLB dan *Public Expose* di Hotel Crowne Plaza, Jakarta.

Held the AGM, EGM, and Public Expose at the Crowne Plaza Hotel, Jakarta.



24 Juni
June 24th **2016**

Mengadakan acara buka puasa bersama karyawan.

Held a joint break fasting with employee.



Mengadakan Customer Gathering dalam rangka memperingati HUT OMNI Hospital Pulomas yang ke-44 dan OMNI Hospital Alam Sutera yang ke-9 di Hotel Pullman Central Park, Podomoro City, Jakarta.

Held a Customer Gathering in commemoration of the OMNI Hospital Pulomas 44th Anniversary and the OMNI Hospital Alam Sutera 9th anniversary at Pullman Hotel Central Park, Podomoro City, Jakarta.



Memperoleh penghargaan 2016 Frost & Sullivan Indonesia Excellence Awards dari Frost & Sullivan di kategori Growth Excellence Leadership in Hospital.

Awarded the 2016 Frost & Sullivan Indonesia Excellence Award from Frost & Sullivan in the category of Growth Excellence in Hospital Leadership.



Mengadakan *Employee Gathering* bagi seluruh karyawan OMNI Hospitals.

Held an Employee Gathering for all employees of OMNI Hospitals.

Penghargaan dan Sertifikasi Awards and Certifications



22 Maret 2016

Penghargaan Indonesia *Fastest Growing New Issuer 2016* untuk kategori Healthcare diberikan kepada PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk dari Warta Ekonomi.

March 22nd 2016

Indonesia *Fastest Growing New Issuer 2016* Award for the Healthcare category awarded to PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk from Warta Ekonomi.



18 Mei 2016

Penghargaan GHT Awards 2016 dari Majalah Global Health and Travel kategori Orthopaedics Service Provider of the Year diberikan kepada OMNI Hospitals.

May 18th 2016

GHT Awards 2016 from Global Health and Travel in the category of Orthopaedic Service Provider of the Year awarded to the OMNI Hospitals.



16 Agustus 2016

Penghargaan Kecelakaan Kerja Nihil diberikan kepada OMNI Hospital Alam Sutera dari Walikota Tangerang Selatan.

Agustus 16th 2016

Zero Work Accident Award was awarded to OMNI Hospital Alam Sutera from the Mayor of South Tangerang.



3 November 2016

Penghargaan "2016 Frost & Sullivan Indonesia Hospital Growth Excellence Leadership Award" diberikan kepada OMNI Hospitals.

November 3rd 2016

The "2016 Frost & Sullivan Indonesia Hospital Growth Excellence Leadership Award" awarded to OMNI Hospitals.

Sertifikasi

Memperoleh Akreditasi Rumah Sakit dan dinyatakan lulus tingkat tertinggi yaitu PARIPURNA BINTANG LIMA kepada OMNI Hospital Pulomas pada 7 Maret 2014. Sertifikasi ini berlaku sejak 7 Maret 2014 hingga 7 Maret 2017.

Memperoleh Akreditasi Rumah Sakit dan dinyatakan lulus tingkat tertinggi yaitu PARIPURNA BINTANG LIMA kepada OMNI Hospital Alam Sutera pada 4 September 2013. Sertifikasi ini berlaku sejak 4 September 2013 hingga 4 September 2016. Sampai dengan Laporan Tahunan ini di terbitkan, Akreditasi OMNI Hospital Alam Sutera masih dalam proses perpanjangan.

Certification

Obtained Hospital Accreditation and declared passed at the highest level of PARIPURNA BINTANG LIMA to OMNI Hospital Pulomas on March 7th 2014. The certification is valid from March 7th 2014 through until March 7th 2017.

Obtained Hospital Accreditation and declared passed at the highest level of PARIPURNA BINTANG LIMA to OMNI Hospital Alam Sutera on September 4th 2013. The certification is valid from September 4th 2013 until September 4th 2016. Up until the release of this Annual Report, Accreditation of OMNI Hospital Alam Sutera is still in the renewal process.

Ikhtisar Keuangan Financial Highlights

dalam miliar Rupiah, kecuali disebut lain

in billion Rupiah, unless otherwise stated

Uraian	2016	2015	2014*)	Description
Laporan Laba Rugi Komprehensif				Income Statements
Pendapatan	635,02	515,09	414,41	Revenues
Lab a Bruto	295,76	253,71	203,85	Gross Profit
Lab a Usaha	116,55	117,86	90,19	Operating Income
Lab a Bersih	14,80	56,61	57,71	Net Income
Lab a Komprehensif	117,35	557,48	57,79	Comprehensive Income
Lab a Bersih per Saham (Rupiah)	12,54	47,97	48,90	Earning per Share
Jumlah laba neto yang dapat diatribusikan kepada:				Net income attributable to:
• Pemilik Entitas Induk	14,80	56,61	57,71	Owners of the Company
• Kepentingan Non Pengendali**)	174.692	(162.398)	219.970	Non-controlling interest**)
Jumlah laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income attributable to:
• Pemilik Entitas Induk	117,35	557,47	57,79	Owners of the Company
• Kepentingan Non Pengendali**)	818.244	3.478.078	215.667	Non-controlling interest**)
EBITDA	183,58	155,96	124,88	EBITDA
Jumlah Aset	1.451,91	1.203,22	466,37	Total Assets
Jumlah Liabilitas	600,93	462,04	274,41	Total Liabilities
Ekuitas	850,98	741,18	191,96	Equity
RASIO-RASIO PENTING				Key Ratio
Rasio Lab a Bersih terhadap Jumlah Aset (%)	1,02	4,70	12,37	Return on Assets (%)
Rasio Lab a Bersih terhadap Ekuitas (%)	1,74	7,64	30,06	Return on Equity (%)
Rasio Lab a Bersih terhadap Pendapatan (%)	2,33	10,99	13,93	Net Income Margin (%)
Rasio Lancar (x)	0,91	2,10	1,43	Current Ratio (x)
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas (x)	0,71	0,62	1,43	Liabilities to Equity Ratio (x)
Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Aset (x)	0,41	0,38	0,59	Liabilities to Assets Ratio (x)
Tingkat Perputaran Aset (x)	0,44	0,43	0,89	Assets Turnover (%)
Marjin Lab a Bruto (%)	46,58	49,26	49,19	Gross Profit Margin (%)
Marjin EBITDA (%)	28,91	30,28	30,13	EBITDA Margin (%)
Marjin Lab a Usaha (%)	18,35	22,88	21,76	Operating Income Margin (%)

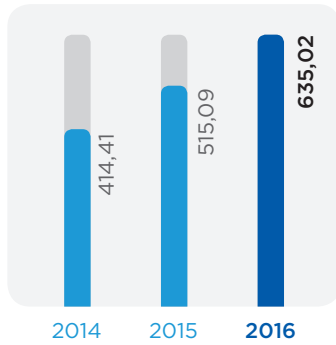
*) Disajikan kembali sesuai dengan PSAK No. 24 (Revisi 2013)
Angka-angka pada seluruh tabel dan grafik dalam Laporan Tahunan ini menggunakan notasi Bahasa Indonesia

*) Restated according to PSAK No. 24 (2013 Revision)
Figures in all tables and graphs in this Annual Report are in Indonesian Rupiah

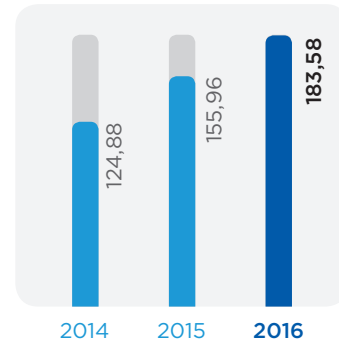
**) Disajikan dalam Rupiah penuh

**) Stated in Full Rupiah amount

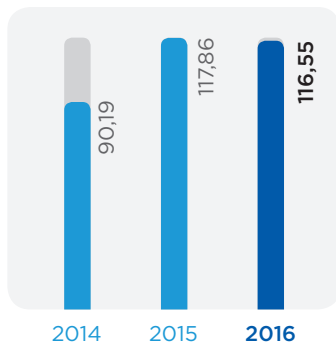
Pendapatan (dalam miliar Rp)
Revenues (in billion Rp)



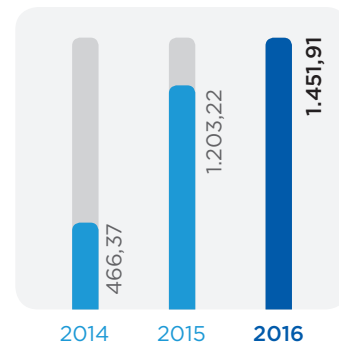
EBITDA (dalam miliar Rp)
EBITDA (in billion Rp)



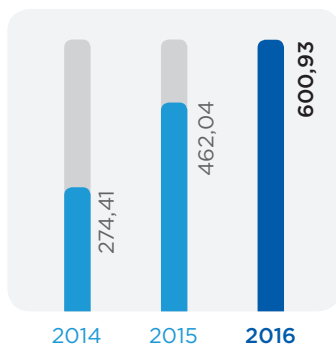
Laba Usaha (dalam miliar Rp)
Operating Income (in billion Rp)



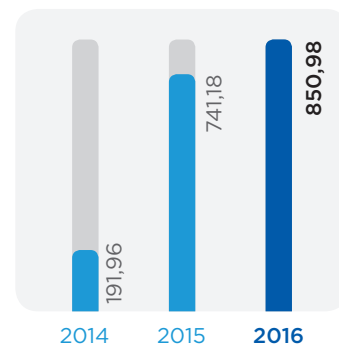
Jumlah Aset (dalam miliar Rp)
Total Assets (in billion Rp)



Jumlah Liabilitas (dalam miliar Rp)
Total Liabilities (in billion Rp)



Jumlah Ekuitas (dalam miliar Rp)
Total Equity (in billion Rp)



Ikhtisar Saham Stock Highlights

Komposisi Pemegang Saham Shareholders Composition

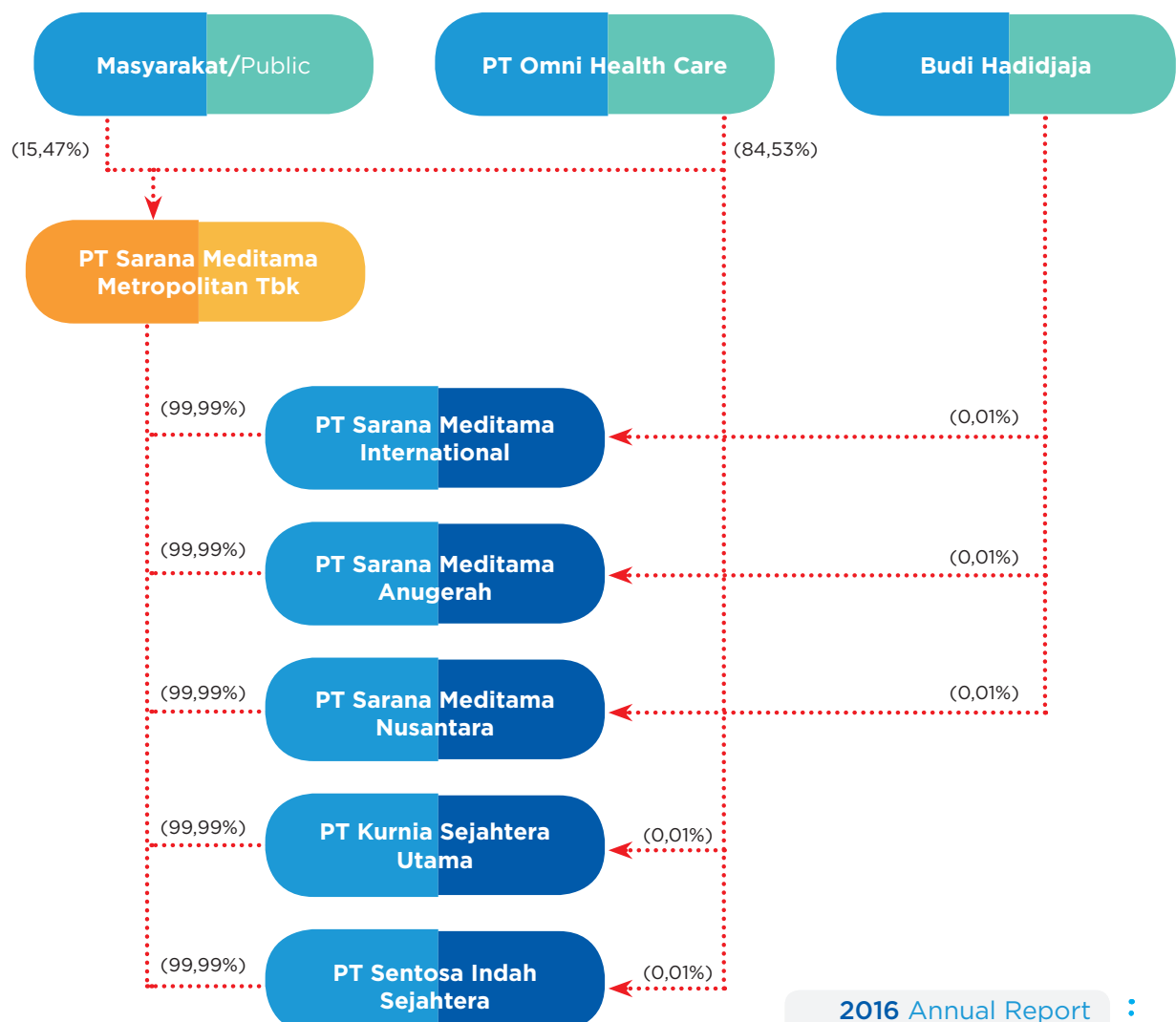
Pemegang Saham Shareholders	Jumlah Saham Number of Shares	Kepemilikan Ownership
PT Omni Health Care	997.400.000	84,53%
Masyarakat/Public	182.600.000	15,47%
TOTAL	1.180.000.000	100,00%

Kepemilikan Saham oleh Dewan Komisaris dan Direksi Share Ownership by the Board of Commissioners and Directors

Per 31 Desember 2016, terdapat satu anggota Dewan Komisaris atas nama Budi Hadidjaja selaku Presiden Komisaris yang memiliki saham sebesar masing-masing 0,01% atas PT Sarana Meditama International, PT Sarana Meditama Anugerah dan PT Sarana Meditama Nusantara.

As of December 31st, 2016, there is one member of the Board of Commissioners in the name of Budi Hadidjaja as the President Commissioner who has a share of 0.01% respectively on PT Sarana Meditama International, PT Sarana Meditama Anugerah and PT Sarana Meditama Nusantara.

Komposisi Pemegang Saham Shareholders Composition



Ikhtisar Saham 2015 - 2016

Stock Highlights 2015 - 2016

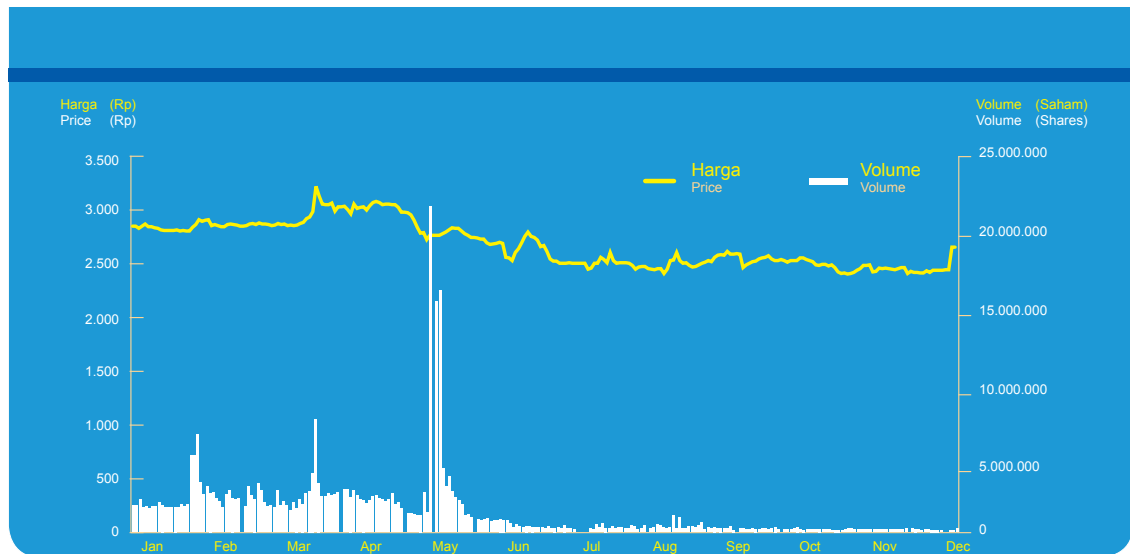
Bulan Month	2016			Penutup Closing	2015			Penutup Closing
	Pembukaan Opening	Tertinggi Highest	Terendah Lowest		Pembukaan Opening	Tertinggi Highest	Terendah Lowest	
Januari January	2.650	2.840	2.475	2.805	2.845	2.905	2.795	2.905
Februari February	2.800	2.815	2.555	2.600	2.895	2.920	2.835	2.865
Maret March	2.595	2.745	2.595	2.690	2.865	3.250	2.845	3.060
April April	2.690	3.015	2.690	3.010	3.050	3.085	2.960	2.975
Mei May	3.010	3.010	2.760	2.800	2.975	2.985	2.720	2.760
Juni June	2.800	2.920	2.790	2.880	2.760	2.790	2.505	2.715
Juli July	2.880	2.920	2.680	2.680	2.710	2.720	2.395	2.600
Agustus August	2.680	2.810	2.550	2.780	2.600	2.600	2.400	2.600
September September	2.780	2.920	2.690	2.820	2.570	2.625	2.445	2.485
Oktober October	2.830	2.940	2.510	2.860	2.490	2.585	2.455	2.485
November November	2.860	3.030	2.810	2.870	2.480	2.505	2.400	2.450
Desember December	2.870	2.920	2.560	2.800	2.445	2.650	2.390	2.650

Volume Transaksi

Transaction Volume

Bulan Month	2016	2015
Januari January	3.891.000	45.835.000
Februari February	4.414.300	44.881.600
Maret March	5.655.900	51.539.000
April April	30.753.100	45.696.600
Mei May	8.405.600	81.143.000
Juni June	8.377.300	12.221.400
Juli July	6.188.800	5.544.300
Agustus August	21.136.500	7.225.700
September September	8.570.400	5.712.800
Oktober October	8.324.100	4.002.300
November November	14.107.300	3.295.500
Desember December	10.115.000	3.023.600

Pergerakan Harga dan Volume Saham Share Price and Volume Movements



Kronologi Pencatatan Saham

Saham Perseroan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2013.

Shares Listing Chronology

Shares in the Company have been listed on the Indonesian Stock Exchange since 2013.

Tahun Pencatatan Year of Listing	Tindakan Action	Jumlah Saham Number of Shares
Januari January	Penawaran Umum Saham Perdana 180.000.000 (seratus delapan puluh juta) saham dengan nominal Rp 100 (seratus Rupiah) per saham, harga penawaran Rp400 (empat ratus Rupiah) per saham Initial Public Offering 180,000,000 (one hundred eighty million) number of shares with nominal of Rp100 (one hundred Rupiah) per share, with offering price at Rp400 (four hundred Rupiah) per share	180.000.000

Ikhtisar Obligasi

Tahun ini Perseroan tidak mengeluarkan obligasi sehingga informasi mengenai obligasi termasuk perihal sejarah obligasi sejak tanggal pencatatan, jumlah obligasi/sukuk/obligasi konversi yang beredar, tingkat bunga/imbilan, tanggal jatuh tempo, peringkat obligasi/sukuk tidak dapat disajikan dalam Laporan Tahunan ini.

Bonds Highlight

This year the Company did not issue any bonds; therefore there is no disclosure on the history of bonds since the listing date, number of outstanding bonds/shares/convertible bonds, maturity date, and rating of bonds/shares in this Annual Report.

Kronologi Pencatatan Efek Lainnya

Perseroan belum pernah melakukan pencatatan efek lainnya oleh karena itu pula tidak ada pemeringkatan efek.

Chronology of Other Securities Listings

The Company has never conducted listings of other securities, therefore there is no securities rating

Aksi Korporasi

Pada 2016, Perseroan tidak melakukan aksi korporasi seperti pemecahan saham (*stock split*), penggabungan saham (*reverse stock*), dividen saham, saham bonus, dan perubahan nilai nominal saham. Selain itu, selama tahun buku tidak terjadi penghentian sementara perdagangan saham dan/atau penghapusan pencatatan saham.

Corporate Action

In 2016, the Company did not perform corporate actions such as stock splits, reverse stock, stock dividends, bonus shares, and changes in the nominal value of the shares. In addition, during the fiscal year there were no temporary trading suspensions of shares and/or delisting of shares.

Peta Lokasi Location Map



Rumah Sakit Hospitals	Tahun Pendirian Year of Establishment	Tempat tidur operasional Operational Beds	Kapasitas tempat tidur Bed capacity	Spesialis Specialist	Tenaga Medis Medical Staff
OMNI Hospital Pulomas	1984	145	168	108	296
OMNI Hospital Alam Sutera	2007	124	232	84	300
OMNI Hospital Cikarang	2016	85	250	48	122
OMNI Hospital Pekayon	Dalam tahap pembangunan In construction phase				
OMNI Hospital Balikpapan	Dalam tahap pembangunan In construction phase				

Layanan Medis Utama Main Medical Services

Cardiology and Cardiac Surgery*
Neurology and Neurosurgery*
Orthopaedics*
Urology and Nephrology*
Kawasaki*
Onco Surgery
Digestive Surgery
Ophthalmology
Plastic Surgery

Obstetrics & Gynecology
General Surgery
Pediatrics
Allergy
Immunology
Dental & Orthodontic
Trauma Center
Haemodialysis
Autism Center

* Pusat Layanan Unggulan
Centers of Excellence

Entitas Anak dan Entitas Asosiasi Subsidiaries and Associated Entities

Nama Perusahaan Name of Company	Domisili Domicile	Bidang Usaha Business Field	Status Operasional Operational Status	Tahun Pendirian Year of Establishment	Persentase Kepemilikan Saham Share of Ownership Percentage	Total Aset per 31 Desember 2016 Total Assets as of December 31 st , 2016
Entitas Anak	Subsidiary					
PT Sarana Meditama International (SMI)	Tangerang	Pemilik dan pengelola rumah sakit yaitu Rumah Sakit OMNI Alam Sutera yang terletak di Serpong, Tangerang Selatan Hospital owner and operator, of OMNI Hospital Alam Sutera, located in Serpong, South Tangerang	Aktif Active	2005	99,99%	637.873.600.354
PT Sarana Meditama Anugerah (SMA)	Cikarang	Pemilik dan pengelola Rumah Sakit OMNI Cikarang yang terletak di Cikarang, Bekasi Barat Hospital owner and operator of OMNI Hospital Cikarang, located in Cikarang, West Bekasi	Aktif Active	2013	99,99%	372.409.822.241
PT Sarana Meditama Nusantara (SMN)	Jakarta	Pemilik dan pengelola Rumah Sakit OMNI Balikpapan yang terletak di Balikpapan, Kalimantan Timur. Hospital owner and operator of OMNI Hospital Balikpapan, located in Balikpapan, East Kalimantan	Aktif Active	2013	99,99%	58.565.662.453
PT Kurnia Sejahtera Utama (KSU)	Tangerang	Pemilik dan pengelola Rumah Sakit OMNI Pekayon yang terletak di Bekasi. Hospital owner and operator of OMNI Hospital Pekayon, located in Bekasi	Aktif Active	2015	99,99%	40.318.190.000
PT Sentosa Indah Sejahtera (SIS)	Tangerang	Layanan Kesehatan Healthcare	Aktif Active	2015	99,99%	9.977.130.000

Lembaga Profesi Penunjang Pasar Modal

Biro Administrasi Efek
PT Ficomindo Buana Registrar
Wisma Bumiputera Lantai M Suite 209
Jl. Jend. Sudirman Kav. 75
Jakarta 12910
Tel : (+6221) 526 0976-77
Fax : (+6221) 570 0968

Akuntan Publik
Kosasih, Nurdiyaman, Tjahyo & Rekan
Gedung Jaya Lantai 4 Suit L 04-B1
Jl. MH. Thamrin No. 12
Jakarta 10340
Tel : (+6221) 319 28000
Fax : (+6221) 319 28151

Notaris
Aryanti Artisari, S.H., M.Kn
Menara Sudirman Lt. 18
Jl. Jend. Sudirman Kav. 60
Tel : (+6221) 520 4778
Fax : (+6221) 520 4779 - 80

Professional Institutions Supporting Securities

Securities Administration Bureau
PT Ficomindo Buana Registrar
Wisma Bumiputera Lantai M Suite 209
Jl. Jend. Sudirman Kav. 75
Jakarta 12910
Tel : (+6221) 526 0976-77
Fax : (+6221) 570 0968

Public Accountant
Kosasih, Nurdiyaman, Tjahyo & Rekan
Gedung Jaya Lantai 4 Suit L 04-B1
Jl. MH. Thamrin No. 12
Jakarta 10340
Tel : (+6221) 319 28000
Fax : (+6221) 319 28151

Notary
Aryanti Artisari, S.H., M.Kn
Menara Sudirman Lt. 18
Jl. Jend. Sudirman Kav. 60
Tel : (+6221) 520 4778
Fax : (+6221) 520 4779 - 80

Laporan Dewan Komisaris Report from the Board of Commissioners



Budi Hadidjaja
Presiden Komisaris
President Commissioner

Pemegang Saham yang Kami Hormati, **Dear Our Shareholders**

Merupakan sebuah kehormatan bagi kami untuk melaporkan pertumbuhan yang berkelanjutan bagi PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk (“Perseroan”/“OMNI Hospitals”) pada 2016. Perseroan dapat meningkatkan kinerja operasional dan finansialnya di tengah situasi perekonomian yang penuh tantangan, menandakan adanya kerja nyata dari manajemen, tenaga medis dan karyawan dalam memberikan layanan kesehatan berkualitas bagi para pasien. Berkat kerja keras dan hubungan harmonis yang terjalin di semua pihak, OMNI Hospitals tetap dapat mempertahankan eksistensinya sebagai Pusat Layanan Medis Unggulan.

KINERJA PERSEROAN

Di tengah situasi perekonomian yang menantang, Perseroan tetap mampu mencatatkan pertumbuhan positif yaitu kenaikan pendapatan bersih sebesar 23,3% dan peningkatan jumlah pasien sebesar 16,1% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Tahun 2016 merupakan jejak langkah signifikan bagi Perseroan dengan beroperasinya rumah sakit ketiga, yaitu OMNI Hospital Cikarang yang merepresentasikan ekspansi usaha Perseroan di wilayah Bekasi. Kinerja ini menandakan bahwa Perseroan berhasil menerapkan strategi bisnis dengan tepat serta membuktikan komitmennya untuk menjadi Pusat Layanan Medis Unggulan dalam menyediakan perawatan medis bagi seluruh masyarakat Indonesia. Perseroan terus mempertahankan statusnya sebagai penyedia layanan kesehatan yang terpercaya dan terdepan, selaras dengan peningkatan okupansi seluruh cabang rumah sakitnya.

Sebagai perusahaan terbuka, Perseroan mematuhi undang-undang yang berlaku dengan memfasilitasi kebutuhan masyarakat akan layanan kesehatan yang layak melalui segala jenis layanan yang ditawarkan.

PENILAIAN ATAS KINERJA DIREKSI

Dewan Komisaris menilai bahwa kebijakan dan langkah strategis yang diimplementasikan oleh Direksi sudah berada pada koridor yang benar. Keputusan untuk melakukan ekspansi merupakan strategi yang tepat untuk memperluas pangsa pasar dan menguatkan eksistensi

It is a pleasure to report this year on the continued success of PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk (“The Company”/“OMNI Hospitals”) in 2016. The strong financial results achieved in the face of challenges in the economy, reflect the intensive efforts of both the management and our medical and non-medical staff to commit themselves to providing exemplary healthcare service to patients. The hard work and harmonious relationships exhibited among all parties concerned have resulted in OMNI Hospitals retaining its reputation for its Centers of Medical Excellence.

COMPANY PERFORMANCE

In the background of challenging economic conditions, the Company was nevertheless able to record positive growth, with revenues and number of patients increasing by 23.3% and 16.1%, respectively over the previous year. 2016 represents a significant milestone for the Company with the establishment of the third hospital, OMNI Hospital Cikarang representing the Company’s expansion to the Bekasi area. These results are indicative of the successful implementation of suitable business strategies as well as the Company’s continuing commitment to be recognized as Centers of Medical Excellence in the provision of medical care for the people of Indonesia. The Company continues to maintain its status as a recognized and trusted healthcare services provider, with all its hospitals continuing to ramp up on occupancy levels.

As we are a public listed company, the Company has complied with all prevailing regulations to accommodate the demands of the public for quality healthcare services offered to the patients across all platforms.

ASSESSMENT ON DIRECTOR PERFORMANCE

In the opinion of the Board of Commissioners, the Board of Directors is on the right track with the implementation of its strategies and policies. Network expansion is the ideal strategy to gain market share and strengthen our positioning with integrated Centers of Excellence. The

Laporan Dewan Komisaris

Report from the Board of Commissioners

Perseroan sebagai Pusat Layanan Unggulan medis yang terintegrasi. Dewan Komisaris memberikan dukungan penuh terhadap kebijakan yang diambil oleh Direksi dengan tetap mengamanatkan Direksi untuk senantiasa mengawasi tahap-tahap persiapan terkait dengan pelaksanaan ekspansi. Persiapan yang matang harus dilakukan secara benar dan detail untuk memastikan setiap proyek dapat selesai tepat waktu sesuai dengan jadwal yang ditentukan dan seluruh strategi ekspansi usaha mampu mencapai hasil yang ditargetkan. Selain itu, Dewan Komisaris senantiasa memberikan arahan kepada Direksi terkait dengan hal-hal operasional yang signifikan bagi Perseroan, seperti kinerja tenaga medis, optimalisasi peralatan medis, kesehatan dan keselamatan pasien, serta kebijakan perusahaan.

Dalam hal ketersediaan dokter yang ahli dan berkualitas, Dewan Komisaris menghimbau kepada Direksi untuk memanfaatkan jaringan dan reputasi dokter yang sudah bekerja di OMNI Hospitals agar dapat membina kemitraan dengan dokter-dokter baru. Selain itu, proses rekrutmen tetap harus dijalankan dengan kaidah perekrutan yang objektif dan selektif agar mampu mendapatkan individu yang tepat.

Dengan semakin berkembangnya Perseroan, Dewan Komisaris senantiasa mengingatkan Direksi untuk tetap waspada dalam menghadapi persaingan bisnis yang semakin ketat dan tantangan-tantangan yang datang silih berganti. Direksi harus mampu merumuskan kebijakan strategi untuk keseimbangan dan pertumbuhan yang terukur di dalam menjalankan bisnisnya sehingga seluruh pemangku kepentingan mampu merasakan manfaat dari kebijakan Perseroan.

Dewan Komisaris menaruh kepercayaan yang besar kepada Direksi dalam menentukan langkah strategis bagi pertumbuhan Perseroan dan meyakini bahwa seluruh anggota Direksi akan saling bekerja sama dalam menentukan langkah yang terbaik, dengan tetap berpegang pada prinsip profesionalisme, independensi, dan objektivitas.

PELAKSANAAN TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Dewan Komisaris memenuhi tugas dan tanggung jawabnya dengan melakukan pengawasan secara reguler terhadap kegiatan operasional Perseroan dan kinerja Direksi. Dalam kesehariannya, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit dan Komite Medik, serta bekerja sama dengan Dewan Pengawas untuk memastikan bahwa kegiatan bisnis Perseroan dijalankan dengan tepat.

Board of Commissioners stands fully behind the Board of Directors with regard to its policy decisions, while stressing the continuing need to monitor the proper preparations related to execution of the expansion strategy. A proper and detailed preparation process ensures that each and every project task is completed on to schedule and that the whole expansion strategy will yield the targeted results. In addition, the Board of Commissioners also provided directions to the Board of Directors regarding the Company's significant operational issues, including the performance of medical staff, optimization of medical equipment, patient health and safety, and company policy.

With regards to the recruitment of competent and qualified doctors, the Board of Commissioners has encouraged the Board of Directors to leverage on the network and reputation of medical staff that is already in partnership with OMNI Hospitals to recruit additional doctors. This, however, does not negate the overriding requirement for an objective and selective recruitment process in order to identify the right talent.

Along with the development and growth of the Company, the Board of Commissioners advises the Board of Directors to be ever vigilant in the face of mounting competition as well as continuing challenges in the business. The Board of Directors should seek a measured strategy of balance and growth in the conduct of the business, so that all stakeholders may benefit equally from the policies undertaken by the Company.

The Board of Commissioners has given its vote of confidence to the Board of Directors to determine the strategic steps for growing the Company, and is fully confident that all members of the Board of Directors will be able to work harmoniously together to determine the best policies while upholding the principles of professionalism, independency, and objectivity.

PERFORMANCE OF DUTIES AND RESPONSIBILITIES

The Board of Commissioners has discharged its duties and responsibilities through regular monitoring of the Company's operational activities and the performance of the Board of Directors. In this regard the Board was ably assisted by the Audit Committee and the Medical Committee, while cooperating with the Supervisory Board in ensuring the proper conduct of the Company's business activities.

Komite Audit membantu Dewan Komisaris dalam hal memfasilitasi komunikasi antara Dewan Komisaris dan Direksi, Internal Audit, dan pejabat senior. Selain itu, Komite Audit memastikan bahwa seluruh kegiatan operasional Perseroan berada dalam pengawasan penuh agar tetap berpegang pada prinsip akuntabilitas dan independensi. Dewan Komisaris juga dibantu oleh Komite Medik yang berfungsi untuk memastikan tenaga medis yang bekerja di OMNI Hospitals adalah tenaga-tenaga medis yang ahli di bidangnya dan mampu memberikan layanan terbaik kepada pasien sesuai dengan filosofi layanan unggulan yang ditanamkan oleh Perseroan.

Dewan Komisaris menilai bahwa seluruh komite yang bekerja di bawah Dewan Komisaris telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan optimal, dan seluruh pihak bekerja untuk satu tujuan yang sama, yaitu menjadikan OMNI Hospitals sebagai Pusat Layanan Medis Unggulan.

PANDANGAN ATAS PROSPEK USAHA

Dewan Komisaris sepakat dengan prospek usaha yang disusun Direksi, bahwa industri layanan kesehatan di Indonesia mampu bertumbuh secara positif. Dengan meningkatnya jumlah populasi masyarakat Indonesia dari tahun ke tahun, kebutuhan akan layanan kesehatan yang tidak hanya memadai namun berkualitas juga akan meningkat. Pandangan ini diperkuat dengan program pemerintah yang mencanangkan bahwa pada 2019, setiap warga negara Indonesia terlindungi dengan program BPJS.

Dengan prospek usaha yang positif ini, Perseroan termotivasi untuk bertumbuh secara signifikan melalui ekspansi usahanya. Dengan melakukan ekspansi usaha, Perseroan semakin mampu memberikan layanan kesehatan yang berkualitas bagi masyarakat dan berperan aktif dalam meningkatkan tingkat pertumbuhan industri layanan kesehatan nasional.

PELAKSANAAN PRAKTIK GCG

Praktik GCG Perseroan diimplementasikan dengan norma dan kaidah yang tepat, yaitu berpegang teguh pada lima prinsip tata kelola perusahaan yang baik, yaitu transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi dan keadilan. Seluruh prinsip ini diwujudkan dalam sinergi hubungan yang harmonis antar Dewan Komisaris, Direksi, komite-komite, pejabat senior, hingga karyawan dalam semua level dan tenaga medis.

The Audit Committee has assisted the Board of Commissioners by facilitating communication between Commissioners and the Directors, Internal Audit, and senior executives. The Audit Committee has also ensured that the Company's operational activities were supervised so as to adhere to the principles of accountability and independency. The Medical Committee has assisted the Board of Commissioners in ensuring that all medical staff working at OMNI Hospitals is comprised of qualified medical professionals capable of providing the very best services to patients in accordance with the philosophy of service excellence that is embedded in the organization.

In the opinion of the Board of Commissioners, each of the Board committees has performed their duties and responsibilities in an optimal manner and, moreover, has worked towards the shared objective of strengthening OMNI Hospitals reputation for its Centers of Medical Excellence.

BUSINESS PROSPECTS OUTLOOK

The Board of Commissioners agrees with business prospects prepared by the Board of Directors, which states that the healthcare industry in Indonesia is able to grow positively. With the increasing number of the Indonesian population from year to year, the need for healthcare is not only adequate, but the quality will also improve. This view was reinforced by government program, which proclaimed that by 2019, all Indonesian citizens are protected by the BPJS program.

With this positive business prospects, the Company is motivated to grow significantly through the expansion of its business. With the business expansion, the Company is increasingly able to provide quality health services for the community and play an active role in increasing the growth rate of the national healthcare industry.

IMPLEMENTATION OF GCG

The Company implements GCG practices with the proper expectations and rules based on the five principles of Good Corporate Governance of transparency, accountability, responsibility, independency, and fairness. These principles are manifested in the harmonious and synergic relationship among the Board of Commissioners, Board of Directors, the various other committees, senior executives, and employees at all levels including the medical staff.

Laporan Dewan Komisaris

Report from the Board of Commissioners



Drs. Herbudianto, Ak.
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Hari Dhoho Tampubolon, CPA
Komisaris
Commissioner

Budi Hadidjaja
Presiden Komisaris
President Commissioner

Perseroan membuka akses informasi kepada karyawan dan publik terkait dengan berita dan informasi umum Perseroan melalui majalah internal dan situs resmi Perseroan.

Dalam memberikan pandangan dan rekomendasi atas kebijakan Direksi, Dewan Komisaris mengkomunikasikan rekomendasinya melalui rapat gabungan dengan Direksi, di mana seluruh hasil rapat didokumentasikan oleh Sekretaris Perusahaan sebagai panduan pelaksanaan dan tindak lanjut.

PERUBAHAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS

Per 31 Desember 2016, terdapat perubahan komposisi Dewan Komisaris yang terjadi di Perseroan sesuai dengan yang tertuang dalam Akta No. 95 tanggal 27 Mei 2016, yaitu:

- Pengunduran diri dr. Henry Naland Sp. B(K) Onk selaku Komisaris
- Pengangkatan Bapak Hari Dhoho Tampubolon, CPA sebagai Komisaris

APRESIASI

Pertumbuhan OMNI Hospitals merupakan wujud dedikasi dan hasil kerja positif dari seluruh pemangku kepentingan, terutama Direksi yang telah menjalankan kegiatan operasional dengan sangat baik, pemegang saham yang telah mendukung kinerja Perseroan, karyawan dan tenaga medis yang telah mencurahkan waktu, tenaga, dan dedikasi serta pasien yang telah mempercayakan penyembuhannya kepada Perseroan. Berkat layanan yang optimal, OMNI Hospitals dapat terus berkembang dan memperluas jaringan rumah sakitnya, sehingga semakin mampu untuk melayani masyarakat Indonesia dalam skala yang lebih besar. Saya juga berterima kasih kepada pemerintah karena selalu berupaya dalam meningkatkan infrastruktur guna meningkatkan pertumbuhan perekonomian Indonesia dan dukungan yang diberikan bagi industri layanan kesehatan dalam membangun sistem layanan kesehatan yang lebih baik di Indonesia.

The Company provides access to general information and news of the Company for the benefit of employees and the public through the internal magazine and the official website.

In providing views and recommendations on the policy of the Board of Directors, the Board of Commissioners communicates its recommendations through joint meetings with the Board of Directors, in which all results are documented by the Corporate Secretary as the implementation and follow-up guidelines.

CHANGES IN BOARD COMPOSITION

As at December 31st, 2016, there were changes to the composition of the Board of Commissioners of OMNI Hospitals, as recorded in Deed No. 95 dated May 27th, 2016, as follows:

- Resignation of dr. Henry Naland Sp. B(K) Onk as Commissioner.
- Appointment of Hari Dhoho Tampubolon, CPA as Commissioner.

APPRECIATION

The growth of OMNI Hospitals is the direct result of the dedication and positive performance by all stakeholders, and in particular the Board of Directors through their excellent management of operational activities, the shareholders who have supported the Company's performance, the Company's employees and medical staff who have dedicated their time and energy, and all our patients who have placed their trust in OMNI Hospitals. OMNI Hospitals have continued to grow and expand its hospital network, and provide its services to a larger section of the Indonesian population. I want to thank the Government for their efforts in helping build the infrastructure needed for economic growth and the support to all of us in building a better healthcare system in Indonesia.



Budi Hadidjaja
Presiden Komisaris
President Commissioner

Laporan Direksi **Report from the Board of Directors**



Umapathy Panyala
Presiden Direktur
President Director

Pemegang Saham yang Terhormat **Dear Our Shareholders**

Dengan penuh syukur, OMNI Hospitals kembali meraih pertumbuhan positif di tahun 2016. Pencapaian ini tentunya merupakan bukti kinerja operasional yang handal serta komitmen dan fokus OMNI Hospitals untuk senantiasa mengembangkan Pusat Layanan Unggulan di industri layanan kesehatan. Selain itu, kerja keras dari para dokter kami, perawat, serta segenap karyawan OMNI Hospitals dalam memberikan layanan kesehatan terbaik kepada pasien telah mampu memenuhi kebutuhan dari berbagai segmen pasien. Dengan tulus, saya juga mengapresiasi para pasien dan keluarga pasien yang telah menaruh kepercayaan kepada OMNI Hospitals dalam memberikan layanan kesehatan.

KONDISI PEREKONOMIAN

Realisasi belanja anggaran layanan kesehatan Indonesia merupakan salah satu yang terendah di kawasan ASEAN. Namun demikian, industri layanan kesehatan masih memiliki potensi yang besar di tengah peningkatan infrastruktur dan populasi kelas menengah yang bertumbuh. Kondisi ini mendorong adanya peningkatan dalam berbagai level layanan kesehatan. Dalam hal ini, kami memandang positif upaya pemerintah dalam memperbaiki tingkat kesehatan masyarakat yang terlihat melalui intensifikasi pelaksanaan program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Hal ini menunjukkan perhatian pemerintah yang besar terhadap kelayakan perawatan kesehatan bagi masyarakat.

Pengeluaran pemerintah untuk dana kesehatan nasional masih terbilang sangat rendah di kawasan ASEAN. Statistik menyatakan bahwa perbandingan satu orang dengan jumlah ranjang rumah sakit adalah 1:1.000 di Indonesia. Kondisi ini tentu menjadi perhatian khusus pemerintah sejalan dengan bertumbuhnya jumlah penduduk Indonesia dari tahun ke tahun dan bergesernya pola kehidupan masyarakat yang menimbulkan pola-pola penyakit seperti kardiovaskular dan kanker. Kami senantiasa meyakini akan pertumbuhan sektor layanan kesehatan domestik. Tingkat permintaan untuk standar layanan kesehatan akan terus meningkat, dan kami akan memanfaatkan ruang pertumbuhan tersebut untuk perkembangan OMNI Hospitals.

It is with my sincere gratitude that in 2016, OMNI Hospitals was able to deliver yet another year of positive growth. This achievement was the result of generating a strong operating performance as well as the solid commitment and focus of OMNI Hospitals to continue to develop its Centers of Excellence in the healthcare industry. Additionally, we have been able to meet the demands of each of our customer segments, thanks to the ongoing hard work of our doctors, nurses, and all other employees of OMNI Hospitals. I would also like to express our sincere appreciation to all our patients and their family members for placing their trust in OMNI Hospitals to meet their healthcare needs.

ECONOMIC CONDITION

Indonesia's healthcare spending has been one of the lowest in ASEAN. The potential remains compelling amid infrastructure challenges and a rising middle class. This should drive an increase in healthcare penetration levels. On this point, we have really welcomed the Governments efforts in improving the health levels of society through an intensification of the national healthcare program (JKN). This demonstrates the honest concern on the part of the Government for the provision of healthcare services for the people of Indonesia.

The Government expenditure for national healthcare services in Indonesia is ranked among the lowest in the ASEAN community. Statistics show that the ratio of hospital beds to people in Indonesia is 1:1,000. This situation requires the immediate attention of the Government, as the population will continue to grow each year, while lifestyle changes lead to more lifestyle related diseases such as cardiovascular diseases and cancer. The Company continues to believe in strong growth story of the domestic healthcare sector. The demand for increased standards in healthcare services will continue to be remain strong, and the Company will capitalize on this opportunity to drive the continuing growth of OMNI Hospitals.

Laporan Direksi

Report from the Board of Directors

KEBIJAKAN STRATEGIS

Pada 2016, kami tetap berfokus untuk mengembangkan OMNI Hospitals sebagai Pusat Layanan Medis Unggulan. Oleh karena itu, kami harus menetapkan strategi dan kebijakan yang adil dan seimbang bagi pemegang saham dan seluruh pemangku kepentingan. Salah satu kebijakan strategis kami adalah upaya ekspansi OMNI Hospitals di Bekasi. Dengan kebijakan ekspansi, kami memperluas pangsa pasar dan memberikan kemudahan bagi pasien dalam mendapatkan layanan kesehatan yang prima dan terpercaya.

Agar kebijakan strategis OMNI Hospitals mampu memberikan hasil yang diharapkan, upaya ini diperkuat dengan proses persiapan yang matang, terstruktur dan terkendali, terutama dalam perekrutan dokter dan tenaga medis berkualitas, pembangunan infrastruktur dan pengadaan alat medis. Tak hanya itu, kami juga terus mengembangkan praktek kedokteran terbaru pada setiap bidang spesialisasi dengan memberikan layanan perawatan tersier. Kami masih optimis bahwa layanan tersier OMNI Hospitals menjadi nilai tambah bagi pasien-pasien di seluruh Indonesia. Selaras dengan itu, kami tetap melakukan inovasi-inovasi medis agar dapat memberikan layanan yang belum dilakukan di Indonesia sebelumnya. Inovasi sangat penting untuk dilakukan agar dokter-dokter OMNI Hospitals mampu memberikan beragam solusi dan pilihan dalam menentukan tindakan-tindakan medis terbaik.

Selain itu, kami terus melakukan proses seleksi yang ketat terhadap dokter-dokter yang menjalankan praktek di OMNI Hospitals dan memastikan setiap tenaga medis bekerja dengan prosedur yang benar dan mematuhi standar dan peraturan yang berlaku. Pengawasan dan evaluasi atas kinerja tenaga medis dan perawatan peralatan medis selalu kami fungsikan secara optimal sesuai dengan standar operasional yang berlaku. Secara regular, kami mengadakan pelatihan dan pengembangan kompetensi bagi dokter, perawat, dan tenaga medis lainnya agar dapat mengembangkan jenjang karir dan memiliki pengetahuan dan pengalaman yang luas.

KINERJA 2016

Perseroan mencapai penjualan bersih sebesar Rp635,0 miliar pada tahun 2016, atau meningkat 23,3% dari Rp515,1 miliar di tahun 2015. Laba bersih mencapai Rp14,8 miliar, dengan Laba per Saham sebesar Rp12,5. Tingkat profitabilitas lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya, yang disebabkan oleh amortisasi biaya pendanaan dari proses *refinancing* pinjaman dalam

STRATEGIC POLICIES

In 2016, the Company continued to focus on developing OMNI Hospitals as a Center of Medical Excellence. Hence, the Company pursued a balanced and equitable strategy with policies that work for the benefit of shareholders and all other stakeholders. One of our strategic policies is the expansion of OMNI Hospitals to the Bekasi area. The intent of our hospital expansion policy is to expand our market share, while providing patients with more convenient access to excellent and trusted healthcare services.

In order to achieve the OMNI Hospitals expansion strategy, the initiative was supported by a well-planned, well-structured and well-controlled preparatory process, especially with regards to the recruitment of qualified doctors and medical personnel, the development of infrastructure, and the procurement of medical equipment. We have also continued to implement advanced medical procedures in each of the specialty areas through the provision of tertiary care. We remain optimistic that our tertiary care services provides added value for patients across Indonesia. In this same vein, we continue to pursue medical innovations in order to offer medical services that were previously unavailable in Indonesia. Innovations are vitally important, as they provide OMNI Hospital doctors with a variety of solutions in determining the appropriate medical treatments.

In addition, we continue to implement a rigorous selection process for the recruitment of medical practitioners in OMNI Hospitals, while ensuring that all medical personnel are fully compliant with all applicable regulations, professional standards and proper medical procedures. We also conduct routine evaluation of medical personnel and of medical equipment to ensure they are functioning at optimal operational standards. We regularly conduct training and development programs for doctors, nurses and other medical personnel for their professional development and broaden their experience.

2016 PERFORMANCE

The Company generated a total revenue of Rp635.0 billion in 2016, or increased by 23.3% from Rp515.1 billion in 2015. Net profit was at Rp14.8 billion or Rp12.5 per share basis. The profit figure was lower than the previous year due to amortization of financing costs resulting from refinancing the foreign currency loan into local currency and also due

mata uang asing menjadi mata uang lokal, serta adanya peningkatan beban depresiasi aset sebagai dampak dari revaluasi aset Perseroan di tahun 2015.

Aset Perseroan meningkat sebesar 20,7%, dari Rp1.203,2 miliar di tahun 2015 menjadi Rp1.451,9 miliar di tahun 2016. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh penambahan aset dari rumah sakit baru di Cikarang di bulan April 2016.

Melalui kinerja finansial yang terus bertumbuh OMNI Hospitals semakin aktif dalam meningkatkan reputasinya sebagai Pusat Layanan Medis Unggulan. Sesuai dengan arahan dan rekomendasi Dewan Komisaris, Direksi telah melakukan persiapan yang matang dan mengimplementasikan setiap inisiasi ekspansi, dalam hal sumber daya manusia dan infrastruktur. Upaya ekspansi merupakan insiatif strategis Perseroan untuk memperluas pangsa pasar di Indonesia.

Pada tahun 2016, OMNI Hospitals meraih beberapa penghargaan, antara lain:

- Penghargaan *Indonesia Growth Excellence Leadership in Hospital* diberikan kepada Grup OMNI Hospitals dari Frost & Sullivan.
- Penghargaan Kecelakaan Kerja Nihil diberikan kepada OMNI Hospital Alam Sutera dari Walikota Tangerang Selatan.
- *Global Health Award 2016* untuk *Orthopaedics Service Provider of the Year* diberikan kepada Grup OMNI Hospitals dari Global Health.
- *Indonesia Fastest Growing New Issuer 2016* untuk kategori *Healthcare* diberikan kepada PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk dari Warta Ekonomi.

TANTANGAN YANG DIHADAPI

Ekspansi bisnis tentunya akan selalu menciptakan risiko dan tantangan yang baru. Menyadari hal ini, kami selalu melakukan kegiatan pengawasan dan pengelolaan yang intens dan rutin. Dalam menghadapi berbagai tantangan, Perseroan menambah lokasi di beberapa daerah strategis, menggunakan jaringan profesional antar dokter OMNI Hospitals yang telah ada sebagai salah satu instrumen rekrutmen yang terpercaya, serta memperkuat identitas dan karakter OMNI Hospitals sebagai *brand* yang kuat dan terpercaya. Selain itu, agar kegiatan operasional rumah sakit memberikan hasil optimal, Perseroan senantiasa memastikan jumlah ketersediaan dokter dan tenaga medis yang profesional dan handal agar setiap pasien mendapatkan perawatan terbaik.

to the higher depreciation expenses as a result of an asset revaluation of the Company done in 2015.

The Company's Assets increased by 20.7% from Rp1,203.2 billion in year 2015 to Rp1,451.9 billion in year 2016. The increase was mainly due to the increase asset arising from new hospital established at Cikarang in April 2016.

Through the continuing strong growth in its financial performance each year, the Company has also been active in enhancing its reputation as Centers of Medical Excellence. In line with the directions and recommendations from the Board of Commissioners, the Board of Directors have carefully planned and executed each expansion initiative, whether it is in human capital or in infrastructure development. Our expansion program represents a key strategic initiative by the Company to gain market share in Indonesia.

In 2016, the Company had received some awards, as follows:

- Indonesia Growth Excellence Leadership Award in Hospital category, given to OMNI Hospitals Group by Frost & Sullivan.
- Awarded Zero Accident Award from the Mayor of South Tangerang, given to OMNI Hospital Alam Sutera.
- Awarded GHT Awards 2016 in Orthopaedics Service Provider of the Year category, given to OMNI Hospitals Group by Global Health and Travel.
- Awarded as Indonesia Fastest Growing New Issuer 2016 in the Healthcare category, given to PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk by Warta Ekonomi

OUR CHALLENGES

Business expansion brings with it a new set of risks and challenges. Realizing this, the Company implemented regular and intensive supervision and management activities. In facing the challenges, we have expanded our presence in a number of strategic locations, utilized the professional network of existing OMNI Hospital doctors as a reliable instrument for new recruitment, and also worked consistently to enhance the identity and unique character of OMNI Hospitals as a strong and trusted brand name. Additionally, in order to achieve optimal results from our hospital operations, the Company places a high priority to make sure we have fulfilled the required number of doctors and medical personnel, so as to ensure that each and every one of our patients receive the very best medical care.

Laporan Direksi

Report from the Board of Directors

PROSPEK USAHA

Prospek bisnis di bidang kesehatan dapat diasumsikan terus bertumbuh, karena jumlah penduduk terus bertambah. Pertumbuhan populasi kelas menengah dan pemanfaatan program asuransi yang meningkat akan mendorong pengeluaran dalam bidang layanan kesehatan. Kami mendukung kebijakan pemerintah yang memprioritaskan sektor layanan kesehatan sebagai area perkembangan yang utama, di samping infrastruktur dan pendidikan. OMNI Hospitals akan terus berupaya untuk meningkatkan kontribusi kami bagi sektor layanan kesehatan Indonesia.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Kami mengimplementasikan praktik tata kelola perusahaan dengan tetap mengacu pada lima prinsip dasar, yaitu transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, kemandirian dan keadilan. Kelima prinsip ini menjadi panduan OMNI Hospitals dalam menerapkan program dan kebijakan praktik Tata Kelola Perusahaan (GCG). Dalam hal transparansi, kami selalu menyampaikan seluruh prosedur dan tata tertib kepada seluruh pasien dan keluarga pasien terkait dengan penanganan medis dan peraturan-peraturan yang terkait dengan penanganan medis tersebut. Kami juga membuka akses bagi seluruh pemangku kepentingan dalam mendapatkan informasi Perseroan yang memang diterbitkan untuk publik.

Kami memastikan bahwa penetapan dan penggunaan anggaran dapat dipertanggungjawabkan secara akuntabel dan segala kebijakan dibuat dengan objektif dan independen tanpa adanya benturan kepentingan.

Dalam kegiatan operasional, kami didukung oleh Dewan Pengawas dan Komite Medik dalam melakukan penilaian, pengawasan dan evaluasi kinerja terhadap tenaga medis. Pengawasan dan evaluasi senantiasa dilakukan untuk memastikan kualitas pelayanan yang diberikan OMNI Hospitals adalah yang terbaik.

SUMBER DAYA MANUSIA DAN CSR

Dalam memperkuat karakter dan meningkatkan kemampuan sumber daya manusia, kami melakukan pelatihan dan pengembangan kompetensi. Kualitas sumber daya manusia, baik karyawan dan tenaga medis adalah representasi reputasi OMNI Hospitals di mata publik, oleh karena itu kami menaruh perhatian yang besar kepada pemenuhan kebutuhan karyawan dan tenaga medis, sehingga kebutuhan pasien juga terpenuhi dengan baik. Bagi karyawan dan tenaga medis

BUSINESS PROSPECTS

The business growth prospects for the Indonesian healthcare sector will continue to remain strong in line with the continuous population growth. The rising middle class and increasing insurance penetration will boost private healthcare spending. OMNI Hospitals are in full support of government's policies that give priority to healthcare services as one of the primary areas of national development alongside infrastructure and education. OMNI Hospitals will continue to strive to enhance its contribution to the Indonesian healthcare sector.

CORPORATE GOVERNANCE

The Company implements Good Corporate Governance practices based on the five basic principles of transparency, accountability, responsibility, independency and fairness. These five principles guide OMNI Hospitals in the implementation of Good Corporate Governance (GCG) programs and policies. In terms of transparency, we strive at all times to inform patients and their families of all medical treatments and rules related to the medical treatments being administered. The Company also provides access for all stakeholders to obtain all information regarding the Company, which is released for public consumption.

We ensure the proper allocation and utilization of budget in an accountable manner, and that all policies were made objectively and independently without any conflict of interest.

In the conduct of operational activities, the Company is supported by the Supervisory Board and the Medical Committee in performing regular assessments, supervision and performance evaluations of medical personnel, thus ensuring the highest quality standards in healthcare services provided by the Company.

HUMAN CAPITAL AND CSR

The Company provides training and competence development programs in order to build the character and capabilities of its human capital. The human capitals, which is comprised of employees as well as medical staff, represents and upholds the Company's reputation in the eyes of the public. Therefore, the Company pays close attention to fulfilling the staffing requirements for medical and non-medical personnel, and thus in turn ensuring the fulfillment of patients' needs. The Company provides

yang memiliki talenta dan potensi yang tinggi, OMNI Hospitals memberikan beasiswa dan kesempatan untuk mengenyam pendidikan yang lebih tinggi.

Pada tahun 2016, Perseroan melakukan kegiatan bakti sosial dan pemeriksaan kesehatan gratis yang telah dimanfaatkan oleh 17.730 orang, sunatan massal di daerah Bojong Kamal yang diikuti oleh 36 anak. Di bidang pendidikan Perseroan mengadakan 189 seminar kesehatan baik untuk masyarakat awam maupun tenaga medis yang di ikuti oleh 12.746 peserta. Perseroan juga menyelenggarakan program ADC “Aku Dokter Cilik” yang telah diikuti oleh 3.408 anak usia 4 hingga 12 tahun.

PERUBAHAN KOMPOSISI

Per 31 Desember 2016, terdapat perubahan komposisi Direksi yang terjadi di Perseroan, sesuai dengan yang tertuang dalam Akta No. 95 tanggal 27 Mei 2016, yaitu pengunduran diri Bapak Ronald Kesaulya selaku Direktur Independen, dan kami menyampaikan apresiasi atas dedikasinya selama menjabat sebagai anggota Direksi. Kami menyambut pengangkatan dr. Francinita Nati, MM selaku Direktur Independen. Ke depan, kami berharap Perseroan dapat menorehkan pertumbuhan yang lebih baik lagi dengan kerja sama yang harmonis.

APRESIASI

Pertumbuhan bisnis Perseroan merupakan hasil kerja sama yang terintegrasi dari seluruh pemangku kepentingan, baik dari arahan dan nasihat Dewan Komisaris, kerja keras karyawan, kepercayaan pasien, kerja sama positif dari pihak-pihak eksternal, serta dukungan dan kepercayaan dari pemegang saham. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada seluruh pemangku kepentingan yang telah memampukan OMNI Hospitals mencatatkan kinerja yang luar biasa pada 2016, di mana OMNI Hospitals tetap dipercaya sebagai Pusat Layanan Medis Unggulan berkualitas yang mampu memberikan layanan terbaik. Saya berharap bahwa kerja sama yang baik dari seluruh pihak dapat terus dipertahankan untuk kemajuan yang lebih baik lagi di masa mendatang.

scholarships and facilities to pursue higher education to identified talents and high-achievers among medical personnel and Company employees.

In 2016, the Company engaged in a variety of social charity and free medical check up programs which were utilised by 17,730 people, a mass circumcision in the Bojong Kamal area which was participated in by 36 children. The company conducted a total of 189 medical seminars for both general audiences and also medical staff with a total attendance of 12,746 participants. The company also conducted an event called “Aku Dokter Cilik” for children between the ages of 4 to 12 years old that attracted 3,408 participants.

CHANGES IN BOARD COMPOSITION

As of 31st December, 2016, there were some changes in the composition of the Board of Directors of the Company, as recorded in Deed No. 95 dated May 27th, 2016. Ronald Kesaulya resigned as Independent Director, and we place our thanks for his dedicated work during his tenure with the Board. In his place, we would like to welcome dr. Francinita Nati, MM, as Independent Director. Moving forward, with harmonious teamwork in the Board of Directors, the Company can be expected to reach even higher levels of performance and growth.

APPRECIATION

The Company's business growth comes as the result of the integrated team work with contributions from all stakeholder. This comprises the valuable direction and advice from the Board of Commissioners, the hard work of all employees, the trust of patients, the cooperation of external parties, and the support and vote of confidence of the shareholders. I would like to thank all stakeholders for enabling the excellent performance of OMNI Hospitals in 2016, upholding our reputation as Centers of Medical Excellence that provide quality medical services. I sincerely hope that our cooperation may continue and result in even greater progress going forward.



Umaphy Panyala
Presiden Direktur
President Director

Laporan Direksi

Report from the Board of Directors



Hassan Themas
Direktur
Director

dr. Maria Theresia Yulita, MARS
Direktur
Director



Surina
Direktur
Director

dr. Francinita Nati, MM
Direktur Independen
Independent Director

Umapathy Panyala
Presiden Direktur
President Director

Tinjauan Bisnis **Business Review**





Tinjauan Bisnis Business Review



Peningkatan jumlah penduduk Indonesia dari tahun ke tahun akan mendorong peningkatan permintaan akan layanan kesehatan yang berkualitas.

The increasing number of the Indonesian population from year to year will boost the demand for quality healthcare services.

Tinjauan Industri Layanan Kesehatan

Secara keseluruhan, pertumbuhan pendapatan pada semester pertama 2016 untuk sebagian besar rumah sakit di ASEAN mengalami perlambatan. Kondisi ini dipengaruhi oleh menurunnya tingkat kemampuan masyarakat dan meningkatnya standar perawatan kesehatan publik dalam beberapa tahun terakhir. Skema Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di Indonesia merupakan upaya pemerintah untuk mengurangi ketidakmerataan ketersediaan layanan kesehatan yang layak bagi masyarakat, dan memastikan bahwa kebutuhan akan perawatan kesehatan bagi setiap warga negara sebagian besar dapat terpenuhi.

Healthcare Services Industry Review

Generally speaking, income growth for the majority of hospitals in the ASEAN region experienced a slowdown in the first quarter of 2016. This situation was largely influenced by a decrease in the public's ability to afford premium healthcare combined with an increase in the quality standards offered by public healthcare providers in recent years. The national Healthcare scheme (JKN) in Indonesia is part of the Indonesian government's effort to address and reduce inequalities in the appropriate healthcare availability for the public, and ensuring that the majority of healthcare needs of the public can be fulfilled.

Banyak rumah sakit berencana akan menambah sekitar 27% tempat tidur baru di 2018, di mana 61% akan diperuntukkan di lokasi baru dan 9% di segmen pasar baru. Memandang kondisi yang terjadi, ekspansi pasar dan lokasi baru dapat menjadi langkah yang baik bagi penyedia layanan kesehatan.

Indonesia adalah salah satu negara dengan angka belanja kesehatan terendah dibandingkan dengan negara-negara tetangga di kawasan ASEAN. Kelompok ASEAN-5 tercatat hanya mencapai 4,8% (gabungan sektor pemerintah dan swasta) dari total PDB 2016 menurut IMF. Ketersediaan tempat tidur rumah sakit dan jumlah tenaga medis juga masih rendah, terutama di kota-kota kecil. Fakta ini menunjukkan bahwa ruang untuk pertumbuhan bagi Indonesia sangatlah besar.

Many hospitals are planning to increase capacity by approximately a 27% rise in new hospital beds for 2018, 61% of which will be reserved in new locations and 9% in the new market segment. Observing the current conditions, expansion into new markets and locations is a good strategy for healthcare services providers.

Indonesia is a country with one of the lowest levels of healthcare expenditure as compared to some of the neighboring countries in the ASEAN region. According to data provided by the IMF, for the ASEAN-5 Group, they were recorded as having only achieved 4.8% (combination of government and private sector) of the total GDP in 2016. The availability of hospital beds and the number of medical personnel is still low, particularly in small towns. These facts indicate that the room for growth, especially in Indonesia is very large.



Kebutuhan perawatan kesehatan terus meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk di level menengah dan meningkatnya penyakit-penyakit *non-communicables* seperti kardiovaskular, diabetes, penyakit jantung dan kanker. Menurut data WHO, sekitar 60-70% pria berusia 15 tahun ke atas di Indonesia adalah perokok. Fakta ini berkontribusi terhadap peningkatan penyakit-penyakit yang timbul akibat gaya hidup seperti penyakit kardiovaskular, tuberkulosis dan kanker. Jumlah kematian yang terjadi akibat penyakit-penyakit *non-communicables* diprediksikan jauh melebihi jumlah kematian yang terjadi akibat penyakit infeksi yaitu sekitar 87%.

Kebutuhan yang terus meningkat belum terimbangi dengan pemenuh kebutuhan itu sendiri. Hingga saat ini, penyebaran rumah sakit masih terfragmentasi, dengan konsentrasi terbesar di Jakarta. Total rumah sakit di Indonesia adalah 2.389 rumah sakit, 67% dimiliki oleh pemerintah dan 33% dimiliki oleh perusahaan swasta. Menurut Frost & Sullivan, ada 73 rumah sakit swasta besar di Indonesia yang dioperasikan oleh sepuluh pemain terbesar. Dari 73 rumah sakit tersebut, 57% berlokasi di daerah Jakarta. Ketidak-merataan ini dipengaruhi oleh akses transportasi antara daerah berkembang dan terpencil, termasuk ketersediaan rumah sakit, pusat kesehatan dan tenaga medis seperti dokter dan perawat.

Prospek Usaha

Menurut analisis McKinsey Global Institute, pertumbuhan tingkat ekonomi di wilayah berkembang Indonesia (dengan jumlah populasi 150.000 hingga 10 juta penduduk) mampu mencapai 6,3% hingga 9,1% pada rentang waktu sejak 2010 hingga 2030, lebih tinggi jika dibandingkan dengan tingkat pertumbuhan ekonomi nasional yaitu sekitar 5%. Kondisi ini diproyeksikan mampu meningkatkan permintaan akan pelayanan kesehatan swasta di kota-kota menengah khususnya di luar pulau Jawa.

Permintaan ini tentunya dapat mendorong potensi tingkat pembelanjaan untuk layanan kesehatan. Menurut Frost & Sullivan, pembelanjaan untuk layanan kesehatan non-swasta diperkirakan akan meningkat di sebagian besar negara Asia Pasifik untuk 3-5 tahun ke depan. Frost & Sullivan juga memprediksi bahwa sebagian besar ekspansi rumah sakit akan dilakukan melalui kemitraan publik swasta, sementara pemerintah berfokus pada perluasan akses di daerah pedesaan serta perawatan primer. Hingga kini, masih terdapat kesenjangan yang tinggi dalam hal infrastruktur kesehatan di Asia Tenggara, sehingga pembangunan infrastruktur rumah sakit di wilayah ini akan terus terjadi.

The demand for healthcare is continuously increasing, in line with the growing number of middle class and the increase in non-communicable disease, including cardiovascular, diabetes, heart disease, and cancer. According to WHO data, approximately 60-70% of male aged 15 years and over in Indonesia are cigarette smokers. This statistic is a major contributor to the increase in lifestyle-associated diseases, such as cardiovascular, tuberculosis, and cancer. The number of deaths due to non-communicable diseases is predicted far exceed the number of deaths due to infectious diseases, by approximately 87%.

Fulfilling the requirements itself has not offset the continuously increasing demand. Up to now, the spread of hospitals is still very fragmented, with the highest concentration being in Jakarta. The total number of hospitals in Indonesia is 2,389 hospitals, 67% are owned by the government and 33% are privately owned. According to Frost & Sullivan, there are 73 large private hospitals in Indonesia, operated by the ten largest players in the private sector. Of the 73 hospitals, 57% are located in Jakarta. The inequality is driven by access to transportation between developed and remote areas, including the availability of hospitals, healthcare centers, and medical personnel, including doctors and nurses.

Business Prospects

According to analysis from the McKinsey Global Institute, the economic level of growth in the developed regions of Indonesia (with a population 150,000 to 10 million people) will move from 6.3% to 9.1% over the period from 2010 to 2030, which is higher than the national economic growth, which is currently at approximately 5%. This situation is projected to increase the demand for private healthcare services in medium-sized cities, particularly outside Java.

This demand will certainly encourage the potential for healthcare spending. According to Frost & Sullivan, spending for non-private healthcare services is expected to increase in most of the Asian Pacific countries for the next 3-5 years. Frost & Sullivan also predicted that most hospital expansions would be conducted through public private partnerships, while the government focuses on expanding access in rural areas as well as primary care. Up to now, there is still a high contrast in terms of healthcare infrastructure in South East Asia, as a consequence the region will need to continue developing hospital infrastructure.

Frost & Sullivan memprediksikan keuntungan pasar kesehatan Indonesia berpotensi mencapai USD21 miliar di 2019. Hal ini didukung oleh potensi pertumbuhan PDB Indonesia yang diyakini mampu melampaui 5% per tahun dan kemampuan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dalam meningkatkan semua segmen di pasar kesehatan. Dengan pertumbuhan PDB dan peningkatan program JKN presentase pengeluaran untuk obat dari total belanja kesehatan diperkirakan akan meningkat. Masyarakat di kelas menengah akan mendorong permintaan pelayanan kesehatan yang terjangkau. Di samping itu, permintaan terhadap tempat tidur rumah sakit, akan menggerakkan rumah sakit swasta untuk turut memperluas jaringan di menjangkau lokasi-lokasi baru.

Kebijakan pemerintah untuk investasi asing diperkirakan akan semakin baik. Hal ini akan memberikan peluang besar bagi industri kesehatan yang ingin menarik para pemain non konvensional untuk berinvestasi di industri kesehatan. Kini, pelayanan rumah sakit spesialis sudah mulai terbuka untuk 70% kepemilikan ASEAN. Hal ini akan membuka peluang bagi industri rumah sakit domestik untuk menjalin untuk kemitraan usaha antar negara-negara ASEAN. Sumber: www.frost.com

Berdasarkan analisis UBS, pertumbuhan industri layanan kesehatan Indonesia akan digerakkan oleh permintaan domestik dan dari kota-kota kecil. Untuk mengakomodir permintaan ini, sektor rumah sakit dan manajemen korporasi yang membawahi rumah sakit telah berupaya menerapkan langkah-langkah strategis untuk mempercepat pertumbuhan (pasar baru, rumah sakit baru dan peningkatan permintaan domestik). Namun, para penyedia layanan kesehatan tetap harus waspada dan berhati-hati dalam menyikapi situasi perekonomian dan perkembangan industri yang terjadi. Pemerintah diharapkan terus memberikan dukungan bagi penyedia layanan kesehatan agar industri layanan kesehatan dapat mencatatkan peningkatan kinerja dan pertumbuhan secara stabil.

Prospek bisnis industri penyedia layanan kesehatan memiliki masa depan yang cukup cerah. Proyeksi ini didukung dengan fakta bahwa jumlah penduduk secara keseluruhan akan terus meningkat dan selama jumlah penduduk terus meningkat, selalu terdapat kebutuhan akan perawatan kesehatan. Menurut data PBB, jumlah populasi masyarakat Indonesia berusia 60 ke atas akan meningkat sebanyak 52% menjadi sekitar 12 juta orang, dalam kurun waktu 10 tahun sejak 2012

Frost & Sullivan predicts gains from Indonesia's healthcare market potentially can reach USD21 billion in 2019. This is supported by the potential GDP growth that is believed to exceed 5% per year and the ability of the National Healthcare Insurance (JKN) in improving all segments in the healthcare market. With the improvement of GDP growth and the JKN program the percentage of spending for medication from the total spending for healthcare is expected to increase. The middle class will also boost the demand for affordable healthcare services. In addition, the demand for hospital beds, will encourage private hospitals to expand their networks to reach new locations.

The government policy for foreign investment is also projected to improve. This will generate greater opportunities for the healthcare industry to attract non-conventional players to invest in the healthcare industry. Currently, specialist hospital services are open for 70% ASEAN ownership. This will open up more opportunities for the domestic hospital industry to to established partnerships among other ASEAN countries. Source: www.frost.com

Based on UBS analysis, the growth of Indonesia's healthcare services industry will be driven by the demand both domestically and in the smaller-cities. To meet this demand, the hospital and corporate management sectors that oversee hospitals have been working to implement strategic measures to accelerate growth (new market, new hospital, and increase of domestic demand). However, healthcare service providers must remain cautious and prudent in addressing the economic situations and industry developments. The government is expected to continue to provide support for the healthcare service providers, allowing the healthcare service industry to record an improvement in performance as well as stable growth.

The prospect for healthcare service providers remains bright. This projection is supported by the fact that total the population will continue to increase and therefore the demand for healthcare services will also grow. According to UN data, the population of Indonesia of those aged over 60 will continue to increase by 52% to approximately 12 million people, in the 10 year period of 2012 to 2022. On that account, the expansion of locations and continual

hingga 2022. Oleh sebab itu, ekspansi lokasi dan peningkatan layanan merupakan beberapa langkah yang mampu memperkuat sebuah perusahaan dalam menyediakan produk dan jasa terpadu, yaitu perawatan kesehatan terbaik.

Tantangan Layanan Kesehatan

Dalam perkembangannya, industri layanan kesehatan menghadapi banyak tantangan yang justru menciptakan kesempatan bagi para pemain di industri ini untuk terus meningkatkan pelayanan dan infrastrukturnya dalam rangka mengatasi tantangan yang ada. Sebagai negara berkembang, terdapat beberapa isu dan tantangan yang masih terjadi hingga saat ini, yaitu:

Terbatasnya Rumah Sakit Segmen Menengah ke Atas

Segmen menengah atas mencakup 14% dari total populasi di Indonesia dan membutuhkan layanan jasa kesehatan dengan kualitas yang lebih baik. Dalam hal ini, Boston Consulting Group memperkirakan bahwa kelas menengah atas di Indonesia akan meningkat dua kali lipat dari 74 juta orang ditahun 2012 menjadi 141 juta orang di tahun 2020 (dengan estimasi pertumbuhan kumulasi 8,4% selama periode 2012-2020).

Keterbatasan akan ketersediaan rumah sakit bersegmen menengah ke atas menimbulkan tren kebutuhan akan “*second opinion*” bagi para calon pasien. Kebutuhan ini mendorong calon pasien untuk melakukan *medical visit* ke luar negeri seperti Singapura, Malaysia atau Thailand agar mendapatkan layanan medis yang berkualitas. Tren ini menjadikan rumah sakit lokal Indonesia kehilangan hampir USD600 juta per tahun sejak 2003 untuk biaya medis.

Oleh karena itu, peluang pertumbuhan rumah sakit Indonesia untuk kelas menengah keatas masih sangat tinggi, terutama Jabodetabek, dalam rangka menjadi pusat penyedia layanan kesehatan yang berkualitas dan berdaya saing tinggi. Hal inilah yang mendorong Perseroan untuk mempertahankan posisinya sebagai Pusat Layanan Medis Unggulan, dengan tujuan untuk meyakinkan masyarakat bahwa layanan medis dalam negeri juga memiliki daya saing yang tinggi dan nilai tambah yang positif jika dibandingkan dengan negara-negara lainnya.

Fasilitas dan Pelayanan Medis yang Kurang Memadai

Dalam mengatasi berbagai pola penyakit yang semakin berkembang dan beragam, fasilitas dan peralatan medis

improvement of services are a few of the measures that will strengthen the Company in providing an integrated product and service, being the best in healthcare services.

Healthcare Services Challenges

in its journey of development, the healthcare industry faces many challenges that are creating opportunities for the player in this industry to continue improving their services and infrastructure in order to overcome the challenges. As a developing country, there are several issues and challenges that are still occurring, which are:

A Scarcity of Hospitals for the Upper Middle Market Segment

The rising affluence in the Indonesian middle class consumer (estimated to account for 14% of the total Indonesian population), drives demand for higher quality health care services. According to Boston Consulting Group, this segment will increase by two-fold in period between 2012 to 2020 with total population of 141 million people (an accumulated growth of 8.4% for 2012-2020 period).

The scarcity of hospitals for the upper middle class will generate a trend for gaining a “*second opinion*” for prospective patients. This need encourages prospective clients to take medical visits overseas, like Singapore, Malaysia, or Thailand to obtain quality medical services. This trend has resulted in Indonesia’s local hospital missing out on almost USD600 million annually since 2003 in medical costs.

Therefore, the opportunities for middle class hospital growth in Indonesia is still very high, particularly in the Greater Jakarta area, in order to have the reputation of providing quality and highly competitive healthcare centers. This is what encourages the Company to maintain its position as a Center of Medical Excellence, with the main objective being to reassure the public that the domestic medical healthcare services also have high competitiveness as compared to other countries.

Inadequate Medical Facilities and Services

In addressing various diseases that are growing and are becoming more diverse, the medical equipment

menjadi aspek vital yang sangat berperan dalam proses penyembuhan pasien, baik sejak proses identifikasi dan diagnosis hingga tahap pemulihan akhir. Peralatan medis yang belum menunjang merupakan salah satu tantangan yang harus dihadapi, karena tidak banyak rumah sakit dan pusat kesehatan mampu menyediakan peralatan medis yang andal serta layanan medis yang berkualitas. Keterbatasan ini akan berdampak pada hasil yang tidak optimal bagi pasien. Oleh sebab itu, banyak rumah sakit dan pusat kesehatan harus merujuk pasiennya ke rumah sakit yang mampu memenuhi kebutuhan pasien tersebut. Kondisi ini akan menjadikan penanganan pasien menjadi tidak merata dan maksimal.

Sebagai Pusat Layanan Medis Unggulan, Perseroan berupaya semaksimal mungkin memberikan layanan terbaik dan optimal bagi seluruh pasiennya melalui peralatan dan fasilitasnya yang mutakhir. Oleh sebab itu, perawatan dan pemulihan pasien hingga tahap terbaik menjadi fokus layanan medis Perseroan.

Terbatasnya Ketersediaan Tempat Tidur Rumah Sakit

Penambahan tempat tidur rumah sakit menjadi salah satu solusi strategis untuk mengatasi tantangan industri layanan kesehatan, dalam hal tidak tercukupinya kebutuhan masyarakat akan perawatan kesehatan jangka panjang, atau dalam kasus medis yang membutuhkan pasien untuk menjalani proses pemulihan di rumah sakit. Statistik menyatakan bahwa perbandingan satu orang dengan jumlah tempat tidur rumah sakit adalah 1:1.000 di Indonesia.

Pada tahun 2016, Perseroan meresmikan rumah sakit yang ketiga di Cikarang sebagai bentuk komitmen Perseroan untuk meningkatkan ketersediaan pelayanan kesehatan premium bagi masyarakat. OMNI Hospital Cikarang memiliki sekitar 250 kapasitas tempat tidur. Dengan pembukaan OMNI Hospital Cikarang, Perseroan berharap mampu berkontribusi secara langsung dalam upaya pemerintah meningkatkan pemenuhan kebutuhan layanan kesehatan bagi masyarakat Indonesia.

Terbatasnya Ketersediaan Tenaga Medis

Tenaga medis merupakan tantangan besar yang dihadapi oleh industri layanan kesehatan dari tahun ke tahun. Spesialis hanya bisa lulus dari beberapa universitas pemerintah, dan hanya sekitar 600 spesialis yang lulus per tahun. Masing-masing spesialis hanya bisa bekerja di tiga tempat praktik. Terbatasnya jumlah lulusan dokter per tahun menyebabkan keterbatasan ketersediaan

and facilities are vital aspects with crucial roles in the patients' healing process, from the stage of identification, diagnosis, right through to the recovery stage. Medical equipment is one of the challenges that must be addressed, As the majority of hospitals and health centers are unable to provide reliable medical equipment as well as qualified medical services. The limitations will end up in results that are not optimal for the patients. Therefore, many hospitals and healthcare centers must refer their patients to hospitals that are able to meet the needs of the patient. This situation creates an uneven and extended treatment for the patient.

As a Center of Medical Excellence, the Company strives to its fullest to provide the best and most optimal services for all its patients through cutting-edge equipment and facilities. Therefore, patient treatment and recovery at every stage is the focus of the Company's medical services.

Scarcity of Hospital Beds

The addition, the availability of hospital beds is also one of the main strategic solutions in addressing the challenges faced in the healthcare services industry, especially regarding the insufficiency in meeting the needs for long-term health treatment, or in medical cases that require the patient to undergo the recovery process in the hospital. Statistics have stated that the comparison between the population and hospital beds in Indonesia is 1:1,000.

In 2016, the Company launched its third hospital in Cikarang as a demonstration of the commitment of the Company to increase the availability of premium healthcare services to the public. OMNI Hospital Cikarang has a capacity of around 250 hospital beds. With the launching of OMNI Hospital Cikarang, the Company is expected to make a direct contribution to the government's effort to increase the fulfillment of the healthcare services demands in Indonesia.

Scarcity of Medical Personnel

Availability of qualified medical personnel is a major challenge being faced by the healthcare services industry from year to year. Specialists can only be passed from a small number of state universities, and only 600 specialists are being passed annually. Each specialist can only work in a maximum of three practices. The limited number of doctors graduates per year has translates to limited

dokter. Di Indonesia rasio ketersediaan dokter per populasi penduduk adalah 0,4:1.000, sedangkan di negara berkembang lainnya rasio ketersediaan dokter per populasi penduduk jauh lebih tinggi di 1:1.000. Saat ini, rasio di Indonesia untuk tenaga medis adalah 25 tenaga medis per 10.000 penduduk, di mana telah memenuhi syarat WHO yaitu 23 tenaga medis untuk 10.000 penduduk sebagai batas minimal. Menghadapi tantangan ini, Perseroan tetap bersikap agresif dan proaktif dalam merekrut dokter-dokter yang ahli di bidangnya serta menjalin hubungan kerja sama jangka panjang dengan institusi yang meluluskan tenaga medis. Tantangan ini juga menjadi prioritas Perseroan terkait dengan penambahan OMNI Hospitals lainnya, seperti di Cikarang. Perseroan telah mempersiapkan ketersediaan, keahlian, dan kesiapan tenaga medis sebelum rumah sakit beroperasi sehingga ketika rumah sakit telah aktif melakukan praktik medis, pasien-pasien OMNI Hospitals dipastikan mendapatkan layanan optimal.

Tingginya Tingkat Perputaran Dokter Spesialis

Kurangnya tenaga medis terutama dokter di Indonesia merupakan sebuah tantangan, tetapi tantangan ini semakin diperkuat dengan tingginya perputaran (*turnover*) dokter spesialis. Pemerintah berupaya mengatasi tantangan kekurangan tenaga medis dengan memperbolehkan dokter spesialis melakukan praktik medis di tiga tempat praktik. Di sisi lain, kebijakan ini meningkatkan persaingan antar rumah sakit dalam merekrut dan mempertahankan dokter spesialis yang berkualitas dan bereputasi baik. Dalam menghadapi tantangan ini, Perseroan membina hubungan jangka panjang dengan dokter-dokter spesialis dengan menyediakan teknologi medis yang dapat menunjang kinerja dokter.

Struktur Manajemen

Sesuai dengan peraturan pemerintah, rumah sakit di Indonesia harus dikelola secara langsung oleh seorang dokter. Peraturan ini menjadi tantangan tersendiri mengingat tidak semua dokter memiliki keahlian di bidang manajemen untuk mengelola sebuah organisasi secara utuh. Pengelolaan organisasi rumah sakit secara komprehensif tidak melibatkan praktik-praktik medis saja, tetapi juga

number of doctors available. In Indonesia, the ratio of doctor to population is 0,4:1,000 while in other emerging countries the ratio is much higher at 1:1,000. Currently, the Indonesian ratio for medical personnel is 25 medical personnel per 10,000 people, which passed the WHO requirement of 23 medical personnel per 10,000 people as the minimum threshold. To address this challenge, the Company is aggressively and proactively recruiting specialists who are experts in their fields, as well as maintaining long-term working relationships with medical institutions. This challenge has also become the priority of the Company related to the addition of other OMNI Hospitals locations, like our new hospital in Cikarang. The Company has also prepared for the availability, expertise, and readiness of medical personnel prior to the starting operations of the hospital, allowing the patients of OMNI Hospitals to receive optimal services when the hospital has been launched in order to conduct medical practices.

High Turnover Rates of Specialists

The shortage of medical personnel, particularly for doctors in Indonesia is a big challenge; furthermore, it becomes a bigger challenge with the high rate of turnover of specialists. The government strives to address the challenge of medical personnel shortages by allowing specialists to conduct medical practice in three different healthcare service centers. Conversely, this policy has also increased the competition between hospitals to recruit and maintain quality and reputable specialists. In addressing this challenge, the Company is developing long-term relationships with specialists by providing medical technologies that will support the performance of the doctor.

Management Structure

In accordance with government regulation, hospitals in Indonesia must be managed directly by a doctor. This regulation has proven to be quite a challenge, given that not all doctors have expertise in management to manage an organization in a comprehensive manner. The comprehensive management of a hospital organization does not only involve medical practices, but also

membutuhkan pengelolaan sumber daya manusia, praktik tata kelola perusahaan dan kebijakan-kebijakan finansial yang secara keseluruhan mampu meningkatkan layanan kepada pasien. Dengan adanya tantangan ini, Perseroan berupaya memastikan bahwa direktur rumah sakit didukung penuh oleh Direksi dan Dewan Komisaris sebagai organ pengelola dan pengawas rumah sakit yang memiliki latar belakang yang tepat dan pengetahuan yang mendalam mengenai pengelolaan perusahaan, baik dalam hal operasional termasuk medis dan finansial.

Dalam menyikapi dan menghadapi tantangan, Perseroan menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menentukan langkah strategis. Persaingan pasar yang semakin agresif memotivasi Perseroan untuk mampu bersikap lebih cerdas dan cermat dalam menentukan kebijakan agar tetap pada arah yang tepat, sesuai dengan visi dan misi Perseroan. Dengan demikian, Perseroan berpeluang untuk mempercepat pertumbuhannya dari tahun ke tahun.

Keunggulan OMNI Hospitals

Pelayanan Jasa Kesehatan yang Terintegrasi dengan Tenaga Medis yang Unggul

OMNI Hospitals menempatkan posisi pasarnya sebagai Pusat Layanan Medis Unggulan. Dengan posisi ini, Perseroan berkomitmen untuk menyediakan layanan terbaik secara terintegrasi sesuai dengan kaidah praktik medis yang tepat. Dengan fasilitas dan peralatan medis yang andal dan tenaga medis yang berpengalaman di bidangnya, Perseroan mampu mengambil peluang-peluang yang ada dan memenuhi permintaan masyarakat akan perawatan kesehatan terbaik.

Manajemen Perseroan dan tenaga medis yang melakukan praktik medis merupakan individu-individu yang kompeten dan teruji, setelah melalui proses rekrutmen dan proses pengujian yang bertahap. Selain pengetahuan dan wawasan yang luas, karakter dan kepribadian individu tersebut dibentuk agar mampu merepresentasikan nilai dan budaya Perseroan.

OMNI Hospitals menawarkan jasa kesehatan yang lengkap dan ter-integrasi, hingga layanan *quaternary care* yang merupakan layanan medis yang lebih kompleks didukung dengan layanan laboratorium, radiologi dan farmasi (*ancillary*), sehingga mampu meningkatkan retensi pasien. Perhatian khusus pada kasus medis yang kompleks membuat OMNI Hospitals mampu menghasilkan pertumbuhan pendapatan dan laba yang lebih tinggi.

requires the management of human resources, corporate governance practices, and financial policies to improve the services to patients. With this challenge, the Company strives to comply and support the government policy by ensuring that the Board of Commissioners and Directors as the monitoring and management organs of the hospital have the proper background and in-depth knowledge regarding the management of the company, both in terms of operations (including medical) and finance.

In meeting and addressing the challenges, the Company implements the principle of prudence in determining the strategic steps. The increasingly aggressive market competition motivates the Company to be more intelligent and accurate in determining policies to continue in the right direction, in accordance with the vision and mission of the Company. Therefore, the Company has the opportunity to accelerate its growth from year to year.

Advantages of OMNI Hospitals

Integrated Healthcare Service Offering with expert Medical Personnel

OMNI Hospitals places its market position as a Center of Medical Excellence. With this position, the Company is committed to provide the very best services in an integrated manner in accordance with the regulations regarding accurate medical practices. With reliable medical equipment and facilities as well as medical personnel who are experienced and competent in their fields, the Company is able to take the existing opportunities and meet the public demand for the best possible healthcare.

The management of the company and medical personnel in conducting medical practices are competent and tested individuals, after going through a gradual and rigorous recruitment and testing process. In addition to extensive knowledge and insights, the character and personality are slowly formed in order to be able to represent the values and culture of the Company.

OMNI Hospitals offers an integrated and wide range of medical services that includes complex medical services, laboratory service, radiology and Pharmacy (*ancillary*) which will increase the patient retention ratio. Focus on complex medical cases allowed OMNI Hospitals to generate high revenue growth in order to maximize its profit.

Untuk memudahkan masyarakat dalam mendapatkan layanan kesehatan OMNI Hospitals, Perseroan melakukan ekspansi usaha dengan menambah rumah sakit di beberapa lokasi strategis, agar masyarakat dari berbagai area mampu menjangkau OMNI Hospitals dengan lebih mudah. Strategi ini telah mempercepat pertumbuhan Perseroan dan penerimaan publik akan kinerja OMNI Hospitals, serta memperkuat branding Perseroan sebagai Pusat Layanan Unggulan.

Fokus pada Perawatan Pasien

Kesehatan pasien merupakan fokus utama OMNI Hospitals. Dengan mempercayakan proses penyembuhan dan pemulihan kesehatan di OMNI Hospitals, maka Perseroan harus memberikan pelayanan yang terbaik bagi pasien. Dalam memenuhi kebutuhan akan penanganan penyakit-penyakit yang semakin beragam, Perseroan menambah layanan medis spesialisasi agar penanganan yang diberikan lebih terawasi, serta lebih tepat sasaran. Tidak hanya pasien, keluarga pasien sebagai pihak yang telah mencurahkan waktu dan energi bagi pasien, juga merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pemangku kepentingan, yang wajib mendapatkan perhatian terbaik dari Perseroan.

Perseroan memastikan bahwa lingkungan rumah sakit beroperasi dengan baik, sistem keamanan terjaga dengan maksimal sehingga pasien dapat berfokus pada proses pemulihan. Tak hanya itu, kebersihan dan sterilisasi lingkungan rumah sakit merupakan aspek penting dalam proses perawatan pasien. Perseroan memastikan bahwa obat-obatan yang digunakan OMNI Hospitals berasal dari distributor terpercaya dan mampu memberikan hasil yang diharapkan.

Peralatan Medis dengan Teknologi & Teknik Terkini (State-of-Art Technology)

Perseroan memiliki peralatan modern dan lengkap dengan tehnik medis terkini, sehingga dapat memberikan diagnosa yang lebih cepat dan akurat, yang dapat memberikan layanan terapi yang lebih tepat sasaran pada kondisi medis yang lebih kompleks.

To better facilitate the public in being able to access OMNI Hospitals healthcare services, the Company has conducted business expansions by adding hospital in several strategic locations, allowing communities from various areas to reach OMNI Hospitals easier. This strategy has accelerated the growth of the Company and public acceptance for the performance of OMNI Hospitals, as well as strengthening the branding of the Company as Centers of Excellence.

Focus on Patient Care

Patient health is the main focus of OMNI Hospitals. For the community to entrust the healing and health recovery process to OMNI Hospitals, the Company must provide the best services for the patients. In fulfilling the treatment demands for increasingly diverse diseases, the Company added specialty medical services in order to provide a more supervised and accurate treatment. In addition to the patients, the patients' family as the one who devote their time and energy for the patients is also an integral part of the Company's stakeholders that required the best interest of the Company.

The Company ensures that the hospital environment operates well, the security system is maintained to the maximum, allowing the patient to focus on the recovery process. Furthermore, the cleanliness and sterilization of the hospital is an important aspect in the process of patient care. The Company ensures that the medications used at OMNI Hospitals are from reliable distributors and able to deliver the expected results.

Medical Equipment that Boasts the Latest State-of-Art Technology

The Company has acquired fully operational modern equipment fitted with state-of-art technology that is able to provide much faster and more accurate diagnosis which in turn will enable the doctors to prescribe the best treatment for more complex medical conditions.

Meningkatnya jumlah penyakit yang lebih kompleks ditengah masyarakat membuat rumah sakit umum yang ada kesulitan dalam memberikan layanan medis yang maksimal karena keterbatasan peralatan serta tenaga medis yang berpengalaman. Sehingga hal ini membuat OMNI Hospitals akan menjadi pusat rujukan bagi rumah sakit/klinik sekitarnya dikarenakan tersedianya peralatan yang terkini serta teknik pelayanan medis yang kompleks guna memenuhi kebutuhan tersebut.

Sampai dengan akhir tahun 2016, Perseroan mengelola 3 rumah sakit yang berlokasi di area strategis dan ramai penduduk. Dua rumah sakit Perseroan berada di tengah-tengah pemukiman warga (Pulomas dan Alam Sutera) dan 1 rumah sakit berlokasi di pusat industri. OMNI Hospitals memiliki 650 kapasitas tempat tidur, 240 dokter spesialis, 718 tenaga perawat dan penunjang medis yang telah melayani 371.286 pasien selama tahun 2016.

Kunjungan Pasien

Sejumlah upaya yang dilakukan Perseroan sepanjang tahun 2016 berdampak pada peningkatan usaha. Pada tahun 2016, jumlah pasien rawat jalan meningkat 16,9% dari 252.876 pasien pada tahun 2015 menjadi 295.491 pasien. Jumlah pasien rawat inap mengalami kenaikan sebesar 13,2% dari 66.935 pasien pada tahun 2015 menjadi 75.795 pasien.

Pendapatan per Pasien

Pendapatan rata-rata per pasien rawat jalan adalah sebesar Rp0,8 juta. Pendapatan rata-rata per pasien rawat inap adalah sebesar Rp16,7 juta, dengan rata-rata lama menginap selama 3,2 hari.

Tinjauan Operasi per Segmen Usaha

Secara umum, pendapatan Perseroan terdiri dari:

Pendapatan Penunjang Medis

Kontribusi terbesar dari pendapatan Perseroan di sumbangkan oleh Pendapatan Penunjang Medis dengan kontribusi sebesar 52,3% terhadap total pendapatan bersih. Pendapatan penunjang medis Perseroan mengalami

As more and more complex diseases enter our society, the majority of general hospitals struggle to provide the very best medical treatment due to their limitations in terms of medical staff and proper equipment. Therefore, OMNI hospital is able to fill the void, becoming the preferred reference hospital due to its advantages in terms of medical staff and equipment.

By the end of 2016, the company owns and operates 3 hospitals located in strategic areas with dense populations. Two of the hospitals are located in the center of a housing complex (Pulomas and Alam Sutera) while the other one is located in the industrial estate. OMNI Hospitals has a capacity of 650 beds, 240 specialist doctors, 718 nurses and medical support staff who were able to serve a total of 371,286 patients in 2016.

Patient Visits

Due to several efforts that the Company has carried out during 2016, has seen a translation to higher operational numbers. In 2016, the number of out-patient rose by 16.9% to 295,491 patients from 252,876 patients in 2015. Total in-patient also grew by 13.2% to 75,795 patients from 66,935 patients in 2015.

Income per Patient

Average income per out-patient is Rp0.8 million. Average income per inpatient is Rp16.7 million, with average length of stay 3.2 days.

Overview of Operations per Business Segment

In general, the Company revenues consist of:

Medical Support

Revenue from medical support accounted for 52.3% of the total revenue. The revenue from medical support increased by 20.3% to Rp332,1 billion in 2016 from Rp276.2 billion in 2015. Revenue from medical support consists

kenaikan sebesar 20,3% dari Rp276,2 miliar di tahun 2015 menjadi Rp332,1 miliar di tahun 2016. Pendapatan ini terdiri dari layanan farmasi, laboratorium, radiologi, patologi anatomi dan *bone mineral densitometry*.

Pendapatan Kamar Rawat Inap

Penyumbang kedua terbesar pendapatan Perseroan adalah pendapatan kamar rawat inap dengan kontribusi sebesar 18,8% terhadap total pendapatan bersih. Pendapatan kamar rawat inap terdiri dari kamar pasien rawat inap, kamar operasi, dan kamar melahirkan. Pendapatan kamar rawat inap meningkat sebesar 30,0% dari Rp91,9 miliar di tahun 2015 menjadi Rp119,4 miliar di tahun 2016.

Pendapatan Diagnostik Elektromedik

Kontribusi pendapatan dari layanan diagnostik elektromedik adalah sebesar 10,1% terhadap total pendapatan bersih Perseroan, yang mengalami peningkatan sebesar 32,9% dari Rp48,1 miliar di tahun 2015 menjadi Rp63,9 miliar di tahun 2016. Pendapatan ini terdiri dari layanan CT scan, MRI, USG, *Endoscopy*, EKG, EEG, Echocardiography, dan *Mammography*.

Pendapatan Pasien Rawat Jalan

Kontribusi pendapatan dari layanan pasien rawat jalan adalah sebesar 8,2% terhadap total pendapatan bersih Perseroan. Pendapatan pasien rawat jalan terdiri dari pelayanan dokter spesialis di poliklinik, hemodialisis dan unit gawat darurat. Pendapatan rawat jalan Perseroan mengalami kenaikan sebesar 35,5% dari Rp38,5 miliar di tahun 2015 menjadi Rp52,1 miliar di tahun 2016.

Pendapatan Administrasi

Kontribusi pendapatan administrasi adalah sebesar 4,6% terhadap total pendapatan bersih Perseroan. Pendapatan administrasi terdiri dari pendapatan administrasi rawat inap. Pendapatan administrasi Perseroan mengalami kenaikan sebesar 29,0% dari Rp22,4 miliar di tahun 2015 menjadi Rp29,0 miliar di tahun 2016.

Pendapatan lain-lain

Kontribusi pendapatan lain-lain terhadap total pendapatan bersih Perseroan adalah sebesar 6,0%. Pendapatan lain-lain Perseroan terdiri dari layanan *Cath lab*, ESWL, MCU dan rehabilitasi medik. Pendapatan lain-lain Perseroan mengalami kenaikan sebesar 1,1% dari Rp38,0 miliar di tahun 2015 menjadi Rp38,5 miliar di tahun 2016.

of pharmaceuticals, laboratory, radiology, pathology anatomy and bone mineral densitometry.

Revenue from Rooms

The second biggest contributor to total revenue was revenue from rooms that accounted for 18.8% of the total revenue. It consists of in-patients, operating room and maternity room. Revenue from in-patients increased by 30.0% to Rp119.4 billion in 2016 from Rp91.9 billion in 2015.

Revenue from Electromedical Diagnostic

This revenue contributed 10.1% of the total revenue and grew by 32.9% in 2016 to Rp63.9 billion from Rp48.1 billion in 2015. It consists of CT Scan, MRI, USG, Endoscopy, EKG, EEG, Echocardiography and Mammography.

Revenue from out-patients

This revenue accounted for 8.2% of total revenue. It consists of specialty doctor services in polyclinic, hemodialysis and emergency room. Revenue from out-patients rose by 35.5% to Rp52.1 billion in 2016 from Rp38.5 billion in 2015.

Revenue from Administration

Total administration revenue contributed 4.6% of the total revenue. It consists of in-patients administration fees. Total administration revenue grew by 29.0% to Rp29.0 billion in 2016 from Rp22.4 billion in 2015.

Other Income

Other Income accounted for 6.0% of the total revenue. This account consists of Cath lab services, ESWL, MCU and medical rehabilitation. Other income rose by 1.1% in 2016 to Rp38.5 billion from Rp38.0 billion in 2015.

Dalam miliar rupiah

In billion rupiah

Pendapatan Revenues	2016	Kontribusi terhadap Total Pendapatan Contribution to Total Revenues	2015	Kontribusi terhadap Total Pendapatan Contribution to Total Revenues	Pertumbuhan Growth
Penunjang Medis Medical Support	332,1	52,3%	276,2	53,6%	20,3%
Kamar Rawat Inap Rooms	119,4	18,8%	91,9	17,8%	30,0%
Diagnostik Elektromedik Electromedical Diagnostics	63,9	10,1%	48,1	9,3%	32,9%
Pasien Rawat Jalan Outpatients	52,1	8,2%	38,5	7,5%	35,5%
Administrasi Administrastion	29,0	4,6%	22,4	4,4%	29,0%
Lain-lain Other Services	38,5	6,0%	38,0	7,4%	1,1%
Total	635,0	100,0%	515,1	100,0%	23,3%

Tinjauan Pendukung Bisnis

Supporting Business Review





Sumber Daya Manusia Human Resources



Sumber daya manusia yang berkarakter dan berintegritas tinggi merupakan salah satu kunci keberhasilan Perseroan dalam mempertahankan reputasinya sebagai Pusat Layanan Medis Unggulan di mata seluruh pemangku kepentingan.

Human resources with excellent character and a high integrity form an integral key to the Company's success in maintaining its reputation as a Centers of Medical Excellence in the eye of all stakeholders.

Pengelolaan Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia yang berkarakter dan berintegritas tinggi merupakan salah satu kunci keberhasilan Perseroan dalam mempertahankan reputasinya sebagai Pusat Layanan Medis Unggulan di mata seluruh pemangku kepentingan. Keselamatan dan kesehatan pasien merupakan prioritas dan fokus Perseroan dalam menjalankan seluruh kegiatan operasionalnya. Maka, pelayanan yang diberikan oleh staf dan tenaga medis Perseroan harus sesuai dengan prosedur yang sudah di otorisasi agar tercipta hasil dan manfaat yang diharapkan.

Salah satu cara Perseroan mengelola sumber daya manusia adalah dengan mewujudkan proses komunikasi yang terbuka, responsif, dan efektif. Hubungan timbal balik yang

Human Resources Management

Human resources with excellent character and a high integrity form an integral key to the Company's success in maintaining its reputation as a Centers of Medical Excellence in the eye of all stakeholders. The health and safety of our patients is the main priority and focus of the Company in running its operational activities. Due to this fact, all services provided by the medical staff and personnel of the Company must comply with the authorized procedures, which will consequently result in the expected benefits.

One of the approaches of the Company to manage human resources is by encouraging open, responsive, and effective communication. A positive and constructive

positif dan membangun diharapkan mampu mendukung perkembangan karyawan serta bisnis Perseroan. Proses komunikasi yang transparan diwujudkan melalui *Town Hall Meeting*, yang membuka kesempatan bagi karyawan untuk berdialog dengan manajemen. Selama 2016, Perseroan telah menyelenggarakan 5 *Town Hall Meeting* di OMNI Hospital Pulomas dan OMNI Hospital Alam Sutera yang dihadiri oleh 347 karyawan.

Peningkatan proses dan sistem kerja SDM meliputi standarisasi struktur organisasi, sentralisasi pengelolaan pembayaran gaji dan *record* kehadiran secara *online*. Kebijakan standarisasi terwujud dalam penetapan *job description* baik di kantor pusat maupun unit rumah sakit, penetapan dan standarisasi kebijakan fasilitas dan tunjangan baik di kantor pusat maupun unit rumah sakit. Selain itu, Perseroan melakukan peningkatan strategi rekrutmen tenaga kerja medis maupun non medis agar ketersediaan sumber daya manusia Perseroan selalu terpenuhi. Proses pengelolaan SDM yang dilakukan Perseroan juga mencakup penetapan standarisasi penilaian prestasi kerja karyawan, penetapan *job competency* berdasarkan nilai dan budaya perusahaan serta peningkatan *employee engagement* melalui program *employee gathering*, *training* dan olah raga.

interrelationship is expected in order to support the development of employees as well as the Company's business. A transparent communication process is realized through the Town Hall Meeting format, which provides the opportunity for employees to have dialogue with the management. Throughout 2016, the Company has conducted 5 Town Hall Meetings at OMNI Hospital Pulomas and OMNI Hospital Alam Sutera, which was attended by 347 employees.

The constant improvement in HR processes and work systems include the standization of the organizational structure, payroll centralization, and online attendance record. The standardization policy is implemented through the establishment of detailed job descriptions, both in head office as well as in the hospital units, the establishment and standardization of benefits and allowances policy, both in head office and the hospital units. In addition, the Company has improved the medical and non-medical recruitment strategy to ensure the availability of human resources is always met. The HR management process conducted by the Company also includes the establishment of the employee work assessment standardization, establishment of job competency based on corporate values and culture, as well as employee engagement improvement through the employee gathering, training, and sport programs.



Sumber Daya Manusia

Human Resources

Dalam mengelola dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, Perseroan secara rutin melakukan program pelatihan dan pengembangan kompetensi yang bertujuan untuk mempertajam pengetahuan dan kemampuan. Hal ini dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu pengembangan kepemimpinan dan manajemen suksesi serta penyelenggaraan pelatihan reguler. Metode pengelolaan ini bertujuan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi. Pelatihan dan pengembangan kompetensi diadakan untuk manajemen, seluruh karyawan, dokter, dan perawat serta tenaga medis lainnya yang dinilai perlu mengikuti pelatihan.

Sistem Rekrutmen

Dalam upaya Perseroan menjaring, menyeleksi dan membina individu yang berkualitas, Perseroan melakukan program rekrutmen yang ketat dan bertahap. Metode pengenalan yang diterapkan adalah *Structured Induction Program* yang mampu memberikan gambaran umum bagi karyawan untuk mengenal Perseroan lebih dalam, termasuk memahami nilai dan budaya Perseroan. Dalam melakukan rekrutmen, Perseroan menerapkan prinsip yang objektif dan universal yaitu memfokuskan penilaian pada karakter dan pengetahuan individu.

Perseroan membuka peluang untuk pengembangan jenjang karir yang adil dan setara bagi setiap karyawan tanpa memandang perbedaan suku, ras, dan agama. Setiap karyawan diperlakukan dengan setara dan objektif dan memiliki hak dan wewenang yang sama sesuai dengan kebijakan dan peraturan yang telah ditetapkan Perseroan.

Kompensasi dan Tunjangan

Perseroan memberikan kompensasi dan beragam fasilitas kepada karyawan sesuai dengan jenjang karir, dan kontribusi karyawan. Seiring dengan berkembangnya Perseroan, seluruh individu juga diharapkan mampu berkembang dan memberikan kontribusi yang positif bagi pertumbuhan Perseroan. Bentuk kompensasi yang diberikan oleh Perseroan antara lain:

- Gaji yang kompetitif
- Tunjangan Hari Raya
- Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Karyawan
- Bantuan pendidikan kepada putra-putri karyawan yang berprestasi di sekolah
- Asuransi Jiwa/Kecelakaan dan Kesehatan
- Fasilitas olahraga dan waktu rekreasi seperti piknik dan *outing* bersama
- Fasilitas ibadah yang memadai
- Skema insentif bagi karyawan yang memberikan kontribusi terhadap Perseroan

In managing and improving the quality of human resources, the Company regularly conducts organized competence training and development programs, with the objective to sharpen the knowledge and capabilities. This is conducted through two approaches, which are leadership development and succession management, as well as regular training. The management method aims to create quality and highly competitive human resources. The competence training and development is organized for the management, all employees, doctors, nurses, as well as other medical staff as required to participate in the training.

Recruitment System

In the Company's effort to identify, select, and develop quality individuals, the Company conducts a rigorous and gradual recruitment program. The orientation method is the Structured Induction Program, which allows the employee to obtain a more in-depth overview regarding the Company, including understanding the Company's core values and culture. Throughout the recruitment process, the Company implements an objective and universal principle, which is to focus the assessment on each individual's character and knowledge.

The Company prides itself on providing fair and equal opportunities for career development for each and every employee regardless of ethnicity, race, or religion. Every employee is treated in a fair and objective manner, with the same rights and privileges, in accordance with the Company's established policies and regulations.

Compensation and Allowances

The Company provides compensation and various other facilities to employees, in accordance with the career level and employee contributions. Along with the growth of the Company, all individuals are also expected to be able to develop and provide positive contribution towards the development of the Company. Forms of compensation provided by the Company are, among others:

- Competitive salary
- Religious Holiday Allowance
- Employee Health Insurance
- Educational assistance for top performing children of employees
- Life/Casualty and Health Insurance
- Sport facilities and time for recreation, such as picnics and outings
- Sufficient designated places of worship
- Incentive scheme for employees to provide supportive contributions to the Company

- Fasilitas tunjangan kendaraan (mobil) bagi karyawan untuk jenjang manajer ke atas
- Penyediaan makan siang untuk karyawan

Selain itu, Perseroan juga menerapkan sistem *Pay for Performance*, yaitu adanya beberapa alternatif paket remunerasi untuk karyawan yang berprestasi. Nilai dan ketentuan kompensasi mengacu pada standar umum agar tetap kompetitif. Perseroan turut menjamin kesehatan karyawan dengan memberikan fasilitas asuransi kesehatan dari perusahaan swasta serta program BPJS.

Manajemen Peningkatan Jenjang Karir

Divisi SDM menerapkan Program Pengembangan Individu yang berfungsi untuk mengidentifikasi karyawan potensial dalam rangka peningkatan jenjang karir. Dalam mengadakan proses peningkatan jenjang karir, Perseroan melakukan diskusi dengan karyawan yang bersangkutan serta mengikutkan karyawan tersebut dalam beberapa pelatihan dan pengembangan kompetensi sesuai dengan kemampuan dan talentanya. Perseroan membuka kesempatan akan peningkatan jenjang karir bagi seluruh individu yang dinilai berpotensi dan mampu mengisi jabatan tertentu dengan menilai potensi dan keahlian karyawan melalui proses seleksi internal. Jenjang karir karyawan diutamakan untuk mengisi jabatan-jabatan baru atau jabatan pengganti sebelum dilakukan rekrutmen.

Bagi karyawan yang menempati level manajer ke atas, Perseroan mendorong karyawan untuk percaya diri dalam mengambil keputusan dan kebijakan. Untuk mewujudkan tujuan ini, Perseroan menerapkan matriks *approval*, di mana karyawan yang ditunjuk akan diberikan tugas yang menjadikan mereka terbiasa dalam mengambil keputusan penting.

Sistem Promosi dan Mutasi Karyawan

Sistem promosi dan mutasi karyawan dilakukan dalam *acting period* dimana karyawan akan ditempatkan pada posisi *acting* yang akan dipromosikan selama enam bulan. Selama enam bulan ini, karyawan akan dinilai kemampuan kompetensinya baik teknis maupun non teknis. Bila karyawan berhasil melewati *acting period* maka karyawan dinyatakan lulus dan dapat menempati posisi promosi.

Sistem mutasi karyawan dilakukan dalam rangka menempatkan individu yang tepat pada jabatan yang tepat. Dalam beberapa kasus, sistem mutasi dilakukan agar karyawan benar-benar bekerja dalam bidang kompetensinya serta menghasilkan kinerja yang optimal.

- Vehicle (car) facility for employees at the level of manager and up
- Provision of lunch facilities for employees

In addition, the Company also implements a *Pay for Performance* system, which are in the form of alternate remuneration packages for the top performing employees. The compensation value and provisions refers to the general standards in order to remain competitive. The Company also insures the health of employees by providing a health insurance facility from private companies as well as the government's BPJS program.

Career Development Management

The HR Division implements the Individual Development Program that serves to identify potential individuals for career development. In undertaking the career development process, the Company conducts discussions with the employee, as well as including the employee in a number of competence trainings and development activities, in accordance with the capability and talent of the employee. The Company provides career development opportunities for all individuals considered to have the potential and abilities to fill a certain position by assessing the employee's potential and expertise through an internal assessment process. The career development of employees is to primarily fill new positions or as a successor to a position for prior recruitment.

For employees at the level of manager and up, the Company encourages and supports the employee to have confidence in decision-making and policy-making. To realize this objective, the Company implements the Approval Matrix, in which the appointed employee will be assigned to tasks that will enable them to make important decisions.

Employee Promotion and Transfer System

The employee promotion and transfer system is conducted throughout a qualifying period, in which the employee will be placed in an acting position, which will be held for six months. During the six month period, the employee's competency will be assessed, on both technical and non-technical competencies. In the event the employee passes the period of qualification, the employee will be then declared fit and able to occupy the position.

The employee transfer system is conducted to place the right individual in the right position. In some cases, the transfer system is conducted to ensure the employee is working in their optimal field of competence as well as maximising their performance.

Sumber Daya Manusia

Human Resources

Manajemen Tenaga Medis

Dokter merupakan bagian dari rangkaian sumber daya manusia Perseroan yang merepresentasikan reputasi dan karakter Perseroan. Dalam kegiatan operasionalnya, dokter memiliki tanggung jawab penuh terhadap perawatan kesehatan yang diberikan rumah sakit kepada pasien. Oleh sebab itu, Perseroan menaruh perhatian penuh terhadap ketersediaan, kompetensi, kualitas, dan karakter setiap dokter di OMNI Hospitals.

Di OMNI Hospitals, dokter umum merupakan karyawan tetap Perseroan, sedangkan dokter spesialis adalah mitra kerja Perseroan. Untuk memastikan bahwa OMNI Hospitals memiliki dokter spesialis yang ahli di bidangnya, terampil, kompeten dan berintegritas, maka Perseroan membentuk tim rekrutmen agar dapat selalu membina hubungan yang baik kepada semua dokter dan membuka kesempatan bagi calon-calon dokter lainnya untuk membina hubungan dengan OMNI Hospitals.

Perawat merupakan bagian dari tenaga medis yang juga diperhatikan Perseroan karena memiliki frekuensi interaksi yang banyak dengan pasien dan keluarga pasien. Perawat OMNI Hospitals dilatih untuk dapat mendampingi proses perawatan, membantu dan mendukung praktik medis yang dilakukan dokter, melayani kebutuhan pasien baik secara medis dan administratif. Dengan demikian, seluruh perawat harus memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik, kompetensi dan pengetahuan medis yang mumpuni serta disiplin terhadap kebijakan dan peraturan yang berlaku.

Seluruh tenaga medis seperti perawat, dokter, radiologi serta tenaga medis lainnya aktif mengikuti program pengembangan secara internal sejak bergabung dengan OMNI Hospitals, mulai dari *induction*, *department orientation* dan *on-the-job training* di bawah pengawasan para atasan. Selain itu, para tenaga medis juga memberikan pelatihan eksternal yang terkait dengan kebutuhan perusahaan, sertifikasi dan persyaratan dari pemerintah/Menteri Kesehatan.

Secara khusus, para tenaga keperawatan diawasi para mentor dan juga aktif berkontribusi dalam memberikan pelatihan dasar keperawatan. Perseroan melakukan monitoring secara rutin terhadap tingkat kompetensi dan pengembangannya serta mempersiapkan mereka ke bagian keperawatan bagian lain yang memerlukan keterampilan khusus seperti MCU, ICU, ER, dan lain-lain.

Medical Personnel Management

Doctors form an integral part in the human resources landscape for the Company that directly represent the reputation and character of the Company. In their responsibility for carrying out operational activities, doctors have full and complete accountability regarding the healthcare being provided by the hospital to the patients. As such, the Company is duty bound to pay full and close attention to the availability, competence, quality, and character of each doctor at OMNI Hospitals.

The policy in OMNI Hospitals is that general practitioners are permanent employees of the Company, whilst specialists are partners of the Company. In order to guarantee that OMNI Hospitals has specialists who are experts with ultimate competence and integrity in their chosen fields, the Company has established a dedicated recruitment team to continuously foster good relationships with all doctors and provide opportunities for other prospective doctors to develop relations with OMNI Hospitals.

Nurses also form an integral part of the medical personnel who are considered vital by the Company, due to their close and frequent interaction with the patients and their loved ones. OMNI Hospitals' nurses are trained in order to be able to assist in the care process, assist and support medical practices performed by the doctors, and serving the needs of the patients, both medically and administratively. Therefore, all nurses must have great communication skills, qualified medical competence and knowledge, as well as the discipline to uphold and implement the applicable policies and regulations.

All medical personnel, including nurses, doctors, radiologists, as well as other medical personnel must actively participate in internal development programs beginning from when they join OMNI Hospitals, starting with induction, department orientation, and on the job training, under the supervision of designated supervisors. In addition, the medical personnel must also participate in external training related to the needs of the Company, certifications, and requirements from the government/Minister of Health.

In particular, the nursing staff must be supervised by mentors who are also actively involved in contributing in providing basic training in nursing. The Company conducts regular monitoring on the level of competence and development, as well as preparing them to work in other nursing sections that require special skills, such as MCU, ICU, ER, and others.

Komposisi dan Profil Karyawan

Jumlah karyawan Perseroan pada 2016 adalah 1.146 orang, naik sebesar 20,8% dibandingkan dengan 2015 yang berjumlah 949 orang.

Employee Composition and Profile

The number of employees of the Company in 2016 was 1,146, an increase of 20.8% as compared to 949 in 2015.

Level Organisasi

Organizational Level

Jabatan Position	2016		2015	
	Karyawan Employee	Persentase Percentage	Karyawan Employee	Persentase Percentage
Direksi Board of Directors	8	0,7%	8	0,8%
Eksekutif Executive	2	0,2%	0	0,0%
Manager Manager	94	8,2%	72	7,6%
Supervisor Supervisor	147	12,8%	120	12,6%
Staf Staff	895	78,1%	749	78,9%
Jumlah Total	1.146	100,0%	949	100,0%

Tingkat Pendidikan

Level of Education

Jenjang Level	2016		2015	
	Karyawan Employee	Persentase Percentage	Karyawan Employee	Persentase Percentage
Pasca Sarjana Post Graduate	36	3,1%	16	1,7%
Sarjana Graduate	299	26,1%	198	20,9%
Diploma Diploma	565	49,3%	497	52,4%
Non Akademi Non-academic	246	21,5%	238	25,1%
Jumlah Total	1.146	100,0%	949	100,0%

Fungsi Pekerjaan

Work Function

Fungsi Function	2016		2015	
	Karyawan Employee	Persentase Percentage	Karyawan Employee	Persentase Percentage
Dokter Umum General Practitioner	37	3,2%	31	3,3%
Keperawatan Nursing	423	36,9%	369	38,9%
Penunjang Medis Medical Support	258	22,5%	193	20,3%

Sumber Daya Manusia

Human Resources

Fungsi Pekerjaan

Work Function

Fungsi Function	2016		2015	
	Karyawan Employee	Persentase Percentage	Karyawan Employee	Persentase Percentage
Non Medik Non-medic	428	37,3%	356	37,5%
Jumlah Total	1.146	100,0%	949	100,0%

Usia

Age

Usia Age	2016		2015	
	Karyawan Employee	Persentase Percentage	Karyawan Employee	Persentase Percentage
>50	44	3,8%	48	5,1%
41-50	146	12,7%	144	15,2%
31-40	364	31,8%	334	35,2%
18-30	592	51,7%	423	44,6%
Jumlah Total	1.146	100,0%	949	100,0%

Jenis Kelamin

Gender

Jenis Kelamin Gender	2016		2015	
	Karyawan Employee	Persentase Percentage	Karyawan Employee	Persentase Percentage
Pria Male	368	32,1%	299	31,5%
Wanita Female	778	67,8%	650	68,5%
Jumlah Total	1.146	100,0%	949	100,0%

Status Kepegawaian

Employment Status

Status Kepegawaian Employment Status	2016		2015	
	Karyawan Employee	Persentase Percentage	Karyawan Employee	Persentase Percentage
Permanen Permanent	811	72,6%	750	82,1%
Kontrak Contract	335	27,4%	199	18,0%
Jumlah Total	1.146	100,0%	949	100,0%

Perputaran Karyawan

Tingkat perputaran karyawan selama tahun 2016 masih dalam batas normal di industri. Untuk meminimalisir

Employee Turnover

The employee turnover rate in 2016 is well within industry norms. In order to minimize and control the employee

dan menjaga tingkat perputaran karyawan, Perseroan senantiasa melakukan evaluasi kinerja, memberlakukan sistem *reward and punishment* dan melakukan prosedur rekrutmen yang lebih detail dan akurat.

Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi Karyawan

Perseroan menyadari penuh bahwa kompetensi sumber daya manusia dan tenaga medis merupakan aset berharga bagi Perseroan dalam mempercepat pertumbuhannya serta memperkuat posisinya sebagai Pusat Layanan Unggulan. Dalam industri kesehatan, Perseroan tidak dapat berkompromi dan memberikan toleransi terhadap tindakan-tindakan yang tidak sesuai dengan ilmu kesehatan yang benar dan langkah-langkah medis sesuai peraturan. Untuk menjaga dan memastikan bahwa OMNI Hospitals selalu mampu menyediakan solusi terbaik dalam dunia medis, tenaga medis sebagai pengambil kebijakan dan pemberi solusi harus memiliki keahlian, kompetensi dan talenta yang sangat unggul di bidangnya tersendiri, termasuk kompetensi karyawan sebagai pelaksana aktivitas Perseroan.

Perseroan menyelenggarakan program pelatihan dan pengembangan kompetensi yang ditujukan pada unit-unit usaha sesuai dengan bidang pengetahuannya masing-masing. Program ini berlaku secara universal untuk setiap lapisan jabatan sesuai kebutuhan. Pada 2016, sebanyak 867 tenaga medis dan karyawan mengikuti berbagai program pelatihan dengan total jam pelatihan sebanyak 56.398 jam.

turnover rate, the Company is continuously evaluating performance, applying a rewards and punishment system and also conducts more detailed and accurate procedures during the recruitment proses.

Employee Competence Training and Development

The Company is fully aware that the competency of human resources and medical personnel is the most valuable asset for the Company in accelerating growth as well as strengthening its position as Centers of Excellence. Being in the healthcare industry, the Company absolutely cannot compromise nor tolerate actions that are inconsistent with medical science and medical procedures in accordance with the regulations. To maintain and ensure that OMNI Hospitals are always capable of providing the best solutions in the medical world, the medical personnel operating as both a policy maker and solution provider must have superior expertise, competence, and talent in their respective fields, including employee competence in implementing the Company's activities.

The Company conducts organized competency training and development programs for each of the business units, based on their respective fields of knowledge. The program is universal for every position level as required. In 2016, 867 medical staffs and employees participated in various training programs with total training hours of 56.398.

Tabel Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi

Table of Competency Training and Development

A. Mandatory				
Mandatory				
No.	Topik Training Training Topic	Tujuan Training Training Objective	Isi Content	Ket. Desc.
1	Paket Pelatihan Induksi Induction Training Package	- Mempersiapkan para karyawan yang baru bergabung agar mengenal tentang OMNI dan memahami pengetahuan dasar yang diperlukan sehingga siap untuk bekerja di lingkungan OMNI - Preparing new employees to get acquainted with OMNI and understand the basic knowledge required, preparing them to work at OMNI	- OMNI Profile: Visi, Misi, Sejarah, Pelayanan Kesehatan, Peraturan Perusahaan, Grooming, Salam dan Etika Bertelepon - OMNI Profile: Vision, Mission, History, Healthcare Services, Company Regulation, Grooming, Greeting, and Phone Ethics - Fire Safety & Benda Berbahaya - Fire Safety & Hazardous Materials - Sasaran Keselamatan Pasien - Patient safety objective - Pencegahan dan Pengendalian Infeksi - Infection Prevention and Control - Bantuan Hidup Dasar - Basic Life Support	Dilaksanakan setiap bulan untuk karyawan baru Implemented every month for new employees

Sumber Daya Manusia

Human Resources

B. Fungsional Functional				
2	Pelatihan Dasar Keperawatan Basic Nurse Training	- Memastikan para perawat memiliki semua keterampilan dasar yang diperlukan pada lingkungan kerjanya - Ensuring all nurses have the basic skills required in the work environment	* Nurse Training Section	Dilaksanakan setiap ada perawat/ karyawan baru
	Orientasi Kerja Departemen On the-Job Training	- Memastikan bahwa setiap karyawan baru memahami dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan kerjanya, memahami SOP departemennya serta menunjukkan kemampuan dalam bidangnya - Ensuring that all new employees understand and are able to adapt to the work environment, understanding the SOP of the department as well as demonstrating their skills in the field	Pengenalan terhadap lingkungan kerja dan SOP Introduction to the new environment and SOP	Implemented when there is a new nurse/ employee
C. Pelatihan Umum Internal Internal General Training				
3	Layanan Unggulan Service Excellence	- Memastikan setiap karyawan dapat memahami dan mempraktekkan pelayanan yang terbaik dalam lingkungan kerjanya - Ensuring that all employees are able to understand and implement the very best service in the work environment	- Visi, Misi dan Value OMNI - OMNI Vision, Mission, and Value - Pentingnya memberikan Service Excellence - The importance of providing Service Excellence - Standard Service OMNI: Grooming, Greeting, Body Language, - OMNI Standard Service: Grooming, Greeting, Body Language - Mengenal dan Memahami Diri & Pelanggan - Knowing and Understanding Own Self & Customer - Menjadi Orang yang Lebih Apresiatif - To be a More Appreciative Person	Dilaksanakan berdasarkan kebutuhan masing-masing unit Implemented based on the needs of each unit
D. Pelatihan Umum External External General Training				
	- Bersifat <i>hard-skill</i> Hard-skill - Dilaksanakan berdasarkan kebutuhan masing-masing departemen, misalnya terkait dengan kebutuhan akreditasi, sertifikasi, peraturan Menkes, dan lain-lain Implemented based on the needs of each department, for example related to the needs for accreditation, certification, regulation of the Minister of Health, etc			

Rencana Program SDM 2017

Pada 2017, Perseroan akan tetap menguatkan program-program SDM yang sudah berjalan dengan tetap beradaptasi terhadap kebutuhan dan perkembangan perusahaan, seperti:

- a. Penilaian prestasi kerja karyawan berdasarkan kinerja dan kompetensi.
- b. Program pelatihan *soft skill*: melanjutkan program pelatihan *Service Excellence* bagi yang belum melaksanakan, serta pelatihan yang berkaitan dengan kebutuhan perusahaan seperti komunikasi, *teamwork* dan *leadership skills*.
- c. Program magang untuk tenaga medis.
- d. Program *talent review* dan *succession planning*.
- e. Pengembangan program *employee engagement*, seperti *employee gathering* dan *outing*, dialog karyawan, dan *Town Hall Meeting*.

2017 HR Program Plan

In 2017, the Company will continued to strengthen the existing HR programs while adapting to the changing needs and ongoing development of the company, including:

- a. Assessment of employee performance based on the performance factors and competency.
- b. Soft skills training: continuing the Service Excellence training program for those who have not participated, as well as training related to the needs of the company, such as communication, teamwork, and leadership skills
- c. Internship program for medical personnel
- d. Talent review program and succession planning
- e. Development of employee engagement programs, such as Employee gathering and outing, employee dialogue, Town Hall Meeting

Teknologi Informasi Information Technology

Pengembangan sistem Teknologi Informasi ("TI") berperan untuk menunjang dan memfasilitasi perkembangan bisnis Perseroan. Melalui TI yang handal dan terintegrasi, Perseroan mampu memberikan layanan yang baik dan kebutuhan serta informasi pasien dapat terkelola dengan baik. TI Perseroan mencakup pengelolaan data pasien, data perawatan serta hal-hal yang terkait dengan praktik medis.

Fokus Pengembangan TI 2016

Di tahun ini, Perseroan berfokus pada perancangan dan implementasi sistem dan infrastruktur TI yang baru di OMNI Hospital Cikarang dengan menggunakan teknologi mutakhir, yaitu VMware NSX (Virtualisasi Jaringan) dan Horizon (Virtualisasi *Desktop* dan Aplikasi), sehingga misi TI dalam membuat *Virtual Data Center* dapat tercapai. Dengan mengimplementasikan teknologi virtual ini, Perseroan dapat memperluas fleksibilitas dan mobilitas pengguna (karyawan dan tenaga medis, khususnya dokter) agar dapat bekerja semakin efektif dan efisien. Teknologi ini direncanakan akan diterapkan di OMNI Hospital Alam Sutera dan Pulomas pada 2017.

Selain itu, Perseroan juga melakukan implementasi sistem *Business Intelligence*. Dengan terhubungnya ketiga rumah sakit secara *online*, maka Perseroan dapat mengkonsolidasi data dan membuat *Data Warehouse*. Hal ini sangat diperlukan untuk mendukung manajemen dalam membuat keputusan strategis. Sejalan dengan kedua hal ini, Perseroan melakukan pengembangan VoIP, yaitu mekanisme teknologi yang memungkinkan terjadinya percakapan baik jarak jauh maupun dekat dengan memanfaatkan internet. Teknologi ini telah diimplementasikan sejak 2015 di OMNI Hospital Alam Sutera dan Pulomas, dan tahun ini dikembangkan di Cikarang untuk meningkatkan efisiensi biaya. Ke depannya, pengembangan ini tidak hanya terbatas pada PBX berbasis IP di Cikarang sehingga seluruh pesawat telepon di Cikarang berbasis IP, tetapi juga memiliki sistem *fail-over* antar *vendor* koneksi dan *vendor* layanan komunikasi, yang memungkinkan telepon berpindah koneksi ataupun layanan komunikasi secara otomatis saat salah satunya sedang bermasalah. Hal ini sangat membantu kegiatan operasional dalam menghadirkan layanan yang cepat dan responsif kepada pasien.

The constant development of the Information Technology ("IT") system plays an important role in supporting and facilitating business development of the Company. Through reliable and integrated IT, the Company is able to provide a better service, and properly manage the patient needs and information. The Company's IT includes patient data management, treatment data, as well as other matters related to medical practices.

2016 IT Development Focus

During the year, the Company focused on the design and implementation of the new IT system and infrastructure at OMNI Hospital Cikarang, by utilizing the latest technology, which is the VMware NSX (Network Virtualization) and Horizon (Desktop and Application Virtualization), which facilitates the achievement of the IT mission. By implementing virtual technology, the Company is able to expand the abilities of the users (employees and medical personnel, specifically doctors) allowing them to work in a more effective and efficient manner. The technology is now also to be implemented in both OMNI Hospital Alam Sutera and Pulomas in 2017.

In addition, the Company has also implemented a Business Intelligence system. With all three hospitals connected online, the Company is able to consolidate data and create a Data Warehouse. This is crucial to support the management in making strategic decisions. In line with these two advancements, the Company also conducted VoIP development; this is the technological mechanism that allows long distance and short distance communication through the internet. The technology has been implemented since 2015 in OMNI Hospitals Alam Sutera and Pulomas, and is to be developed and implemented this year in Cikarang in order to improve cost efficiency. In the future, the development will not limited to IP-based PBX in Cikarang resulting in all phones in Cikarang to be IP-based, but also to have the fail-over system between connection vendors and communication services vendors, which will allow phones to switch connections or communication services automatically in the event of disruptions. This will be highly beneficial to operational activities in providing fast and responsive services to our patients.



Pengembangan Sistem dan SDM

Secara keseluruhan, fungsi TI telah berjalan dengan baik dan sistem yang berjalan memberikan kinerja optimal dalam mendukung kegiatan operasional Perseroan. Aplikasi dan teknologi yang digunakan mampu menunjang kegiatan bisnis yang terus berkembang pesat. Dukungan dan kebijakan yang diberikan oleh manajemen secara berkesinambungan membuat Perseroan bertahan di perkembangan dunia TI yang pesat dan menjadi *trendsetter* di antara rumah sakit lainnya. Untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi SDM yang memastikan sistem selalu bekerja maksimal, Perseroan memberikan pelatihan, seminar dan *workshop* sesuai kebutuhan agar dapat mengimbangi kemajuan dan pengetahuan teknologi masa kini.

Upaya Peningkatan Teknologi Medis

Perseroan senantiasa terus mempersiapkan sistem dan infrastruktur TI agar siap menghadapi dunia digital yang berkembang pesat, seperti memulai proyek PACS dan *Mobile Apps*, serta *Web Appointment* di tahun ini yang akan selesai di 2017. Ke depannya, Perseroan akan terus mengembangkan *software monitoring*, *advanced backup*, dan *security*.

System and HR Development

In general, the IT system has performed well and the operating system has provided optimal performance in supporting the operations of the Company. The applications and technology being utilized are able to support the business activities, which are experiencing rapid growth. The continuous support and policies provided by management allow the Company to prevail in the rapid development of IT and has become the benchmark for other hospitals. In order to improve HR quality and competence, ensuring the system is working optimally, the Company provides training, seminars, and workshops as needed to be able to compensate the for the rapid advancement and knowledge of the latest technology.

Medical Technology Improvement Effort

The Company is continuously developing the IT system and associated infrastructure in order to be able to address the rapidly developing digital world, including by commencing the PACS and Mobile Apps projects, as well as Web Appointment, which will be completed in 2017. In the future, the company will further continuously develop software monitoring, advance backup, and security.

Analisis dan Pembahasan Manajemen **Management Discussion and Analysis**





Analisis dan Pembahasan Manajemen **Management Discussion and Analysis**



Pada 2016, Indonesia masih tetap mencatatkan kenaikan tingkat pertumbuhan perekonomian yang positif dibandingkan negara ASEAN lainnya.

In 2016, Indonesia still managed to post an increase of positive economic growth compared to other ASEAN countries.

Tinjauan Umum

Kondisi perekonomian di Indonesia masih menghadapi banyak tantangan untuk mencapai target yang diharapkan. Hal ini merupakan dampak dari kinerja perekonomian global yang mengalami perlambatan, seperti penurunan ekspor China, dan tensi politik yang meningkat pasca keluarnya Inggris dari Uni Eropa (Brexit) dan hasil pemilihan umum presiden Amerika Serikat.

Kendati demikian, Indonesia tetap mencatatkan kenaikan tingkat pertumbuhan perekonomian yang positif dibandingkan negara-negara ASEAN lainnya yaitu sekitar 5%, dengan perbandingan periode yang sama di tahun sebelumnya yaitu 4,74%. Tingkat inflasi tetap terjaga

General Overview

The Indonesian economy continued to face challenging economic conditions against stiff growth targets. There were a number of global factors that had a significant influence on this result including an overall slowdown in the global economy, decline in export, led growth in China, and various other uncertainties on economic policies and decisions after Britain decided to leave the European Union (Brexit), and the US Presidential election outcome.

Despite these challenging global conditions, Indonesia still achieved positive economic growth as compared to other ASEAN countries, at approximately 5%, which compared to the same period in the previous year, stood at 4.74%. Inflation remained steady at the level of 3.02%,

di level 3,02%, menurun dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu 3,35% (yoy).

Dari segi industri kesehatan, Indonesia merupakan salah satu negara dengan kelayakan taraf kesehatan yang belum sepenuhnya memadai dan merata. Sebagai negara dengan populasi keempat terbesar di dunia, ketidakmerataan alokasi dana kesehatan nasional dan tingkat penerimaan masyarakat untuk perawatan kesehatan yang layak merupakan sorotan khusus bagi pemerintah. Menurut statistik, perbandingan satu tempat tidur rumah sakit dengan jumlah penduduk adalah 1:1.000 di Indonesia, artinya infrastruktur pusat layanan kesehatan masih belum tercukupi.

Tinjauan Keuangan

Tahun 2016 merupakan tahun pemulihan bagi ekonomi Indonesia, dimana PDB Indonesia mampu mencatatkan kenaikan sebesar 5%. Seiring dengan hal tersebut, industri layanan kesehatan juga mengalami pertumbuhan yang baik seiring meningkatnya kebutuhan masyarakat akan jasa kesehatan yang lebih baik. Selama tahun 2016, Perseroan mampu mencatatkan kenaikan pendapatan sebesar 23,3% menjadi Rp635,0 miliar yang didorong oleh peningkatan utilisasi dari fasilitas yang ada, serta ekspansi yang dilakukan Perseroan. Pengoperasian OMNI Hospital Cikarang, mampu mendorong kenaikan aset perseroan sebesar 20,7% menjadi Rp1.451,9 miliar. Per

a slight decrease as compared to the previous year at 3.35% (yoy).

Specifically with regards to the healthcare industry, Indonesia is working hard to bridge the gap compared to other developed nations to have an adequate and equitable healthcare system. Being the fourth most populated country in the world, inequality in the allocation of national healthcare funds and the level of adequate healthcare received by the public has become a special concern for the government. Statistics state that the current ratio of hospital beds to people in Indonesia is at 1:1,000, this means that the infrastructure targets for healthcare service providers and the number of required medical personnel has not been fulfilled.

Financial Review

In 2016 is a recovery year for Indonesia's economy in which the headline growth able to registered a 5% y-o-y increase. Inline with that, healthcare sector also experiencing a healthy growth as demand for better medical services accelerate. The Company, recorded a growth of 23.3% in revenue to Rp635.0 billion on the back of higher utilisation of existing facilities as well as contribution from new assets acquired during the year. The commencement of OMNI Hospital Cikarang able to boost the total assets by 20.7% to Rp1,451.9 billion. During the year, total bed capacities reached 650 beds with Bed



2016, kapasitas tempat tidur bertambah menjadi 650 tempat tidur. Dengan tingkat utilisasi tempat tidur (BOR) di rumah sakit yang sudah mapan sebesar 72%, dan rumah sakit yang baru berdiri tahun 2016 sebesar 28%. Ke depannya, Perseroan menargetkan tingkat utilisasi tempat tidur akan terus meningkat.

LAPORAN POSISI KEUANGAN

Aset

Jumlah aset Perseroan pada 31 Desember 2016 mencapai Rp1.451,9 miliar, mengalami peningkatan sebesar 20,6% atau Rp248,7 miliar jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang terbukukan sebesar Rp1.203,2 miliar. Kenaikan terutama berasal dari kenaikan persediaan sebesar 52,6% menjadi 15,6 miliar yang disebabkan oleh adanya peningkatan jumlah pasien dan peningkatan pembelian persediaan disertai dengan kenaikan aset tetap sebesar 42,6% menjadi sebesar 1.315,7 miliar yang merupakan kontribusi dari penambahan rumah sakit baru di Cikarang.

Aset Lancar

Komposisi aset lancar terhadap total aset Perseroan pada akhir tahun 2016 adalah sebesar 8,3%. Total aset lancar Perseroan adalah sebesar Rp120,3 miliar, mengalami penurunan sebesar 51,0% dibandingkan dengan tahun 2015 dengan total aset lancar sebesar Rp245,4 miliar. Penurunan aset lancar Perseroan terutama disebabkan oleh penurunan kas dan kas setara sebesar 62,3% atau turun sebesar Rp76,1 miliar dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh pencairan dana hutang bank Perseroan pada tahun 2015 yang digunakan untuk membiayai pembangunan OMNI Hospital Cikarang. Penurunan lain yang memberikan kontribusi cukup signifikan terhadap total aset lancar adalah Uang Muka, yang turun sebesar 91,4% atau sebesar Rp48,9 miliar dibandingkan dengan tahun 2015. Penurunan ini disebabkan oleh reklasifikasi akun uang muka menjadi aset tetap Perseroan, seiring dengan mulai beroperasinya rumah sakit Perseroan yang ke-3 yaitu OMNI Hospital Cikarang.

Piutang Usaha

Piutang usaha Perseroan mengalami penurunan sebesar 7,1%, dari sebesar Rp52,7 miliar di tahun 2015 menjadi Rp48,9 miliar di tahun 2016.

Persediaan

Persediaan Perseroan adalah sebesar Rp15,6 miliar, mengalami peningkatan sebesar 52,6% dibandingkan dengan tahun 2015 yang sebesar Rp10,2 miliar. Kenaikan disebabkan oleh adanya peningkatan pembelian persediaan sebagai dampak dari peningkatan jumlah pasien dan pengoperasian rumah sakit baru.

Occupancy Ratio (BOR) from established hospitals at 72% and newly opened hospital at 28%. Going forward the company believes that BOR will trend higher.

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION

Assets

The Company's total assets as of December 31st, 2016 reached Rp1,451.9 billion, up 20.6% or Rp248.7 billion compared to the same period last year of IDR1,203.2 billion. The increase were driven by a 52.6% inventory addition to Rp15.6 billion from higher patient volumes and inventory purchases as well as growth in fixed assets of 42.6% to Rp1,315.7 billion due to opening of the new hospital in Cikarang.

Current Assets

Current assets to total assets ratio was at 8.3% by end of 2016. The total current assets was Rp120.3 billion, down 51.0% compared to the same period last year of Rp245.4 billion. The decline was driven largely by lower cash and cash related balance of 62.3% or Rp76.1 billion compared to the same period last year. The decline was due to utilization of bank loans drawn down in 2015 to financing the development of OMNI Hospital Cikarang. Another contributing factor was advance payment account, in which the balance dropped 91.4% or Rp48.9 billion compared to last year. The decline was due to reclassification of advance payment balance into fixed assets as a result of commencement of the third OMNI hospital in Cikarang.

Trade Receivables

The Company's total trade receivables declined by 7.1% during the year, from Rp52.7 billion in 2015 to Rp48.9 billion in 2016.

Inventory

Total inventory by end of 2016 was Rp15.6 billion, up 52.6% for the year from Rp10.2 billion in 2015. The increase was driven by higher inventory purchases as a result of higher patient volumes and addition of the new hospital.

Aset Tidak Lancar

Komposisi aset tidak lancar terhadap total aset adalah sebesar 91,7%. Total aset tidak lancar Perseroan mengalami pertumbuhan yang signifikan sebesar Rp373,7 miliar atau sebesar 39,0% dari Rp957,8 miliar pada tahun 2015 menjadi Rp1.331,6 miliar di tahun 2016. Pertumbuhan ini terutama disebabkan oleh peningkatan aset tetap Perseroan dari sebesar Rp922,9 miliar pada tahun 2015 menjadi Rp1.315,7 miliar di tahun 2016 atau meningkat sebesar 42,6%. Peningkatan ini disebabkan oleh penambahan rumah sakit baru di Cikarang yang sudah mulai beroperasi sejak tanggal 28 April 2016.

Liabilitas

Total liabilitas Perseroan tercatat sebesar Rp600,9 miliar pada 31 Desember 2016, naik 30,1% dari jumlah liabilitas 2015 sebesar Rp462,0 miliar. Peningkatan liabilitas disebabkan oleh kenaikan utang usaha Perseroan akibat peningkatan pembelian persediaan, diikuti dengan kenaikan utang jangka panjang Perseroan sebagai dampak dari *refinancing* pinjaman dari kurs mata uang asing menjadi Rupiah.

Liabilitas Jangka Pendek

Liabilitas jangka pendek Perseroan mengalami peningkatan sebesar 12,6% dari Rp 116,8 miliar di tahun 2015 menjadi Rp131,5 miliar. Kontribusi terbesar berasal dari utang usaha Perseroan yaitu sebesar 41,3% terhadap total liabilitas jangka pendek, yang meningkat sebesar 72,2% dari Rp31,6 miliar di tahun 2015 menjadi Rp54,4 miliar. Peningkatan utang usaha ini terutama disebabkan oleh peningkatan pembelian persediaan dan peralatan dari beroperasinya rumah sakit baru di Cikarang.

Utang jangka panjang Perseroan yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun mengalami penurunan sebesar 50,0% dari Rp46,7 miliar pada tahun 2015 menjadi Rp23,4 miliar di tahun 2016, penurunan ini terutama disebabkan oleh upaya Perseroan dalam merestrukturisasi utang bank. Kontribusi akun ini terhadap total liabilitas jangka pendek adalah sebesar 17,8%.

Liabilitas Jangka Panjang

Per 31 Desember 2016, Perseroan membukukan liabilitas jangka panjang sebesar Rp469,4 miliar atau naik sebanyak 36,0% dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar Rp345,3 miliar. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh peningkatan utang jangka panjang bersih Perseroan sebesar Rp434,6 miliar atau naik sebesar 38,3% dari Rp314,3 miliar pada tahun 2015. Peningkatan ini disebabkan oleh penarikan sisa fasilitas kredit terkait dengan ekspansi rumah sakit baru di Cikarang. Kontribusi akun ini terhadap total liabilitas jangka panjang sebesar 92,7%.

Non Current Assets

Non current assets to Total Assets ratio by end of 2016 was at 91.7%. Total non current assets increased significantly by Rp373.7 billion or 39.0% from Rp957.8 billion in 2015 to Rp1,331.6 billion in 2016. The higher figure was mostly driven by higher fixed assets balance which improved to Rp1,315.7 billion in 2016 from Rp922.9 billion in 2015, up 42.6%. Higher fixed assets was due to the addition of new hospital in Cikarang which started commercial operation since April 28th, 2016.

Liabilities

The Company's total liabilities by end of 2016 was at Rp600.9 billion, up 30.1% from Rp462.0 billion last year. Higher liabilities was driven by increases in Company trade payables due to higher purchases of inventory and higher long-term loan as a result of the refinancing of foreign currency loan into local currency.

Short Term Liabilities

The Company's total short term liabilities was increased by 12.6% from Rp116.8 billion in 2015 to Rp131.5 billion in 2016. The increase was mostly contributed by trade payables for 41.3% which rise by 72.2% from Rp31.6 billion in 2015 to Rp54.4 billion in 2016. Higher inventory purchases due to higher patients volumes and additional facility and equipment resulted from the operating of new hospital in Cikarang were the main reasons.

The long-term loan that matures in less than a year declined by 50.0% from Rp46.7 billion in 2015 to Rp23.4 billion in 2016. The decline was as a result from the company's effort to refinance its loan. This account contributes 17.8% of the total short term liabilities.

Long Term Liabilities

As of December 31st, 2016, the Company's long term liabilities balance was recorded at Rp469.4 billion, up 36% from last year figure of Rp345.3 billion. The increase was mainly due to higher net-long term loan that grew by 38.3% from Rp314.3 billion in 2015 to Rp434.6 billion. The increase was the result of the residual financing facility drawn down for the new hospital in Cikarang. This account contributes 92.7% of the total long-term liabilities.

Ekuitas

Ekuitas Perseroan mengalami pertumbuhan sebesar 14,8%, dari Rp741,2 miliar pada 2015 menjadi Rp851,0 miliar pada 2016. Pertumbuhan ini berkontribusi dari laba bersih Perseroan.

Pendapatan

Perseroan membukukan pendapatan bersih konsolidasi sebesar Rp635,0 miliar, meningkat sebesar 23,3% dibandingkan pendapatan bersih pada 2015 sebesar Rp515,1 miliar. Peningkatan pendapatan bersih terutama disebabkan oleh peningkatan jumlah pasien yang dikontibisikan dari rumah sakit yang sudah *established* di Pulomas dan Alam Sutera dan penambahan rumah sakit baru di Cikarang.

Beban Pokok Pendapatan

Beban pokok pendapatan per 31 Desember 2016 tercatat sebesar Rp339,3 miliar, meningkat sebesar 29,8% dari 2015 yaitu Rp261,4 miliar. Kenaikan ini sejalan dengan pertumbuhan pendapatan Perseroan. Beban pokok pendapatan Perseroan terdiri dari penunjang medis, gaji dan tunjangan (di luar jasa tenaga ahli), penyusutan, konsumsi, *Cath lab*, jasa kontrak dan alihdaya, pasien rawat jalan, pasien rawat inap, perlengkapan medis, dan *medical check-up*.

Beban Penjualan

Beban penjualan per 31 Desember 2016 tercatat sebesar Rp11,2 miliar, meningkat sebesar 24,5% dari 2015 yaitu Rp9,0 miliar. Beban penjualan Perseroan terdiri dari iklan dan promosi dan beban penjualan lainnya.

Beban Umum dan Administrasi

Pada 2016, beban umum dan administrasi terbukukan sebesar Rp168,0 miliar, meningkat sebesar 32,4% dari 2015 yaitu Rp126,8 miliar. Kenaikan ini secara khusus disebabkan revaluasi aset Perseroan di tahun 2015 dan depresiasi aset dari rumah sakit baru yang berdampak pada peningkatan beban depresiasi secara signifikan di tahun 2016. Beban umum dan administrasi Perseroan terdiri dari gaji dan tunjangan, penyusutan, utilitas, perbaikan dan pemeliharaan, jasa profesional, alat tulis dan cetakan, asuransi, jasa kontrak dan alihdaya, transportasi dan akomodasi, retribusi dan perijinan.

Laba Kotor

Laba kotor Perseroan tercatat sebesar Rp295,8 miliar dengan proporsi terhadap pendapatan bersih sebesar 16,6% dan mengalami peningkatan sebesar Rp42,1 miliar dari laba kotor 2015 yaitu Rp253,7 miliar.

Equity

Total equities grew by 14.8% from Rp741.2 billion in 2015 to Rp851.0 billion in 2016. The growth was a result higher contribution from net profit.

Revenue

The Company's booked a total revenue of Rp635 billion, up 23.3% from 2015 figure of Rp515.1 billion. The increase in revenue was driven by higher patient volumes from established hospitals in Pulomas and Alam Sutera as well as new hospital at Cikarang.

Cost of Goods Sold

Cost of Goods Sold as of December 31st, 2016 was recorded at Rp339.3 billion, up 29.8% from 2015 of Rp261.4 billion. The increase was aligned with the company's revenue growth. Total Cost of Goods Sold consists of medical supplies, salary and benefit (excluding specialty services), depreciation, meal, Cath lab, contract services, out-patient, in-patient, consumables, and medical check-up.

Selling Cost

Total selling cost as of December 31st, 2016 stood at Rp11.2 billion, up 24.5% from 2015 of Rp9.0 billion. Marketing cost consists of advertisement cost, promotion and other selling expenses.

General and Administrative Cost

In 2016, total general and administrative cost was recorded at Rp168.0 billion, up 32.4% from 2015 of Rp126.8 billion. The increase was due to asset revaluation process done in 2015 and additional asset depreciation from new hospital which resulted in higher depreciation cost in 2016. General and administrative cost consists of salary and benefit, depreciation, utilities, repair and maintenance, professional fees, office supplies, insurance, contract services, transporation and accommodation, retribution and licenses.

Gross Profit

Total gross profit for the year was recorded at Rp295.8 billion a growth of 16.6% of net revenues, up Rp42.1 billion from last year figure of Rp253.7 billion.

Laba Bersih

Laba bersih pada 2016 mencapai Rp14,8 miliar, turun sebesar 73,9% dari perolehan pada tahun sebelumnya sebesar Rp56,6 miliar. Penurunan disebabkan oleh pembiayaan dari beban pendanaan terkait dengan pinjaman yang di-*refinance*. Selain itu, penurunan juga disebabkan oleh kenaikan biaya depresiasi akibat revaluasi aset yang dilakukan di tahun 2015.

ARUS KAS

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Perseroan membukukan arus kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi sebesar Rp123,9 miliar pada 31 Desember 2015 sedangkan arus kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi pada 2015 tercatat Rp97,5 miliar. Hal ini disebabkan oleh pertumbuhan pendapatan Perseroan yang di kontribusikan dari penambahan rumah sakit baru.

Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Pada 2015, arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi adalah sebesar Rp295,9 miliar, sementara pada 2015 sebesar Rp141,6 miliar. Arus kas untuk investasi sebagian besar dialokasikan untuk membiayai pembangunan rumah sakit baru di Cikarang dan penambahan peralatan medis untuk dua rumah sakit yang sudah beroperasi.

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan pada 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp95,9 miliar dan Rp127,4 miliar, mengalami penurunan sebesar 24,7%. Penurunan ini disebabkan oleh pinjaman bank untuk pembangunan rumah sakit ke tiga di Cikarang pada tahun 2015. Perseroan tetap menerapkan prinsip kehati-hatian terhadap aktivitas investasi dengan terus memantau dan mengevaluasi risiko yang menyeluruh.

Kemampuan Membayar Utang

Pada 2016, liabilitas konsolidasi Perseroan sesuai laporan keuangan konsolidasian tahunan per 31 Desember 2016 tercatat sebesar Rp600,9 miliar, yang terdiri liabilitas jangka pendek sebesar Rp131,5 miliar dan liabilitas jangka panjang sebesar Rp469,4 miliar. Rasio Lancar sebesar 0,9x dan Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas adalah sebesar 0,7x, menunjukkan bahwa Perseroan mampu memenuhi seluruh kewajiban jangka pendek dan jangka panjang.

Net Profit

Total net profit for 2016 was recorded at Rp14.8 billion, a decline of 73.9% from last year figure of Rp56.6 billion. The decline was mostly driven by expensing of financing charges related to the refinanced loan, refinancing costs, and higher depreciation cost due to asset revaluation done in 2015.

CASH FLOW

Cash Flow from Operation

Total cash flow from operation in 2016 was recorded at Rp123.9 billion compared to Rp97.5 billion in the same period last year. The increase in cash flow figure was driven by higher revenue generated due to contribution from the new hospital.

Cash Flow from Investment

Total cash flow from investment in 2016 was at Rp295.9 billion compared to Rp141.6 billion in 2015. Cash flow from investment mostly allocated to financed development of new hospital in Cikarang and addition of new medical equipments for the two existing hospitals.

Cash Flow from Financing Activities

Cash flow from financing activities in 2016 and 2015 are respectively Rp95.9 billion and Rp127.4 billion, a decrease of 24.7%. The decrease was mainly due to draw down of bank loan in 2015 for construction of the third hospital in Cikarang. The Company continues to implement the principle of prudence regarding investment activities by continuously monitoring and evaluating risks comprehensively.

Ability to meet Obligations

In 2016, the Company's consolidated liabilities based on the annual consolidated financial statements per December 31st, 2016 was posted at Rp600.9 billion, consisting of short term liabilities amounting to Rp131.5 billion and long term liabilities amounting to Rp469.4 billion. The Current Ratio was 0.9 x and the Loan to Equity Ratio was 0.7x, indicating the Company's ability to meet all of its short-term and long-term obligations.

Kolektibilitas Piutang

Pada 2016, piutang usaha Perseroan adalah Rp48,9 miliar, menurun 7,1% dari 2015 yaitu Rp52,7 miliar. Perputaran rata-rata penerimaan piutang Perseroan adalah 29 hari. Kelancaran perputaran ini didukung oleh meningkatnya jumlah pasien sebagai efek dari peningkatan kualitas dan kinerja operasional Perseroan.

Receivables Collectibility

In 2016, the Company's account receivables were Rp48.9 billion, which was a decrease of 7.1% from 2015, at Rp52.7 billion. The Company's turnover of account receivables is 29 days. This is in line with the increasing number of patient volumes.

Struktur Modal

Tujuan utama dari pengelolaan modal Perseroan adalah untuk memastikan bahwa pemeliharaan peringkat kredit yang tinggi dan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Perseroan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi.

Capital Structure

The main objectives of the Company's capital management is to ensure the maintenance of a high credit rating and sound capital ratio in order to support the business and maximize the shareholders value. The Company manages the capital structure and performs adjustments, based on changes in economic conditions.

Kebijakan Perseroan atas struktur modal adalah untuk menjaga rasio modal yang sehat dalam rangka untuk mengamankan pembiayaan pada biaya yang wajar. Sebagaimana praktik yang berlaku umum, Perseroan mengevaluasi struktur permodalan melalui rasio utang terhadap modal (*gearing ratio*) yang dihitung melalui pembagian antara utang bersih dengan ekuitas.

The Company's policy on capital structuring is to maintain a sound capital ratio in order to secure financing at a reasonable cost. As a generally accepted practice, the Company evaluates the capital structure through the gearing ratio, which is calculated by dividing the net debt to equity.

Struktur Modal

Rupiah Penuh	Full Amount		
Keterangan	2016	2015	Description
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk	118.000.000.000	118.000.000.000	Equity attributable to owners of the Company
Modal saham - nilai nominal Rp100 per saham			Capital stock - par value of Rp100 per share
Modal dasar - 2.500.000.000 saham			Authorised capital - 2,500,000,000 shares issued and fully paid -
Modal ditempatkan dan disetor penuh 1.180.000.000 saham			1,180,000,000 shares
Tambahan modal disetor	15.492.043.298	14.785.453.298	Additional paid - in capital
Saldo laba	300.000.000	200.000.000	Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya			Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	119.068.880.900	109.483.245.042	Unappropriated
Penghasilan komprehensif lainnya	598.103.383.037	498.703.685.370	Other comprehensive income
Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk	850.964.307.235	741.172.383.710	Total Equity attributable to owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	8.420.912	7.602.668	Non controlling interest
Total Ekuitas	850.972.728.147	741.179.986.378	Total Equity

Dana kebutuhan Perseroan diperoleh dari berbagai sumber pendanaan, diantaranya kas dari penerimaan pasien, penerimaan bersih dari utang bank, dan sewa guna usaha (*leasing*).

The Company has several capital sources, among others internal cash flow from operations, net proceeds from bank loan, and leasing.

Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal

Tujuan Ikatan

Pada 27 Juni 2016, Perseroan melakukan *refinancing* dari utang berbasis Dolar AS menjadi mata uang lokal yang difasilitasi oleh PT Bank KEB Hana Indonesia. Fasilitas utang digunakan sebagai pendanaan bagi pembangunan OMNI Hospital Cikarang.

Sumber Dana

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 130 tanggal 27 Juni 2016 yang dibuat di hadapan Suharyanto, S.H, Notaris di Jakarta, Entitas Induk mendapatkan fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) dari PT Bank KEB Hana Indonesia sebesar Rp30 miliar.

Mata Uang

Mata uang yang digunakan dalam bentuk Rupiah.

Langkah Mitigasi Risiko

Tingkat probabilitas risiko yang sangat potensial terjadi dari instrumen keuangan Perseroan adalah risiko mata uang asing, tingkat suku bunga, risiko kredit, dan risiko likuiditas. Kebijakan akan pentingnya mengelola tingkat risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan beberapa parameter perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di Indonesia maupun internasional. Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan risiko yang mencakup toleransi risiko dalam strategi mengelola risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini.

Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko dalam hal nilai wajar atau arus kas masa mendatang atas suatu instrumen keuangan karena perubahan dari nilai tukar mata uang asing. Perseroan terekspos risiko nilai tukar mata uang asing yang terutama timbul dari aset dan liabilitas moneter dalam mata uang yang berbeda dengan mata uang fungsional Perseroan.

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dalam hal nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Perseroan yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan kas dan setara kas dan utang bank jangka panjang. Perseroan memonitor secara ketat fluktuasi suku bunga pasar dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Perseroan secara tepat waktu. Manajemen Perseroan tidak menganggap perlunya melakukan *swap* suku bunga saat ini.

Material Commitment for Capital Investment Commitment Objective

On June 27th, 2016, the Company conducted a refinancing of its existing USD denominated loan facility with a local currency denominated loan from PT Bank KEB Hana Indonesia. The refinanced loan facility was used to fund the construction of OMNI Hospital Cikarang.

Source of Fund

Based on the Loan Agreement Deed No. 130 dated June 27th, 2016 made before Suharyanto, S.H., a Notary in Jakarta, the Parent Entity obtained an Overdraft Facility from PT Bank KEB Hana Indonesia in the amount of Rp30 billion.

Currency

The currency used is Rupiah.

Risk Mitigation Measures

Potential risks arising from the Company's financial instruments relates to foreign currency exchange risk, interest rate risk, credit risk and liquidity risk. Given increased significantly considering changes of several parameters and volatility of financial markets both in Indonesia and globally, the Company continues to adopt prudent risk management measures. The Company's Directors review and approve risk policies covering the risk tolerance in the strategy to manage the risks which are summarized below.

Foreign Currency Exchange Risk

Exchange rate risk is the risk of foreign currency in terms of fair value or future cash flows on a financial instrument because of changes in foreign currency exchange rates. The Company exposed to the risk of foreign currency exchange rates are mainly arising from monetary assets and liabilities denominated in currencies that are different with the functional currency of the Company.

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk in terms of fair value or future contractual cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates. Exposure of the Company to interest rate risk is mainly related to cash and cash equivalents and long-term bank loans. The Company closely monitor fluctuations in market interest rates and market expectations so that they can take the most profitable steps for the Company in a timely manner. Management does not consider the need for interest rate swaps at this time.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko dalam hal pihak ketiga tidak akan memenuhi liabilitasnya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Perseroan dihadapkan pada risiko kredit dari kegiatan operasi dan dari aktivitas pendanaan, termasuk deposito pada bank, transaksi valuta asing, dan instrumen keuangan lainnya. Risiko kredit terutama berasal dari piutang usaha dari pihak ketiga dan piutang lain-lain.

Risiko kredit yang berasal dari piutang usaha dan piutang lain-lain dikelola oleh manajemen Perseroan sesuai dengan kebijakan, prosedur, dan pengendalian dari Perseroan yang berhubungan dengan pengelolaan risiko kredit pelanggan dan piutang lain-lain. Batasan kredit ditentukan untuk semua pelanggan berdasarkan kriteria penilaian secara internal. Saldo piutang pelanggan dimonitor secara teratur oleh manajemen Perseroan.

Perseroan melakukan hubungan usaha dengan pihak-pihak yang diakui dan kredibel. Perseroan memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko penurunan nilai piutang.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko dalam hal Perseroan tidak bisa memenuhi liabilitas pada saat jatuh tempo. Perseroan melakukan evaluasi dan pengawasan yang ketat atas arus kas masuk (*cash-in*) dan kas keluar (*cash-out*) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran liabilitas yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari penjualan kepada pelanggan.

Credit Risk

Credit risk is the risk that a third party failed to discharge its obligation based on financial instrument or customer contract, which will incur a financial loss. The Company is exposed to credit risk arising from its operating activities and from its financing activities, include deposits with banks, foreign exchange transactions, and other financial instruments. Credit risk arises mainly from trade receivables from third parties and other receivables.

Credit risk arise from trade receivables and other receivables are managed by the management of the Company in accordance with the policies, procedures, and control of the Company relating to customer credit risk management and other receivables. Credit limits are determined for all customers based on internal assessment criteria. The balance of customer receivables is monitored regularly by the management of the Company.

The Company conducts business relationships only with recognized and credible parties. The Company has established policies for customers credit verification procedures. In addition, the amounts of receivables are monitored continuously to reduce the risk for impairment.

Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk when the Company is unable to meet its obligations when it is due. The management evaluates and monitors cash inflows and cash outflows to ensure the availability of fund to settle the due obligation. In general, the fund needed for settlement of current and long-term liabilities is obtained from sales activities to customers.

Investasi Barang Modal yang Direalisasikan pada 2016

Investment of Capital Goods Realized in 2016

Investasi Barang Modal Capital Expenditure	Tujuan Purpose	Nilai/Amount
Tanah Land	Pendukung Operasional Operational Support	145.760.507.757
Bangunan dan Prasarana Building and Improvements	Peningkatan kapasitas infrastruktur Increasing the capacity of infrastructure	20.767.463.546
Peralatan Medis Medical Equipments	Pendukung Operasional Operational Support	41.290.601.774
Peralatan Non Medis Non Medical Equipments	Pendukung Operasional Operational Support	11.040.828.583

Investasi Barang Modal Capital Expenditure	Tujuan Purpose	Nilai/Amount
Perabotan dan Perlengkapan Kantor Furniture and Office Equipments	Pendukung Operasional Operational Support	17.111.581.271
Kendaraan Vehicles	Pendukung Operasional Operational Support	1.878.236.026
Aset Tetap dalam Pembangunan Fixed Assets under construction	Peningkatan kapasitas infrastruktur Increasing the capacity of infrastructure	109.417.016.526
Total		347.266.235.483

Perbandingan Target dan Pencapaian

Pendapatan

Pendapatan Perseroan naik 23,3%, pertumbuhan ini di atas target Perseroan sebesar 3,9% karena peningkatan jumlah pasien sebagai dampak dari peningkatan kualitas pelayanan dan penambahan 1 rumah sakit baru di tahun 2016.

Laba Bruto

Laba bruto Perseroan tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 13,9% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan ini diatas target Perseroan yang hanya sebesar 2,3%

EBITDA

Perseroan membukukan peningkatan EBITDA di tahun 2016 sebesar 17,7%. Peningkatan ini di atas target Perseroan yang hanya sebesar 6,4%. Marjin EBITDA di tahun 2016 adalah sebesar 28,9%, sedikit lebih tinggi jika dibandingkan dengan target marjin EBITDA tahun 2016 yaitu sebesar 28,2%.

Proyeksi Tahun 2017

Pendapatan

Perseroan mengharapkan pertumbuhan pendapatan dalam kisaran 24,2% di tahun 2017 dengan mempertimbangkan peningkatan jumlah pasien di masa mendatang.

Laba Bruto

Laba bruto untuk tahun 2017 diharapkan membaik dibandingkan dengan tahun 2016. Untuk tahun 2017, Perseroan menargetkan peningkatan laba bruto sebesar 25,7%, dengan margin laba bruto di angka 47,1%.

EBITDA

Perseroan menargetkan pertumbuhan EBITDA tahun 2017 sebesar 27,4%, dengan marjin EBITDA sebesar 29,6%.

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

Dana hasil penawaran umum telah digunakan seluruhnya pada 2013.

Target and Achievement Comparison

Revenues

The Company's revenue rose by 23.3% which came in above the internal target of 3.9% due to higher than expected increase in patients volume as a result of better service quality and additional of one new hospital.

Gross Profit

Gross profit in 2016 was up by 13.9% compared to last year which came in above the internal growth target of 2.3%

EBITDA

The company booked an increase in EBITDA of 17.7% in 2016 which came in above the internal growth target of 6.4%. EBITDA margin in 2016 was recorded at 28.9%, slightly higher than 28.2% 2016 target.

Projection for 2017

Revenues

Total revenue is expected to grow at 24.2% in 2017 based on increase in patients volume.

Gross profit

Gross profit in 2017 is expected to be higher than in 2016. For 2017, the company is targeting an increase in gross profit of 25.7% over 2016 with gross margin of 47.1%.

EBITDA

The company is targeting an EBITDA of 27.4% in 2017 with EBITDA margin of 29.6%.

Realized Utilization of Proceeds from Public Offering

The proceeds from Initial Public Offering has been fully utilized since 2013.

Kebijakan Dividen

Sesuai Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, pembagian dividen kas dilakukan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) atau Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB). Sebelum berakhirnya tahun keuangan, dividen interim dapat dibagikan sepanjang hal itu diperbolehkan oleh Anggaran Dasar Perseroan dan pembagian dividen interim tidak menyebabkan aset bersih Perseroan menjadi kurang dari modal ditempatkan dan disetor penuh dan cadangan wajib Perseroan. Pembagian dividen interim tersebut ditetapkan oleh Direksi setelah mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris.

Dalam hal setelah berakhirnya tahun keuangan dimana terjadi pembagian dividen interim Perseroan mengalami kerugian, maka dividen interim yang telah dibagikan tersebut harus dikembalikan oleh pemegang saham kepada Perseroan. Dewan Komisaris serta Direksi akan bertanggung jawab secara tanggung renteng untuk pengembalian dimaksud jika dividen interim tidak dikembalikan oleh pemegang saham.

Dengan tetap memperhatikan kondisi keuangan Perseroan dari waktu ke waktu, Perseroan merencanakan untuk membagikan dividen kas kepada seluruh pemegang saham sekurang-kurangnya sekali dalam satu tahun sebesar minimal 15% dari laba bersih tahun berjalan yang dimulai sejak tahun buku 2015. Besarnya dividen yang dibagikan terkait dengan laba Perseroan pada tahun buku yang bersangkutan, dengan tidak mengabaikan tingkat kesehatan keuangan Perseroan dan tanpa mengurangi hak Pemegang Saham Perseroan untuk menentukan lain sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan.

Dengan tetap memperhatikan persetujuan RUPS Perseroan, Direksi Perseroan dapat, dari waktu ke waktu, mengubah kebijakan dividen kas Perseroan. Dalam kebijakannya, Direksi Perseroan dapat mengurangi jumlah dividen kas yang akan dibayarkan atau tidak melakukan pembayaran dividen sama sekali.

Pada 2016, melalui persetujuan pemegang saham dalam RUPST yang dilaksanakan pada tanggal 27 Mei 2016, Perseroan memutuskan untuk membagikan dividen untuk tahun buku 2015 sebesar Rp8,26 miliar kepada pemegang saham Entitas Induk.

Dividend Policy

Based on the Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Company, the distribution of cash dividends shall be made based on the Annual Meeting of Shareholders (AGM) or the Extraordinary Meeting of Shareholders (EGM). Before the end of the financial year, an interim dividend may be distributed as long as such distribution complies with the Company's Articles of Association and does not cause the Company's net assets to be less than its total issued and paid up capital and statutory reserve. The Board of Directors shall determine the distribution of the interim dividend after the approval from the Board of Commissioners.

If the Company later suffers a loss by the end of the financial year during which it has distributed interim dividend, then the Company's shareholders must return the interim dividend. The Board of Commissioners and the Board of Directors will be collectively liable for the return in case the shareholders fail to return the interim dividend.

In consideration of the Company's financial position, the Company has planned to distribute cash dividends to shareholders at least once a year at a minimum of 15% of net income for the year, which is starting from the 2015 fiscal year. The amount of dividends to be distributed shall depend on the Company's net profit in the referred fiscal year, without disregarding the Company's financial soundness and without prejudice to the rights of shareholders of the Company to determine otherwise based on the Company's Articles of Association.

With approval from the Company's GMS, the Board of Directors may from time to time change the Company's cash dividend policy. Through its policy, the Board of Directors may distribute a smaller amount of cash dividends to be paid or pay no cash dividend for a certain fiscal year.

In 2016, after approval from the shareholders through the Company's AGM, which was held on May 27th, 2016, the Company decided to distribute dividends of Rp8.26 billion for the 2015 fiscal year to the shareholders of the Parent Entity.

Informasi dan Fakta Material Setelah Tanggal Laporan Akuntan

Tidak terdapat informasi dan fakta material antara tanggal 31 Desember 2016 dan tanggal penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit pada tanggal 22 Februari 2017 yang perlu dilaporkan.

Aspek Pemasaran

Untuk mempertahankan posisinya sebagai Pusat Layanan Medis Unggulan, OMNI Hospitals merumuskan matriks strategi pemasaran yang mampu menghubungkan layanan rumah sakit dengan pasien, mengoptimalkan layanan yang diberikan dan memastikan bahwa segala praktik medis yang dilakukan berada dalam kaidah ilmu dan penerapan yang tepat. Keunggulan OMNI Hospitals dalam mengelola rumah sakit dan tenaga medisnya sehingga mampu memberikan layanan terpadu yang optimal harus diketahui dan diterima dengan baik oleh masyarakat. Kini, OMNI Hospitals telah memiliki 5 (lima) Pusat Layanan Unggulan yaitu *Cardiology and Cardiac Surgery, Neurology and Neurosurgery, Orthopaedic, Urology and Nephrology*, dan Kawasaki Center. Pusat Layanan Unggulan ini memiliki dokter-dokter spesialis yang ahli di bidangnya dengan didukung oleh peralatan dan fasilitas medis modern. Keunggulan inilah yang diyakini Perseroan menjadi aspek daya saing yang tinggi dan nilai tambah besar dibandingkan para pesaingnya.

Perseroan senantiasa menjaga intensitas komunikasi dengan pasien dan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesehatan melalui berbagai media dan siaran pers termasuk media sosial (situs resmi dan *platform* media sosial lainnya) serta aktivasi oleh tim sales yang berpengalaman di segmen korporasi, asuransi swasta, pemerintah dan komunitas sekitar rumah sakit.

Salah satu strategi pemasaran lainnya yang dilakukan Perseroan adalah memperluas layanan, meningkatkan kualitas layanan, meningkatkan jumlah pasien dengan serangkaian langkah strategis seperti berikut:

1. Melakukan ekspansi usaha

Dalam rangka memperluas pangsa pasar dan meningkatkan pendapatan, Perseroan melakukan ekspansi usaha dengan membuka OMNI Hospital ketiga di Cikarang, serta mengakuisisi lahan untuk rumah sakit keempat dan kelima di Bekasi dan Balikpapan.

Material Information and Facts Subsequent to the Reporting Date

There was no material information or facts between December 31st, 2016 and the reporting date, which was audited on February 22nd, 2016 that needs to be reported.

Marketing Aspect

To maintain its position as a Center of Medical Excellence, OMNI Hospitals have formulated a marketing strategy matrix that is able to connect hospital services and the patient, optimizing the services provided, and ensuring all medical practices carried out fall within the bounds of accurate science and regulatory implementation. The excellence of OMNI Hospitals in the field of hospital management and all associated medical personnel in providing optimal integrated services should be highly recognized and accepted by the public. Currently, OMNI Hospitals have 5 (five) Centers of Excellence, including Cardiology and Cardiac Surgery, Neurology and Neurosurgery, Orthopaedic, Urology and Nephrology, and Kawasaki Center. These Integrated Centers of Excellence have specialist doctors who are experts in their field, and are comprehensively supported through the use of modern medical equipment and facilities. The Company is certain that this commitment to excellence will make our brand highly competitive and create precious added value as compared to our competitors.

The Company continuously strives to maintain a high intensity of communication with both patients and the public in order to raise awareness of the importance of healthcare through various forms of media and press releases (official website and other social media platforms), as well as the activation of the sales team who are experienced in corporate, private insurance, government, and community segments in the community surrounding the hospital.

Other marketing strategies conducted by the Company include expanding services, improving the quality of services, and increasing the volume of patients through a series of strategic measures as follow:

1. Business expansion

In order to expand our market share and increase revenues, the Company is expanding the business by opening the third OMNI Hospital in Cikarang, as well as acquiring land for the fourth and fifth hospitals in Bekasi and Balikpapan.

2. Penyampaian Fitur Rumah Sakit dan Manfaat yang Ditawarkan

Strategi ini merupakan upaya peningkatan kesadaran dan paparan tentang kompetensi inti OMNI Hospitals dan layanan yang diberikan kepada calon pasien melalui berbagai kegiatan pendekatan penjualan, terutama di kalangan korporasi dan perusahaan asuransi. OMNI Hospitals telah menjalin kerjasama yang erat dengan berbagai perusahaan asuransi nasional dan internasional. Perusahaan asuransi yang menjadi mitra antara lain meliputi PT Asuransi Allianz Life Indonesia, PT Asuransi Astra Buana, PT AIA Financial, PT Asuransi Sinar Mas, PT Astra Aviva Life, PT ABDA Insurance, dan PT BNI Life Insurance.

3. Fokus pada Rujukan dari Praktek Dokter Umum dan Rumah Sakit sekitar

Strategi ini merupakan kesiapan OMNI Hospitals dalam menerima rujukan dari dokter dan rumah sakit serta klinik yang berada di sekitar rumah sakit ketika pasien membutuhkan akses ke peralatan serta layanan medis khusus yang lebih baik. Bagi Perseroan, kunci dalam memperluas jaringan bisnis dalam lingkup lingkungan sekitar rumah sakit dan nasional adalah dengan memperkuat dan meningkatkan layanan medis terbaik.

4. Intensifikasi dan Ekspansi untuk Layanan yang diberikan kepada Korporasi

Strategi ini bertujuan untuk memperkuat hubungan dengan mitra perusahaan yang ada dan memperluas jaringan mitra korporasi di masa depan. Pelanggan korporasi meliputi PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia, PT Akebono Brake Astra Indonesia, PT Jasa Marga, PT Bank Rakyat Indonesia, PT Bukit Asam (Persero) Tbk, PT HM Sampoerna Tbk, PT Toyota Astra Motor, PT Hankook Tire Indonesia, Pertamina EP, dan PT Petrochina International Companies. OMNI Hospitals juga menyediakan layanan paket layanan medis untuk korporasi antara lain paket MCU (*Medical Check-Up*), paket *maternity*, paket *orthopedy* seperti *low back pain* dan paket-paket lain yang kami sediakan untuk melayani kebutuhan pelanggan korporasi kami.

5. Pemanfaatan Sosial Media secara Maksimal

Strategi ini memanfaatkan pemasaran online secara maksimal termasuk melalui pembenahan situs OMNI Hospitals dan penyesuaian dengan *Search Engine Marketing* untuk meningkatkan hasil dari *search engine* terhadap OMNI Hospitals.

6. Hubungan Baik dengan Berbagai Komunitas

Strategi ini menerapkan pendekatan langsung terhadap masyarakat sekitar dengan mengadakan

2. Promoting Hospital Features and Offered Benefits

The purpose of this strategy is to raise awareness of our core competences in OMNI Hospitals and the services provided to prospective patients through focused sales approaches, particularly in the corporate and insurance company segments. OMNI Hospitals has established close relationship with prominent domestic and international insurance firms. Insurance firm partners include among others PT Asuransi Allianz Life Indonesia, PT Asuransi Astra Buana, PT AIA Financial, PT Asuransi Sinar Mas, PT Astra Aviva Life, PT ABDA Insurance, and PT BNI Life Insurance.

3. Focussing on Referrals from the Local General Practitioners and Hospitals

This strategy demonstrates the readiness of OMNI Hospitals to accept referrals from both doctors and hospitals in the local vicinity of OMNI Hospitals for whenever a patient needs better equipment and specific medical services. The Company believe, the key in expanding the business network both locally and nationally is by strengthening and improving to provide best medical services.

4. Services Intensification and Expansion for Corporates

This strategy aims to strengthen relationships with our current partners and to expand our network of corporate partners into the future. Corporate clients includes PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia, PT Akebono Brake Astra Indonesia, PT Jasa Marga, PT Bank Rakyat Indonesia, PT Bukit Asam (Persero) Tbk, PT HM Sampoerna Tbk, PT Toyota Astra Motor, PT Hankook Tire Indonesia, Pertamina EP, dan PT Petrochina International Companies. OMNI Hospitals also provides medical service package for corporate clients such as MCU (*Medical Check-Up*) package, maternity package, orthopedy package like low back pain examination and many more package to serves the need of our corporate clients

5. Maximal Utilization of Social Media

This strategy utilizes online marketing to the fullest, by improving the OMNI Hospitals website and making adjustments with Search Engine Marketing to improve the results from the search engine to OMNI Hospitals.

6. Good Relations with Various Communities

This strategy is to implement a direct approach to the surrounding community by organizing community

kegiatan komunitas seperti seminar-seminar kesehatan, senam pagi dan pemeriksaan kesehatan setiap hari Jumat dan mengakomodasi pertemuan dan kegiatan komunitas. Melalui pendekatan ini, kami memperkenalkan OMNI Hospitals dan secara khusus turut berkontribusi dalam memberikan kesadaran kepada masyarakat akan pentingnya hidup sehat melalui cara-cara preventif, kuratif, serta rehabilitatif. Kami berkomitmen untuk turut meningkatkan taraf kelayakan kesehatan masyarakat sesuai kapasitas dan kapabilitas terbaik kami.

7. Melakukan Edukasi

Kami melakukan edukasi kesehatan lewat seminar-seminar kesehatan dan menjual paket-paket spesial kepada komunitas pasien baik korporasi, asuransi swasta, pemerintah dan juga komunitas-komunitas di sekitar rumah sakit. Selain itu, kami juga aktif membina komunitas medis mengenai tata laksana penyakit-penyakit terkini dalam rangka menjadi OMNI Hospitals sebagai pusat rujukan.

8. OMNI Hospitals menawarkan OMNI Member Card sebagai kartu loyalitas pelanggan, dimana para pemegang kartu dapat menikmati diskon untuk berbagai layanan di rumah sakit Perseroan.

Dalam menjalankan aktivitas pemasaran, Perseroan memanfaatkan media *signage*, *billboard*, iklan surat kabar, *talkshow* mengenai isu-isu kesehatan di radio dan televisi, media sosial, edukasi kesehatan di perusahaan, asuransi dan komunitas.

Bagi kami, perkembangan teknologi medis menjadi daya tarik tersendiri yang mampu menunjukkan kesiapan kami sebagai Pusat Layanan Medis Unggulan. Tanpa persiapan dan penguasaan terhadap teknologi medis, praktik medis yang diberikan tidak dapat memberikan hasil yang optimal. Perkembangan teknologi medis bertujuan untuk meningkatkan kenyamanan dan keamanan pasien. Salah satu teknologi medis yang sudah diterapkan di OMNI Hospitals adalah Teknik Operasi *Minimal Invasive*. Teknik *Minimal Invasive Surgery* dilakukan pada kasus-kasus Bedah Umum, Bedah Onkologi, Bedah Ginekologi, Bedah Ortopedi, *Angiography*, dan Endoskopi. Teknik tersebut akan mempercepat proses penyembuhan sehingga pasien dapat lebih cepat beraktivitas kembali dan juga berdampak pada biaya kesehatan yang lebih efisien.

activities, including health seminars, physical gymnastic along with free health check every Friday morning and accomodate community gathering and events. Through this approach, we are able to introduce OMNI Hospitals and specifically contribute to providing awareness to the public regarding the importance of healthy living through preventive, curative, as well as rehabilitative measures. We are committed to participate in improving the level of public health to the best of our capacity and capabilities.

7. Education

We also provide health education through health seminars and special packages for the patient community, both in the segment of corporate, private insurance, government, as well as communities in the local vicinity of the hospital. In addition, we are actively developing the broader medical community in the local vicinity regarding the latest procedures in order to establish OMNI Hospitals as the preferred referral center.

8. OMNI Hospitals also offers OMNI Member card as its customer loyalty card, where cardholders can enjoy discounts for various services provided through the Company's hospitals

In conducting marketing activities, the Company utilizes signage, billboards, newspaper advertorials, and talkshows regarding health issues on radio and television, social media, health education in companies, insurance providers, and the community.

We believe, the ongoing development in medical technology is a major highlight that demonstrates our preparedness as Center of Medical Excellence. Without this vital foundation supported by expertise in medical technology, and medical practices provided we would not be able to provide optimal results. The constant development in medical technology aims to improve the patient's comfort and safety. One of the technologies that have been implemented in OMNI Hospitals is the Minimal Invasive Surgery procedure. The Minimal Invasive Surgery procedures is implemented in surgeries in the area of General Surgery, Oncology Surgery, Gynecology Surgery, Orthopaedic Surgery, Angiography, and Endoscopy cases. The procedure will speed up the healing process, allowing the patient to more rapidly return to their normal activities, and it also has the additional benefit of providing more efficient costs for healthcare.

Informasi Material atas Investasi, Ekspansi, Divestasi, Penggabungan/Peleburan Usaha, Akuisisi atau Restrukturisasi Utang/Modal

Pada 2016, Perseroan tidak melakukan dan memiliki informasi material atas investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/peleburan usaha, akuisisi atau restrukturisasi utang/modal.

Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan/Transaksi dengan Pihak Afiliasi

Pada 2016, Perseroan tidak melakukan dan memiliki informasi transaksi material yang mengandung benturan kepentingan/transaksi dengan pihak afiliasi.

Transaksi dengan Pihak Berelasi

Pada 2016, Perseroan melakukan transaksi dengan pihak berelasi pada tingkat harga dan persyaratan yang disetujui kedua belah pihak dalam kegiatan usaha normal.

Kejadian Bersifat Luar Biasa

Sepanjang 2016, tidak ada kejadian bersifat luar biasa yang memberikan pengaruh secara signifikan pada kinerja Perseroan.

Perubahan Peraturan Perundang-undangan yang Berpengaruh Signifikan

Selama 2016, tidak ada perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja Perseroan.

Perubahan Kebijakan Akuntansi

Selama 2016, tidak ada perubahan kebijakan akuntansi yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perseroan.

Material Information on Investment, Expansion, Divestment, Merger, Acquisition, or Debt/Capital Restructuring

In 2016, there was no material information regarding investment, expansion, divestment, merger, acquisition, or debt/capital restructuring conducted by the Company in 2016.

Information on Material Transaction with Conflicts of Interest/Transaction with Affiliated Parties

In 2016, the Company did not conduct or have information regarding material transactions with conflicts of interest/transaction with affiliated parties.

Transaction with Related Parties

In 2016, the Company conducted a transaction with a related party at a level of price and terms agreed by both parties in the normal course of business.

Unusual Event

Throughout 2016, there were no unusual events that resulted in significant impact to the performance of the Company.

Changes in Regulations With Significant Impact

In 2016, there were no changes in the regulations with significant impacts to the performance of the Company.

Changes in Accounting Policy

During 2016, there were no changes in the accounting policies with significant impacts to the financial performance of the Company.



Tata Kelola Perusahaan **Good Corporate Governance**





Tata Kelola Perusahaan **Good Corporate Governance**



Perseroan berkomitmen untuk menjalankan bisnis yang sehat, objektif dan transparan dengan menerapkan praktik GCG sesuai peraturan yang berlaku.

The Company is committed to implementing sound, objective, and transparent business practices, in line with regulated GCG practice.

Komitmen Perseroan

Perseroan berkomitmen untuk menjalankan bisnis yang sehat, objektif dan transparan melalui kegiatan operasionalnya. Penerapan praktik *Good Corporate Governance* (“GCG”) diyakini oleh Perseroan sebagai salah satu penggerak pertumbuhan yang berkelanjutan dan mampu memberikan manfaat optimal bagi seluruh pemangku kepentingan.

Sebagai wujud penerapan praktik GCG, Perseroan memiliki komite-komite yang berfungsi untuk memfasilitasi, menjalankan, dan mengawasi kegiatan operasional agar sesuai dengan peraturan dan kebijakan yang telah ditetapkan. Selain itu, Perseroan juga membuka akses informasi bagi pemangku kepentingan dalam mendapatkan informasi terbaru mengenai Perseroan.

Commitment of the Company

The Company is committed to implementing sound, objective, and transparent business practices in its operational activities. The Company is convinced that the implementation of *Good Corporate Governance* (“GCG”) is one for the major factors for sustainable growth, subsequently providing optimal benefits for all stakeholders.

As an implementation of GCG practices, the Company has committees that facilitate, execute, and monitor operational activities to ensure compliance with prevailing regulations and policies. In addition, the Company also opens information access for the stakeholders to obtain the latest information regarding the Company.



Dasar Penerapan GCG

Penerapan praktik GCG Perseroan merujuk pada peraturan:

- Undang-Undang Perseroan Terbatas (UUPT) No. 40 Tahun 2007.
- Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia 2016 yang diterbitkan oleh Komite Nasional Kebijakan Good Corporate Governance.
- Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal.

Prinsip GCG

Praktik GCG yang diimplementasikan Perseroan tidak lepas dari 5 (lima) prinsip dasar GCG, yang dikenal dengan istilah TARIF dalam bahasa Inggris, yaitu:

- **Transparansi**
Keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan pengungkapan informasi material dan relevan terkait usaha Perseroan.
- **Akuntabilitas**
Kejelasan fungsi dan pertanggungjawaban setiap divisi dalam Perseroan agar pengelolaan usaha dapat terlaksana secara efektif.

GCG Implementation Basis

The Company's implementation of GCG practices refers to the following:

- Limited Liability Company Law (UUPT) No. 40 of 2007.
- The Code of Good Corporate Governance Indonesia 2016, published by the National Committee Good Corporate Governance.
- Law No. 8 of 1995 on the Capital Market.

GCG Principles

GCG practices implemented by the Company are based on the 5 (five) basic GCG principles, which is known as TARIF in the English language, namely:

- **Transparency**
Transparency in the decision-making process and disclosure of material and relevant information regarding the Company.
- **Accountability**
Clarity on the functions and responsibilities of each division in the Company for an effective implementation of business management.

- **Tanggung jawab**
Kepatuhan Perseroan terhadap peraturan dan perundangan yang diterbitkan oleh Pemerintah dan pihak lain yang berwenang dan memastikan pengelolaannya dilakukan secara profesional agar tidak terjadi benturan kepentingan dan tekanan dari pihak lain.
- **Independensi**
Tata kelola Perseroan secara profesional tanpa benturan kepentingan dan tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.
- **Keadilan dan Kesetaraan**
Kesetaraan dalam pemenuhan hak dan kepentingan pemangku kepentingan dengan mengikuti praktik terbaik di industri dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

- **Responsibility**
The Company's compliance with rules and regulations issued by the government and other authorities and ensuring that management is conducted in a professional manner in order to avoid conflict of interest and pressure from other parties.
- **Independence**
Company governance in a professional manner without any conflict of interest and pressure from any party that does not comply with the applicable legislation and sound business principles.
- **Fairness and Equality**
Equality in the fulfillment of the rights and interests of stakeholders by implementing best practices in the industry and in accordance with the applicable legislation.

Tata Kelola Klinik

Penerapan praktik GCG Perseroan diperkuat oleh implementasi tata kelola klinis yang bertujuan untuk menjaga agar pelayanan kesehatan Perseroan dapat terselenggara dengan baik berdasarkan standar pelayanan yang tinggi serta dilakukan pada lingkungan kerja yang memiliki tingkat profesionalisme tinggi untuk menjamin peningkatan mutu pelayanan dan menjamin keselamatan pasien.

Kebijakan Perseroan untuk tata kelola klinis meliputi 4 pilar yaitu:

1. **Pasien sebagai fokus utama pelayanan klinis.**
Dalam hal ini, Perseroan turut melibatkan dan memberdayakan pasien dalam proses pelayanan klinis. Pasien dilibatkan dalam mengambil keputusan dan OMNI Hospitals menggunakan *feedback* pasien untuk meningkatkan mutu pelayanan. Perseroan melakukan sosialisasi untuk pasien dan keluarga pasien mengenai metode dan mekanisme pemberian pendapat kepada Perseroan melalui program "Speak Up for Your Health". Dalam program sosialisasi ini, Perseroan mengajak peran aktif pasien dan keluarga pasien untuk mengutarakan pendapat dan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami, memahami prosedur tindakan medis yang dilakukan kepada pasien, mengevaluasi diagnosis penyakit termasuk rencana medis, serta bagaimana memiliki pendampingan yang optimal dari keluarga, saudara atau kerabat.

Clinical Governance

The Company's GCG implementation is strengthened by the implementation of clinical governance with the objectives to ensure that the healthcare services of the Company are conducted well and are based on a high standard of service and performed in a work environment with a high degree of professionalism to assure service quality and patient safety.

The Company's policy for clinical governance consists of 4 pillars, namely:

1. **Patient as the main focus of clinical services.**
In this regard, the Company involves and empowers the patients in the clinical care process. Patients are involved in the decision-making and OMNI Hospitals utilizes patient feedback to improve service quality. The Company disseminates the methods and mechanisms for conveying opinions to the Company through the "Speak Up for Your Health" program to patients and their families. In the dissemination program, the Company encourages an active role of the patients and their families to express their opinions and questions if there are any misconceptions about understanding the medical procedures to be performed, evaluating diagnosis of disease including medical plans, and how to obtain optimal support from family, relatives, or friends.

2. Peningkatan dan pengukuran kinerja pelayanan klinis berdasarkan bukti.

Salah satu sistem yang diterapkan Perseroan dalam tata kelola klinis adalah *clinical effectiveness*. Dengan *clinical effectiveness*, OMNI Hospitals memberikan jaminan kepada pasien untuk pelayanan terbaik yang berbasis bukti secara efektif. *Clinical effectiveness* dilakukan salah satunya dengan menyusun *clinical pathways* yang merupakan pedoman yang mencakup seluruh aktivitas dari pasien masuk hingga keluar rumah sakit berdasarkan standar pelayanan medis yang berbasis bukti dengan hasil yang terukur, selain itu OMNI Hositals juga menyusun pengukuran indikator mutu pelayanan area klinis.

3. Manajemen risiko klinis, sebagai upaya untuk meminimalkan risiko klinis dan keselamatan pasien melalui langkah-langkah identifikasi risiko, analisis risiko, dan tindak lanjut terhadap risiko.

Hal ini dilakukan dengan memastikan fasilitas RS memiliki standar keamanan yang baik dan mengurangi risiko jatuh, khususnya di area umum seperti toilet dan depan *lift*. Selain itu, terdapat stiker pengingat ajakan untuk mencuci tangan disertai dengan tahapan mencuci tangan untuk mengurangi risiko infeksi. Di setiap bilik toilet juga tertera indikator dehidrasi.

4. Manajemen dan pengembangan tenaga profesional dengan menjaga standar profesi dan kompetensi para dokter, perawat dan penunjang medis yang melakukan tindakan medis terhadap pasien.

Persyaratan kompetensi ini meliputi dua komponen, yaitu:

a. Komponen kompetensi keprofesian medis, yang terdiri dari pengetahuan, keterampilan dan perilaku profesional.

Untuk memastikan bahwa semua dokter, perawat dan penunjang medis sudah memenuhi kualifikasi dan kompetensi yang disyaratkan, Perseroan melakukan proses kredensial, yaitu melakukan verifikasi kembali kompetensi seseorang untuk melakukan tindakan medis dalam lingkup spesialisasinya langsung kepada sumber utama untuk menentukan akurasi suatu kualifikasi. Semua dokter, perawat dan penunjang medis OMNI Hospitals telah memiliki Surat Tanda Register (STR) dan Surat Ijin Praktek (SIP) yang setiap 5 tahun diperbaharui dan telah melalui proses kredensialing. Untuk dapat memperbaharui STR dan SIP dokter, perawat dan penunjang medis harus mengumpulkan Satuan Kredit Profesi (SKP) dengan jumlah tertentu melalui pengembangan dan pelatihan. Perseroan juga menyelenggarakan

2. Clinical services' performance improvement and assessment based on evidence.

One of the systems implemented in the Company in terms of clinical governance is clinical effectiveness. With clinical effectiveness, OMNI Hospitals provide reassurance to the patient for the best effective evidence-based services. Clinical effectiveness is conducted either by preparing the clinical pathways, which is the guideline that includes all the patient's activity from admission until discharge, based on the evidence-based medical services standards with measurable results, other than that OMNI Hospitals develop the clinical area services quality assessment indicators.

3. Clinical risk management, as an effort to minimize clinical and patient safety risks through risk identification, risk analysis, and risk follow-up measures.

This is conducted by ensuring hospital facilities have excellent safety standards and reduce the risk of falls, particularly in public areas such as restrooms and elevators. In addition, there are reminder stickers to wash hands accompanied by the stages of hand washing to reduce the risk of infection. Indicators of dehydration are also printed in each toilet cubicle.

4. Management and development of professionals by maintaining professional standards and competence of doctors, nurses, and medical personnel performing medical procedures on the patients.

The competence requirement consists of two components, namely:

a. Medical profession competence component, consisting of knowledge, skills, and professionalism.

To ensure that all doctors, nurses, and medical personnel have fulfilled the required qualifications and competencies, the Company performs a credentials checking process, which is re-verifying the competence of a person to perform medical procedures within the specialty area directly to the main source to determine the accuracy of qualifications. All doctors, nurses, and medical personnel of OMNI Hospitals already have Register License (STR) and Practice License (SIP) that are renewed every 5 years and have gone through the credentials checking process. To renew the STR and SIP, doctors, nurses, and medical personnel must accumulate the Profession Credit Units (SKP) to a certain amount through development and training. The Company also organizes development and

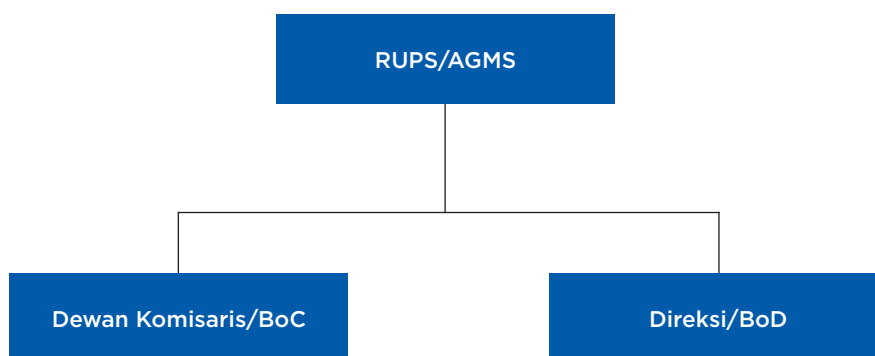
kegiatan pengembangan dan pelatihan yang dibutuhkan oleh dokter, perawat dan penunjang medis selain untuk mendapatkan poin SKP juga untuk meningkatkan kompetensi. Kegiatan ini diselenggarakan bukan hanya untuk dokter, perawat dan penunjang medis di OMNI Hospitals tetapi juga terbuka untuk umum.

- b. Komponen kesehatan yang meliputi kesehatan fisik dan mental
Kompetensi ini dinilai melalui uji kelayakan kesehatan (baik fisik maupun mental).

Selain untuk seluruh dokter dan tenaga medis, Perseroan juga menyelenggarakan program pelatihan gawat darurat kepada seluruh karyawan dan *staff non* medis melalui program induksi. Di setiap cabang OMNI Hospital, Perseroan membentuk Dewan Pengawas yang bertugas untuk mengawasi pelaksanaan tata kelola klinis dan memastikan bahwa segala bentuk layanan dan praktik medis yang dilakukan telah memenuhi standar yang ditetapkan. Dewan Pengawas senantiasa memantau setiap perkembangan yang terjadi, baik di sisi praktek layanan kesehatan maupun dalam hal perundangan yang berlaku. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa OMNI Hospitals dapat mempertahankan sertifikasi Paripurna dari KARS (Komite Akreditasi Rumah Sakit).

Struktur Tata Kelola Perusahaan

Sesuai dengan ketentuan UU PT, struktur tata kelola Perseroan adalah sebagai berikut:



Pemegang Saham

Sebagai investor dan pemilik perusahaan, para pemegang saham memiliki hak sama sebagai berikut:

1. Menghadiri, menyampaikan pendapat dan memberikan suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham berdasarkan prinsip satu suara satu saham.

training activities required by the doctors, nurses, and medical personnel to obtain SKP points as well as to improve competence. This activity is organized not only for the doctors, nurses, and medical personnel, but also open for the public.

- b. Health component, which includes physical and mental health
This competence is assessed through the health evaluation tests (both physical and mental).

In addition, for all doctors and medical personnel, the Company also organizes emergency training programs to all employees and non-medical staff through the induction program. In each OMNI Hospital, the Company has established the Supervisory Board that serves to oversee the implementation of clinical governance and to ensure that all forms of medical services and practices are conducted in compliance with standards. The Supervisory Board is continuously monitoring developments, both in the practice of healthcare and in terms of regulations. This is conducted to ensure that OMNI Hospitals will be able to maintain the Paripurna certification from KARS (Hospital Accreditation Committee).

Governance Structure of the Company

In accordance with UUPT, the governance structure of the Company is as follows:

Shareholders

As the Company's investors and owners, the shareholders have the following equal rights to:

1. Attend, express opinions and vote in the General Meeting of Shareholders based on the one share one vote principle.

2. Menerima informasi tentang Perseroan secara tepat waktu, akurat dan secara rutin, kecuali yang berkaitan dengan hal-hal rahasia, sehingga pemegang saham dapat membuat keputusan investasi atas Perseroan berdasarkan informasi yang akurat.
3. Menerima bagian keuntungan Perseroan yang dialokasikan bagi pemegang saham dalam bentuk dividen dan bentuk pembagian keuntungan lainnya dalam jumlah yang proporsional dengan jumlah saham yang dimiliki.
4. Menerima penjelasan dan informasi akurat secara menyeluruh tentang prosedur pelaksanaan Rapat umum Pemegang Saham, termasuk prosedur pengambilan suara, yang mengatur Rapat umum Pemegang Saham sehingga pemegang saham dapat berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan, termasuk keputusan yang mempengaruhi keberadaan Perseroan serta hak-hak pemegang saham.

Rapat Umum Pemegang Saham

Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") merupakan organ tertinggi Perseroan yang memiliki wewenang dan yang tidak diberikan kepada Dewan Komisaris ataupun Direksi sesuai dengan UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Sesuai dengan kewenangannya, RUPS dapat mengambil keputusan-keputusan strategis antara lain mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, merubah Anggaran Dasar Perseroan, mengesahkan kinerja tahunan Direksi, serta mengambil keputusan strategis lainnya terkait dengan pengelolaan perusahaan yang dilaksanakan oleh Direksi.

Pelaksanaan RUPS 2016

Dalam rangka menyelenggarakan RUPS 2016, berdasarkan pemenuhan terhadap peraturan perundangan yang berlaku, Perseroan telah melakukan hal-hal berikut:

1. Memberitahukan mengenai rencana akan diselenggarakannya Rapat kepada Otoritas Jasa Keuangan selanjutnya disebut ("OJK") dengan surat Perseroan Nomor 028/SMM-Corsec/IV/2016 tanggal 12 (dua belas) April 2016 (dua ribu enam belas).
2. Mengiklankan Pengumuman mengenai rencana Rapat kepada para Pemegang Saham pada 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia dan berperedaran nasional, yaitu Investor Daily, serta mengunggah pada situs web Perseroan yang seluruhnya dipublikasikan pada tanggal 19 (sembilan belas) April 2016 (dua ribu enam belas).

2. Receive information regarding the Company in a timely, accurate, and regular manner, except in relation to confidential matters, allowing the shareholders to make investment decisions on the Company based on accurate information.
3. Receive a share of the Company's profits allocated for the shareholders in the form of dividends and other profit sharing in proportion to the number of shares.
4. Receive accurate explanation and information thoroughly on the procedures for the implementation of the General Meeting of Shareholders, including voting procedures that govern the General Meeting of Shareholders, allowing the shareholders to participate in the decision-making process, including decisions affecting the existence of the Company as well as the rights of shareholders.

General Meeting of Shareholders

The General Meeting of Shareholders ("GMS") is the highest organ of the Company, which has the authority not given to the Board of Commissioners or the Board of Directors in accordance with Law No. 40 Year 2007 regarding Limited Liability Companies. In accordance with its authority, the GMS can take strategic decisions, among others, to appoint and dismiss members of the Boards of Commissioners and Directors, amend the Company's Articles of Association, approving the annual performance of the Board of Directors, as well as other strategic decisions related to the management of the Company undertaken by the Board of Directors.

2016 GMS Implementation

In order to implement the 2016 GMS, based on the compliance with the applicable legislation, the Company conducted the following:

1. Notifying the plan for the Meeting to the Financial Services Authority, hereinafter referred to as ("OJK") with the Company Letter No. 028/SMM-Corsec/IV/2016 dated 12 (twelve) April 2016 (two thousand sixteen).
2. Advertising the Announcement on the Meeting plan to the Shareholders in 1 (one) daily newspaper in Indonesian language with national circulation, namely the Investor Daily, and uploading it on the website of the Company, published on 19 (nineteen) April 2016 (two thousand sixteen).

3. Mengiklankan Pemanggilan kepada para Pemegang Saham pada 1(satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia dan berperedaran nasional, yaitu Investor Daily, serta mengunggah pada situs web Perseroan, yang seluruhnya dipublikasikan pada tanggal 4 (empat) Mei 2016 (dua ribu enam belas).

RUPS Tahunan 2016

Pada 2016, Perseroan mengadakan 1 kali RUPS Tahunan yaitu pada 27 Mei 2016 di Hotel Crowne Plaza, Jakarta. Perseroan mengadakan RUPS Tahunan sesuai dengan Akta No. 92 tanggal 27 Mei 2016 dengan menyetujui dan memutuskan agenda-agenda berikut:

1. Persetujuan Laporan Tahunan, termasuk pengesahan Laporan Keuangan, dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 (tiga puluh satu) Desember 2015 (dua ribu lima belas), sekaligus memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya kepada para anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan Perseroan yang telah dijalankan selama Tahun Buku 2015 (dua ribu lima belas), sepanjang tercermin dari Laporan Tahunan dan tercatat pada Laporan Keuangan Perseroan.
2. Persetujuan atas rencana penggunaan laba bersih Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 (tiga puluh satu) Desember 2015 (dua ribu lima belas).
3. Penetapan gaji dan honorarium dan/atau tunjangan lainnya bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan untuk Tahun buku 2016 (dua ribu enam belas).
4. Penunjukan kantor akuntan publik independen yang terdaftar di OJK untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 (tiga puluh satu) Desember 2016 (dua ribu enam belas) dan pemberian wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menetapkan jumlah honorarium akuntan publik independen tersebut serta persyaratan lain sehubungan dengan penunjukannya.

Selanjutnya, Akta No. 93 tanggal 27 Mei 2016 memutuskan beberapa hal berikut:

1. Persetujuan perubahan susunan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan
2. Persetujuan atas rencana Perseroan sehubungan dengan penambahan modal Perseroan dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) kepada Pemegang Saham Perseroan melalui mekanisme Penawaran Umum Terbatas I dengan HMETD ("Penawaran Umum Terbatas I") berdasarkan

3. Advertising the Notice to the Shareholders in 1 (one) daily newspaper in Indonesian language with national circulation, namely the Investor Daily, and uploading it on the website of the Company, published on 4 (four) May 2016 (two thousand sixteen).

2016 Annual GMS

In 2016, the Company held 1 Annual GMS, on May 27th, 2016 at the Crowne Plaza Hotel, Jakarta. The Company held the Annual GMS in accordance with the Deed No. 92 dated May 27th, 2016 and decided to approve and resolve the following agenda:

1. Approval of the Annual Report, including the Financial Statements, and the Supervisory Report of the Board of Commissioners for the Fiscal Year ended on 31 (thirty-one) December 2015 (two thousand fifteen), and granted full acquittal and discharge of responsibilities to the members of the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company for the respective actions of management and supervision of the Company which has been implemented during the 2015 (two thousand fifteen) Fiscal Year, as long as such actions are reflected in the Annual Report and noted on the Company's Financial Statements.
2. Approval on the plan of the Company's net profit utilization for the Fiscal Year ended on 31 (thirty-one) December 2015 (two thousand fifteen).
3. Determination of salaries and honoraria and/or other benefits for members of the Board of Commissioners and Board of Directors for the 2016 (two thousand sixteen) Fiscal Year.
4. Appointment of an independent public accountant office that is registered at the OJK for the Fiscal Year ended on 31 (thirty-one) December 2016 (two thousand sixteen) and the granting of authority to the Board of Directors to determine the honorarium for the independent public accountant as well as other requirements relating to the appointment.

Furthermore, through Deed No. 93 dated May 27th, 2016, resolved the following matters:

1. Approval for the change in the composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors
2. Approval on the Company's plan in connection with the Company's capital increase through Preemptive Rights (ER) to the shareholders of the Company through a Limited Public Offering I with pre-emptive rights ("Rights Issue Offering") under the provisions of the OJK Regulation No. 32/POJK.04/2015 on Capital

ketentuan Peraturan OJK Nomor 32/POJK.04/2015 tentang Penambahan Modal Perusahaan Terbuka dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("POJK 32/2015")

3. Persetujuan atas penegasan kembali susunan pemegang saham dalam Akta Perseroan
4. Persetujuan perubahan Pasal 3 ayat 2 Anggaran Dasar Perseroan terkait dengan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perseroan.

Selain itu, Akta No. 95 tanggal 27 Mei 2016 memutuskan beberapa hal berikut:

1. Menyetujui penegasan kembali susunan pemegang saham Perseroan, sehingga menjadi sebagai berikut:
 - a. PT OMNI Healthcare sebanyak 997.400.000 (sembilan ratus sembilan puluh tujuh juta empat ratus ribu) saham atau dengan nilai nominal Rp99.740.000.000 (sembilan puluh sembilan miliar Rupiah).
 - b. Masyarakat 182.600.000 (seratus delapan puluh dua juta enam ratus ribu) saham atau dengan nilai nominal Rp18.260.000.000,- (delapan belas miliar dua ratus enam puluh juta Rupiah)
2. Menyetujui pengunduran diri Tuan RONALD KESAULYA dari jabatannya selaku Direktur Independen Perseroan dan Tuan Dokter HENRY NALAND dari jabatannya selaku Komisaris Perseroan efektif sejak ditutupnya Rapat. Dan menyetujui untuk mengangkat Nyonya Dokter FRANCINITA NATI, MM, sebagai Direktur Independen Perseroan dan Tuan HARI DHOHO TAMPUBOLON, CPA sebagai Komisaris Perseroan.

Realisasi Hasil Keputusan RUPS 2015

Pada 25 Juni 2015, Perseroan telah menyelenggarakan RUPS Tahunan 2015 bersamaan dengan RUPS Luar Biasa 2015. Seluruh keputusan RUPS 2015 telah terealisasi dengan baik pada 2016.

Informasi Pemegang Saham Utama, Pengendali dan Non-Pengendali

Informasi mengenai pemegang saham utama, pemegang saham pengendali serta pemegang saham non-pengendali telah disajikan dalam bab Profil Perusahaan.

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris adalah salah satu organ tata kelola Perseroan yang berfungsi dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan secara menyeluruh atas kinerja operasional dan finansial termasuk pengelolaan rumah sakit yang dijalankan oleh Direksi

Increase of Public Company through Rights Issue ("POJK 32/2015")

3. Approval on the reaffirmation of the shareholding structure in the Company Deed
4. Approval of amendment of Article 3, paragraph 2 of the Articles of Association of the Company relating to the purpose and objectives and business activities of the Company.

In addition, through Deed No. 95 dated May 27th, 2016, resolved the following matters:

1. Approval and reaffirmation of the Company's shareholder composition, as follows:
 - a. PT OMNI Healthcare at 997,400,000 (nine hundred ninety seven million four hundred thousand) shares with a nominal value of Rp99,740,000,000 (ninety nine million seven hundred forty million Rupiah).
 - b. Public at 182,600,000 (one hundred eighty two million six hundred thousand) shares with a nominal value of Rp18,260,000,000 (eighteen billion two hundred sixty thousand Rupiah).
2. Approval of the resignation of Mr. RONALD KESAULYA from his position as Independent Director of the Company and Mr. Doctor HENRY NALAND from his position as Commissioner of the Company effective as of the close of the Meeting and approved the appointment of Ms. Doctor FRANCINITA NATI, MM, as Independent Director of the Company and Mr. HARI DHOHO TAMPUBOLON, CPA as Commissioner of the Company.

Realization of 2015 GMS Decisions

On June 25th, 2015, the Company organized the 2015 Annual GMS in conjunction with the 2015 Extraordinary GMS. All decisions of the 2015 GMS were realized in 2016.

Information on Majority, Controlling, and Non-Controlling Shareholders

Information on majority shareholders, controlling shareholders and non-controlling shareholders has been presented in the Company Profile chapter.

Board of Commissioners

The Board of Commissioners is one of the organs of governance that collectively functions and is responsible for conducting the overall supervision over the Company's operational and financial performance, including the management of hospitals as implemented by the Board of

serta memberikan masukan dan saran kepada Direksi. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris mewakili kepentingan pemegang saham dan bertanggungjawab langsung kepada RUPS.

Saat ini, Dewan Komisaris belum memiliki piagam khusus yang mengatur tata laksana kerja Dewan Komisaris. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris mematuhi peraturan perundangan yang berlaku serta peraturan dan kebijakan perusahaan.

Struktur Dewan Komisaris

Susunan Dewan Komisaris ditetapkan berdasarkan keahlian yang diperlukan untuk melakukan pengawasan terhadap pengelolaan rumah sakit agar kegiatan pengawasan dapat dilakukan dengan maksimal dan menyeluruh. Berdasarkan hasil keputusan RUPS Luar Biasa pada 27 Mei 2016, komposisi Dewan Komisaris Perseroan per 31 Desember 2016 adalah:

Nama Name	Jabatan Position	Masa jabatan Term of Office
Budi Hadidjaja	Presiden Komisaris President Commissioner	5 (lima) tahun 5 (five) years
Hari Dhoho Tampubolon, CPA	Komisaris Commissioner	5 (lima) tahun 5 (five) years
Drs. Herbudianto, AK.	Komisaris Independen Independent Commissioner	5 (lima) tahun 5 (five) years

Pengangkatan dan Pemberhentian Dewan Komisaris

Masa jabatan anggota Dewan Komisaris adalah 5 tahun dan dapat dipilih kembali. RUPS memiliki wewenang untuk memberhentikan anggota Dewan Komisaris sebelum masa jabatannya berakhir apabila secara nyata yang bersangkutan:

- Tidak dapat melaksanakan tugasnya dengan baik
- Tidak melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan dan/atau ketentuan anggaran dasar
- Terlibat dalam tindakan yang merugikan perusahaan
- Dinyatakan bersalah dengan putusan pengadilan yang mempunyai kekuatan hukum yang tetap
- Mengundurkan diri

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Dewan Komisaris memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan pada umumnya, baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan, dan memberi nasihat kepada Direksi. Para anggota Dewan Komisaris,

Directors, as well as providing input and advice to the Board of Directors. In carrying out its duties and responsibilities, the Board of Commissioners represents the shareholders' interests and is directly responsible to the GMS.

Currently, the Board of Commissioners has no special charter to govern the work implementation procedures of the Board of Commissioners. In carrying out its duties and responsibilities, the Board of Commissioners complies with the prevailing regulations and company policies.

Structure of the Board of Commissioners

The composition of the Board of Commissioners is determined based on the skills required to conduct supervision on the management of the hospitals, allowing maximal and comprehensive monitoring activities to be performed. Based on the decision of the Extraordinary GMS on May 27th, 2016, the composition of the Board of Commissioners of the Company as of December 31st, 2016 is:

Appointment and Dismissal of the Board of Commissioners

The term of office of members of the Board of Commissioners is five years and may be reelected. The GMS has the authority to dismiss members of the Board of Commissioners prior to the completion of term of office in the event that the concerned is:

- Unable to perform the duties well
- Not implementing the provisions of the legislation and/or Articles of Association
- Involved in conduct detrimental to the Company
- Found guilty by a court decision that has a binding legal force
- Resigning.

Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners

The Board of Commissioners has the following duties and responsibilities:

1. The Board of Commissioners performs supervision over the general management policy, both regarding the Company and the Company's business, and provides advice to the Board of Directors. Members of the Board

masing masing atau bersama-sama, berhak memasuki gedung, kantor, halaman, dan tempat lain yang digunakan dan/atau dikuasai oleh Perseroan selama jam kantor Perseroan dan berhak untuk memeriksa buku dan dokumen serta kekayaan Perseroan. Anggota Direksi harus memberikan semua keterangan yang berkenaan dengan Perseroan sebagaimana diperlukan oleh Dewan Komisaris.

2. Setiap anggota Dewan Komisaris wajib dengan itikad baik, kehati-hatian, dan penuh tanggung jawab menjalankan tugasnya untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan dengan mengindahkan ketentuan peraturan perundang-undangan.
3. Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya sebagaimana dimaksud pada ayat (1) Dewan Komisaris wajib membentuk Komite Audit dan dapat membentuk komite lainnya.
4. Dewan Komisaris wajib melakukan evaluasi terhadap kinerja komite yang membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya sebagaimana dimaksud pada ayat (3) setiap akhir tahun buku.
5. Dewan Komisaris bersama dengan Direksi wajib menyusun:
 - a. pedoman yang mengikat setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi, sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan yang berlaku.
 - b. kode etik yang berlaku bagi seluruh Dewan Komisaris dan Direksi, karyawan/pegawai, serta pendukung organ yang dimiliki Perseroan, sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan yang berlaku.
6. Setiap anggota Dewan Komisaris bertanggung jawab penuh secara tanggung renteng atas kerugian Perseroan yang disebabkan oleh kesalahan atau kelalaian anggota Dewan Komisaris dalam menjalankan tugasnya.
7. Pada setiap waktu Dewan Komisaris berdasarkan suatu keputusan Rapat Dewan Komisaris dapat memberhentikan untuk sementara waktu anggota-anggota Direksi dari jabatannya dengan menyebutkan alasannya.
8. Dewan Komisaris wajib membentuk Komite Audit serta dapat membentuk Komite Pemantau Resiko dan/atau dapat membentuk Nominasi dan Remunerasi.
9. Dewan Komisaris wajib memiliki dan memelihara pedoman dan tata tertib kerja Dewan Komisaris sebagaimana dimaksud dalam ketentuan peraturan perundang-undangan

of Commissioners, individually or collectively, have the right to enter buildings, offices, and other places that are used and/or controlled by the Company during the office hours of the Company and shall be entitled to inspect the books and documents as well as the assets of the Company. Members of the Board of Directors must provide all information relating to the Company as required by the Board of Commissioners.

2. Each member of the Board of Commissioners shall in good faith, prudence, and responsibility carry out their duties in the interests of the Company and in accordance with the aims and objectives of the Company, with due observance to the provisions of legislation.
3. In order to support the effective implementation of their duties and responsibilities as described in paragraph (1), the Board of Commissioners is required to establish the Audit Committee and may establish other committees.
4. The Board of Commissioners shall evaluate the performance of the Committees that assist it in the implementation of its duties and responsibilities referred to in paragraph (3) at the end of each financial year.
5. The Board of Commissioners along with the Board of Directors shall prepare:
 - a. binding guidelines for each member of the Board of Commissioners and Board of Directors, in accordance with the provisions of applicable legislation.
 - b. code of conduct that applies to the Boards of Commissioners and Directors, employees, as well as supporting organs of the Company, in accordance with the provisions of applicable legislation.
6. Each member of the Board of Commissioners is fully responsible jointly and individually for the losses of the Company due to errors or omissions of members of the Board of Commissioners in carrying out their duties.
7. At any time, based on a decision of a Board of Commissioners meeting, the Board of Commissioners can temporarily dismiss members of the Board of Directors from office by stating the reasons.
8. The Board of Commissioners shall establish the Audit Committee and may establish the Risk Monitoring Committee and/or may establish the Nomination and Remuneration Committee.
9. The Board of Commissioners must have and maintain the guidelines and work procedures of the Board of Commissioners as stipulated in legislation.

10. Dewan Komisaris wajib membuat, memelihara, dan melaporkan kewajiban Dewan Komisaris sebagaimana dimaksud dalam Pasal 116 UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

10. The Board of Commissioners must create, maintain, and report the obligations of the Board of Commissioners as referred to in Article 116 of the Law No. 40 2007 on Limited Liability Companies.

Tingkat Kehadiran dan Frekuensi Rapat

Rapat Dewan Komisaris dapat diadakan secara internal, dengan Direksi, komite-komite pendukung, atau rapat gabungan bila diperlukan. Sepanjang 2016, rapat Dewan Komisaris dilaksanakan sejumlah 4 kali, seperti terinci dalam tabel berikut:

Meeting Attendance and Frequency

Board of Commissioners meetings may be held internally, with the Board of Directors, supporting committees, or joint meetings when necessary. Throughout 2016, the Board of Commissioners' held 4 meetings, as detailed in the following table:

Peserta Rapat Meeting Participant	Frekuensi Rapat Meeting Frequency	Tingkat Kehadiran Attendance Level	Persentase Percentage
Budi Hadidjaja	4	4	100%
Drs. Herbudianto, Ak.	4	4	100%
Hari Dhoho Tampubolon, CPA	4	3	75%
dr. Henry Naland, Sp. B(K) Onk *)	4	1	25%

*) dr. Henry Naland, Sp. B(K) Onk mengundurkan diri sejak tanggal 27 Mei 2016
dr. Henry Naland, Sp. B(K) OnK resigned as of May 27th, 2016

Agenda Rapat

Rapat Dewan Komisaris membahas tentang kinerja operasional dan keuangan Perseroan, penetapan *budget*, evaluasi pencapaian target Perseroan, pembahasan strategi Perseroan baik pelaksanaan maupun pengawasannya.

Meeting Agenda

Board of Commissioners meetings discuss the Company's operational and financial performance, determination of budget, evaluation of the Company's target accomplishments, discussion of the Company's strategy, both its implementation and supervision.

Rangkap Jabatan Dewan Komisaris

Concurrent Positions of the Board of Commissioners

Nama Name	Jabatan Position	Rangkap Jabatan Concurrent Positions		
		Jabatan Position	Perusahaan Company	Periode Period
Budi Hadidjaja	Presiden Komisaris President Commissioner	Komisaris Commissioner	PT Omni Health Care	2015-sekarang (present)
			PT Sarana Meditama International	2015-sekarang (present)
			PT Sarana Meditama Anugerah	2015-sekarang (present)
			PT Sarana Meditama Nusantara	2015-sekarang (present)
			PT Sentosa Indah Sejahtera	2015-sekarang (present)
			PT Kurnia Sejahtera Utama	2015-sekarang (present)
Hari Dhoho Tampubolon CPA	Komisaris Commissioner	-	-	-
Drs. Herbudianto, Ak.	Komisaris Independen Independent Commissioner	-	-	-

Komisaris Independen

Sejurus dengan Peraturan Nomor IX.I.5 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK Nomor: KEP-643/BL/2012 tanggal 7 Desember 2012 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja.

Komite Audit, Komisaris Independen merupakan anggota Dewan Komisaris yang berasal dari luar Perseroan dan memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Perseroan dalam waktu enam bulan terakhir
- Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Perseroan
- Tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan Perseroan, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau Pemegang Saham Utama Perseroan
- Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perseroan

Independensi Komisaris Independen

Komisaris Independen berkomitmen untuk bersikap independen dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya terkait dengan hal operasional dan finansial Perseroan. Sikap independensi tersebut mencakup tindakan yang menghindari adanya risiko terjadinya benturan kepentingan yang dapat memberikan dampak negatif kepada Perseroan. Dengan bersikap objektif dan independen, Komisaris Independen turut menerapkan dan mengembangkan praktik GCG secara menyeluruh demi kemajuan Perseroan.

Direksi

Direksi bertugas dan bertanggung jawab dalam menjalankan kegiatan operasional secara utuh dan menyeluruh sesuai dengan kepentingan dan tujuan perusahaan, serta merupakan perwakilan Perseroan secara sah di mata hukum.

Saat ini, Direksi belum memiliki piagam khusus yang mengatur tata laksana kerja Direksi. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi mematuhi peraturan perundangan yang berlaku serta peraturan dan kebijakan perusahaan.

Struktur Direksi

Berdasarkan keputusan RUPSLB pada 27 Mei 2016, susunan Direksi Perseroan per 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Independent Commissioner

In line with the Regulation No. IX.I.5 Decision Attachment of the Chairman of Bapepam-LK No. KEP-643/BL/2012 dated December 7th, 2012 on the Establishment and Guidelines of Work Implementation.

The Audit Committee, Independent Commissioner is a member of the Board of Commissioners from outside the Company and meet the following requirements:

- Not a person who works or have the authority and responsibility for planning, directing, controlling, or supervising the activities of the Company within the last six months
- Has no shares both directly or indirectly to the Company
- Has no affiliations with the Company, members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, or Majority Shareholders of the Company
- Has no business relations both directly or indirectly related to the business activities of the Company.

Independence of Independent Commissioner

Independent Commissioner is committed to acting independently in performing his duties and responsibilities associated with the Company's operational and financial performance. This independence includes actions to avoid any risk of conflicts of interest, which may adversely affect the Company. By being objective and independent, the Independent Commissioner also implements and develop GCG practices for the advancement of the Company.

Board of Directors

The Board of Directors is in charge and responsible for conducting operational activities completely and comprehensively in accordance with the interests and objectives of the Company, as well as at least two members serving as legal representatives of the Company.

Currently, the Board of Directors has no special charter to govern the work implementation procedures of the Board of Directors. In carrying out its duties and responsibilities, the Board of Directors complies with the prevailing regulations and company policies.

Structure of the Board of Directors

Based on the Extraordinary GMS decision on May 27th, 2016, the composition of the Board of Directors of the Company as of December 31st, 2016 is as follows:

Nama Name	Jabatan Position
Umapathy Panyala	Presiden Direktur President Director
Hassan Themas	Direktur Director
dr. Maria Theresia Yulita, MARS	Direktur Director
Surina	Direktur Director
dr. Francinita Nati, MM	Direktur Independen Independent Director

Pengangkatan dan Pemberhentian

Masa jabatan anggota Direksi adalah 5 (lima) tahun dan dapat dipilih kembali. RUPS mempunyai wewenang untuk memberhentikan anggota Direksi sebelum masa jabatannya berakhir apabila secara nyata yang bersangkutan:

- Tidak dapat melaksanakan tugasnya dengan baik
- Tidak melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan dan/atau ketentuan anggaran dasar
- Terlibat dalam tindakan yang merugikan perusahaan
- Dinyatakan bersalah dengan putusan pengadilan yang mempunyai kekuatan hukum yang tetap
- Mengundurkan diri

Hak dan Wewenang Direksi

Direksi memiliki kewenangan-kewenangan sebagai berikut:

- Berhak mewakili Perseroan baik di dalam maupun di luar pengadilan tentang segala hal dan dalam segala kejadian, mengikat Perseroan dengan pihak lain dan pihak lain dengan Perseroan, serta menjalankan segala tindakan, baik yang mengenai kepengurusan maupun kepemilikan, dengan pembatasan sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan.
- Berhak meminjam atau meminjamkan uang atas nama Perseroan (tidak termasuk mengambil uang Perseroan di bank) yang jumlahnya dari waktu ke waktu akan ditentukan oleh Dewan Komisaris.
- Presiden Direktur dan salah satu anggota Direksi lainnya secara bersama-sama berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta sah mewakili Perseroan.
- Dalam hal Presiden Direktur tidak hadir atau berhalangan karena sebab apapun juga, hal mana tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, maka 2

Appointment and Dismissal

The term of office of members of the Board of Directors is 5 (five) years and can be reappointed. The GMS has the authority to dismiss members of the Board of Directors prior to the completion of the term of office in the event the concerned is:

- Unable to perform the duties well
- Not implementing the provisions of the legislation and/or Articles of Association
- Involved in conducts detrimental to the Company
- Found guilty by a court decision that has a binding legal force
- Resigning.

Rights and Authorities of the Board of Directors

The Board of Directors have the following authorities:

- Entitled to represent the Company both in and out of court on all matters and in any event, bind the Company with other parties and other parties with the Company, and perform all actions, both concerning the management and ownership, with restrictions in accordance with the Articles of Association.
- Entitled to borrow or lend money on behalf of the Company (excluding the taking the Company's money in the bank) with an amount that will be determined by the Board of Commissioners from time to time.
- The President Director and one other Board member are jointly entitled and authorized to act for and on behalf of the Board of Directors as well as legally representing the Company.
- In the event the President Director is absent or unavailable due to any cause, which does not need to be proven to a third party, two (2) members of the

(dua) anggota Direksi secara bersama-sama berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perseroan.

- Berhak mengangkat seseorang atau lebih sebagai wakil atau kuasanya dengan memberikan kepadanya kekuasaan yang diatur dalam surat kuasa dalam hal tertentu.

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Direksi bertugas dan bertanggung jawab dalam memimpin dan mengurus Perseroan dengan itikad baik untuk mencapai maksud dan tujuan Perseroan, yang meliputi:

1. Direksi bertugas menjalankan dan bertanggung jawab atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan yang ditetapkan dalam anggaran dasar
2. Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab atas pengurusan sebagaimana dimaksud pada ayat 1, Direksi wajib menyelenggarakan RUPS tahunan dan RUPS lainnya sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan anggaran dasar
3. Setiap anggota Direksi wajib melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dengan itikad baik, penuh tanggung jawab, dan kehati-hatian
4. Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sebagaimana dimaksud pada ayat 1 Direksi dapat membentuk komite
5. Dalam hal dibentuk komite sebagaimana dimaksud pada ayat 4, Direksi wajib melakukan evaluasi terhadap kinerja komite setiap akhir tahun buku.
6. Direksi bersama dengan Dewan Komisaris wajib menyusun:
 - a. Pedoman yang mengikat setiap anggota Direksi dan Dewan Komisaris, sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan yang berlaku
 - b. Kode etik yang berlaku bagi seluruh Direksi yang dan anggota Dewan Komisaris, karyawan/pegawai, serta pendukung organ yang dimiliki Perseroan, sesuai dengan ketentuan peraturan-perundangan yang berlaku.
7. Setiap anggota Direksi bertanggung jawab penuh secara tanggung renteng atas kerugian Perseroan yang disebabkan oleh kesalahan atau kelalaian anggota direksi dalam melaksanakan tugasnya.
8. Anggota Direksi tidak dapat dipertanggungjawabkan atas kerugian Perseroan sebagaimana dimaksud pada ayat 7, apabila dapat membuktikan:

Board of Directors are jointly entitled and authorized to act for and on behalf of the Board of Directors and represent the Company.

- Be entitled to appoint one person or more as a representative or attorney to give him the powers set out in the power of attorney in certain cases.

Duties and Responsibilities of the Board of Directors

The Directors have the duty and responsibility to lead and manage the Company in good faith to achieve the objectives of the Company, which includes:

1. The Board of Directors shall be in charge of running and being responsible for the management of the Company for the benefit of the Company in accordance with the purposes and objectives of the Company as set out in the Articles of Associations
2. In performing its duties and responsibilities for the management as referred to in paragraph 1, the Board of Directors shall organize annual GMS and other GMS as stipulated in all applicable laws and the Company's Article of Association
3. Each member of the Board of Directors shall carry out his or her duties and responsibilities as referred to in paragraph 1 with good intention, full of responsibility, and prudence
4. In order to support an effective implementation of its tasks and responsibilities of as referred to in paragraph 1, the BoD may establish committees
5. In the case that committees are established as referred to in paragraph 4, the Board of Directors shall evaluate the performance of the committees at each financial year end.
6. The Board of Directors together with the Board of Commissioners shall establish:
 - a. Guidelines that bind each of the members of Bod and BoC in accordance with all applicable legislations
 - b. a code of conducts for BoD that also apply to all members of BoD and members of BoC, employees, as well as supporting organs of the Company, in accordance with all applicable legislations.
7. Each member of the Board of Directors is fully responsible jointly and severally for the losses of the Company caused by errors or omissions Board members in performing their duties.
8. Members of the Board of Directors shall not be accountable for the losses of the Company as referred to in paragraph 7 of this Article, if he or she can prove that:

- a. kerugian tersebut bukan karena kesalahan atau kelalaiannya
 - b. telah melakukan pengurusan dengan itikad baik, penuh tanggung jawab, dan kehati-hatian untuk kepentingan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan;
 - c. tidak mempunyai benturan kepentingan baik langsung maupun tidak langsung atas tindakan pengurusan yang mengakibatkan kerugian; dan
 - d. telah mengambil tindakan untuk mencegah timbul atau berlanjutnya kerugian tersebut.
9. a. Presiden Direktur dan salah seorang anggota Direksi lainnya secara bersama sama berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta sah mewakili Perseroan
- b. Dalam hal Presiden Direktur tidak hadir atau berhalangan karena sebab apapun juga, hal mana tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, maka diwakili oleh 2 (dua) orang anggota Direksi secara bersama-sama berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perseroan.
10. Direksi mewakili Perseroan didalam maupun diluar pengadilan tentang segala hal dan dalam segala kejadian, mengikat Perseroan dengan pihak lain dan pihak lain dengan Perseroan serta menjalankan segala tindakan, baik yang mengenai kepengurusan maupun kepemilikan, akan tetapi dengan pembatasan dan syarat untuk:
- a. meminjam atau meminjamkan uang atas nama Perseroan (tidak termasuk mengambil uang Perseroan di bank) yang jumlahnya dari waktu ke waktu akan ditentukan oleh Dewan Komisaris;
 - b. mendirikan suatu usaha atau turut serta pada perusahaan lain baik di dalam dan di luar negeri.
 - c. mengikat Perseroan sebagai penjamin/ penanggung untuk suatu hutang yang jumlahnya dari waktu ke waktu akan ditentukan oleh Dewan Komisaris;
 - d. membeli atau dengan cara apapun juga memperoleh barang tidak bergerak dan menjual atau mengalihkan barang tidak bergerak serta menjaminkan harta kekayaan Perseroan yang jumlahnya dari waktu ke waktu akan ditentukan oleh Dewan Komisaris dengan memperhatikan ketentuan ayat 11 tersebut dibawah ini. Persetujuan tersebut dapat diberikan untuk melakukan satu tindakan atau lebih dari suatu tindakan dan dari waktu ke waktu dapat ditinjau kembali, segala sesuatu dengan tidak mengurangi ketentuan peraturan perundang-undangan.
- a. The loss is not caused by his or her error or negligence
- b. his or her management of the Company has been exercised with good intention, responsibility and prudence for the interest and in line with the objectives of the Company;
- c. he or she does not have conflict of interest for the management of the Company either directly or indirectly that has resulted in losses; and
- d. he or she has taken precautionary actions to prevent such losses from occurring or continuing.
9. a. President Director and one member of BoD are jointly entitled and authorized to act for and on behalf of the Board of Directors and to lawfully represent the Company
- b. In case the President Director is absent or unavailable due to any cause that does not need to be informed to a third party, then two (2) members of the Board of Directors are jointly entitled and authorized to act for and on behalf of the Board of Directors and to represent the Company.
10. The Board of Directors represents the Company in and out of court on all matters and in any event, bind the Company with other parties and vice versa and makes all actions, both concerning the management and ownership, but with the following restrictions and requirements:
- a. Borrowing or lending money on behalf of the Company (excluding withdrawing the Company's money from banks), whose amount shall be determined by the Board of Commissioners from time to time;
 - b. Establishing a business or participating in other companies both within the country and overseas.
 - c. binding the Company as guarantor for a debt whose amount shall be determined by the Board of Commissioners from time to time;
 - d. buying or in any way acquiring fixed and selling or transferring ownership of fixed assets of the Company and placing the Company's assets as collaterals, whose amount shall be time will be determined by the Board of Commissioners with reference to the provisions of paragraph 11 below. An approval may be given to one or more of the above actions and can be reviewed from time to time without disregarding any provision of all applicable legislations.

11. Perbuatan hukum untuk:
 - a. mengalihkan atau melepaskan hak atau
 - b. menjadikan jaminan utang seluruh atau sebagian besar harta Perseroan yaitu dengan nilai sebesar lebih dari 50% (lima puluh-persen) dari jumlah kekayaan bersih Perseroan dalam 1 (satu) transaksi atau lebih, baik yang berkaitan satu sama lain maupun tidak dan transaksi sebagaimana dimaksud tersebut adalah transaksi pengalihan kekayaan bersih Perseroan yang terjadi dalam jangka waktu 1 (satu) tahun buku, harus mendapat persetujuan RUPS dengan syarat dan ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 14 ayat 3 Anggaran Dasar.
 12. Pelaksanaan ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat 4 Pasal ini dengan mengindahkan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal.
 13. Tanpa mengurangi tanggung jawabnya, Direksi berhak untuk perbuatan tertentu mengangkat seorang kuasa lebih untuk bertindak atas nama Direksi, dengan syarat dan ketentuan yang ditentukan oleh Direksi dalam suatu surat kuasa khusus. Kewenangan yang diberikan tersebut harus dilaksanakan sesuai dengan Anggaran dasar ini dan ketentuan peraturan perundang-undangan.
 14. a. Pembagian tugas dan wewenang pengurusan di antara anggota Direksi ditetapkan berdasarkan keputusan RUPS. Dalam hal RUPS tidak menetapkan, pembagian tugas dan wewenang anggota Direksi ditetapkan berdasarkan keputusan Rapat Direksi.
 - b. Kewenangan Direksi untuk mewakili Perseroan adalah tidak terbatas dan tidak bersyarat, kecuali ditentukan lain dalam Undang-Undang tentang Perseroan Terbatas, Anggaran Dasar ini, atau keputusan RUPS yang tidak boleh bertentangan dengan Undang-Undang tentang Perseroan Terbatas dan/atau Anggaran Dasar ini.
 15. a. Dalam hal seorang anggota Direksi mempunyai perkara di pengadilan dengan Perseroan atau mempunyai benturan kepentingan dengan Perseroan maka anggota Direksi tersebut tidak berwenang mewakili Perseroan dengan mengindahkan ketentuan yang berlaku.
 - b. Dalam hal anggota Direksi yang bersangkutan mempunyai perkara di pengadilan dengan Perseroan atau mempunyai benturan kepentingan dengan Perseroan maka Perseroan diwakili oleh anggota Direksi lainnya yang tidak mempunyai perkara di pengadilan dengan Perseroan atau tidak mempunyai benturan kepentingan dengan Perseroan.
11. Legal actions to:
 - a. transfer ownership or release rights or
 - b. place as collaterals all or most of the Company's assets with a total value of more than 50% (fifty-percent) of the Company's total net assets within 1 (one) or more transactions whether the transactions are related to one another and the transactions referred to are transfers of ownership of the Company's net assets within a period of 1 (one) financial year that must be approved by AGM with the terms and conditions as referred to in Article 14 paragraph 3 of the Articles of Association.
 12. Implementation of the provisions referred to in paragraph 4 of this article without disregarding all applicable regulations in the capital market.
 13. Without disregarding its responsibilities, the Board of Directors shall be entitled to appoint for a particular action one or more proxies to act on behalf of the Board of Directors, with terms and conditions to be determined by the Board of Directors in a special power of attorney.

Such authority shall not violate the articles of associations, and all applicable regulations.
 14. a. The assignment of duties and authorities among members of the Board of Directors are to be determined based on GMS resolutions. In the case GMS makes no such decision, the assignment of duties and authorities of members of the Board of Directors shall be determined by a meeting of the Board of Directors.
 - b. The authority of the Board of Directors to represent the Company is not limited and unconditionally, unless stipulated otherwise by the Law on Limited Liability Companies, the Articles of Association, or the decision of the AGM must violate the Law on Limited Liability Companies and/or Articles of Association.
 15. a. In the event that a member of the Board of Directors has a court case with the Company or conflict of interest with the Company's Board of Directors, then he or she is not authorized to represent the Company without disregarding all applicable regulations.
 - b. In the case the referred member of BoD has court case or a conflict of interest with the Company, the Company shall be represented by other members of the BoD who do not have a court case nor conflict of interest with the Company.

- c. Dalam hal semua anggota Direksi mempunyai perkara di Pengadilan dengan Perseroan atau mempunyai benturan kepentingan dengan Perseroan maka Perseroan diwakili oleh Dewan Komisaris yang tidak mempunyai perkara di pengadilan dengan Perseroan atau tidak mempunyai benturan kepentingan dengan Perseroan.
 - d. Dalam hal semua anggota Direksi atau semua anggota Dewan Komisaris mempunyai perkara di pengadilan dengan Perseroan atau mempunyai benturan kepentingan dengan Perseroan maka Perseroan diwakili oleh pihak lain yang ditunjuk oleh RUPS yang tidak mempunyai perkara di Pengadilan dengan Perseroan atau tidak mempunyai benturan kepentingan dengan Perseroan.
16. a. Direksi wajib memiliki dan memelihara pedoman serta tata tertib kerja Direksi Perseroan sebagaimana dimaksud dalam ketentuan peraturan perundang undangan; dan
- b. Direksi wajib membuat dan memelihara kewajiban Direksi.

Sementara kewenangan Direksi adalah sebagai berikut:

- Berhak mewakili Perseroan baik di dalam maupun di luar pengadilan tentang segala hal dan dalam segala kejadian, mengikat Perseroan dengan pihak lain dan pihak lain dengan Perseroan, serta menjalankan segala tindakan, baik yang mengenai kepengurusan maupun kepemilikan, dengan pembatasan sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan
- Berhak meminjam atau meminjamkan uang atas nama Perseroan (tidak termasuk mengambil uang Perseroan di bank) yang jumlahnya dari waktu ke waktu akan ditentukan oleh Dewan Komisaris.
- Presiden Direktur dan salah satu anggota Direksi lainnya secara bersama-sama berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta sah mewakili Perseroan.
- Dalam hal Presiden Direktur tidak hadir atau berhalangan karena sebab apapun juga, hal mana tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, maka 2 (dua) anggota Direksi secara bersama-sama berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perseroan.

Direksi untuk perbuatan tertentu berhak pula mengangkat seorang atau lebih sebagai wakil atau kuasanya dengan memberikan kepadanya kekuasaan yang diatur dalam surat kuasa.

- c. In the event that all members of the Board of Directors have a court case or a conflict of interest with the Company, the Company is represented by the Board of Commissioners who do not have a court case or conflict of interest with the Company.

- d. In the event that all members of the BoD and all members of BoC have a court case or conflict of interest with the Company, the Company shall be represented by another party who is appointed by AGM, and the party shall have no court case or conflict of interest with the Company.

16. a. The BoD shall have and maintain the BoD charter and guidelines as referred to in all applicable laws and regulations; and

- b. The Board of Directors is obliged to set and exercise its responsibilities.

The authority of the Board of Directors includes:

- In performing their duties, the Board of Directors has the right to represent the Company both in and outside the court on all matters and in any event, bind the Company to another party and vice versa and to execute all actions both in terms of management and ownership but with restrictions as stipulated in the Company's Articles of Association.
- To borrow or lend money on behalf of the Company (excluding withdrawing the money from the Company account in the bank) in amounts to be determined by the Board of Commissioners.
- The President Director and one other Board members are jointly entitled and authorized to act for and on behalf of the Board of Directors as well as legally representing the Company.
- In case the President Director is absent or unavailable for any reason without the need to be proven absent to a third party, then 2 (two) members of the Board of Directors jointly entitled and authorized to act for and on behalf of the Board of Directors and represent the Company.

For a certain and specified business action, the Board of Directors is entitled to appoint one or more person as a representative or advocate by giving him/her powers set out in a letter of authorization.

Pembagian Tugas Direksi

Agar tugas pengelolaan Perseroan berjalan lebih efektif dan efisien, Direksi melakukan pembagian tugas sesuai keahlian dan kompetensi masing-masing Direktur. Pembagian tugas tersebut terinci sebagai berikut:

Division of Duties of Directors

To ensure a more effective and efficient management of the Company, the Board of Directors divides its duties in accordance with their respective skills and competencies. The division of duties is illustrated in detail as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Tugas Duty
Umapathy Panyala	Presiden Direktur President Director	Bertanggung jawab untuk menyusun strategi, kebijakan dan rancangan kerja untuk mencapai maksud dan tujuan Perseroan. Responsible for preparing the strategies, policies, and work plans to accomplish the aims and objectives of the Company.
Hassan Themas	Direktur Director	Bertanggung jawab atas strategi dan pengembangan usaha Perseroan, memastikan tata kelola perusahaan yang baik, serta bertanggung jawab atas aspek hukum Perseroan. Mengelola dan memastikan penerapan kebijakan sumber daya manusia, prosedur internal maupun eksternal. Responsible for the Company's business strategy and development, ensuring good corporate governance, as well responsible for the legal aspects of the Company. Managing and ensuring the implementation of human resources policies, as well as internal and external procedures.
dr. Maria Theresia Yulita, MARS	Direktur Director	Bertanggung jawab untuk perekrutan, pelatihan dan pendidikan dokter, perawat dan profesi kesehatan lainnya untuk semua unit usaha yang dikelola oleh Perseroan. Bertanggung jawab atas pengendalian mutu dan obat-obatan yang diberikan kepada pasien, juga bertanggung jawab untuk mediasi sengketa profesional yang timbul dari hubungan antara dokter dan manajemen. Responsible for the recruitment, training, and education of doctors, nurses, and other health care professions for all business units managed by the Company. Responsible for the quality control and medicines provided to the patients, also responsible for professional claim mediations arising from the relations between the doctors and the management.
Surina	Direktur Director	Bertanggung jawab untuk bidang keuangan, akuntansi, perpajakan, anggaran Perseroan dan anak usaha serta efisiensi dan efektivitas fungsi keuangan yang di terapkan Perseroan dan Anak usaha. Memastikan pelaporan keuangan yang sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku, serta menyediakan informasi yang akurat dan tepat waktu kepada pemangku kepentingan dan pihak otoritas. Responsible for the finance, accounting, and budgeting taxation sector of the Company and its subsidiaries as well as efficiency and effectiveness of the financial functions implemented in the Company and Subsidiaries. To ensure financial reporting is in accordance with the applicable regulations, as well as providing information in an accurate and timely manner to the stakeholders and authorities.

Nama Name	Jabatan Position	Tugas Duty
dr. Francinita Nati, MM	Direktur Independen Independent Director	Bertanggung jawab untuk operasi harian semua unit usaha yang dikelola oleh Perseroan, dan bertanggung jawab untuk mengawasi penyelesaian kasus medis yang melibatkan unit usaha dan atau masing-masing dokter. Bertanggung jawab dalam merumuskan strategi pemasaran Perseroan. Responsible for the daily operations of all business units managed by the Company, and responsible for the supervision of medical claim settlements that involve business units or doctors. Responsible for formulating the Company's marketing strategy.

Tingkat Kehadiran dan Frekuensi Rapat Direksi

Direksi Perseroan secara reguler mengadakan pertemuan untuk membahas hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan operasional dan finansial Perseroan. Hasil rapat didokumentasikan oleh Sekretaris Perusahaan untuk disimpan dan ditindak lanjuti. Sepanjang 2016, Direksi menyelenggarakan 12 (dua belas) rapat Direksi, seperti terinci dalam tabel berikut:

Directors Meeting Attendance Level and Frequency

The Board of Directors regularly organizes meetings to discuss matters relating to the Company's operational and financial activities. The meeting results are documented by the Corporate Secretary to be recorded and followed up. Throughout 2016, the Board of Directors held 12 (twelve) Board of Commissioners meetings, as detailed in the following table:

Peserta Rapat Meeting Participant	Frekuensi Rapat Meeting Frequency	Tingkat Kehadiran Attendance Level	Persentase Percentage
Umapathy Panyala	12	12	100%
Hassan Themas	12	12	100%
dr. Maria Theresia Yulita, MARS	12	12	100%
Surina	12	10	83%
dr. Francinita Nati, MM	12	12	100%
Ronald Kesaulya *)	12	3	25%

*) Ronald Kesaulya telah mengundurkan diri sejak tanggal 27 Mei 2016
Ronald Kesaulya resigned as of May 27th, 2016

Agenda Rapat

Untuk meningkatkan proses koordinasi dan pencapaian target kerja, maka Direksi melakukan rapat internal. Agenda rapat yang dibahas oleh Direksi terkait dengan *action plan* pencapaian target kerja terkait lingkup kerja dan tanggung jawab masing-masing Direktur, evaluasi dan penetapan langkah serta solusi strategis terkait kinerja aspek pemasaran. Direksi juga mengadakan rapat bulanan yang secara umum membahas mengenai evaluasi kinerja bulanan, yaitu perbandingan target dan pencapaian dalam hal operasional dan finansial, strategi aspek pemasaran serta evaluasi kinerja anggota perusahaan.

Meeting Agenda

To improve the coordination process and the achievement of business targets, the Board of Directors conducts internal meetings. The agenda discussed by the Board of Directors are related to the achievement of action plans including the scope of work and responsibilities of each Director, evaluation and determination of measures and strategic solutions related to marketing performance. The Directors also hold monthly meetings that generally discuss the monthly performance evaluation, namely the comparison of targets and achievements in terms of operational and financial, the marketing strategy aspect, and performance evaluation of member companies.

Rangkap Jabatan Direksi

Concurrent Positions of the Board of Directors

Nama Name	Jabatan Position	Rangkap Jabatan Concurrent Positions		
		Jabatan Position	Perusahaan Company	Periode Period
Umapathy Panyala	Presiden Direktur President Director	-	-	-
Hassan Themas	Direktur Director	Direktur Utama President Director	PT Sarana Meditama International	2015 - sekarang (present)
		Direktur Utama President Director	PT Sarana Meditama Anugerah	2015-sekarang (present)
		Direktur Utama President Director	PT Sarana Meditama Nusantara	2015-sekarang (present)
		Direktur Director	PT Sentosa Indah Sejatera	2015-sekarang (present)
		Direktur Director	PT Kurnia Sejahtera Utama	2015-sekarang (present)
dr. Maria Theresia Yulita, MARS	Direktur Director	Direktur Director	PT Sarana Meditama International,	2013 – sekarang (present)
		Direktur Director	PT Sarana Meditama Anugerah	2013 – sekarang (present)
		Direktur Director	PT Sarana Meditama Nusantara	2013 – sekarang (present)
Surina	Direktur Director	Direktur Director	PT Sarana Meditama International,	2015 – sekarang (present)
		Direktur Director	PT Sarana Meditama Anugerah	2015 – sekarang (present)
		Direktur Director	PT Sarana Meditama Nusantara	2015 – sekarang (present)
dr. Francinita Nati, MM	Direktur Independen Independent Director	-	-	-

Program Pengembangan Kompetensi

Dalam rangka meningkatkan kapasitas dan kapabilitasnya, secara berkala anggota Direksi mengikuti pelatihan dan seminar yang diadakan oleh lembaga terkait seperti Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dan institusi lainnya baik itu yang diselenggarakan di dalam ataupun di luar negeri.

Competence Development Program

In order to increase capacity and capability, members of the Board of Directors regularly attend training and seminars held by the related institutions, such as the Ministry of Health of the Republic of Indonesia and other institutions, both organized inside or outside the country.

Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris dan Direksi mengadakan rapat bersama sesuai dengan kebutuhan. Rapat diadakan untuk membahas pembahasan hal-hal tertentu yang membutuhkan persetujuan Dewan Komisaris.

Joint Meeting of the Board of Commissioners and Directors

The Board of Commissioners and Directors organize joint meetings as needed, the Meetings are held in order to discuss particular matters that require the approval of the Board of Commissioners.

Pengungkapan Hubungan Afiliasi

Dewan Komisaris dan Direksi diharuskan untuk bertindak secara independen dan objektif agar keputusan dan kebijakan perusahaan terhindar dari potensi benturan kepentingan. Masing-masing individu bertindak tanpa pengaruh dan paksaan ataupun intervensi dari pihak mana pun.

Disclosure of Affiliated Relationships

The Boards of Commissioners and Directors are required to act independently and objectively in order to avoid potential conflict of interest with Company policy and decisions. Each individual acts without undue influence and coercion or intervention from any party.

Keterangan Description	Hubungan Kekeluargaan Family Relationship			Hubungan Bisnis Business Relationship		
	Dewan Komisaris Board of Commissioners	Direksi Board of Directors	Pemegang Saham Shareholders	Dewan Komisaris Board of Commissioners	Direksi Board of Directors	Pemegang Saham Shareholders
Dewan Komisaris Board of Commissioners						
Budi Hadidjaja	x	x	x	x	x	x
Hari Dhoho Tampubolon, CPA	x	x	x	x	x	x
Drs. Herbudianto, Ak.	x	x	x	x	x	x
Direksi Board of Directors						
Umapathy Panyala	x	x	x	x	x	x
Hassan Themas	x	x	x	x	x	x
dr. Maria Theresia Yulita, MARS	x	x	x	x	x	x
Surina	x	x	x	x	x	x
dr. Francinita Nati, MM	x	x	x	x	x	x

Komite Audit

Berdasarkan Peraturan Nomor IX.I.5 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-643/BL/2012 tanggal 7 Desember 2012 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, Dewan Komisaris membentuk Komite Audit. Komite Audit Perseroan dibentuk pada 5 April 2013. Dalam rangka menjaga objektivitas, anggota Komite Audit terdiri dari pihak-pihak independen, namun Komite Audit dapat berinteraksi dan bekerjasama dengan unit-unit terkait untuk mendapatkan informasi akurat tentang hal-hal yang dinilai dapat mengganggu kegiatan operasional Perseroan.

Audit Committee

Based on the Regulation No. IX.I.5 Decision Attachment of the Chairman of Bapepam-LK No. Kep-643/BL/2012 dated December 7th, 2012 on the Establishment and Implementation Guidelines of the Audit Committee, the Board of Commissioners established the Audit Committee. The Audit Committee was established on April 5th, 2013. In order to maintain objectivity, members of the Audit Committee comprised of independent parties, but the Audit Committee can interact and cooperate with related units to obtain accurate information on matters considered to interfere with Company operations.

Komite Audit membantu Dewan Komisaris dalam merumuskan kebijakan terkait proses pelaksanaan audit yang dilakukan di jajaran organisasi Perseroan. Di samping

The Audit Committee assists the Board of Commissioners in formulating policies related to the audit implementation process conducted within the organization of the

itu, Komite Audit juga melakukan penilaian terhadap pihak eksternal yang ditugaskan untuk melakukan audit atas kinerja Perseroan dan mengajukannya kepada RUPS untuk mendapatkan persetujuan melalui Dewan Komisaris. Komite Audit juga senantiasa melakukan pertemuan dengan pihak internal lainnya untuk membahas setiap isu yang berkenaan dengan penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perseroan kepada pihak regulator dan isu yang berkenaan dengan pengendalian internal.

Struktur Komite Audit

Struktur anggota Komite Audit hingga 31 Desember 2016 yang diangkat berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris efektif per 25 November 2016 adalah sebagai berikut:

No.	Nama Name	Jabatan Position
1	Drs. Herbudianto, Ak.	Ketua Komite Audit Chairman of the Audit Committee
2	Henry Luston	Anggota Member
3	Vincent Wirakusuma	Anggota Member

Profil Komite Audit

Drs. Herbudianto, Ak. - Ketua

Profil beliau dapat dilihat pada Profil Dewan Komisaris dalam Laporan Tahunan ini.

Beliau ditunjuk sebagai Ketua Komite Audit sejak tahun 2013 dan diangkat kembali berdasarkan keputusan Dewan Komisaris Perseroan tanggal 25 November 2016.

Henry Luston - Anggota

Warga Negara Indonesia, berusia 37 tahun, lahir di Jambi pada 21 Maret 1979 dan kini berdomisili di Jakarta. Beliau merupakan lulusan Universitas Tarumanagara jurusan Akuntansi tahun 2001.

Beliau saat ini menjabat sebagai Kepala Internal Audit PT Ecogreen Oleochemical. Beliau juga pernah menjabat sebagai Senior Manajer Internal Audit PT LinkNet (Maret – Agustus 2012), Manajer Internal Audit PT Dima Indonesia (2010 – Februari 2012), serta memiliki banyak pengalaman di bidang Audit di beberapa perusahaan lainnya, seperti PT Bank UOB Buana, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Faber-Castell International Indonesia dan PT Sinar Sakti Aneka Sarana.

Company. In addition, the Audit Committee also conducted assessments on external parties assigned to audit the performance of the Company and submitted these to the GMS for the approval of the Board of Commissioners. The Audit Committee also conducts meetings with other internal parties to discuss any issues related to the preparation and presentation of the financial statements of the Company to the regulator and issues related to internal control.

Structure of the Audit Committee

The membership structure of the Audit Committee up to December 31st, 2016, appointed based on the Decision of the Board of Commissioners effective November 25th, 2016 is as follows:

Profiles of the Audit Committee

Drs. Herbudianto, Ak. - Chairman

Please review his profile in the Board of Commissioners' profile section on this Annual Report.

He was appointed as a Chairman of the Audit Committee of the Company since 2013 and reappointed based on the decision of the Board of Commissioners on November 25th, 2016.

Henry Luston - Member

Is an Indonesian citizen, who is 37 years old. He was born in Jambi on March 21st, 1979, and is currently residing in Jakarta. He graduated from the University Tarumanagara in Accounting in 2001.

He currently serves as the Head of Internal Audit of PT Ecogreen Oleochemical. He also served as the Senior Manager of Internal Audit of PT LinkNet (March-August 2012), Manager of Internal Audit of PT Dima Indonesia (2010 - February 2012), and has wide experience in the field of auditing in several other companies, such as PT Bank UOB Buana, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Faber-Castell International Indonesia and PT Sinar Sakti Aneka Sarana.

Beliau ditunjuk menjadi Anggota Komite Audit Perseroan sejak tahun 2013 dan diangkat kembali berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris Perseroan pada tanggal 25 November 2016.

Vincent Wirakusuma - Anggota

Warga Negara Indonesia, berusia 32 tahun, lahir di Medan, 21 Agustus 1984 dan kini berdomisili di Jakarta. Beliau menyelesaikan pendidikannya di Universitas Kristen Maranatha, Bandung pada 2006 jurusan Teknik Elektro dan saat ini menempuh pendidikan S2 untuk meraih gelar Magister Akuntansi di Universitas Mercu Buana, Jakarta.

Karir beliau dimulai sebagai HR Office-C&B Section (*Upstream*) Asian Agri, RGE Group (2009-2012), *Ship Owner Surveyor* PT Multi Jaya Samudera (2011-2012), Corporate Internal Auditor PT Wirakarya Sakti (2012-2014).

Beliau ditunjuk menjadi Anggota Komite Audit Perseroan berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris Perseroan pada tanggal 25 November 2016.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Komite Audit melakukan pengawasan terhadap hal-hal berikut:

- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan akuntan yang didasarkan pada independensi dan ruang lingkup pekerjaan serta imbal jasa atas pekerjaan audit eksternal.
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris untuk penjelasan dan tindak lanjut atas hal-hal signifikan yang mempengaruhi jalannya usaha Perseroan yang perlu diketahui oleh Dewan Komisaris.
- Memastikan bahwa tindakan yang tepat telah dilakukan oleh Direksi terkait hasil laporan yang diberikan oleh Komite Audit, dan melaporkannya kepada Dewan Komisaris.

Komite Audit melakukan pengawasan terhadap hal-hal berikut:

- Kredibilitas dan objektivitas dari Laporan keuangan Perseroan yang diberikan kepada pihak otoritas dan pemegang saham termasuk menindaklanjuti keluhan dan/atau catatan atas ketidaksesuaian dari Laporan tersebut.
- Ketaatan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan, serta kepatuhan Perseroan terhadap hukum dan peraturan pasar modal dan peraturan lainnya.
- Aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi

He was appointed as a Member of the Audit Committee of the Company since 2013 and reappointed based on the decision of the Board of Commissioners on November 25th, 2016.

Vincent Wirakusuma - Member

Is an Indonesian citizen, who is 32 years old. He was born in Medan on 21st August 1984, and is currently residing in Jakarta. He completed his education in Universitas Kristen Maranatha, Bandung in 2006 majoring in Electrical Engineering and is currently studying for a Masters degree in Accounting at Universitas Mercu Buana, Jakarta.

His career started as a HR Office - C&B Section (*Upstream*) of Asian Agri, RGE Group (2009-2012), *Ship Owner Surveyor* of PT Multi Jaya Samudera (2011-2012), Corporate Internal Auditor of PT Wirakarya Sakti (2012-2014).

He was appointed as a Member of the Audit Committee of the Company based on the decision of the Board of Commissioners on November 25th, 2016.

Duties and Responsibilities of the Audit Committee

The Audit Committee supervises the following matters:

- Providing recommendations to the Board of Commissioners on the appointment of the accountant as based on independency and work scope, as well as the compensation for the external auditor.
- Provide recommendations to the Board of Commissioners for clarification and follow-up on significant matters affecting the business operations of the Company important for the Board of Commissioners.
- Ensuring that the appropriate action has been carried out by the Board of Directors related to the results of the reports provided by the Audit Committee, and report this to the Board of Commissioners.

The Audit Committee supervises the following matters:

- Credibility and objectivity of the Company's financial statements submitted to the authorities and the shareholders including following up complaints and/or notes on discrepancies of the report.
- Company observance to legislation relating to the Company's activities, as well as the Company's compliance with the capital market laws and regulations and other regulations.
- Risk management implementation activities conducted by the Board of Directors.

Kewenangan Komite Audit

Komite Audit berwenang untuk mengakses dokumen, data dan informasi mengenai seluruh sumber daya Perseroan dalam kaitannya dengan audit.

Frekuensi Rapat Komite Audit

Rapat Komite Audit diadakan selama 4 (empat) kali pada 2016. Seluruh anggota Komite Audit menghadiri rapat secara penuh.

Independensi Komite Audit

Komite Audit berkomitmen untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara independen, objektif dan profesional tanpa memiliki keberpihakan terhadap kepentingan tertentu.

Komite Nominasi dan Remunerasi

Saat ini, Perseroan belum membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi. Namun, segala tugas dan tanggung jawab yang diemban Komite Nominasi dan Remunerasi tetap dijalankan oleh Perseroan, yang secara nyata dijalankan oleh Dewan Komisaris. Perseroan tetap merumuskan rencana dan agenda untuk membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi di masa mendatang.

Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Perseroan memberikan remunerasi dan gaji kepada Dewan Komisaris, Direksi dan Entitas Anak. Pada 2016, jumlah remunerasi yang diberikan kepada anggota Dewan Komisaris dan Direksi masing-masing sebesar Rp1,3 miliar dan Rp8,6 miliar. Penetapan jumlah kompensasi dan gaji Dewan Komisaris dan Direksi diputuskan berdasarkan keputusan pemegang saham melalui mekanisme RUPS.

Sekretaris Perusahaan

Perseroan telah memiliki seorang Sekretaris Perusahaan sebagai bagian dari upaya untuk dapat terus meningkatkan layanan kepada masyarakat dan para pemangku kepentingan lainnya. Saat ini Sekretaris Perusahaan dijabat oleh Bapak Hassan Themas berdasarkan Surat Presiden Direktur No 58/SMMCorsec/VII/2013 tanggal 12 Juli 2013.

Profil Sekretaris Perusahaan

Profil Hassan Themas dapat dilihat pada Profil Direksi dalam Laporan Tahunan ini.

Authority of the Audit Committee

The Audit Committee is authorized to access the documents, data, and information of all resources of the Company in relation to audits.

Audit Committee Meeting Frequency

The Audit Committee meeting was held 4 (four) times in 2016. All members of the Audit Committee attended the meetings in full.

Independence of the Audit Committee

The Audit Committee is committed to conduct its duties and responsibilities in an independent, objective, and professional manner, without any bias towards a particular interest.

Nomination and Remuneration Committee

Currently, the Company has not established the Nomination and Remuneration Committee. However, all duties and responsibilities of a Nomination and Remuneration Committee are implemented by Board of Commissioners. The Company has a plan and agenda to establish the Nomination and Remuneration Committee in the future.

Remuneration of the Board of Commissioners and Directors

The Company provides remuneration and salaries to the Boards of Commissioners and Directors as well as Subsidiaries. In 2016, the total remuneration granted to members of the Board of Commissioners and Board of Directors is respectively Rp1.3 billion and Rp8.6 billion. The determination on the amount of compensation and salary of the Board of Commissioners and Board of Directors is decided by decision of the shareholders through the GMS mechanism.

Corporate Secretary

In order to provide services to the public at large and to other stakeholders, the Company has appointed a Corporate Secretary. Currently, the Corporate Secretary position is held by Mr Hassan Themas, based on the President Director Letter No. 58/SMM-Corsec/VII/2013 dated July 12nd, 2013.

Profile of the Corporate Secretary

Please review his profile in the Board of Directors' profile section on this Annual Report.

Tugas dan Tanggung Jawab

- Memastikan ketersediaan Informasi dalam pengambilan keputusan oleh Dewan Komisaris dan Direksi.
- Mengikuti perkembangan yang terjadi di pasar modal dan selalu memperbaharui informasi tentang peraturan atau regulasi yang harus dipatuhi oleh Perseroan serta memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris untuk mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku di Pasar Modal
- Menyampaikan informasi tindakan perusahaan (*corporate action*) kepada regulator yang berkepentingan.
- Memastikan informasi material tersampaikan kepada para Investor pada waktu yang tepat.
- Memastikan terjalannya komunikasi yang efektif dengan para pemangku kepentingan.

Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab

Selama 2016, fungsi Sekretaris Perusahaan telah melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- Mengikuti perkembangan Pasar Modal berikut perubahan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal dan menginformasikan perubahan tersebut kepada manajemen
- Memastikan penyampaian Laporan Keuangan Perseroan secara tepat waktu kepada Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa efek Indonesia.
- Menyampaikan informasi material terkait dengan usaha Perseroan kepada Otoritas Jasa Keuangan, Bursa Efek Indonesia dan instansi terkait lainnya.
- Memberikan informasi terkini terkait dengan kinerja keuangan dan operasional Perseroan kepada Para Investor. Informasi ini senantiasa di *update* dan tersedia di situs resmi Perseroan www.omni-hospitals.com
- Mengatur penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa dan *Public Expose* Perseroan tahun 2015 berikut dengan dokumentasinya.
- Menangani pembagian deviden dan melakukan koordinasi dengan Kustodian Sentral Efek Indonesia dan Biro Administrasi Efek dalam pelaksanaannya
- Menjalani komunikasi dengan para Investor

Korespondensi dengan Regulator

Melalui Sekretaris Perusahaan, Perseroan berhubungan dan berkorespondensi secara aktif dengan pihak regulator dengan menyampaikan informasi-informasi

Duties and Responsibilities

- Ensuring the availability of information on the decision making of the Board of Commissioners and Directors.
- Following the developments in the capital market and continuously updating the information on the rules or regulations that must be complied with by the Company and provide input to the Board of Directors and the Board of Commissioners to comply with the laws and regulations applicable in the Capital Market.
- Conveying corporate actions to the regulators.
- Ensuring material information is conveyed to investors in a timely manner.
- Ensuring the establishment of effective communication with stakeholders.

Implementation of Duties and Responsibilities

During 2016, the Corporate Secretary function conducted the following activities:

- Following the development in the Capital Markets as well as changes to the legislation applicable in the capital market and informing the changes to the management.
- Ensuring the submission of the Company's Financial Statements in a timely manner to the Financial Services Authority and the Indonesian Stock Exchange.
- Conveying material information relating to the Company's business to the Financial Services Authority, the Indonesia Stock Exchange, and other relevant agencies.
- Providing the latest information related to financial and operational performance of the Company to investors. This information is always updated and available on the official website of the Company www.omni-hospitals.com
- Organized the 2015 Annual General Meeting of Shareholders, the Extraordinary General Meeting of Shareholders and Public Expose of the Company along with the documentation.
- Handling the distribution of dividends and coordinating with the Indonesian Central Securities Depository and the Securities Administration Bureau in the implementation.
- Establishing communication with investors.

Correspondence with Regulators

Through the Corporate Secretary, the Company establishes relations and corresponds actively with the regulators to convey information that has significant

yang memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja Perseroan baik dalam sisi finansial dan operasional.

impact on the Company's performance, both in the financial and operational matters.

Tanggal Date	No. Surat Letter No.	Perihal Subject	Tujuan To
11 Januari 2016	002/SMM-Corsec/I/2016	Keterbukaan Informasi penandatanganan akta jual beli tanah Balikpapan	OJK, BEI
11 Januari 2016	003/SMM-Corsec/I/2016	Keterbukaan Informasi penandatanganan akta jual beli tanah Balikpapan	IDX.net
15 Januari 2016	005/SMM-Corsec/I/2016	Keterbukaan Informasi penandatanganan akta jual beli tanah Cikarang	OJK, BEI
15 Januari 2016	006/SMM-Corsec/I/2016	Keterbukaan Informasi penandatanganan akta jual beli tanah Cikarang	SPE OJK
15 Januari 2016	007/SMM-Corsec/I/2016	Keterbukaan Informasi penandatanganan akta jual beli tanah Cikarang	IDX.net
1 Februari 2016	008/SMM-Corsec/I/2016	Keterbukaan Informasi penandatanganan akta jual beli tanah Balikpapan dan Cikarang	OJK
27 April 2016	37/SMM-Corsec/I/2016	surat pemberitahuan pengunduran direksi Pak Ronald	OJK
27 April 2016	38/SMM-Corsec/I/2016	surat pemberitahuan pengunduran direksi Pak Ronald	SPE OJK
29 April 2016	45/SMM-Corsec/I/2016	Surat pemberitahuan pengunduran diri anggota komisaris Perseroan	OJK
29 April 2016	46/SMM-Corsec/I/2016	Keterbukaan Informasi Pengunduran Diri Komisaris	BEI
29 April 2016	47/SMM-Corsec/I/2016	Keterbukaan Informasi Pengunduran Diri Komisaris	SPE OJK
16 Mei 2016	61/SMM-Corsec/I/2016	Rencana Public Expose 27 Mei 2016	IDX.net
24 Mei 2016	65/SMM-Corsec/I/2016	Penyampaian Materi Public Expose	IDX.net
30 Mei 2016	66/SMM-Corsec/I/2016	Jadwal Dividen Tunai tahun buku 2015	IDX.net
31 Mei 2016	69/SMM-Corsec/I/2016	Laporan Pelaksanaan Public Expose	IDX.net
31 Mei 2016	72/SMM-Corsec/I/2016	Penyampaian Hasil RUPS dan cover Note Notaris	IDX.net
31 Mei 2016	75/SMM-Corsec/I/2016	Penyampaian Hasil RUPS dan cover Note Notaris	SPE OJK
28 Juni 2016	83/SMM-Corsec/I/2016	Keterbukaan informasi perolehan pinjaman Hana Bank	OJK, BEI
30 Juni 2016	84/SMM-Corsec/I/2016	Keterbukaan informasi PPJB Tanah Pekayon oleh PT KSU	OJK
1 Juli 2016	85/SMM-Corsec/I/2016	Keterbukaan informasi PPJB Tanah Pekayon oleh PT KSU	IDX.net

Tanggal Date	No. Surat Letter No.	Perihal Subject	Tujuan To
1 Juli 2016	86/SMM-Corsec/I/2016	Keterbukaan informasi PPJB Tanah Pekayon oleh PT KSU	SPE OJK
25 November 2016	121/SMM-Corsec/I/2016	Surat pemberitahuan pengunduran diri anggota komite audit	OJK
25 November 2016	122/SMM-Corsec/I/2016	Keterbukaan Informasi Pengunduran Diri Anggota Komite Audit	IDX.net
25 November 2016	123/SMM-Corsec/I/2016	Keterbukaan Informasi Pengunduran Diri Anggota Komite Audit	SPE OJK
28 Desember 2016	128/SMM-Corsec/I/2016	Penyampaian informasi penambahan penyertaan modal saham SMA dan SMN	OJK
29 Desember 2016	129/SMM-Corsec/I/2016	Penyampaian informasi penambahan penyertaan modal saham SMA dan SMN	IDX.net
29 Desember 2016	130/SMM-Corsec/I/2016	Penyampaian informasi penambahan penyertaan modal saham SMA dan SMN	SPE OJK

Keterbukaan Informasi

Dalam rangka memenuhi asas keterbukaan dan pelaksanaan GCG, Perseroan mempublikasikan informasi yang dapat dan layak untuk dipublikasikan kepada seluruh pemangku kepentingan, melalui:

- Situs resmi Perseroan di www.omni-hospitals.com
- Intranet
- Majalah internal

Untuk penyampaian pendapat, keluhan maupun pertanyaan, pemangku kepentingan dapat menghubungi: corsec@omni-hospitals.com

Dalam hal pelayanan tanggap darurat, Perseroan dapat dihubungi di:
(021) 2977 9999, jam kerja

Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal (SPI) merupakan rangkaian proses dan sistem kerja yang dirancang untuk menciptakan keandalan pelaporan kinerja keuangan, memastikan bahwa tata kelola perusahaan sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi atas sistem itu sendiri. Pelaksanaan sistem pengendalian internal merupakan tanggung jawab Direksi dengan pengawasan Dewan Komisaris.

Disclosure of Information

In order to comply with the principle of openness and the implementation of GCG, the Company publishes information that can be and deserves to be published to all stakeholders, through:

- Official website of the Company at www.omni-hospitals.com
- Intranet
- Internal magazine.

To convey opinions, complaints, or questions, stakeholders can contact: corsec@omni-hospitals.com

For emergency response services, the Company can be reached at:
(021) 2977 9999, operational hours

Internal Control System

The Internal Control System (SPI) is a series of processes and work systems designed to create reliability of financial performance reporting, ensuring that corporate governance is in accordance with the applicable regulations and legislation, and improving the effectiveness and efficiency of the system itself. The implementation of internal control system is the responsibility of the Board of Directors with supervision by the Board of Commissioners.

Untuk mengukur efektivitas dan hasil SPI, Direksi melalui Satuan Kerja Audit Internal melaksanakan evaluasi secara rutin untuk memastikan bahwa kebijakan, SOP, manajemen risiko, dan tata kelola perusahaan di seluruh grup Perseroan berjalan efektif dan dalam kaidah yang benar.

Unit Audit Internal

Audit Internal

Audit Internal Perseroan dibentuk pada 8 November 2012, dengan tujuan untuk memastikan sistem pengendalian internal yang efektif dan terpadu antara Perseroan dan unit usaha, sebagai mitra manajemen dalam mencapai tujuan Perseroan dalam meningkatkan efektivitas sistem manajemen risiko dan pengendalian internal Perseroan. Internal audit Perseroan memiliki Satuan Kerja Audit Internal yang bertanggung jawab langsung kepada Direksi. Kepala Unit Audit Internal di Jabat oleh Roida Ulina Manalu, SE, Ak.

Tugas dan tanggung jawab Unit Audit Internal adalah:

1. Melakukan penilaian yang independen atas aset dan investasi Perseroan dan melaporkan hasilnya kepada Direksi
2. Sebagai koordinator antara Komite Audit dengan Auditor Eksternal yang ditunjuk oleh Perseroan untuk melakukan audit terhadap laporan keuangan Perseroan
3. Menilai efektivitas pengendalian internal atas aktivitas operasional Perseroan
4. Memberikan saran dan rekomendasi kepada Direksi dan unit usaha yang diaudit agar dapat melakukan perbaikan ke depannya
5. Memantau tindak lanjut dari rekomendasi yang diberikan untuk perbaikan pengendalian internal serta upaya untuk memitigasi risiko.

Profil Unit Audit Internal

Roida Ulina Manalu – Kepala Unit Audit Internal
Warga Negara Indonesia, berusia 42 tahun, lahir di Medan pada 13 Maret 1974 dan kini berdomisili di Jakarta. Beliau meraih gelar Sarjana Akuntansi Universitas Sumatera Utara pada tahun 1997.

Beliau menjabat sebagai kepala Internal Audit grup Perseroan sejak 8 November 2012, sebelumnya beliau menjabat sebagai Manajer Keuangan di Perseroan (2007 – 2012) dan telah menimba banyak pengalaman di bidang Audit saat beliau bekerja di Kantor Akuntan Publik Ernst and Young (1999-2007) dengan posisi terakhir sebagai Audit Supervisor.

To assess the effectiveness and results of the SPI, the Board of Directors through the Internal Audit Unit conducts evaluations on a regular basis to ensure that policies, SOPs, risk management, and corporate governance throughout the Company is conducted in an effective and accurate manner.

Internal Audit Unit

Internal Audit

The Company's Internal Audit was established on November 8th, 2012, with the objective to ensure an effective and integrated internal control system for the Company and its business units, as the management's partner in achieving the Company's objective in improving the effectiveness of risk management systems and internal controls of the Company. The Company's Internal Audit Unit is responsible directly to the Board of Directors. The Head of Internal Audit is Roida Ulina Manalu, SE, Ak.

The duties and responsibilities of the Internal Audit Unit are to:

1. Perform independent assessment on the assets and investments of the Company and report the results to the Board of Directors
2. Coordinate between the Audit Committee with the External Auditor appointed by the Company to audit the financial statements of the Company
3. Assess the effectiveness of internal controls over the Company's operational activities
4. Provide advice and recommendations to the Board of Directors and the audited business units in order to make improvements in the future
5. Monitor the follow-up of recommendations for improvement of internal controls and efforts to mitigate the risks.

Profile of the Internal Audit Unit

Roida Ulina Manalu – Head of the Internal Audit Unit
Is an Indonesian citizen, who is 42 years old. She was born in Medan on March 13rd, 1974, and is currently residing in Jakarta. She obtained a Bachelor degree in Accounting from the University of Sumatera Utara in 1997.

She has held the position of Head of the Internal Audit Unit of the Company since November 8th, 2012, previously, she served as the Company's Finance Manager (2007 - 2012) after gaining audit experience at the Public Accounting Firm Ernst & Young (1999 - 2007) with the last position as Audit Supervisor.

Akuntan Publik Perseroan

Laporan keuangan tahunan Perseroan diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Kosasih, Nurdiyan, Tjahjo & Rekan pada tahun 2014 dan KAP Kosasih, Nurdiyan, Mulyadi, Tjahjo & Rekan untuk tahun 2015 dan 2016.

Public Accounting Office (KAP)

The Company's annual financial statements were audited by the Public Accounting Office (KAP) Kosasih, Nurdiyan, Tjahjo & Partners for 2014 and KAP Kosasih, Nurdiyan, Mulyadi, Tjahjo & Partners for year 2015 and 2016.

Tahun Year	KAP Public Accounting Office	Nama Akuntan Name of Accountant	Jenis Jasa Audit Type of Audit Service	Biaya Jasa Cost of Service
2014	KAP Kosasih, Nurdiyan, Tjahjo & Rekan	Benny Jayawardaya, M.Ak., CPA	Lap. Keuangan Tahunan Annual Financial Statements	Rp334,6 juta Rp334.6 million
2015	KAP Kosasih, Nurdiyan, Mulyadi, Tjahjo & Rekan	Juninho Widjaja, CPA	Lap. Keuangan Tahunan Annual Financial Statements	Rp357,5 juta Rp357.5 million
2016	KAP Kosasih, Nurdiyan, Mulyadi, Tjahjo & Rekan	Juninho Widjaja, CPA	Lap. Keuangan Tahunan Annual Financial Statements	Rp382,6 juta Rp382.6 million

Hasil dan Opini KAP

KAP Perseroan tidak memberikan jasa lain kepada Perseroan di luar jasa audit laporan keuangan tahunan. Pada 2016, laporan keuangan Perseroan memperoleh opini "Wajar Tanpa Pengecualian." Baik KAP dan auditor yang memberikan jasa di Perseroan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham, Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit serta organ-organ tata kelola lainnya.

KAP Result and Opinion

The KAP does not provide other services to the Company outside the audit of the annual financial statements. In 2016, the Company's financial statements obtained the opinion "unqualified." Both KAP and auditors who provide services in the Company have no affiliation with the shareholders, the Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee, or other governance organs.

Manajemen Risiko Risk Management

Sebagai perusahaan yang bergerak dalam penyediaan layanan kesehatan, Perseroan merumuskan sistem manajemen risiko yang berfungsi untuk mengidentifikasi, mengategorikan dan memitigasi potensi risiko sejak dini. Proses pengelolaan risiko harus dilakukan secara akurat dan tepat sasaran, agar tujuan perusahaan dapat tercapai dan kelangsungan usaha dapat berjalan dengan baik. Agar tujuan tercapai dan hasil yang diharapkan dapat terwujud, Perseroan melakukan persiapan dan riset yang matang serta mengukur hasil kinerja yang telah dicapai.

Profil dan Strategi Manajemen Risiko

Berdasarkan rekam jejak dan pengalaman Perseroan, maka Perseroan mengklasifikasikan profil risiko dalam 9 (sembilan) kelompok, yaitu:

1. Risiko Malpraktek

Risiko malpraktek adalah risiko utama yang dihadapi oleh rumah sakit karena menyangkut keselamatan pasien saat mendapatkan perawatan di rumah sakit. Risiko malpraktek bisa terjadi di setiap rumah sakit dan bisa menjadi isu yang dapat mengakibatkan tercemarnya nama baik rumah sakit.

Strategi:

Untuk mengurangi terjadinya risiko malpraktek, Perseroan menetapkan secara ketat standar operasional yang jelas bagi seluruh karyawan medis sesuai dengan fungsinya masing-masing, melakukan pelatihan yang intensif dan berkelanjutan, serta melakukan uji kompetensi secara berkala terhadap para petugas medis dan perawat di samping memenuhi persyaratan pelayanan kesehatan standar yang ditentukan oleh Departemen Kesehatan. Perseroan berupaya untuk mengembangkan program penilaian kualitas akan layanan yang diberikan sehingga dapat mengidentifikasi semua isu mengenai pasien yang dapat mengurangi kesalahan medis. Sub fokus dari program ini mencakup peninjauan atas keperluan medis, peninjauan terhadap layanan yang dirasa kurang memuaskan oleh pasien, kualifikasi dokter yang ada, dan akurasi data pasien.

2. Risiko Persaingan

Risiko persaingan usaha adalah risiko yang secara luas dihadapi oleh setiap entitas bisnis. Dengan semakin pesatnya perkembangan ilmu medis dan bisnis layanan kesehatan, Perseroan harus mempertahankan reputasinya sebagai pusat layanan medis unggulan yang andal dan terpercaya dan memberikan nilai tambah bagi pasien.

As a company engaging in the provision of healthcare services, the Company formulates the risk management system that identifies, categorizes, and mitigates risk potentials early. The risk management process must be conducted in an accurate and precise manner, in order to accomplish the Company's objectives and sound business sustainability. In order to achieve the objectives and realize the expected results, the Company conducts thorough preparation and research, as well as assessing the achieved performance results.

Risk Management Profile and Strategy

Based on the track record and experience of the Company, the Company classifies the risk profile into 9 (nine) groups, namely:

1. Malpractice Risk

The risk of Malpractice is a major risk faced by the hospital due to safety concerns as patients receive healthcare provided by the hospital. Malpractice risk could occur at any hospital and has a potential to ruin the good reputation of the hospital.

Strategy:

To mitigate this risk, the Company defines clear standards that have to be adhered to by all medical staff in accordance with their respective functions, conducts intensive and continuous training, and conducts regular assessments on the competence of medical staff and nurses in addition to meeting the requirements of healthcare services standards prescribed by the Ministry of Health. The Company has planned to develop and implement a quality assessment and performance improvement program that will identify patient safety issues and reduce medical errors. The sub focuses include review of medical necessity, care perceived as deficient by patients, doctor qualifications, and accuracy and quality of reporting data.

2. Competition Risk

Business competition risk is the most common risk faced by any business entity. With the rapid development of medical science and health care business, the Company must maintain its reputation as a centers of medical excellence that is reliable and trustworthy and provide added value for patients.

Strategi:

Untuk meminimalisasi risiko persaingan usaha, Perseroan telah menetapkan strategi untuk terus mengembangkan layanan-layanan unggulan yang dimiliki dengan memperhatikan tingkat kebutuhan pasien dan pergerakan pasar.

3. Risiko Kehilangan Tenaga Medis dan Spesialis
Risiko ini dianggap potensial terjadi terutama di negara yang memiliki keterbatasan dalam hal jumlah tenaga medis. Kekurangan tenaga medis akan berdampak pada kelangsungan usaha Perseroan dan kebutuhan pasien tidak terpenuhi.

Strategi:

Untuk meminimalisir risiko kehilangan tenaga medis dan spesialis serta sumber daya manusia yang terampil, Perseroan selalu berusaha untuk menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan memberikan struktur kompensasi yang menarik sesuai dengan kemampuan finansial Perseroan.

4. Risiko Keusangan dan/atau Tidak Tersedianya Peralatan dan Fasilitas Medis
Kemajuan teknologi yang begitu pesat menjadikan semakin cepatnya perkembangan peralatan medis yang tersedia di pasar yang dapat mengakomodasi perkembangan jenis penyakit saat ini. Peralatan dan fasilitas medis yang digunakan oleh tenaga medis Perseroan harus dapat diandalkan dan berkualitas tinggi, sehingga risiko keusangan atau tidak tersedianya peralatan yang diperlukan harus dihindari.

Strategi:

Untuk menghadapi ini, Perseroan terus melakukan pemantauan terhadap perkembangan peralatan medis dan menyesuaikannya dengan dengan kebutuhan pasien.

5. Risiko Perubahan Peraturan Pemerintah
Perubahan peraturan pemerintah tentunya akan berdampak pada kelangsungan usaha Perseroan, terutama dalam hal kebijakan, peraturan dan sistem pengelolaan. Penyesuaian terhadap perubahan harus dilakukan dengan hati-hati melalui langkah-langkah yang benar agar Perseroan dapat melakukan kegiatan operasionalnya dengan baik dan juga tetap mematuhi peraturan pemerintah.

Strategy:

To minimize business competition risk, the Company has determined a strategy to continue developing its Centers of Excellence through continuous observation on patient needs and market trends.

3. Risk of Losing Medical Personnel and Specialists
This risk is considered a potential, especially in countries that have limitations in terms of the number of medical personnel. Shortage of medical personnel will have an impact on the Company's business continuity and the patients' needs would not be able to be met.

Strategy:

To mitigate the risk of losing its medical personnel, specialists and skilled human resources, the Company has strived to create a favourable working environment and provide an attractive compensation structure in accordance with the Company's financial capabilities.

4. Risk of Equipment and Medical Facilities' Obsolescence and/or Unavailability
Rapid technological advances create new medical equipment available on the market to accommodate new treatments of illnesses today. Medical equipment and facilities used by medical personnel of the Company have to be reliable and of high quality, avoiding the risk of obsolescence or unavailability of necessary equipment.

Strategy:

To address this, the Company continues to monitor the development of medical equipment and adapt it to the needs of patients.

5. Risk of Change in Government Regulation
Changes in government regulations will certainly have an impact on the continuity of the Company's business, especially in terms of policy, regulation, and management systems. Adapting to change must be made with caution through the proper steps, allowing the Company to conduct its operations well and also continue to comply with government regulations.

Strategi:

Untuk mengantisipasi risiko perubahan peraturan pemerintah, Perseroan senantiasa menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu medis dengan penerapan peralatan medis terkini sehingga Perseroan tetap memiliki daya saing yang tinggi. Melalui Sekretaris Perusahaan, Perseroan mencermati setiap perkembangan yang terjadi baik dalam lingkup peraturan perundangan yang sifatnya mengikat industri layanan kesehatan, maupun yang terkait dengan pasar modal. Dari sisi pemenuhan persyaratan untuk tenaga medis, Perseroan memastikan bahwa tenaga medis yang direkrut memiliki reputasi yang baik untuk menunjang layanan kesehatan yang diberikan oleh Perseroan.

6. Risiko akan Kecukupan Tambahan Modal dan Tingginya Tingkat Bunga Pinjaman

Strategi Perseroan untuk memperluas pasar dan meningkatkan kualitas layanan dari waktu ke waktu membutuhkan kecukupan modal. Oleh karena itu, risiko ini mampu berdampak pada implementasi strategi Perseroan bila tidak dimitigasi secara baik.

Strategi:

Untuk menghadapi risiko ini, Perseroan melakukan pemantauan tingkat suku bunga pinjaman bank secara berkala dan apabila dirasa diperlukan mengajukan penyesuaian atas tingkat suku bunga pinjaman kepada pihak bank.

7. Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Terkait dengan strategi pengembangan usaha Perseroan yaitu pembangunan rumah sakit baru, Perseroan melakukan pencairan fasilitas pembiayaan dalam mata uang asing. Hal ini menyebabkan Perseroan terekspos terhadap risiko fluktuasi nilai mata uang asing.

Strategi:

Untuk mengantisipasi risiko ini, Perseroan melakukan transaksi derivatif untuk melakukan lindung nilai atas nilai tukar Rupiah terhadap US Dolar untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengelola risiko fluktuasi nilai tukar mata uang.

8. Risiko Teknologi Informasi

Keandalan sistem teknologi informasi merupakan bagian dari aspek keunggulan layanan medis yang diberikan Perseroan. Dalam memberikan layanan kesehatan yang baik, Perseroan harus memastikan bahwa data dan rekam medis pasien terekam dan

Strategi:

To anticipate the risk of changes in government regulations, the Company continues to adapt itself to medical science development with the application of the latest medical equipment, ensuring the Company maintains its competitive edge. Through the Corporate Secretary, the Company observes any developments that occur both within the scope of legislation, which is binding the health care industry, as well as those related to the capital markets. In terms of requirement fulfillment for medical personnel, the Company ensures that the recruited medical personnel have a good reputation for supporting the health services provided by the Company.

6. Risk of Additional Capital Adequacy and High Interest Rates

The Company's strategy to expand in the market and improve the quality of service from time to time require capital adequacy. Therefore, this risk has an impact on the implementation of the Company's strategy if not properly mitigated.

Strategi:

To address this risk, the Company monitors the interest rates on bank loans and proposes adjustments to interest rates to the banks when deemed necessary.

7. Foreign Exchange Risk

In relation to the Company's business development strategy, namely the construction of a new hospital, the Company has drawdown its foreign currency loan facility, which exposes the Company to foreign exchange fluctuation risk.

Strategi:

To anticipate this risk the Company has entered into derivative transactions to hedge the foreign exchange of Rupiah against the US Dollar to increase its ability to manage foreign exchange fluctuation risk.

8. Information Technology Risk

Reliability of information technology systems is one of the medical aspects of service excellence provided by the Company. In providing good healthcare services, the Company must ensure that patient data and medical records are recorded and maintained. In

terjaga dengan baik. Selain itu, sistem teknologi informasi berfungsi untuk mendukung ketepatan dan kecepatan layanan kepada pasien, berbagai bentuk layanan internal termasuk pengendalian persediaan obat-obatan, ketepatan dalam proses administrasi, dan pengaturan jadwal staf medis.

Strategi:

Untuk menghadapi risiko teknologi informasi, Perseroan telah mempersiapkan rencana pengembangan TI berupa roadmap yang akan selalu disesuaikan dengan perkembangan terkini dalam industri layanan kesehatan. Selain itu pembelian perangkat keras juga menjadi strategi untuk membuat back-up server yang akan bekerja secara otomatis apabila server utama mengalami gangguan.

9. Risiko Kerugian yang Ditimbulkan oleh Bencana Alam
Bencana alam (*force majeure*) dapat terjadi sewaktu-waktu, dengan atau tanpa prediksi. Jika bencana alam terjadi, maka Perseroan berpotensi mengalami kerugian material dan immaterial, salah satunya adalah keselamatan pasien.

Strategi:

Untuk mengurangi risiko ini, Perseroan mengasuransikan setiap asetnya yang dianggap memiliki nilai yang signifikan memadai. Selain itu, Perseroan juga melakukan sosialisasi rutin mengenai proses dan jalur evakuasi bila terjadi bencana alam, sebagai bagian dari prosedur keamanan dan keselamatan.

Perkara Hukum

Sepanjang tahun 2016, Perseroan tidak memiliki perkara hukum dengan pihak manapun, sehingga informasi terkait hal tersebut tidak disajikan.

Sanksi Administratif dan Finansial

Selama 2016, Perseroan tidak menerima sanksi administratif atau finansial dari regulator, pemerintah ataupun perbankan dalam bentuk apa pun.

Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan/atau Manajemen

Pada tahun 2013, Perseroan mengalokasikan 0,15% dari jumlah saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Saham Perdana atau sejumlah 262.500 saham kepada karyawan berupa program Alokasi Saham Karyawan ("ESA"), berdasarkan Akta Berita Acara RUPSLB No. 6 tanggal 4 Oktober 2012.

In addition, the information technology system serves to support the accuracy and speed of service to patients, various forms of internal services including inventory control of medicines, accuracy in the administration process, and scheduling of medical staff.

Strategy:

To address the information technology risk, the Company has prepared an IT development plan in the form of a roadmap, which will be adapted to the latest developments in the healthcare industry. In addition, the purchase of hardware is also a strategy to create a back-up server that will work automatically if the primary server experiences disruptions.

9. Risk of Loss Due to Natural Disaster
Natural disasters (*force majeure*) can occur at any time, with or without predictions. Should a natural disaster occur, the Company could potentially experience material and immaterial loss, one of which is the safety of patients.

Strategy:

To reduce this risk, the Company insures its assets considered to have significant value. In addition, the Company also conducts regular dissemination on evacuation routes and procedures in case of natural disasters, as part of security and safety procedures.

Litigation

Throughout 2016, the Company did not enter into any litigation, therefore there was no disclosure for such information.

Administrative and Financial Sanctions

During 2016, the Company did not receive any administrative or financial sanctions from the regulators, government, or bank in any form.

Employee and/or Management Share Ownership Program

In 2013, the Company has allocated 0.15% of the total shares during the Company's Initial Public Offering or 262,500 shares to the employees through the Employee Stock Allocation ("ESA") program, based on the Deed of Minutes of the EGM No. 6 dated on October 4th, 2012.

Kode Etik Perseroan

Kode etik Perseroan sejalan dengan prinsip GCG yang ditanamkan. Nilai-nilai itu disosialisasikan dan disebarluaskan ke seluruh anggota perusahaan dengan memanfaatkan beragam media komunikasi. Perseroan berupaya agar penerapan kode etik juga dapat membawa manfaat bagi pasien, di mana pasien mampu mendapatkan layanan dan perawatan terbaik dari seluruh tenaga medis. Penegakkan dan pemberlakuan kode etik sebagai pedoman tingkah laku yang benar merepresentasikan reputasi Perseroan di depan seluruh pemangku kepentingan. Perseroan juga menerapkan sanksi yang pantas dan sesuai berdasarkan atas pelanggaran yang dilakukan.

Sistem Pelaporan Pelanggaran

OMNI Hospitals memiliki peraturan perusahaan yang sudah memperoleh pengesahan dari Kepala Dinas Sosial, Ketenagakerjaan dan Transmigrasi setempat.

Sistem Pelaporan Pelanggaran merupakan sistem yang digunakan untuk menampung, mengolah, dan menindaklanjuti serta membuat pelaporan atas informasi yang disampaikan oleh pelapor mengenai adanya dugaan kecurangan, pelanggaran hukum dan etika, serta penyimpangan lainnya yang terjadi di lingkungan OMNI Hospitals.

Lingkup Pengaduan/penyingkapan yang akan ditindaklanjuti oleh Sistem Pelaporan Pelanggaran adalah tindakan yang dapat merugikan Perseroan, yang meliputi:

1. Penyimpangan dari peraturan dan perundangan yang berlaku
2. Penyalahgunaan jabatan untuk kepentingan lain di luar Perseroan
3. Pemerasan
4. Perbuatan Curang
5. Benturan Kepentingan
6. Gratifikasi

Code of Conduct of the Company

The Company's Code of Conduct is in line with the instilled GCG principles. These values are promoted and distributed to all members of the Company utilizing various communication media. The Company strives to ensure the application of the Code of Conduct can also bring benefits to patients, where patients are able to obtain the best service and care from all the medical staff. The enforcement and enactment of the Code of Conduct as the behavioral guidelines represents the Company's reputation in front of all stakeholders. The Company is also applying appropriate and fitting sanctions based on violations committed.

Violation Reporting System

OMNI Hospitals has Company rules, which have been approved by the local Head of the Social, Manpower and Transmigration Agencies.

The Violation Reporting System is a system used to collect, process, and follow up and report information submitted by a complainant regarding alleged fraud, breach of law and ethics, as well as other violations that occur within OMNI Hospitals.

Complaints that will be followed up by the Violation Reporting System are conducts detrimental to the Company, which include any:

1. Breach from the applicable rules and regulations
2. Abuse of office for interests outside the Company
3. Extortion
4. Fraudulent Conduct
5. Conflicts of Interest
6. Gratuities.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility





Tanggung Jawab Sosial Perusahaan **Corporate Social Responsibility**



Perseroan melakukan praktik-praktik tanggung jawab sosial sesuai kapasitas dan kapabilitasnya sebagai industri layanan kesehatan.

The Company conducts its Corporate Social Responsibility practices in accordance with its capacity and capability as service provider in healthcare industry.

Bagi Perseroan, implementasi praktik tanggung jawab sosial (“CSR”) bukanlah sekadar menjalankan peraturan dan kewajiban sebagai warga korporasi, melainkan bentuk komitmen dan keinginan Perseroan untuk menyejahterakan masyarakat, pemangku kepentingan terbesar Perseroan. Oleh karena itu, Perseroan melakukan praktik-praktik tanggung jawab sosial sesuai kapasitas dan kapabilitasnya sebagai industri layanan kesehatan.

The Company sees the implementation of Corporate Social Responsibility (“CSR”) practices as not just something to fulfill the rules and obligations as a good corporate citizen, but instead as sign of the Company’s commitment and willingness to enhance and improve the general welfare of society, who are the largest stakeholders in the Company. Therefore, the Company conducts its Corporate Social Responsibility practices in accordance with its capacity and capability as service provider in the health care industry.

Dalam menjalankan praktik CSR, Perseroan berpegang pada peraturan yang berlaku, yaitu UU No. 40 Tahun 2007 tentang penegasan kewajiban Perseroan Terbatas

Through the implementation of CSR, the Company is adhering to the applicable regulation, which is Law No. 40 of 2007 on the affirmation of the obligation of



Donor darah dan Pelatihan BHD untuk Club GOWES
Blood donation and BLS Training for Bikers Club

dalam memenuhi tanggung jawab sosialnya dan UU No. 32 Tahun 2009 mengenai Pelestarian dan Pengelolaan Lingkungan. Secara khusus, Perseroan memperhatikan praktik CSR yang terkait dengan praktik medis, seperti pengelolaan dan pembuangan limbah infeksi dan non-infeksi, pembuangan zat ke udara dan air, serta memastikan kualitas dan ketersediaan air tanah yang ramah lingkungan.

Sebagai bagian dari pemenuhan kewajiban, Perseroan memperoleh persetujuan AMDAL untuk memperoleh izin lingkungan sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 27 tahun 2012 tentang lingkungan dan hal-hal lain yang diintegrasikan dalam pendekatan manajemen risiko Perseroan. Maka, kedisiplinan dan kepatuhan Perseroan dalam menjalankan praktik CSR yang aman sangatlah penting dalam menjaga pertumbuhan bisnisnya secara berkelanjutan.

Limited Liability to fulfill its CSR requirements and Law No. 32 of 2009 on Environmental Preservation and Management. The Company highly regards CSR practices that are specifically related to medical practices, such as the management and disposal of infectious and non-infectious waste, discharge of substances into the air and water, as well as ensuring the quality and availability of environmentally friendly ground water.

As a part of the fulfillment of the obligations, the Company has obtained the EIA approval to obtain environmental permits in accordance with Government Regulation No. 27 of 2012 regarding the environment and other matters that are integrated into the Company's risk management approach. In relation to this, the discipline and compliance of the Company in implementing safe CSR practices are considered as vital in order to maintain constant business growth in a sustainable manner.

Ruang Lingkup

Sepanjang 2016, kegiatan-kegiatan CSR Perseroan mencakup empat bidang kegiatan, yaitu:

- Pelestarian alam dan lingkungan
- Praktik ketenagakerjaan dan praktik medis yang benar
- Pengembangan sosial kemasyarakatan
- Perlindungan pasien

Program Kegiatan CSR

Sesuai dengan konsep dasar CSR yaitu keseimbangan tiga aspek, people, profit dan planet, maka Perseroan memfokuskan program CSR pada pengembangan masyarakat dan pendidikan, kesejahteraan sosial dan ekonomi, serta kelestarian alam. Sepanjang 2016, Perseroan melakukan beragam kegiatan CSR sebagai berikut:

Bidang Lingkungan

Mengacu pada UU No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Peraturan Pemerintah No. 27 tahun 2012 tentang Izin Lingkungan, Perseroan telah memiliki Analisis mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) dan secara rutin setiap enam bulan melaporkan UPL/UPL (Upaya Pengelolaan Lingkungan dan Upaya Pemantauan Lingkungan) kepada otoritas setempat.

Scope

Throughout 2016, the Company's CSR activities covered four main areas of activity, which are:

- Nature and environmental preservation
- Proper employment practices and medical practices
- Social development
- Patient protection

CSR Activity Program

In accordance with the basic concept of CSR, which is a balance approach across the three key aspects: people, profit and planet, the Company's CSR program focuses directly on community development and education, social and economic welfare, as well as the preservation of nature. Throughout 2016, the Company conducted the following CSR activities:

Environmental Sector

Referring to Law No. 32 of 2009 on Environmental Preservation and Management and Government Regulation No. 27 of 2012 on Environmental Permit, the Company has already conducted the Environmental Impact Analysis (EIA) and reports the UPL/UPL (Environmental Management Effort and Environmental Monitoring Effort) every six months to the local authorities.

Rumah Sakit OMNI OMNI Hospital	Nomor Izin License Number	Dikeluarkan Oleh Issued by
Pulomas	42/-1.774.151	Komisi Penilai AMDAL Provinsi DKI Jakarta EIA Assessment Committee of the Province of DKI Jakarta
Alam Sutera	660/Kep.369-HUK/2016	Bupati Tangerang Regent Head of Tangerang
Cikarang	001/KA-AMDAL/2016 002/SKKL-BPLH/2016	Badan Pengendalian Lingkungan Hidup Kabupaten Bekasi Environmental Control Agency Bekasi District Bupati Bekasi Regent Head of Bekasi

Selain itu, seluruh jaringan OMNI Hospitals juga mengoperasikan sistem pengelolaan limbah yang terintegrasi, sebagai wujud komitmen dan kontribusi Perseroan terhadap pelestarian lingkungan hidup. Dalam pengelolaan limbah cair rumah sakit, Perseroan menggunakan sistem *Sewage Treatment Plant* (STP) yang mengelola air limbah menjadi air yang ramah lingkungan sehingga dapat digunakan kembali untuk menyiram tanaman. Perseroan melakukan pengawasan rutin terhadap fasilitas pengolahan limbah cair dengan mengacu pada parameter Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 5 tahun 2014 tentang Baku Mutu Air Limbah.

Additionally, the entire OMNI Hospitals network has also implemented an integrated waste management system, as a demonstration of the Company's ongoing commitment and contribution to environmental preservation. Regarding the management of hospital wastewater, the Company uses the Sewage Treatment Plant (STP) system, which processes wastewater into environmentally friendly water that can be reused for watering plants. The Company conducts routine monitoring of the wastewater treatment facility with reference to the Minister of the Environment Regulation No. 5 2014 regarding Wastewater Quality Standard parameters. As for the treatment of solid

Sedangkan untuk pengolahan limbah padat medis, Perseroan bekerja sama dengan perusahaan pihak ketiga (*incenerator*) untuk melakukan pemusnahan terhadap limbah padat medis.

Fasilitas pengolahan limbah secara rutin diperiksa agar selalu memenuhi persyaratan pelestarian lingkungan hidup yang berlaku. Atas upayanya, OMNI Hospital Alam Sutera dianugerahi Penghargaan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) dengan peringkat 'BIRU' dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

Bidang Kesehatan

Sebagai penyedia layanan kesehatan, OMNI Hospitals berkomitmen untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesehatan masyarakat, khususnya mereka yang tinggal di sekitar rumah sakit. Sepanjang 2016, OMNI Hospitals menyelenggarakan beragam kegiatan di bidang kesehatan, seperti:

- Program donor darah secara rutin di lingkungan OMNI Hospitals dan turut mendukung penyelenggaraan donor darah secara rutin yang diselenggarakan oleh komunitas dan masyarakat di sekitar lingkungan rumah sakit. Selama 2016, Perseroan telah mengadakan kegiatan donor darah dan turut berpartisipasi dalam mendukung penyelenggaraan kegiatan donor darah di mal, perusahaan-perusahaan di sekitar lingkungan rumah sakit sebanyak 16 kali dan diikuti 1.646 pendonor, yang mampu menghasilkan 1.595 kantong darah.
- Kegiatan senam massal yang rutin diadakan setiap Jumat pagi aktif diikuti masyarakat dan komunitas yang tinggal di sekitar rumah sakit. Kegiatan ini berfungsi sebagai terapi beberapa penyakit tertentu seperti senam taichi diabetes, senam jantung sehat, senam taichi pernapasan, dan senam aerobik. Sepanjang 2016, senam massal diikuti oleh 1.765 peserta dari komunitas dan masyarakat sekitar rumah sakit.
- Bakti sosial, pemeriksaan kesehatan dan pengobatan gratis, serta penyediaan ambulans dan tenaga medis gratis untuk acara-acara yang diselenggarakan oleh komunitas dan masyarakat sekitar rumah sakit maupun di luar lingkungan rumah sakit. Sepanjang 2016, Perseroan telah menyelenggarakan 5 kegiatan bakti sosial, 115 kegiatan pemeriksaan kesehatan dan pengobatan gratis, yang telah dimanfaatkan oleh 17.730 orang.
- Sunatan massal yang diadakan di Puskesmas Bojong Kamal pada 6 September 2016 yang diikuti oleh 36 anak.

medical waste, the Company works in cooperation with third parties (incinerator) to carry out the destruction of solid medical waste.

Waste treatment facilities are routinely inspected in order to confirm they continue to meet the applicable environmental preservation requirements. In appreciation for its efforts, OMNI Hospital Alam Sutera was awarded the Corporate Performance Rating Program in Environmental Management (PROPER) with the 'BLUE' rating from the Ministry of Environment and Forestry.

Health Sector

As a healthcare provider, OMNI Hospitals is fully committed to improving the quality of life and health of the public, especially those in the local vicinity of the hospital. Throughout 2016, OMNI Hospitals organized various activities in the field of health, including:

- A routine blood drive program in OMNI Hospitals and also providing contributions for the implementation of regular blood drives organized by the local community in the vicinity of the hospital. Throughout 2016, the Company organized blood drives and also participated in supporting blood drives in malls, and companies in the vicinity of the hospital 16 times and were participated by 1,646 people, collecting 1,595 blood bags.
- Mass aerobics routine activity which was held every Friday morning, and this was actively joined by people and communities living in the local vicinity of the hospital. This activity served as therapy for certain diseases, such as tai chi exercise for diabetes, healthy heart aerobics, tai chi breathing exercises, and aerobics exercise. Throughout 2016, the mass aerobics was participated in by 1,765 people from communities surrounding the hospitals.
- Social charity, free health checks and treatment, as well as the provision of free ambulances and medical personnel for events organized by communities around the hospital including communities outside the hospital environment. Throughout 2016, the Company conducted 5 social service activities, 115 of free medical examinations and treatment, which were utilized by 17,730 people.
- Mass circumcision, which was organized in the Bojong Kamal Public Health Center on September 6th, 2016, and was participated in by 36 children.

Bidang Pendidikan

OMNI Hospitals turut berkontribusi dalam peningkatan kualitas pendidikan masyarakat sebagai bentuk kepedulian terhadap masa depan bangsa. Kontribusi Perseroan dalam bidang pendidikan dilakukan dengan menyelenggarakan kegiatan seminar dan ceramah kesehatan untuk mengedukasi masyarakat di sekitar lingkungan rumah sakit mengenai pentingnya menjaga kesehatan untuk meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik di masa mendatang.

Selama 2016, Perseroan menyelenggarakan program-program berikut:

- Program ADC “Aku Dokter Cilik” yang memberikan edukasi dan informasi tentang kesehatan serta pengalaman menjadi dokter cilik kepada anak-anak berusia 4 hingga 12 tahun. Program ini bekerja sama dengan sekolah dan komunitas di sekitar lingkungan rumah sakit dan diikuti oleh 3.408 anak serta bekerja sama dengan 65 sekolah dan komunitas.
- Program *Hospital Tour* bagi siswa/siswi sekolah di sekitar lingkungan rumah sakit untuk memberikan pengetahuan mengenai fungsi rumah sakit, pemahaman mengenai alat medis yang ada di rumah sakit, wawancara langsung dengan dokter dan perawat, serta melihat secara langsung aktivitas layanan kesehatan di OMNI Hospitals. Program *Hospital Tour* diikuti oleh 205 anak dari 5 sekolah yang berada di sekitar rumah sakit.
- Pelatihan Bantuan Dasar Hidup (BHD), K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) dan penggunaan APAR (Alat Pemadam Kebakaran Ringan) untuk komunitas, masyarakat dan perusahaan-perusahaan di lingkungan sekitar rumah sakit. Selama 2016, Perseroan telah menyelenggarakan 4 kegiatan pelatihan yang diikuti oleh 356 peserta dari berbagai perusahaan dan puskesmas di sekitar rumah sakit.
- Seminar awam, Ceramah Kesehatan (*Health Talk*) dan *workshop* untuk komunitas di lingkungan sekitar rumah sakit dan perusahaan-perusahaan yang menjalin kerjasama dengan OMNI Hospitals. Beragam tema yang diangkat dalam seminar antara lain *cancer survivor* untuk komunitas *cancer survivor* dan seminar jantung untuk komunitas *Bikers*. Selama 2016, Perseroan telah menyelenggarakan 180 seminar awam yang diikuti oleh 11.564 peserta.
- Seminar medis yang diselenggarakan untuk dokter dan tenaga Ilmiah di OMNI Hospitals serta dibuka untuk umum. Seminar ilmiah yang diselenggarakan oleh OMNI Hospitals merupakan seminar yang terdaftar di ikatan/himpunan keprofesian, sehingga selain memberikan

Education Sector

OMNI Hospitals also provides contributions to improvements in the quality of public education with concern for the nation's future. Contributions for the education sector by the Company are carried out by organizing health seminars and lectures to educate the communities around the hospital regarding the importance of health care in order to improve the quality of life for a better future.

Throughout 2016, the Company organized the following programs:

- ADC (“Aku Dokter Cilik”) program, which provides education and information regarding health, as well as the experiences and testimony of being a young doctor to children aged 4 to 12 years. The program collaborates closely with schools and communities around the hospital and is participated in by 3,408 children as well as working with 65 schools and communities.
- Hospital Tour Program for school students in schools located around the hospital environment to provide more knowledge and exposure regarding the functions of a hospital, an understanding about the various medical devices used in hospitals, and also interviews with doctors and nurses, and witness healthcare activities firsthand in OMNI Hospitals. Hospital Tour followed by 205 children from 5 schools located around the hospital.
- Basic Life Aid Training (BHD), K3 (Occupational Health and Safety) and the use of APAR (Light Fire Extinguisher) for communities, societies, and companies in the vicinity of the hospital. Throughout 2016, the Company organized 4 training activities, which were attended by 356 participants from various companies and health centers located around the hospital.
- Seminars, Health Talk and workshops for communities in the local vicinity of the hospital and companies that have cooperated with OMNI Hospitals. Various themes raised in the seminars are, among others, being a cancer survivor for the cancer survivor community and heart seminars for Bikers community. Throughout 2016, the Company organized 180 community seminars which were attended by 11,564 participants.
- Scientific seminar for the public, organized for doctors and medical staffs of OMNI Hospitals and also open to public. The scientific seminars organized by OMNI Hospitals are listed in the professional association/organization, so that in addition to providing added

nilai tambah untuk meningkatkan kompetensi, peserta juga dapat menambah poin Satuan Kredit Profesi (SKP) untuk keprofesiannya. Point SKP dibutuhkan oleh dokter dan tenaga medis untuk memperpanjang Surat Ijin Praktek dan Surat Tanda Register. Selama 2016, Perseroan menyelenggarakan 9 seminar medis yang diikuti oleh 1.182 peserta.

Bidang Ketenagakerjaan serta Keamanan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)

Perseroan senantiasa menjalankan praktik ketenagakerjaan yang selaras dengan kebijakan dan peraturan yang berlaku di bidang ketenagakerjaan. Perseroan memberikan perhatian yang tinggi dalam hal kesetaraan gender dan kesempatan kerja, jaminan sosial, pengembangan dan pelatihan sumber daya manusia untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme staf dan karyawan serta sistem imbal jasa yang sepadan di industri kesehatan. Perseroan juga menjalin interaksi yang komunikatif dan responsif dengan seluruh anggota perusahaan, sehingga bila terjadi keluhan yang dialami oleh anggota perusahaan dapat diketahui oleh manajemen dan ditindaklanjuti secara objektif.

Industri kesehatan merupakan industri yang harus disiplin dengan sistem K3, karena kesalahan pengelolaan dan penanganan mampu mengakibatkan dampak yang fatal, tidak hanya bagi pekerja yang melakukan tetapi juga pasien. Perseroan memprioritaskan aspek K3 untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman bagi karyawan yang mempengaruhi peningkatan kinerja karyawan. Perseroan selalu mencanangkan prinsip “zero accident” dalam kegiatan operasionalnya. Untuk mencegah dan menanggulangi terjadinya kecelakaan kerja, kebakaran, dan penyakit akibat kerja, Perseroan secara periodik memberikan berbagai pelatihan kepada seluruh staf dan karyawan untuk meminimalisir berbagai risiko yang mungkin timbul di lingkungan operasional rumah sakit.

Komitmen Perseroan dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman untuk seluruh staf karyawan memperoleh penghargaan dari otoritas setempat. OMNI Hospital Alam Sutera memperoleh penghargaan “Zero Accident Awards” dari Walikota Tangerang Selatan atas prestasi dalam melaksanakan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sehingga mencapai 2.470.160 jam kerja orang tanpa kecelakaan kerja selama periode 1 Januari 2014 s/d 30 Juni 2016. Penghargaan Zero Accident Award ini telah diperoleh oleh OMNI Hospital Alam Sutera empat tahun berturut-turut.

value to improve the competence, participants can also add points to their Professional Credit Units (SKP). The SKP Points which are needed by doctors and medical staff to extend their Practice License and Register Certificate. During 2016, the Company held 9 medical seminars, which were attended by 1,182 participants.

Employment Sector and Occupational Security, Health, and Safety (K3)

The Company continues to carry out labor practices in line with the applicable policies and regulations in the field of employment. The Company pays special attention in terms of gender and equal employment opportunity, social security, training and development of human resources to improve the competence and professionalism of the staff and employees as well as offering a proportional reward system for the healthcare industry. The Company has also established communicative and responsive interaction with all members of the company, ensuring complaints experienced by members of the company can be received by the management and followed-up objectively.

The healthcare industry is an industry that needs to be highly disciplined with the K3 system, because mismanagement and mishandling has the potential to have fatal consequences, not only for workers but also the patient. The Company prioritizes K3 in order to create a safe and comfortable working environment for employees, which has a positive affect on employee performance. The Company has always promoted the “zero accident” principle in its operations. In order to prevent and mitigate accidents, fires, and occupational diseases, the Company periodically provides training to all staff and employees to minimize the risks that may arise in the operational environment of the hospital.

In recognition of the Company's solid and ongoing commitment in creating a safe and comfortable work environment for all employees, OMNI Hospitals received an award from the local authorities. OMNI Hospital Alam Sutera was awarded the “Zero Accident Award” from the South Tangerang Mayor for its achievements in implementing Occupational Health and Safety (K3), achieving 2,470,160 work hours without any occupational accidents during the period of January 1st 2014 to June 30th, 2016. The Zero Accident Award has been awarded to OMNI Hospital Alam Sutera for four consecutive years.

Perlindungan Pasien

Perseroan senantiasa mengutamakan keselamatan dan keamanan pasien selama dirawat di rumah sakit sebagai komitmen Perseroan sebagai penyelenggara layanan kesehatan. Untuk memberikan kenyamanan dan keamanan optimal bagi pasien, Perseroan memastikan bahwa ambulans dan apotik beroperasi secara responsif selama 24 jam. Tenaga medis yang bertugas dari pagi hingga malam juga dipastikan dalam kondisi prima, sehingga dapat memberikan perawatan dan pertolongan dengan cepat kepada pasien jika dibutuhkan. Selain itu, jam besuk juga diberlakukan untuk memastikan pasien memperoleh istirahat yang cukup sehingga dapat mempercepat proses pemulihan pasien.

Selain itu, Perseroan juga melakukan pengawasan atas kualitas semua fasilitas fisik rumah sakit, termasuk lift, tempat tidur rumah sakit, pencahayaan rumah sakit, lorong rumah sakit serta toilet untuk menghindari terjadinya kecelakaan. Peralatan medis juga senantiasa dicek dan dilakukan perawatan secara rutin untuk menjamin kualitas dan standar kualifikasi peralatan agar peralatan selalu dalam kondisi optimal dan siap dipergunakan.

Kajian periodik atas seluruh fasilitas fisik rumah sakit dilakukan secara mendalam, termasuk mengukur level bakteri, risiko infeksi, level pencahayaan dan tingkat kebisingan di rumah sakit guna memastikan bahwa hasil pengukuran tersebut memenuhi standar yang berlaku dan pada akhirnya dapat membantu proses pemulihan yang lebih cepat bagi pasien.

Prosedur untuk kondisi-kondisi darurat juga terdapat di area-area strategis di lingkungan rumah sakit, dilengkapi dengan kode visual untuk masing-masing tindakan penanganan kondisi darurat seperti saat terjadinya kebakaran, gempa bumi, mati listrik atau bencana banjir. Pelatihan prosedur evakuasi dilaksanakan secara rutin guna menjamin kesiapan para staf dan karyawan yang nantinya akan membantu pasien dan pengunjung untuk menghadapi kondisi darurat tersebut.

Keluarga pasien juga berperan penting dalam kesembuhan dan perlindungan pasien, sebab keluarga adalah pihak yang mendampingi dan menjaga pasien. Oleh karena itu, tenaga medis rumah sakit secara reguler memberikan arahan kepada keluarga dan menginformasikan hal-hal dasar mengenai penggunaan peralatan yang digunakan oleh pasien, obat-obat yang dikonsumsi, dan bagaimana menjaga serta menolong pasien di saat-saat tertentu

Patient Protection

The Company always places the safety and security of patients throughout their stay in the hospital as the highest priority of the Company as healthcare providers. In order to provide optimal comfort and safety for the patient, the Company ensures that the ambulance and pharmacy are in operations responsively 24 hours a day. Medical personnel are on duty from morning to night and are also required to be in a prime condition, allowing them to provide optimal care and relief to a patient quickly when needed. In addition, visiting hours are also put in to effect to ensure patients receive adequate rest providing the best situation for a speedy recovery process.

In addition to this, the Company also conducts regular quality control of all the physical hospital facilities, including elevators, hospital beds, hospital lighting, hospital corridors and toilets to avoid accidents. Medical equipment are also periodically checked and regular maintenance is conducted to ensure the quality and performance standard of the equipment, ensuring the equipment is always in optimal condition and ready to be used.

The periodic review on all of the physical facilities in the hospitals are conducted in depth, including measuring bacteria levels, the risk of infection, the level of lighting and noise levels in hospitals to ensure that the results of these measurements meet the applicable standards, and ultimately may assist in providing speedy recovery process for the patient.

Procedures for emergencies are also placed in strategic areas of the hospital, equipped with visual codes for each action for handling emergency conditions including fires, earthquakes, power failures, or floods. Training for evacuation procedures are carried out regularly in order to ensure the constant readiness of the staff and employees to act quickly, which will subsequently help the patients and visitors to address emergency situations.

The patient's family also plays an important role in the recovery and protection of the patient, due to the fact that the families are the ones who accompany and tend to the patient. Therefore, the hospital's medical personnel regularly provide the families with guidance and relevant information for the basics regarding the use of equipment used by the patient, medicines consumed, and how to protect and help patients in the moment of a sudden



Training BHD dan K3 di Gedung Synergy, Alam Sutera tanggal 12 September 2016
BHD and K3 Training at Synergy Building, Alam Sutera on September 12nd, 2016



Hospital Tour tanggal 30 Maret 2016
Hospital Tour on March 30th, 2016



Seminar Ilmiah dengan Akreditasi IDI "Cardiovascular & Interventional Radiology" tanggal 24 November 2016
Scientific Seminar with IDI Accreditation "Cardiovascular & Interventional Radiology" on November 24th, 2016

dan mendadak. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk memastikan seluruh pihak yang berada di dekat pasien, mengetahui langkah-langkah pertama yang harus dilakukan bila terjadi sesuatu.

Pasien dan keluarga pasien dapat menyampaikan keluhan, komentar dan usulannya melalui situs Perseroan di www.omni-hospitals.com. Setiap keluhan, komentar dan usulan dari pasien dan pengunjung pada akan digunakan untuk memperbaiki kualitas pelayanan di rumah sakit yang dikelola oleh Perseroan.

emergency. This is carried out in an effort to ensure that all parties who are close to the patient know the first steps that must be performed should anything occur.

The patients and their families can submit complaints, comments, and proposals via the Company's website at www.omni-hospitals.com. Any complaints, comments, and suggestions from the patients and visitors will be used to improve the quality of care in hospitals managed by the Company.

Profil Dewan Komisaris Board of Commissioner's Profile



Budi Hadidjaja **Presiden Komisaris** **President Commissioner**

Warga Negara Indonesia, berusia 53 tahun, lahir di Jakarta pada 2 Juni 1963 dan kini berdomisili di Jakarta. Beliau meraih gelar Sarjana dari Cornell College, USA dengan jurusan Ekonomi & Bisnis pada tahun 1985. Beliau ditunjuk sebagai Komisaris Utama Perseroan sejak Juni 2015 berdasarkan Akta No. 47 tanggal 14 Juli 2015.

Sebelumnya, beliau menempati posisi sebagai Presiden Direktur PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk, PT Sarana Meditama International, PT Sarana Meditama Nusantara, dan PT Sarana Meditama Anugerah. Sebelum bergabung dengan Perseroan, beliau pernah menempati beberapa posisi penting sebagai Presiden Direktur di PT Tridharma Guna Mandiri (2008-2014), dan di PT Keramika Indonesia Asosiasi (1994-2006), sebagai Direktur Corporate Banking di American Express Bank Ltd. (1990-1994) dan sebagai Corporate Account Officer di Bank of Tokyo (1988-1990). Beliau memulai karirnya pada tahun 1985 sebagai Auditor di Lippo Audit Division.

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, maupun dengan anggota Direksi, atau dengan pemegang saham utama.

Is an Indonesian citizen, who is 53 years old, he was born in Jakarta on June 2nd, 1963, and is currently residing in Jakarta. He obtained a Bachelors Degree in Economics & Business from Cornell College, USA in 1985. He was appointed as the President Commissioner of the Company since June 2015 based on the Company Deed of PKR No. 47 dated July 14th, 2015.

Previously, he served as the President Director of PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk, PT Sarana Meditama International, PT Sarana Meditama Nusantara, and PT Sarana Meditama Anugerah. Prior to joining the Company, he held several key positions as the President Director of PT Tridharma Guna Mandiri (2008-2014), and PT Keramika Indonesia Asosiasi (1994-2006), as Corporate Banking Director of American Express Bank Ltd. (1990-1994), and as Corporate Account Officer at Bank of Tokyo (1988-1990). He started his career as an Auditor in the Lippo Audit Division.

He does not have any affiliation with members of the Board of Commissioners, or members of the Board of Directors, or with the ultimate shareholder.

Hari Dhoho Tampubolon, CPA Komisaris Commissioner

Warga Negara Indonesia, berusia 43 tahun, lahir di Kediri pada 25 Oktober 1973 dan kini berdomisili di Jakarta. Beliau ditunjuk sebagai Komisaris Perseroan sejak Mei 2016 berdasarkan Akta No. 95 tanggal 27 Mei 2016.

Beliau memperoleh gelar sarjana akuntansi di Universitas Trisakti, Jakarta pada 1997 serta mendapatkan sertifikasi Certified Public Accountant (CPA) di Melbourne, Australia. Dengan 18 tahun pengalaman di bidang keuangan, beliau telah dipercaya untuk menjabat berbagai posisi strategis. Karir beliau dimulai sebagai Senior Auditor KAP Tuanakota Mustofa (Deloitte Touche Indonesia) pada 1997 hingga 2000, Corporate Controller A Latief Corporation (2001-2006), Financial Controller Divisi Hospitality & Infrastructure PT Lippo Karawaci Tbk (2006-2008), Director Financial Management PT Sarini Tokyu (JV Sarinah Jaya - Tokyu Land) pada 2008 hingga 2010, Chief Operation Officer PT Nusadua Graha International (2011-2014), Direktur PT MNC Land Tbk dan entitas anak (2011-2014).

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, maupun dengan anggota Direksi, atau dengan pemegang saham utama.

He is an Indonesian citizen, who is 43 years old; he was born in Kediri on October 25th, 1973, and is currently residing in Jakarta. He was appointed as the Commissioner of the Company since May 2016 based on the Company Deed No. 95 dated May 27th, 2016.

He obtained a Bachelors Degree in Accounting from Trisakti University, Jakarta in 1997, as well as obtaining his Certified Public Accountant (CPA) qualification in Melbourne, Australia. With 18 years of experience in the field of finance, he was entrusted to hold various strategic positions. His career began as a Senior Auditor of KAP Tuanakota Mustofa (Deloitte Touche Indonesia) from 1997 to 2000, Corporate Controller A Latief Corporation (2001-2006), Financial Controller for the Hospitality & Infrastructure Division of PT Lippo Karawaci Tbk (2006-2008), Director of Financial Management of PT Sarini Tokyu (JV Sarinah Jaya - Tokyu Land) from 2008 to 2010, Chief Operation Officer of PT Nusadua Graha International (2011-2014), Director of PT MNC Land Tbk and subsidiaries (2011-2014).

He does not have any affiliation with members of the Board of Commissioners, or members of the Board of Directors, or with the ultimate shareholder.



Profil Dewan Komisaris Board of Commissioner's Profile



Drs. Herbudianto, Ak Komisaris Independen Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, berusia 60 tahun, lahir di Jakarta pada 9 September 1956 dan kini berdomisili di Tangerang. Beliau menyelesaikan pendidikan kesarjana Program Studi Akuntansi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta pada 1984. Beliau ditunjuk sebagai Komisaris Perseroan sejak Oktober 2012 berdasarkan Akta No. 6 tanggal 4 October 2012.

Sebelum bergabung dengan Perseroan, beliau pernah menduduki jabatan sebagai Kepala Bagian Penilaian Perusahaan Jasa Non Keuangan Biro Penilaian Keuangan Perusahaan Sektor Jasa Bapepam LK, Kementerian Keuangan Republik Indonesia (2006-September 2012), dan beberapa posisi sebagai kepala Bagian di Departemen Keuangan (2002-2006), yang dirintisnya sejak 1991.

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, maupun dengan anggota Direksi, atau dengan pemegang saham utama.

Is an Indonesian citizen, who is 60 years old, he was born in Jakarta on September 9th, 1956, and is currently residing in Tangerang. He obtained a Degree in Accounting from Gadjah Mada University, Yogyakarta in 1984. He was appointed as Commissioner of the Company since October 2012 based on the Minutes of the Company Deed No. 6 dated October 4th, 2012.

Prior to joining the Company, he served as Head of Non-Financial Services Corporate Rating and Assessment in the Financial Assessment Bureau of Bapepam LK, in the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia (2006-September 2012), and several positions as Division Head in the Ministry of Finance (2002-2006), in which he began in 1991.

He does not have any affiliation with members of the Board of Commissioners, or members of the Board of Directors, or with the ultimate shareholder.

Profil Direksi Board of Director's Profile

Umapathy Panyala Presiden Direktur President Director

Warga Negara India, berusia 58 tahun, lahir di Hyderabad, AP pada 17 Juni 1958 dan kini berdomisili di Tangerang. Beliau menyelesaikan studinya dan memperoleh Master dalam bidang Administrasi Niaga dari National University of Singapore (2004-2006). Beliau ditunjuk sebagai Direktur Utama Perseroan sejak Juni 2015 berdasarkan Akta No. 47 tanggal 14 Juli 2015.

Beliau sebelumnya adalah Regional CEO Apollo Hospitals Group (2005-2014) dan juga pernah menjabat sebagai CEO Rajiv Gandhi Super Specialty Hospital (2002-2005) dan beliau merupakan pemimpin eksekutif senior yang diakui dalam manajemen kesehatan. Beliau memiliki pengalaman berharga dalam mengelola berbagai organisasi kesehatan di India dan Arab Saudi.

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, maupun dengan anggota Dewan Komisaris, atau dengan pemegang saham utama.

Is an Indian citizen, who is 58 years old, he was born in Hyderabad, AP on June 17th, 1958, and is currently residing in Tangerang. He completed his studies and obtained a Masters Degree in Commerce Administration from the National University of Singapore (2004-2006). He was appointed as the President Director of the Company since June 2015 based on the Company Deed No. 47 dated July 14th, 2015.

Previously he served as the Regional CEO of the Apollo Hospitals Group (2005-2014) and also served as the CEO of Rajiv Gandhi Super Specialty Hospital (2002-2005), he is a recognized senior executive leader in health management. He has invaluable experience in managing various health organizations in India and Saudi Arabia.

He does not have any affiliation with members of the Board of Directors, or members of the Board of Commissioners, or with the ultimate shareholder.



Profil Direksi Board of Director's Profile



Hassan Themas Direktur Director

Warga Negara Indonesia, berusia 50 tahun, lahir di Padang pada 11 Mei 1966 dan kini berdomisili di Jakarta. Beliau menempuh pendidikan jurusan Akuntansi di Universitas Tarumanagara (1985-1989). Beliau sebelumnya adalah Direktur Independen sejak 2012 dan kemudian ditunjuk sebagai Direktur Perseroan sejak Juni 2015 berdasarkan Akta No. 4 tanggal 14 Juli 2015.

Saat ini beliau menempati posisi Direktur Utama di PT Sarana Meditama International, PT Sarana Meditama Anugerah, dan PT Sarana Meditama Nusantara. Beliau memulai karirnya sebagai auditor pada 1989 di Kantor Akuntan Publik Drs Johan Malonda & Rekan, kemudian melanjutkan ke Kantor Akuntan Publik SGV Utomo (1990-1995). Beliau menjabat sebagai Direktur di beberapa perusahaan nasional dan asing sebelum bergabung dengan Perseroan.

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, maupun dengan anggota Dewan Komisaris, atau dengan pemegang saham utama.

Is an Indonesian citizen, who is 50 years old, he was born in Padang on May 11th, 1966, and is currently residing in Jakarta. He obtained a degree in Accounting from Tarumanegara University (1985-1989). Previously, he served as an Independent Director beginning in 2012, he was then appointed as Director of the Company since June 2015 based on the Company Deed No. 4 dated July 14th, 2015.

He currently serves as the President Director of PT Sarana Meditama International, PT Sarana Meditama Anugerah, and PT Sarana Meditama Nusantara. He started his career in 1989 as an auditor at the Public Accountant Office of Drs Johan Malonda & Partner; he then served the Public Accountant Office of SGV Utomo (1990-1995). He served as Director in a number of national and foreign companies prior to joining the Company.

He does not have any affiliation with members of the Board of Directors, or members of the Board of Commissioners, or with the ultimate shareholder.

dr. Maria Theresia Yulita, MARS **Direktur** **Director**

Warga Negara Indonesia, berusia 50 tahun, lahir di Malang pada 8 Januari 1966 dan kini berdomisili di Jakarta. Beliau memperoleh Sarjana Kedokteran di Universitas Tarumanagara pada 1993 dan Pendidikan Profesi Kedokteran UNAIR Surabaya pada tahun 2009 dan melanjutkan Master Manajemen Rumah Sakit di Universitas Indonesia pada 2011. Beliau ditunjuk sebagai Direktur Perseroan sejak Oktober 2012 berdasarkan Akta No. 6 tanggal 4 October 2014.

Saat ini beliau juga menjabat sebagai Direktur PT Sarana Meditama International (2011-sekarang), Direktur PT Sarana Meditama Anugerah dan PT Sarana Meditama Nusantara (2013-sekarang), Direktur PT Cipta Publika Utama (November 2002-April 2009) Dokter Puskesmas di PKM Kedaung Barat, Tangerang (1998- 2001), beliau sebelumnya adalah Dokter klinik Hotel Aston Atrium (1994-1996), serta Manager Penunjang Medik di RS Mitra Kemayoran Jakarta (1997-1998).

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, maupun dengan anggota Dewan Komisaris, atau dengan pemegang saham utama.

Is an Indonesian citizen, who is 50 years old, she was born in Malang on January 8th, 1966, and is currently residing in Jakarta. She obtained a Medical Degree from Tarumanegara University in 1993 and Medical Professional Training from UNAIR Surabaya in 2009 and followed by a Master Degree in Hospital Management from Indonesia University in 2011. She was appointed as a Director of the Company since October 2012 based on the Company Deed No. 6 dated October 4th, 2012.

She currently serves as a Director of PT Sarana Meditama International (2011-present), Director of PT Sarana Meditama Anugerah (2013-present), and Director of PT Sarana Meditama Nusantara (2013-present), previously serving as Director of PT Cipta Publika Utama (November 2002-April 2009), Doctor at the Public Health Center PKM West Kedaung, Tangerang (1998-2001), Doctor of Hotel Aston Atrium clinic (1994-1996), as well as Manager of Medical Support at RS Mitra Kemayoran Jakarta (1997-1998)

She does not have any affiliation with members of the Board of Directors, or members of the Board of Commissioners, or with the ultimate shareholder.



Profil Direksi Board of Director's Profile



Surina Direktur Director

Warga Negara Indonesia, berusia 37 tahun, lahir di Jambi pada 13 Februari 1979 dan kini berdomisili di Tangerang. Beliau memperoleh gelar Master di bidang Manajemen Keuangan dari Universitas Tarumanagara pada tahun 2004 setelah sebelumnya menyelesaikan gelar sarjana di bidang Ekonomi pada 2001. Beliau ditunjuk sebagai Direktur Perseroan berdasarkan Akta PKR No. 47 tanggal 14 Juli 2015 sejak Juni 2015.

Beliau memulai karirnya sebagai Konsultan Corporate Finance di berbagai perusahaan jasa konsultasi multinasional seperti PT Moores Rowland Indonesia (April 2001 - Juni 2003) sebagai Senior Corporate Finance Consultant dan PT Grant Thornton Restructuring (November 2004 - Maret 2008) dengan jabatan terakhir sebagai Asisten Manager Corporate Finance dan sempat bergabung dengan PT Mitra Komunikasi Nusantara sebagai Wakil Direktur untuk Bidang Keuangan, Akuntansi dan Pajak. Beliau mulai bergabung dengan PT Sarana Meditama Internasional pada 2008 dan setelah itu berturut-turut menjabat Kepala Departemen Akuntansi & Pajak dan Executive Advisor untuk CEO & Corporate Secretary, sebelum akhirnya diangkat sebagai Group Financial Controller.

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, maupun dengan anggota Dewan Komisaris, atau dengan pemegang saham utama.

Is an Indonesian citizen, who is 37 years old, she was born in Jambi on February 13rd, 1979, and is currently residing in Tangerang. She obtained a Masters Degree in Financial Management from Tarumanegara University in 2004, after obtaining a Bachelor in Economics in 2001. She was appointed as a Director of the Company based on the PKR Deed No. 47 dated July 14th, 2015 since June 2015.

She started her career as a Corporate Finance Consultant at various multinational consultation companies, including PT Moores Rowland Indonesia (April 2001 - Juni 2003) as Senior Corporate Finance Consultant and PT Grant Thornton Restructuring (November 2004 - Maret 2008) with the last position as Assistant Manager of Corporate Finance, and briefly joined PT Mitra Komunikasi Nusantara as the Vice Director for Finance, Accounting, and Tax. She joined PT Sarana Meditama International in 2008 and successively served as the Head of the Accounting & Tax Department and Executive Advisor for the CEO & Corporate Secretary, before being appointed as the Group Financial Controller.

She does not have any affiliation with members of the Board of Directors, or members of the Board of Commissioners, or with the ultimate shareholder.

dr. Francinita Nati **Direktur Independen** **Independent Director**

Warga Negara Indonesia, berusia 56 tahun, lahir di Makassar pada 15 Januari 1960 dan kini berdomisili di Jakarta. Beliau ditunjuk sebagai Direktur sejak Mei 2016 Perseroan berdasarkan Akta No. 95 tanggal 27 Mei 2016.

Beliau Memperoleh Sarjana Kedokteran di Universitas Atmajaya, Jakarta dan memperoleh gelar magister manajemen di Universitas Atmajaya, Jakarta. Karirnya dimulai sebagai Medical Manager RS Mitra Keluarga Bekasi (1993-1996), Operational Director RS Mitra Keluarga Bekasi (1996-2008), Operational Director RS Mitra Keluarga Bekasi Timur (2004-2008), Operational Director RS Mitra Keluarga Kelapa Gading (2008-Oktober 2015), Vice President RS Mitra Keluarga (2008-2013), Chief Operating Officer RS Mitra Keluarga (2013-November 2014) dan Independent Director PT Mitra Keluarga Tbk (November 2014-Desember 2015).

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, maupun dengan anggota Dewan Komisaris, atau dengan pemegang saham utama.

Is an Indonesian citizen, who is 56 years old, she was born in Makassar on January 15th, 1960, and is currently residing in Jakarta. She was appointed as a Director of the Company since January 2016 based on the Deed No. 95 dated May 27th, 2016.

She obtained her Medical Degree from Atmajaya University, Jakarta and obtained a Masters Degree in Management from Atmajaya University. She has more than 25 years of experience in the health industry. Her career started as the Medical Manager of RS Mitra Keluarga Bekasi (1993-1996), Operational Director of RS Mitra Keluarga Bekasi (1996-2008), Operational Director of RS Mitra Keluarga Bekasi Timur (2004-2008), Operational Director of RS Mitra Keluarga Kelapa Gading (2008-October 2015), Vice President of RS Mitra Keluarga (2008-2013), Chief Operating Officer of RS Mitra Keluarga (2013-November 2014), and Independent Director of RS Mitra Keluarga Tbk (November 2014-December 2015).

She does not have any affiliation with members of the Board of Directors, or members of the Board of Commissioners, or with the ultimate shareholder.



Profil Sekretaris Perusahaan **Corporate Secretary Profile**



Hassan Themas
Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary

Profil Sekretaris Perusahaan dapat dilihat di Profil Direksi hal 138.

Corporate Secretary Profile please refer to profile of the Board of Directors page 138.

Profil Komite Audit **Audit Committee's Profile**



Drs. Herbudianto, Ak.
Ketua
Chairman

Profil Ketua Komite Audit dapat dilihat di Profil Dewan Komisaris halaman 136.

Chairman of Audit Committee please refer to profile of the Board of Commissioners page 136.

Profil Komite Audit Audit Committee's Profile

Henry Luston Anggota Member

Beliau merupakan lulusan Universitas Tarumanagara jurusan Akuntansi tahun 2001.

Beliau menjabat sebagai Kepala Internal Audit PT Ecogreen Oleochemical. Beliau juga pernah menjabat sebagai Senior Manajer Internal Audit PT LinkNet (Maret - Agustus 2012), Manajer Internal Audit PT Dima Indonesia (2010 - Februari 2012), serta memiliki banyak pengalaman di bidang Audit di beberapa perusahaan lainnya, seperti PT Bank UOB Buana, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Faber-Castell International Indonesia dan PT Sinar Sakti Aneka Sarana. Saat ini beliau adalah Anggota Komite Audit Perseroan.

He graduated from University of Tarumanagara in 2001 majoring in Accounting.

Mr Luston has served as Head of Internal Audit at PT Ecogreen Oleochemical. He also served as Internal Audit Senior Manager at PT LinkNet (March - August 2012), Internal Audit Manager at PT Dima Indonesia (2010 - February 2012) and has gained a vast experience in the area of audit at several other companies including PT Bank UOB Buana, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Faber-Castell International Indonesia and PT Sinar Sakti Aneka Sarana. He is currently a member of the Audit Committee.

Vincent Wirakusuma Anggota Member

Beliau merupakan lulusan Universitas Kristen Maranatha jurusan Teknik Elektro tahun 2016.

Karir beliau dimulai sebagai *HR Office-C&B Section (Upstream)* Asian Agri, RGE Group (2009-2012), *Ship Owner Surveyor* PT Multi Jaya Samudera (2011-2012), *Corporate Internal Auditor* PT Wirakarya Sakti (2012-2014). Saat ini beliau adalah Anggota Komite Audit Perseroan.

He graduated from University of Kristen Maranatha in 2016 majoring in Electrical Engineering.

His career started as a *HR Office-C&B Section (Upstream)* of Asian Agri, RGE Group (2009-2012), *Ship Owner Surveyor* of PT Multi Jaya Samudera (2011-2012), *Corporate Internal Auditor* of PT Wirakarya Sakti (2012-2014). He is currently a member of the Audit Committee.

Profil Kepala Satuan Pengawasan Internal Head of Internal Audit Profile

Roida Ulina Manalu Profil Kepala Unit Audit Internal Profile of Head of Internal Audit

Menjabat sebagai Kepala internal Audit sejak 8 November 2012.

Has served as the Company's Head of Internal Audit since November 8th, 2012.

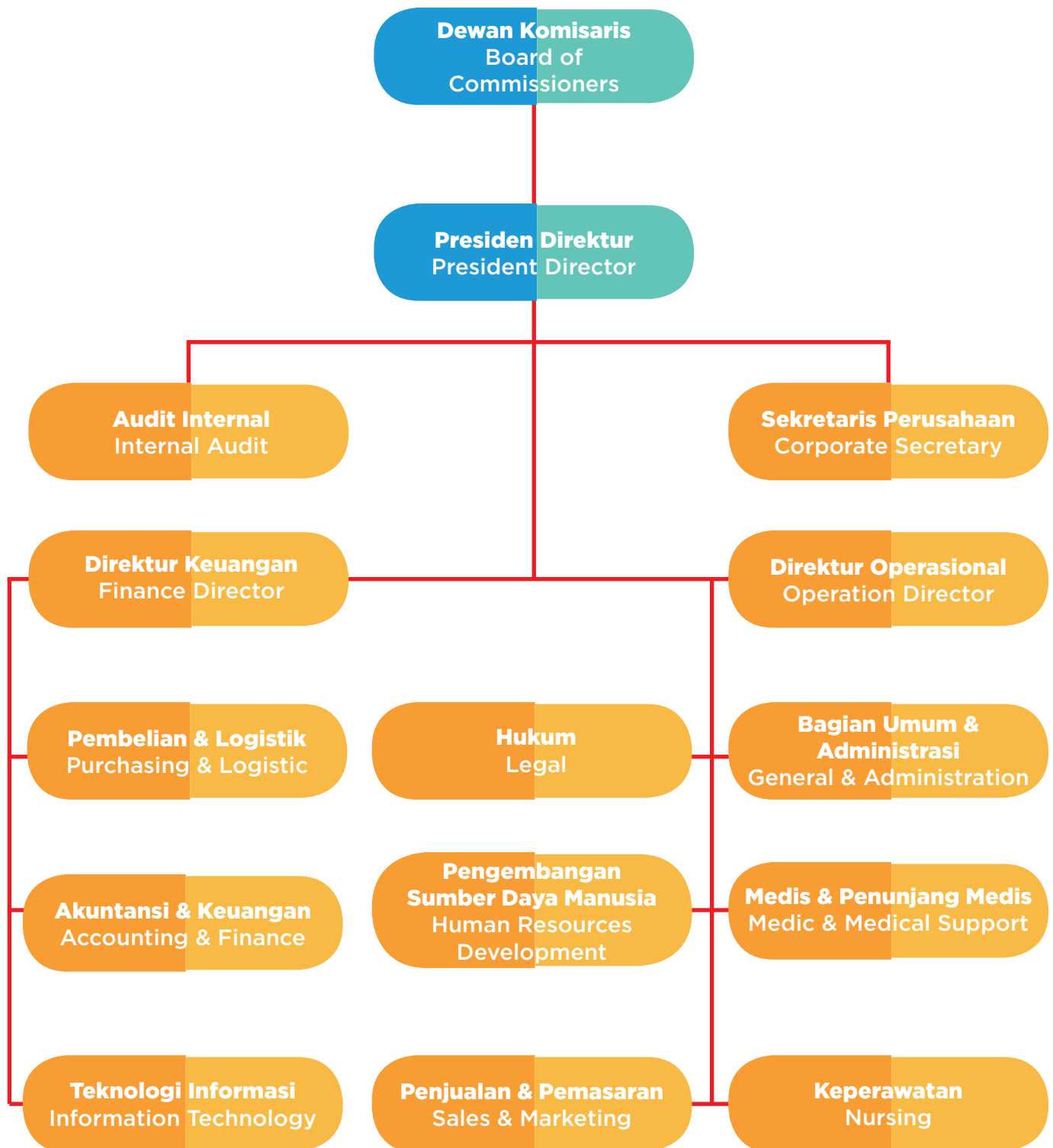
Beliau meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Sumatera Utara pada tahun 1997.

Mrs Manalu earned her Bachelor degree in Accounting from the Universitas Sumatera Utara in 1997.

Sebelumnya beliau menjabat sebagai Manajer Keuangan di Perseroan (2007 - 2012) yang dijabatnya sejak beliau bergabung dengan Perseroan di tahun 2007 hingga tahun 2012. Sebelum bergabung dengan Perseroan, Ibu Manalu telah menimba banyak pengalaman di bidang Audit saat beliau bekerja di Kantor Akuntan Publik Ernst and Young (1999 - 2007) dengan posisi terakhir sebagai Audit Supervisor.

Before assuming this position, Mrs. Manalu served as the Company's Finance Manager which she held since she joined the Company in 2007 until 2012. Prior to joining the Company, she earned herself experience in the area of Auditing during her time at the Public Accounting Firm Ernst & Young (1999 - 2007) before she left her last position as Audit Supervisor.

Struktur Organisasi Organization Structure



Pertanggungjawaban Laporan Tahunan 2016

Responsibility for the Annual Report 2016

Surat Pernyataan

Anggota Dewan Komisaris dan Direksi tentang
Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2015
PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk.

Statement of

Member of the Board of Commissioners and Board of
Directors on the Responsibility for the Annual
Report 2015 of PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk.

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan
bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan
PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk tahun 2016
telah dimuat secara lengkap dan bertanggung
jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan
Perusahaan.

We, the undersigned, state that all information in the
Annual Report of PT Sarana Meditama Metropolitan
Tbk for the year 2016 have been presented in their
entirety, and that we assume full responsibility for the
accuracy of the contents of such Annual Report.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This Statement is duly made in all integrity.

Dewan Komisaris Board of Commissioners



Budi Hadidjaja
Presiden Komisaris
President Commissioner



Hari Dhono Tampubolon, CPA
Komisaris
Commissioner



Drs. Herbudianto, Ak.
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Dewan Direksi Board of Directors



Umapathy Panyala
Presiden Direktur
President Director



Hassan Themas
Direktur
Director



dr. Maria Theresia Yulita, MARS
Direktur
Director



Surina
Direktur
Director



dr. Francinita Nati, MM
Direktur Independen
Independent Director

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT DAN
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

***CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2016 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT***

*The original consolidated financial statements included
herein are in Indonesian language*

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2016 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT DAN
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

***PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2016 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT***

DAFTAR ISI	Halaman/ Page	TABLE OF CONTENTS
Surat Pernyataan Direksi		<i>Director's Statement Letter</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 3	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	4 - 5	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6 - 7	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	8	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	9 - 87	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>

PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk

Jl. Pulomas Barat VI No.20, Jakarta Timur 13210

P : +62 21 29779999

F : +62 21 53129216

W : www.omni-hospitals.com

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk DAN
ENTITAS ANAK**

**DIRECTOR'S STATEMENT REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2016 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk AND
SUBSIDIARIES**

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama/Name
Alamat kantor/Office Address

Alamat Domisili/Domiciled at

Nomor Telepon/Telephone Number
Jabatan /Title

1. Hassan Thomas
Jl. Pulomas Barat VI No. 20
Pulomas – Jakarta Timur
Jl. Pulau Damar VI Blok D 12/14
Kembangan – Jakarta Barat
(021) 2977-9999
Direktur / Director

2. Nama/Name
Alamat kantor/Office Address

Alamat Domisili/Domiciled at

Nomor Telepon/Telephone Number
Jabatan /Title

2. Surina
Jl. Pulomas Barat VI No. 20
Pulomas – Jakarta Timur
Jl. Griya Permata Blok E2/12A, RT 004
Cipondoh, Tangerang – Indonesia
(021) 2977-9999
Direktur / Director

menyatakan bahwa:

declare that:

1. Kami bertanggungjawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk dan Entitas Anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk dan Entitas Anak.

1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk and Subsidiaries;
2. The consolidated financial statements of PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk and Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information has been disclosed in a complete and truthful manner in PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk and Subsidiaries consolidated financial statements;
b. The consolidated financial statements of PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk and Subsidiaries do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts;
4. We are responsible for internal control system of PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk and Subsidiaries.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Board of Directors

Jakarta, 22 Februari 2017/February 22, 2017

Hassan Thomas
Direktur / Director

Surina
Direktur / Director

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. KNMT&R-C2-22.02.2017/01

Pemegang Saham, Komisaris dan Direksi
PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk dan Entitas Anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2016, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. KNMT&R-C2-22.02.2017/01

The Shareholders, Commissioners and Directors
PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk and its Subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2016, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with standards on auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free of material misstatement.

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun oleh kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk dan Entitas Anaknya tanggal 31 Desember 2016, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Auditors' responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risk on material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk and its Subsidiaries as of December 31, 2016 and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

The original report included herein is in Indonesian language.

Hal lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk dan Entitas Anaknya tanggal 31 Desember 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut terlampir dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi Keuangan PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk (Entitas Induk) terlampir yang terdiri atas laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2016, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (secara kolektif disebut sebagai Informasi Keuangan Entitas Induk) disajikan sebagai informasi tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lain yang mendasari yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semusera hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

Other matter

Our audit of the accompanying consolidated financial statements of PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk and its Subsidiaries as of December 31, 2016 and for the year ended was performed for the purpose of forming an opinion on such consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying Financial Information of PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk (Parent Entity) which comprises the statement of financial position as of December 31, 2016, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year ended (collectively referred to as the Parent Entity Financial Information) is presented as a supplementary information to the accompanying consolidated financial statements and is not a required part of the accompanying consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. The Parent Entity Financial Information is the responsibility of management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other record used to prepare the accompanying consolidated financial statements. The Parent Entity Financial Information has been subjected to the auditing procedures applied in the audit of the accompanying consolidated financial statements in accordance with standards on auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, the Parent Entity Financial Information is fairly stated, in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken as a whole.

KOSASIH, NURDIYAMAN, MULYADI, TJAHJO & REKAN



Juninho Widjaja, CPA

Registrasi Akuntan Publik No. AP.1029/Public Accountant Registration No. AP.1029
22 Februari 2017/February 22, 2017

The original consolidated financial statements included herein
are in Indonesian language

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2016	2015	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2c,2o,4,15g,31	46.117.473.857	122.260.528.834	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - pihak ketiga - neto	2o,5,16,31	48.941.190.269	52.670.926.878	Trade receivables - third parties - net
Piutang lain-lain - pihak ketiga	2o,6,31	1.666.676.802	1.390.098.379	Other receivables - third parties
Persediaan	2e,7,9	15.615.485.862	10.236.257.321	Inventories
Beban dibayar di muka	2f,18	3.385.625.723	4.886.284.936	Prepaid expenses
Uang muka	8	4.606.519.276	53.585.281.274	Advances
Pajak dibayar di muka	2l,15a	-	357.876.738	Prepaid taxes
Total Aset Lancar		120.332.971.789	245.387.254.360	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Aset tetap - neto	2g,2h,7,9,15g	1.315.737.962.836	922.942.934.053	Fixed assets - net
Aset pajak tangguhan	2l,15e	8.805.053.912	7.049.641.361	Deferred tax assets
Piutang derivatif	2o,2r,18,31	-	3.666.986.900	Derivative receivable
Klaim atas pengembalian pajak	15d	-	5.885.650.844	Claim for tax refund
Aset lain-lain	2c,2o,10,16,31	7.030.809.579	18.287.526.399	Other assets
Total Aset Tidak Lancar		1.331.573.826.327	957.832.739.557	Total Noncurrent Assets
TOTAL ASET		1.451.906.798.116	1.203.219.993.917	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as whole.

The original consolidated financial statements included herein
are in Indonesian language

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2016	2015	
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha - pihak ketiga	2o,11,31	54.366.243.049	31.568.581.693	Trade payables - third parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	2o,12,31	14.330.446.009	8.323.650.198	Other payables - third parties
Beban masih harus dibayar	2o,13,31	22.140.351.849	17.729.157.994	Accrued expenses
Pendapatan ditangguhkan	14	919.830.246	4.705.906.634	Deferred income
Utang pajak	2l,15b	16.424.239.453	7.747.814.291	Taxes payable
Bagian utang jangka panjang - yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun :	2o,31			Current portion of Long-term loan :
Utang bank	5,9,10,16	22.916.646.571	46.486.385.900	Bank loans
Utang pembiayaan	17	441.909.078	212.505.008	Financing payables
Total Liabilitas Jangka Pendek		131.539.666.255	116.774.001.718	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas imbalan kerja karyawan	2i,19	33.025.664.000	29.963.876.782	Employee benefits liabilities
Utang pemegang saham	2d,2o,28a,31	944.680.599	944.680.599	Shareholder loan
Liabilitas pajak tangguhan	2l,15e	437.407.014	-	Deferred tax liabilities
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun :	2o,31			Long-term loan - net of current portion :
Utang bank	5,9,10,16	434.596.132.651	314.223.111.868	Bank loans
Utang pembiayaan	17	390.519.450	134.336.572	Financing payables
Total Liabilitas Jangka Panjang		469.394.403.714	345.266.005.821	Total Noncurrent Liabilities
TOTAL LIABILITAS		600.934.069.969	462.040.007.539	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as whole.

The original consolidated financial statements included herein
are in Indonesian language

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2016	2015	
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk				Equity attributable to owners of the Company
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				Capital stock - par value of Rp 100 per share
Modal dasar - 2.500.000.000 saham				Authorized capital - 2,500,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.180.000.000 saham	20	118.000.000.000	118.000.000.000	Issued and fully paid - 1,180,000,000 shares
Tambahan modal disetor	2m,2q,22	15.492.043.298	14.785.453.298	Additional paid - in capital
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya		300.000.000	200.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		119.068.880.900	109.483.245.042	Unappropriated
Penghasilan komprehensif lain	23	598.103.383.037	498.703.685.370	Other comprehensive income
Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk		850.964.307.235	741.172.383.710	Total equity attributable to owners of the Company
Kepentingan nonpengendali		8.420.912	7.602.668	Noncontrolling interest
TOTAL EKUITAS		850.972.728.147	741.179.986.378	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		1.451.906.798.116	1.203.219.993.917	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as whole.

The original consolidated financial statements included herein
are in Indonesian language

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
For The Year Ended December 31, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2016	Catatan/ Notes	2015	
PENDAPATAN JASA - NETO	635.020.760.619	2j,24	515.094.720.932	SERVICE REVENUES - NET
BEBAN POKOK PENDAPATAN	339.256.161.486	2j,9,25	261.380.048.523	COST OF REVENUES
LABA BRUTO	295.764.599.133		253.714.672.409	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA		2j		OPERATING EXPENSES
Beban penjualan	11.237.324.633	26	9.026.552.241	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	167.975.753.990	9,27	126.832.330.435	General and administrative expenses
Total Beban Usaha	179.213.078.623		135.858.882.676	Total Operating Expenses
LABA USAHA	116.551.520.510		117.855.789.733	OPERATING INCOME
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN		2j		OTHER INCOME (EXPENSES)
Beban bunga dan keuangan - neto	(43.235.236.211)		(17.936.592.336)	Interest and financial charges - net
Beban provisi utang bank	(22.163.025.544)	16	(4.561.020.959)	Bank loans provision
Beban pajak	(10.654.927.502)		(3.135.507.501)	Tax expense
Penalti atas pelunasan utang bank dipercepat	(9.257.862.500)	16	-	Penalty on accelerated payment of bank loans
Kerugian neto atas instrumen keuangan derivatif	(7.371.194.585)	18	(1.472.277.620)	Net loss on derivative financial instrument
Rugi penjualan/penghapusan aset tetap	(308.687.083)	2g,9	(219.945.455)	Loss on sale/disposal of fixed assets
Laba (rugi) selisih kurs - neto	3.871.446.598	2k	(22.752.810.234)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Lain-lain - neto	(219.157.729)		486.145.492	Others - net
Total Beban Lain-lain	(89.338.644.556)		(49.592.008.613)	Total Other Expenses
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN - NETO	27.212.875.954		68.263.781.120	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSES - NET
BEBAN PAJAK PENGHASILAN - NETO	(12.417.538.616)	2l,15c	(11.658.601.820)	INCOME TAX EXPENSES - NET
LABA NETO	14.795.337.338		56.605.179.300	NET INCOME

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as whole.

The original consolidated financial statements included herein
are in Indonesian language

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
For The Year Ended December 31, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2016	Catatan/ Notes	2015	
PENGHASILAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN		23		OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Penghasilan (beban) komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya				<i>Other comprehensive income (loss) not to be reclassified to profit or loss in subsequent period:</i>
Keuntungan revaluasi aset tetap	113.605.567.634	2g,9	498.707.311.580	<i>Gain on revaluation of fixed assets</i>
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan	4.200.645.000	19	2.885.870.572	<i>Remeasurement of employee benefits liabilities</i>
Beban pajak penghasilan terkait	(15.255.398.203)		(721.467.643)	<i>Related income tax expenses</i>
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	102.550.814.431		500.871.714.509	TOTAL OTHER COMPREHENSIVE INCOME
TOTAL LABA KOMPREHENSIF	117.346.151.769		557.476.893.809	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
Laba netto yang dapat diatribusikan kepada :				Net income attributable to:
Pemilik Entitas Induk	14.795.162.646		56.605.341.698	<i>Owners of the Company</i>
Kepentingan nonpengendali	174.692	2b	(162.398)	<i>Noncontrolling interest</i>
Total	14.795.337.338		56.605.179.300	Total
Total laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada :				Total comprehensive income attributable to:
Pemilik Entitas Induk	117.345.333.525		557.473.415.731	<i>Owners of the Company</i>
Kepentingan nonpengendali	818.244	2b	3.478.078	<i>Noncontrolling interest</i>
Total	117.346.151.769		557.476.893.809	Total
Laba netto per saham yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham Entitas Induk:				Earnings per share attributable to the shareholders of the Company:
Dasar	12,54	2t,30	47,97	<i>Basic</i>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as whole.

PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For The Year Ended December 31, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/
Equity Attributable to Owners of the Parent Company

Catatan/ Notes	Saldo laba/ Retained earnings		Penghasilan Komprehensif Lain		Kepentingan nonpengendali/ Noncontrolling interest	Total Ekuitas/ Total Equity
	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Capital Stock Issued and Fully Paid	Tambahan Modal Disetor/Additional Paid-in Capital	Telah Ditetapkan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditetapkan Penggunaannya/ Unappropriated		
Saldo 31 Desember 2014 (disajikan kembali)	118.000.000.000	14.785.453.298	100.000.000	59.073.514.681	2.124.590	191.961.092.569
Laba neto	-	-	-	56.605.341.698	(162.398)	56.605.179.300
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	-	-
Keuntungan revaluasi	-	-	-	-	-	-
aset tetap	-	-	-	-	-	-
Pengukuran kembali	-	-	-	-	-	-
liabilitas imbalan kerja	-	-	-	-	-	-
karyawan	-	-	-	-	-	-
Beban pajak penghasilan	-	-	-	-	-	-
terkait	-	-	-	-	-	-
Dividen tunai	21	-	-	-	-	-
Cadangan umum	21	-	-	-	-	-
Pendirian Entitas Anak	-	-	-	-	-	-
	118.000.000.000	14.785.453.298	200.000.000	109.483.245.042	7.602.668	741.172.383.710
Saldo 31 Desember 2015	118.000.000.000	14.785.453.298	200.000.000	109.483.245.042	7.602.668	741.179.986.378

**Balance as of December 31,
2014 (as restated)**

Net income

Other comprehensive income

Gain on revaluation of
fixed assets

Remeasurement of
employee
benefits liabilities

Related income tax
expenses

Cash dividend

Appropriated for general
reserves

Establishment of Subsidiaries

**Balance as of December 31,
2015**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The original consolidated financial statements included herein
are in Indonesian language

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT
OF CASH FLOWS
For The Year Ended December 31, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2016	Catatan/ Notes	2015	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	638.750.497.229		487.478.512.564	Collection from customers
Penerimaan bunga	638.384.323		269.256.264	Interest received
Pembayaran kepada pemasok dan pihak ketiga	(323.720.115.359)		(267.051.513.698)	Payment to suppliers and third parties
Pembayaran kepada karyawan	(124.391.895.291)		(95.351.301.115)	Payment to employees
Pembayaran bunga	(43.900.613.600)		(22.231.846.424)	Interest payment
Pembayaran pajak	(23.525.917.114)		(5.583.528.685)	Tax payment
Arus Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi	123.850.340.188		97.529.578.906	Net Cash Flows Provided from Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembelian aset tetap	(296.624.970.721)		(130.550.254.258)	Acquisition of fixed assets
Penerimaan penjualan aset tetap	738.665.335		10.054.545	Proceeds from sale of fixed assets
Pembayaran uang muka pembelian tanah	-		(11.090.892.700)	Advance payment for purchase of land
Arus Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(295.886.305.386)		(141.631.092.413)	Net Cash Flows Used for Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang bank	473.715.654.175		170.774.517.482	Proceeds from bank loans
Pencairan (penempatan) dana dalam pembatasan	11.256.716.820		(14.724.876.640)	Redemption (placement) of restricted funds
Tambahan modal disetor - pengampunan pajak	50.000.000		-	Additional paid in capital - tax amnesty
Pembayaran utang bank	(376.912.372.722)		(12.907.450.000)	Payment for bank loans
Pembayaran dividen	(8.260.000.000)		(8.260.000.000)	Payment for dividend
Pembayaran <i>hedging</i>	(3.574.375.000)		-	Payment for hedging
Pembayaran utang pembiayaan	(382.713.052)		(413.516.462)	Payment for financing payables
Pembayaran instrumen keuangan derivatif	-		(7.025.059.997)	Payment for derivative financial instrument
Arus Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	95.892.910.221		127.443.614.383	Net Cash Flows Provided by Financing Activities
PENINGKATAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	(76.143.054.977)		83.342.100.876	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	122.260.528.834		38.918.427.958	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	46.117.473.857		122.260.528.834	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara
keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form
an integral part of these financial statements taken as
whole.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Sarana Meditama Metropolitan ("Entitas Induk") didirikan berdasarkan Akta Notaris Budiarti Karnadi, S.H., No. 27 tanggal 13 November 1984. Akta pendirian Entitas Induk tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-933.HT.01.01.TH.85 tanggal 25 Februari 1985 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 5 tanggal 17 Januari 1986. Pada tanggal 7 Juni 2005, Entitas Induk mengubah status dari Penanaman Modal Dalam Negeri (*non-foreign*) menjadi Penanaman Modal Asing dan telah disahkan berdasarkan Surat Keputusan Badan Koordinasi Penanaman Modal No. 80/V/PMA/2005. Selanjutnya, Entitas Induk memperoleh persetujuan perubahan status dari Penanaman Modal Asing menjadi Penanaman Modal Dalam Negeri (*non-foreign*) berdasarkan Surat Keputusan Badan Koordinasi Penanaman Modal No. 40/C/VII/PMA/2009 tanggal 24 Maret 2009.

Anggaran Dasar Entitas Induk telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir diaktakan dengan Akta Notaris Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., No. 94 tanggal 27 Mei 2016 mengenai perubahan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Entitas Induk. Perubahan ini telah mendapatkan persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia sesuai dengan Surat Keputusan No. AHU-0011356.AH.01.02.TAHUN 2016 tanggal 16 Juni 2016.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasarnya, Entitas Induk bergerak dalam bidang pelayanan kesehatan dengan membangun dan mengelola rumah sakit. Saat ini, kegiatan usaha Entitas Induk adalah memiliki dan mengelola rumah sakit OMNI Pulomas yang terletak di Pulomas, Jakarta Timur.

Entitas Induk telah memperoleh perpanjangan Surat Izin Penyelenggaraan Rumah Sakit berdasarkan Surat Keputusan Kepala Dinas Kesehatan Pemerintah Jakarta No. 2956 Tahun 2013 tanggal 21 Oktober 2013, yang berlaku 5 (lima) tahun sampai dengan tanggal 21 Oktober 2018.

Entitas Induk langsung Entitas Induk adalah PT Omni Health Care (OHC) yang didirikan dan berdomisili di Indonesia, sedangkan Entitas Induk terakhir adalah PT Kristal Daya Kencana yang didirikan dan berdomisili di Indonesia.

Entitas Induk berdomisili di Jalan Pulomas Barat VI No. 20 Jakarta Timur, 13210.

Entitas Induk mulai beroperasi komersial pada tahun 1984.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Sarana Meditama Metropolitan (the "Company") was established based on Notarial Deed No. 27 of Budiarti Karnadi, S.H., dated November 13, 1984. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-933.HT.01.01.TH.85 dated February 25, 1985 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 5 dated January 17, 1986. On June 7, 2005, the Company changed its status from domestic investment (*non-foreign*) to foreign investment and was approved by the Decree No. 80/V/PMA/2005 of Capital Investment Coordinating Board. Further, the Company obtained approval for change of status of foreign investment to domestic investment (*non-foreign*) by the Decree No. 40/C/VII/PMA/2009 of Capital Investment Coordinating Board dated March 24, 2009.

The Company's Articles of Association have been amended several times, the latest were amended by Notarial Deed No. 94 of Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., dated May 27, 2016 regarding the change of the purpose, objective, and business activities of the Company. This change has been approved by Minister of Law and Human Rights in its Decision Letter No. No. AHU-0011356.AH.01.02.TAHUN 2016 dated June 16, 2016

In accordance with Article 3 of the Articles of Association, the Company's scope of business is healthcare service by building and operating hospitals. Currently, the Company's business activity is the hospital management of OMNI Hospital Pulomas located in Pulomas, East Jakarta.

The Company has obtained Hospitals Operation Permit by Decree of the Head of Health Departement of Jakarta Ministry No. 2956 Year 2013 dated October 21, 2013, which is valid for 5 (five) years up to October 21, 2018.

The Company's Parent Company is PT Omni Health Care (OHC), which is established and domiciled in Indonesia, while the ultimate Parent Company is PT Kristal Daya Kencana, which is established and domiciled in Indonesia.

The Company is domiciled at Jalan Pulomas Barat VI No. 20 Jakarta Timur, 13210.

The Company started its commercial operations in 1984.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek Entitas Induk

Pada tanggal 27 Desember 2012, Entitas Induk telah memperoleh surat pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) melalui suratnya No. S-14762/BL/2012 untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana kepada masyarakat sejumlah 180.000.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp 100 per saham dengan harga penawaran Rp 400 per saham. Seluruh saham telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 11 Januari 2013.

Berkenaan dengan Penawaran Umum Saham Perdana, termasuk di dalamnya juga Program Alokasi Saham Karyawan (*Employee Stock Allocation "ESA"*) sebanyak 262.500 saham.

c. Struktur Entitas Anak

Laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, meliputi laporan keuangan Entitas Induk dan Entitas Anaknya (secara kolektif disebut sebagai Grup) yang dimiliki secara langsung lebih dari 50% dengan rincian sebagai berikut:

31 Desember 2016/December 31, 2016

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Persentase Kepemilikan/ Percentage ownership	Tahun Pendirian/ Year of Establishment	Total Aset/ Total Assets
PT Sarana Meditama International (SMI)	Tangerang	99,99%	2005	Rp 637.873.600.354
PT Sarana Meditama Anugerah (SMA)	Cikarang	99,99%	2013	Rp 372.409.822.241
PT Sarana Meditama Nusantara (SMN) ^{a)}	Jakarta	99,99%	2013	Rp 58.565.662.453
PT Sentosa Indah Sejahtera (SIS) ^{a)}	Tangerang	99,99%	2015	Rp 9.977.130.000
PT Kurnia Sejahtera Utama (KSU) ^{a)}	Tangerang	99,99%	2015	Rp 40.318.190.000

31 Desember 2015/December 31, 2015

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Persentase Kepemilikan/ Percentage ownership	Tahun Pendirian/ Year of Establishment	Total Aset/ Total Assets
PT Sarana Meditama International (SMI)	Tangerang	99,99%	2005	Rp 620.206.068.760
PT Sarana Meditama Anugerah (SMA)	Jakarta	99,99%	2013	Rp 151.348.763.171
PT Sarana Meditama Nusantara (SMN) ^{a)}	Jakarta	99,99%	2013	Rp 7.152.729.548
PT Sentosa Indah Sejahtera (SIS) ^{a)}	Tangerang	99,99%	2015	Rp 10.000.000.000
PT Kurnia Sejahtera Utama (KSU) ^{a)}	Tangerang	99,99%	2015	Rp 10.000.000.000

^{a)} Entitas dalam tahap pengembangan

PT Sarana Meditama International (SMI)

Pada tanggal 7 April 2009, Entitas Induk mengambil alih 99,99% saham SMI yang merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang kesehatan berdasarkan Akta Notaris Antonius Wahono P., SH, No. 9 tanggal 7 April 2009.

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of Shares of the Company

On December 27, 2012, the Company has obtained effective statement letter from the chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) in its letter No. S-14762/BL/2012 to undertake Initial Public Offering of its 180,000,000 shares of common stock with par value of Rp 100 per share at the offering price of Rp 400 per share. All shares have been listed in the Indonesia Stock Exchange on January 11, 2013.

In relation with the Initial Public Offering, it also included the Employee Stock Allocation Programme (ESA) amounted to 262,500 shares.

c. The Structure of Subsidiaries

The consolidated financial statements as of December 31, 2016 and 2015, include the financial statements of the Company and its Subsidiaries (collectively referred to as Group) that are directly owned more than 50% with the following details:

^{a)} Company under development stage

PT Sarana Meditama International (SMI)

On April 7, 2009, the Company acquired 99.99% shares capital of SMI which is a company engaged in health care based on Notarial Deed No. 9 dated April 7, 2009 of Antonius Wahono P., SH.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

PT Sarana Meditama International (SMI) (lanjutan)

Berdasarkan Akta yang sama, pemegang saham SMI menyetujui peningkatan modal dasar dari sebesar Rp. 50.000.000.000 menjadi Rp. 250.000.000.000, dan peningkatan modal disetor penuh dari sebesar Rp. 12.500.000.000 menjadi Rp. 100.000.000.000, yang disetor penuh sebesar Rp. 99.999.000.000 oleh Entitas Induk.

Dengan demikian, Entitas Induk memiliki secara langsung 99,99% saham SMI. Kegiatan usaha utama SMI adalah pemilik dan pengelola Rumah Sakit OMNI Hospital Alam Sutera, yang terletak di Serpong Utara, Tangerang Selatan.

PT Sarana Meditama Nusantara (SMN)

Pada tanggal 4 November 2013, Entitas Induk dan PT Omni Health Care (OHC) mendirikan SMN yang merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang kesehatan berdasarkan Akta Notaris Antonius W.P., S.H., No. 2 pada tanggal yang sama. Penyertaan Entitas Induk dan OHC pada SMN masing-masing sebesar 9.999 saham dan 1 saham dengan nilai nominal Rp 1 juta per saham.

Berdasarkan Akta Notaris No. 6 tanggal 28 Agustus 2015, dari Yoshi, S.H., M.Kn., seluruh pemegang saham menyetujui penjualan 1 lembar saham milik OHC kepada Budi Hadidjaja.

Berdasarkan Akta Notaris Sri Hadianingsih Adi Sugijanto, S.H., No. 68 pada tanggal 27 Desember 2016, pemegang saham SMN menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh dari sebesar Rp 9.999.000.000 menjadi sebesar Rp 34.999.000.000. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 25.000.000.000 disetor seluruhnya oleh Entitas Induk.

Entitas Induk memiliki secara langsung 99,99% saham SMN. SMN akan menjadi pemilik dan pengelola Rumah Sakit OMNI Hospital Balikpapan yang terletak di Balikpapan Selatan.

PT Sarana Meditama Anugerah (SMA)

Pada tanggal 19 November 2013, Entitas Induk dan PT Omni Health Care (OHC) mendirikan SMA yang merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang kesehatan berdasarkan Akta Notaris Antonius W.P., S.H., No.18 pada tanggal yang sama. Penyertaan Entitas Induk dan OHC pada SMN masing-masing sebesar 9.999 saham dan 1 saham dengan nilai nominal Rp 1 juta per saham.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. GENERAL (continued)

c. The Structure of Subsidiaries (continued)

PT Sarana Meditama International (SMI) (continued)

According to the same Notarial Deed, the shareholders of SMI agreed to increase the authorized shares capital from Rp. 50,000,000,000 to Rp. 250,000,000,000, and to increase the paid capital from Rp. 12,500,000,000 to Rp. 100,000,000,000, which Rp. 99,999,000,000 paid by the Company.

Hence the Company has direct ownership of 99.99% in SMI. The main business activity of SMI is the hospital owner and operator of OMNI Hospital Alam Sutera located in Serpong Utara, South Tangerang.

PT Sarana Meditama Nusantara (SMN)

On November 4, 2013, the Company and PT Omni Health Care (OHC) have established SMN which is a company engaged in health care based on Notarial Deed No. 2 of Antonius W.P., S.H., on the same date, of which 9,999 shares and 1 share are owned by the Company and OHC with nominal value of Rp 1 million per share, respectively.

Based on Notarial Deed No. 6 dated August 28, 2015, of Yoshi, S.H., M.Kn., the shareholders agreed on sale of 1 share owned by OHC to Budi Hadidjaja.

Based on Notarial Deed No. 68 of Sri Hadianingsih Adi Sugijanto, S.H., dated December 27, 2016, the SMN's shareholders agreed to increase the issued and fully paid capital from Rp 9,999,000,000 to Rp 34,999,000,000. The increase of issued and fully paid capital amounted to Rp 25,000,000,000 was fully paid by the Company.

The Company has direct ownership of 99.99% in SMN. SMN will become hospital owner and operator of OMNI Hospital Balikpapan located in South Balikpapan.

PT Sarana Meditama Anugerah (SMA)

On November 19, 2013, the Company and PT Omni Health Care (OHC) has established SMA which is a company engaged in health care based on Notarial Deed No. 18 of Antonius W.P., S.H., on the same date, of which 9,999 shares and 1 share are owned by the Company and OHC with nominal value of Rp 1 million per share, respectively.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

PT Sarana Meditama Anugerah (SMA) (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris No. 5 tanggal 28 Agustus 2015, dari Yoshi, S.H., M.Kn., seluruh pemegang saham telah menyetujui penjualan 1 lembar saham milik OHC kepada Budi Hadidjaja.

Berdasarkan Akta Notaris Sri Hadianingsih Adi Sugijanto, S.H., No. 69 pada tanggal 27 Desember 2016, pemegang saham SMA menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh dari sebesar Rp 9.999.000.000 menjadi sebesar Rp 134.999.000.000. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 125.000.000.000 disetor seluruhnya oleh Entitas Induk.

Entitas Induk memiliki secara langsung 99,99% saham SMA. Kegiatan usaha utama SMA adalah pemilik dan pengelola rumah sakit yaitu Rumah Sakit yaitu Rumah Sakit OMNI Hospital Cikarang yang terletak di Cikarang, Bekasi Barat.

PT Kurnia Sejahtera Utama (KSU)

Pada tanggal 18 September 2015, Entitas Induk dan PT Omni Health Care (OHC) mendirikan KSU yang merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang kesehatan berdasarkan Akta Notaris Antonius W.P., S.H., No. 40 pada tanggal yang sama. Penyertaan Entitas Induk dan OHC pada KSU masing-masing sebesar 9.999 saham dan 1 saham dengan nilai nominal Rp 1 juta per saham.

Entitas Induk memiliki secara langsung 99,99% saham KSU. KSU bergerak dalam bidang kesehatan.

PT Sentosa Indah Sejahtera (SIS)

Pada tanggal 18 September 2015, Entitas Induk dan PT Omni Health Care (OHC) mendirikan SIS yang merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang kesehatan berdasarkan Akta Notaris Antonius W.P., S.H., No.39 pada tanggal yang sama. Penyertaan Entitas Induk dan OHC pada SIS masing-masing sebesar 9.999 saham dan 1 saham dengan nilai nominal Rp 1 juta per saham.

Entitas Induk memiliki secara langsung 99,99% saham SIS. SIS bergerak dalam bidang kesehatan.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. GENERAL (continued) (continued)

c. The Structure of Subsidiaries (continued)

PT Sarana Meditama Anugerah (SMA) (continued)

Based on Notarial Deed No.5 dated August 28, 2015, of Yoshi, S.H., M.Kn., the shareholders agreed on the sale of 1 share owned by OHC to Budi Hadidjaja.

Based on Notarial Deed No. 69 of Sri Hadianingsih Adi Sugijanto, S.H., dated December 27, 2016, the SMA's shareholders agreed to increase the issued and fully paid capital from Rp 9,999,000,000 to Rp 134,999,000,000. The increase of issued and fully paid capital amounted to Rp 125,000,000,000 was fully paid by the Company.

The Company has direct ownership of 99.99% in SMA. The main business of SMA is the hospital owner and operator of OMNI Hospital Cikarang located in Cikarang, West Bekasi.

PT Kurnia Sejahtera Utama (KSU)

On September 18, 2015, the Company and PT Omni Health Care (OHC) have established KSU which is a company engaged in health care based on Notarial Deed No. 40 of Antonius W.P., S.H., on the same date, of which 9,999 shares and 1 share are owned by the Company and OHC with nominal value of Rp 1 million per share, respectively.

The Company has direct ownership of 99.99% in KSU. KSU is engaged in healthcare activity

PT Sentosa Indah Sejahtera (SIS)

On September 18, 2015, the Company and PT Omni Health Care (OHC) have established SIS which is a company engaged in health care based on Notarial Deed No. 39 of Antonius W.P., S.H., on the same date, of which 9,999 shares and 1 share are owned by the Company and OHC with nominal value of Rp 1 million per share, respectively.

The Company has direct ownership of 99.99% in SIS. SIS is engaged in healthcare activity.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2016, susunan dewan komisaris dan direksi Entitas Induk berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang telah diaktakan dengan Akta Notaris Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., No. 95 tanggal 27 Mei 2016 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris/Board of Commissioners

Presiden Komisaris
Komisaris
Komisaris Independen

Budi Hadidjaja
Hari Dhoho Tampubolon, CPA
Drs. Herbudianto, Ak

President Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner

Direksi/Directors

Presiden Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur Independen

Umapathy Panyala
Hassan Themas
dr. Maria Theresia Yulita, MARS
Surina
dr. Francinita Nati

President Director
Director
Director
Director
Independent Director

Pada tanggal 31 Desember 2015, susunan dewan komisaris dan direksi Entitas Induk berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang telah diaktakan dengan Akta Notaris Leolin Jayayanti, S.H., No. 47 tanggal 14 Juli 2015 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris/Board of Commissioners

Presiden Komisaris
Komisaris
Komisaris Independen

Budi Hadidjaja
dr. Henry Naland, SpB(K) Onk
Drs. Herbudianto, Ak

President Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner

Direksi/Directors

Presiden Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur Independen

Umapathy Panyala
Hassan Themas
dr. Maria Theresia Yulita, MARS
Surina
Ronald A.N. Kesaulya

President Director
Director
Director
Director
Independent Director

Sekretaris Korporat Entitas Induk pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah Hassan Themas.

The Corporate Secretary as of December 31, 2016 and 2015 is Hassan Themas.

Kepala Unit Audit Internal pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah Roida Manalu.

The Head of Internal Audit as of December 31, 2016 and 2015 is Roida Manalu.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan (lanjutan)

Susunan anggota komite audit pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016
Ketua	Drs. Herbudianto, Ak
Anggota	Henry Luston
Anggota	Vincent Wirakusuma

Manajemen kunci mencakup komisaris dan direksi Grup.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, jumlah karyawan tetap Grup adalah sebanyak 811 dan 750 orang (tidak diaudit).

e. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen Entitas Induk bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian terlampir, yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan oleh manajemen Grup pada tanggal 22 Februari 2017.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam-LK"), yang fungsinya dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") sejak tanggal 1 Januari 2013. No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" yang terdapat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, kecuali bagi penerapan beberapa PSAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam Catatan-catatan terkait, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif 1 Januari 2016.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. GENERAL (continued)

d. Board of Commissioners, Directors and Employees (continued)

The composition of audit committee as of December 31, 2016 and 2015 Are as follows:

	2015	
Drs. Herbudianto, Ak		Chairman
Henry Luston		Member
David Kurniawan, SE		Member

The key management includes commissioners and directors of the Group.

As of December 31, 2016 and 2015, the Group have a total of 811 and 750 permanent employees (unaudited).

e. Completion of The Consolidated Financial Statements

The management of the Company is responsible for the preparation of the accompanying consolidated financial statements, that were completed and authorized for issue by the Group's management on February 22, 2017.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been presented in accordance with "Standar Akuntansi Keuangan" (SAK/financial accounting standards) which comprise "Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan" (PSAK/the statement of financial accounting standards) and "Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan" (ISAK/the interpretation of financial accounting standards), issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("Bapepam-LK"), which function has been transferred to Financial Service Authority ("OJK") starting at January 1, 2013, Regulation No. VIII.G.7 regarding "Emiten or Public Company's Financial Statements Presentation and Disclosure Guidelines" as included in the Appendix of the Decision Decree of the Chairman of Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those made in the preparation of the Group's consolidated financial statements for the year ended December 31, 2015, except for the adoption of several amended PSAK. As disclosed further in the relevant Notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2016.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan
Konsolidasian (lanjutan)**

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan dasar akrual menggunakan konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun menggunakan metode langsung, dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Grup.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal ini juga mengharuskan manajemen untuk menggunakan pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi dari penilaian atau kompleksitas, atau area dimana asumsi dan estimasi dapat berdampak yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan pada Catatan 3.

b. Prinsip - prinsip Konsolidasian

Efektif tanggal 1 Januari 2016, Grup menerapkan Amandemen PSAK No. 4 (2015), "Laporan Keuangan Tersendiri tentang Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri".

Amandemen ini, diantara lain, memperkenankan entitas-entitas untuk penggunaan metode ekuitas untuk mencatat investasi pada entitas anak, ventura bersama dan entitas asosiasi dalam laporan keuangan mereka tersendiri.

Penerapan Amandemen PSAK No. 4 (2015) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

**a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial
Statements (continued)**

The consolidated financial statements, except for consolidated statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis and using historical cost concept, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

The consolidated statement of cash flows have been prepared using the direct method, by classifying cash flows in the basis of operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah, which is the Group's functional currency.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of accounting estimates and assumption. It also requires management to exercise its judgment in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

b. Principles of Consolidation

Effective January 1, 2016, the Group adopted Amendments to PSAK No. 4 (2015), "Separate Financial Statements: Equity Method in Separate Financial Statements".

The amendments, among others, allow entities to use the equity method to account for investments in subsidiaries, joint ventures and associates in their separate financial statements.

The adoption of Amendments to PSAK No. 4 (2015) has no significant impact on the consolidated financial statements.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

b. Prinsip - prinsip Konsolidasian (lanjutan)

PSAK No. 65 (Revisi 2013), "Laporan Keuangan Konsolidasian", mendasarkan prinsip yang telah ada dengan mengidentifikasi konsep pengendalian sebagai faktor utama dalam menentukan apakah entitas harus dimasukkan ke dalam laporan keuangan konsolidasian Entitas Induk. Standar ini memberikan petunjuk tambahan untuk membantu dalam kondisi penentuan pengendalian sulit untuk dinilai. Dalam prinsip yang baru, Entitas Induk mengendalikan suatu entitas ketika Entitas Induk terekspos terhadap, atau memiliki hak atas, pengembalian variabel dari keterlibatannya terhadap entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pengembalian tersebut melalui kekuasaannya atas entitas tersebut.

Efektif tanggal 1 Januari 2016, PSAK No. 65 telah diperbaharui melalui Amandemen PSAK No. 65 (Revisi 2015), "Laporan Keuangan Konsolidasian" dan PSAK No. 67 (2015) "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain" tentang Entitas Investasi, penerapan pengecualian konsolidasi.

Amandemen ini memberikan klarifikasi atas pengecualian dari penyajian laporan keuangan konsolidasian yang diterapkan pada Entitas Induk yang merupakan Entitas Anak dari Entitas Investasi, ketika Entitas Investasi tersebut mengukur semua Entitas Anaknya dengan nilai wajar.

Penerapan Amandemen PSAK No. 65 (2015) dan PSAK No. 67 (2015) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Grup seperti yang disebutkan pada Catatan 1c, dimana Entitas Induk memiliki pengendalian secara langsung.

Laporan keuangan Entitas Anak disusun dengan periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Grup, kecuali dinyatakan lain.

Entitas Anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Entitas Induk memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Entitas Induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Entitas Induk memiliki secara langsung melalui Entitas-Entitas Anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

b. Principles of Consolidation (continued)

PSAK No. 65 (Revised 2013), "Consolidated Financial Statements" builds on existing principles by identifying the concept of control as the determining factor in whether an entity should be included within the consolidated financial statements of the Company. The standard provides additional guidance to assist in the determination of control where this is difficult to assess. Under the new principles, the Company controls an entity when the Company is exposed to, or has right to, variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those return through its power over the entity.

Effective January 1, 2016, PSAK No. 65 (Revised 2015) has been updated by Amendments to PSAK No. 65 (Revised 2015), "Consolidated Financial Statements" and PSAK No. 67 (2015) "Disclosure of Interests in Other Entities" for Investment Entities, applying the consolidation exception.

The amendments clarify that the exemption from presenting consolidated financial statements applies to the Company that is a Subsidiary of an Investment Entity, when the Investment Entity measures all of its Subsidiaries at fair value.

The adoption of Amendments to PSAK No. 65 (2015) and PSAK No. 67 (2015) has no significant impact on the consolidated financial statements.

The consolidated financial statements include the financial statements of the Company and its Subsidiary as mentioned in Note 1c, in which the Company has the ability to directly exercise control.

The financial statements of the Subsidiaries are prepared for the same reporting period as the Company. The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Group, unless otherwise stated.

Subsidiary are fully consolidated from the date of acquisition, being the date on which the Company obtains control, and continue to be consolidated until the date when such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through Subsidiaries, more than half of the voting power of an entity.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

b. Prinsip - prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Pengendalian diperoleh apabila Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

1. Kekuasaan atas *investee*;
2. Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
3. Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil Grup.

Ketika Entitas Induk memiliki kurang dari hak suara mayoritas, Entitas Induk dapat mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas *investee* tersebut:

1. Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara yang lain.
2. Hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain.
3. Hak suara dan hak suara potensial Entitas Induk.

Entitas Induk menilai kembali apakah investor mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas Entitas Anak dimulai ketika Entitas Induk memiliki pengendalian atas Entitas Anak dan berhenti ketika Entitas Induk kehilangan pengendalian atas Entitas Anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban atas Entitas Anak yang diakuisisi atau dilepas selama periode termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal Entitas Induk memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Entitas Induk menghentikan pengendalian atas Entitas Anak.

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemegang saham Entitas Induk dan pada kepentingan nonpengendali ("KNP"), walaupun hasil di kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit. Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan pada laporan keuangan Entitas Anak agar kebijakan akuntansinya sesuai dengan kebijakan akuntansi Entitas Induk. Semua aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas berkaitan dengan transaksi antar anggota Grup akan dieliminasi secara penuh dalam proses konsolidasi.

Kepentingan nonpengendali mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari Entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung kepada Entitas Induk, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

b. Principles of Consolidation (continued)

Control is achieved when the Group has all the following:

1. Power over the *investee*;
2. Is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the *investee*; and
3. The ability to use its power to affect its returns.

When the Company has less than a majority of the voting or similar right of an *investee*, the Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an *investee*, including:

1. The contractual arrangement with the other vote holders of the *investee*.
2. Rights arising from other contractual arrangements.
3. The Company's voting rights and potential voting rights.

The Company re-assesses whether or not it controls an *investee* if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a Subsidiary begins when the Company obtains control over the Subsidiary and ceases when the Company loses control of the Subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a Subsidiary acquired or disposed of during the period are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date the Company ceases to control the Subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income (OCI) are attributed to the equity holders of the Company and to the non-controlling interest ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of Subsidiary to bring their accounting policies in line with the Company's accounting policies. All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between the Company and its Subsidiary are eliminated in full on consolidation.

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the Subsidiaries not attributable directly or indirectly to the Company, which are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owner of the Company.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

b. Prinsip - prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Transaksi dengan kepentingan nonpengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian merupakan transaksi ekuitas. Setiap perbedaan antara jumlah kepentingan nonpengendali disesuaikan dengan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima dan diakui secara langsung dalam ekuitas sebagai akun "Selisih atas Transaksi dengan Pihak Non-pengendali".

Perubahan kepemilikan di Entitas Anak, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas. Jika Entitas Induk kehilangan pengendalian atas Entitas Anak, maka Entitas Induk:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas Entitas Anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan nonpengendali;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian sebagai laba rugi; dan
- mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan dan kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain ke laba rugi atau saldo laba, begitu pula menjadi persyaratan jika Grup akan melepaskan secara langsung aset atau liabilitas yang terkait.

c. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas di tangan dan kas di bank yang tidak dibatasi penggunaannya dan tidak dijadikan jaminan. Setara kas adalah deposito berjangka dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan.

Kas di bank dan deposito berjangka dengan jatuh tempo lebih dari tiga bulan sejak tanggal penempatan dan digunakan sebagai jaminan serta dibatasi penggunaannya, dicatat dalam akun "Dana dalam Pembatasan" sebagai bagian dari aset lain-lain dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

b. Principles of Consolidation (continued)

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The Company shall recognize directly in equity any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received, and attribute it to the owners of the parent, recorded as "Difference in Value of Transaction with Non-Controlling Interest".

A change in the ownership interest of a Subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Company loses control over a Subsidiary, it:

- derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the Subsidiary;
- derecognizes the carrying amount of any noncontrolling interest;
- derecognize the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
- recognize the fair value of the consideration received;
- recognize the fair value of any investment retained;
- recognize any surplus or deficit in profit or loss; and
- reclassifies the Company's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings as appropriate, as would be required if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities.

c. Cash and Cash Equivalents

Cash consists of unrestricted cash on hand and cash in banks which are not pledged as collateral. Cash equivalents are time deposits with maturities of three months or less at the time of placement and are not pledged as collateral.

Cash in banks and time deposits with maturities of more than three months from the date of placement, which are used as collateral and are restricted in use, are recorded in "Restricted Funds" accounts as part of other assets in the consolidated statement of financial position.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Grup ; atau
 - (iii) personil manajemen kunci Grup atau entitas induk Grup.
- b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, Entitas Anak, dan Entitas Anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan Grup.
 - (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a).
 - (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf a) 1) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak. Beberapa persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

d. Transaction with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group:

- a. Directly, or indirectly through one or more intermediaries, the party:
 - (i) has control or joint control over the Group;
 - (ii) has significant influence over the Group; or
 - (iii) is a member of the key management personnel of the Group or of a parent of the Group.
- b. An entity is related to the Group if any of the following conditions applies:
 - (i) the entity and the Group are members of the same group (which means that each parent, Subsidiary and fellow Subsidiary is related to the others).
 - (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - (iii) both entities are joint ventures of the same third party.
 - (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - (v) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the Group.
 - (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a).
 - (vii) a person identified in a) 1) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

The transactions are made based on terms agreed by the parties. Such terms may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

All transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements here in.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

e. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang.

Nilai realisasi bersih ditentukan berdasarkan taksiran harga jual yang wajar setelah dikurangi dengan taksiran biaya yang diperlukan untuk menyelesaikan dan menjual persediaan tersebut. Cadangan penurunan nilai persediaan, jika ada, ditentukan berdasarkan penelaahan atas kondisi persediaan pada akhir tahun untuk menyesuaikan nilai tercatat persediaan ke nilai realisasi bersih.

f. Beban Dibayar di Muka

Beban dibayar di muka diamortisasi selama manfaat masing-masing beban dengan menggunakan metode garis lurus dan dibebankan selama umur manfaatnya.

g. Aset Tetap

Efektif tanggal 1 Januari 2016, Grup menerapkan Amandemen PSAK No. 16 (2015) "Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi".

Amandemen ini mengklarifikasi prinsip yang terdapat dalam PSAK No. 16 bahwa pendapatan mencerminkan suatu pola manfaat ekonomik yang dihasilkan dari pengoperasian usaha (yang mana aset tersebut adalah bagiannya) daripada manfaat ekonomik dari pemakaian melalui penggunaan aset. Sebagai kesimpulan bahwa penggunaan metode penyusutan aset tetap yang berdasarkan pada pendapatan tidak dapat digunakan.

Penerapan Amandemen PSAK No. 16 (2015) tidak memiliki dampak pengaruh signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Seluruh aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

e. Inventories

Inventories are valued at lower of cost and net realizable value. The cost is determined using the weighted average method.

Net realizable value is determined based on the estimated fair selling price less estimated costs necessary to complete and sell the inventories. Allowance for decline in value of inventories, if any, is determined based on a review of the inventories at year end to adjust the carrying value of inventories to net realizable value.

f. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the periods benefited of each expense using the straight-line method and are charged to operations over the useful lives.

g. Fixed Assets

Effective January 1, 2016, the Group adopted Amendments to PSAK No. 16 (2015) "Fixed Assets: Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization".

The amendments clarify the principles in PSAK No. 16 that revenue reflects a pattern of economic benefits that are generated from operating a business (of which the asset is part) rather than the economic benefits that are consumed through use of the asset. As a result, a revenue-based method cannot be used to depreciate the property, plant and equipment.

The adoption of Amendments to PSAK No. 16 (2015) has no significant impact on the consolidated financial statements.

All fixed assets are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any costs directly attributable in bringing the asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

g. Aset Tetap (lanjutan)

Setelah pengakuan awal, aset tetap kecuali tanah, dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Efektif tanggal 31 Desember 2015, Entitas Induk dan SMI, Entitas Anak mengubah metode pengukuran aset tetap menjadi metode revaluasi. Sedangkan pada 31 Desember 2016, SMA, Entitas Anak mengubah metode pengukuran aset tetap menjadi metode revaluasian.

Kenaikan yang berasal dari revaluasi aset tetap langsung dikreditkan ke akun "Keuntungan Revaluasi Aset Tetap" pada penghasilan komprehensif lain, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laba rugi. Dalam hal ini, kenaikan revaluasi sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laba rugi. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi aset tetap dibebankan dalam laba rugi apabila penurunan tersebut melebihi saldo keuntungan dari revaluasi aset yang bersangkutan, jika ada.

Keuntungan revaluasi yang dipindahkan secara periodik ke saldo laba adalah sebesar perbedaan antara jumlah penyusutan berdasarkan nilai revaluasi aset dengan jumlah penyusutan berdasarkan biaya perolehan aset tersebut. Selanjutnya, akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasi dieliminasi terhadap jumlah tercatat bruto dari aset dan jumlah tercatat neto setelah eliminasi disajikan kembali sebesar jumlah revaluasi dari aset tersebut. Pada saat penghentian aset, keuntungan revaluasi untuk aset tetap yang dijual dipindahkan ke saldo laba.

Efektif tanggal 1 Januari 2016, Grup mengubah estimasi masa manfaat ekonomis atas aset tetap. Perubahan estimasi ini diterapkan secara prospektif.

Metode penyusutan dan estimasi masa manfaat aset tetap Grup adalah sebagai berikut:

	Metode Penyusutan/ Depreciation Method	
	Sebelum tanggal 1 Januari 2016/Before January 1, 2016	Sesudah tanggal 1 Januari 2016/After January 1, 2016
Bangunan dan prasarana/ Buildings and improvements	20	24 - 40
Peralatan medis dan nonmedis/ Medical and nonmedical equipments	4 - 8	4 - 9
Perabotan dan perlengkapan kantor/ Furniture and office equipments	2 - 4	4 - 9
Kendaraan/Vehicles	8	8 - 9

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

g. Fixed Assets (continued)

Subsequent to initial recognition, fixed assets except land, are stated at cost less any subsequent accumulated depreciation and impairment losses.

Effective December 31, 2015, the Company and SMI, Subsidiary change the measurement method of fixed assets into revaluation method. While as of December 31, 2016, SMA, Subsidiary change the measurement method of fixed assets into revaluation method.

Any revaluation increase arising on the revaluation of such fixed assets is credited to the "Gain on revaluation of fixed assets" account in other comprehensive income, except to the extent that it reverses a revaluation decrease, for the same asset which was previously recognized in profit or loss, in which case the increase is credited to profit or loss to the extent of the decrease previously charged. A decrease in carrying amount arising on the revaluation of such fixed assets is charged to profit or loss to the extent that it exceeds the balance, if any.

A periodic annual transfer from the asset revaluation surplus to retained earnings is made for the difference between depreciation based on the revalued carrying amount of the assets and depreciation based on the original cost of the assets. Additionally, accumulated depreciation as at the revaluation date is eliminated against the gross carrying amount of the asset and the net asset amount is restated to the revalued amount of the asset. Upon disposal, any revaluation surplus relating to the particular asset being sold is transferred to retained earnings.

Effective January 1, 2016, Group's changed the estimated useful lives of fixed asset. Changes in these estimates are applied prospectively.

The Group's depreciation method and estimation of useful lives are as follows:

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

g. Aset Tetap (lanjutan)

Pengaruh atas perubahan metode penyusutan dan estimasi masa manfaat ini diakui secara prospektif pada laba rugi periode terjadinya perubahan tersebut sebagai berikut:

	Pengurangan Beban Penyusutan/ Deduction of Depreciation Expense	Pengurangan Beban Pajak Penghasilan/ Deduction of Income Taxes	Penambahan Laba Tahun Berjalan/ Addition of Current Year Income
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016/For the year ended December 31, 2016	19.862.768.223	(4.965.692.057)	14.897.076.166

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laba rugi pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Aset tetap dalam pembangunan

Aset tetap dalam pembangunan dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan aset tetap dalam pembangunan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Nilai residu, estimasi masa manfaat dan metode penyusutan dirivui dan disesuaikan, setiap akhir periode, bila diperlukan.

h. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar dari pada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan diakui pada laba rugi sebagai rugi penurunan nilai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

g. Fixed Assets (continued)

The impact of the changes in depreciation method and estimated useful lives are recognized prospectively in the profit or loss of the period of change as follows:

The carrying value of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use. Any gain or loss arising on derecognition of the assets is charged to profit or loss in the period the assets is derecognized.

Construction in progress

Fixed asset under construction are stated at cost and is as part of fixed assets. The accumulated cost will be reclassified to the appropriate fixed assets account when the construction is substantially completed and the constructed asset is ready for its intended use.

The residual values, estimated useful lives, and depreciation method are reviewed and adjusted, at the end of each period, if necessary.

h. Impairment of Nonfinancial Assets

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or Cash Generating Units (CGU)'s fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. If the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continued operations are recognized in profit or losses.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

h. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan (lanjutan)

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya.

Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

i. Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan

Efektif 1 Januari 2016, Grup menerapkan Amandemen PSAK No. 24 (2015), "Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja".

PSAK No. 24 meminta entitas untuk mempertimbangkan iuran dari pekerja atau pihak ketiga ketika memperhitungkan program manfaat pasti. Ketika iuran tersebut sehubungan dengan jasa, iuran tersebut harus diatribusikan pada periode jasa sebagai imbalan negatif. Amandemen ini mengklarifikasi bahwa, jika jumlah iuran tidak bergantung pada jumlah tahun jasa, entitas diperbolehkan untuk mengakui iuran tersebut sebagai pengurang dari biaya jasa dalam periode ketika jasa terkait diberikan, daripada mengalokasikan iuran tersebut pada periode jasa.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

h. Impairment of Nonfinancial Assets (continued)

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used by the Group to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

An assessment is made at each reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount.

The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

i. Employee Benefits Liabilities

Effective January 1, 2016, the Group adopted Amendments to PSAK No. 24 (2015), "Employee Benefits - Defined Benefit Plans: Employee Contributions".

PSAK No. 24 requires an entity to consider contributions from employees or third parties when accounting for defined benefit plans. Where the contributions are linked to service, these should be attributed to periods of service as a negative benefit. These amendments clarify that, if the amount of the contributions is independent of the number of service years, an entity is permitted to recognize such contributions as a reduction in the service cost in the period in which the service is rendered, instead of allocating the contributions to the periods of service.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

i. Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan (lanjutan)

Penerapan PSAK No. 24 (Amandemen 2015) tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Grup mengakui liabilitas imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003, tanggal 25 Maret 2003. Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Grup ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode Projected Unit Credit dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji, usia pensiun normal dan tingkat mortalitas.

Seluruh pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial dan hasil atas aset dana pensiun (tidak termasuk bunga bersih) diakui langsung melalui penghasilan komprehensif lainnya dengan tujuan agar aset atau kewajiban pensiun neto diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus dana pensiun. Pengukuran kembali tidak mengreklasifikasi laba atau rugi pada periode berikutnya.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui. Sebagai akibatnya, biaya jasa lalu yang belum *vested* tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui selama periode *vesting* masa depan.

Beban bunga dan pengembalian aset dana pensiun yang diharapkan sebagaimana digunakan dalam PSAK No. 24 (Revisi 2013) versi sebelumnya digantikan dengan beban bunga - neto, yang dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto untuk mengukur kewajiban manfaat pasti - neto atau aset pada saat awal dari tiap periode pelaporan tahunan.

j. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

i. Employee Benefits Liabilities (continued)

The adoption of Amendments to PSAK No. 24 (2015) has no significant impact on the consolidated financial statements.

The Group recognizes unfunded liabilities for employee benefits in accordance with the Labor Law No. 13/2003, dated March 25, 2003. Pension costs under the Group's defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the Projected Unit Credit method and applying the assumptions on discount rate, salary increase rate, normal retirement age, and mortality rate.

All remeasurements, comprising of actuarial gains and losses, and the return of plan assets (excluding net interest) are recognized immediately through other comprehensive income in order for the net pension asset or liability recognized in the consolidated statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit and surplus. Remeasurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

All past service costs are recognized at the earlier of when the amendment or curtailment occurs and when the related restructuring or termination costs are recognized. As a result, unvested past service costs can no longer be deferred and recognized over the future vesting period.

The interest cost and expected return on plan assets used in the previous version of PSAK No. 24 (Revised 2013) are replaced with a net-interest amount, which is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset at the start of each annual reporting period.

j. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized when it is probable that economic benefits will flow to the Group and the amount can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the payment received, excluding discounts, rebates and Value Added Tax.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Pendapatan jasa diakui saat jasa telah diberikan, sedangkan beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

Pendapatan sewa diakui sesuai dengan masa sewa. Uang muka sewa disajikan sebagai pendapatan ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan sesuai masa manfaatnya.

k. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Group diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan dan kerugian dari selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing ke mata uang Rupiah, dibebankan pada laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, nilai tukar yang digunakan adalah sebagai berikut, yang dihitung berdasarkan rata-rata kurs beli dan jual dari kurs transaksi Bank Indonesia pada tanggal tersebut.

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015
Euro/Euro (EUR)	14.162	15.070
Dolar Amerika Serikat/ <i>United States Dollar</i> (USD)	13.436	13.795
Yen Jepang/ <i>Japanese Yen</i> (JPY)	115	115

l. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laba rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui langsung ke ekuitas, dalam hal ini diakui sebagai penghasilan komprehensif lainnya.

Pajak Kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak periode berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Revenue and Expense Recognition (continued)

Service revenues are recognized when the service is rendered, while expenses are recognized as incurred (*accrual basis*).

Rental revenue are recognized based on rental periods. Rental fee paid in advance is presented as deferred income and is recognized as revenue over the period benefited.

k. Foreign Currency Transactions and Balances

The accounting records of the Group are maintained in Rupiah. Transactions denominated in foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rate prevailing at the dates of the transactions. At the end of the reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah based on the middle rates of exchange quoted by Bank Indonesia at such dates. Exchange gains and losses arising on foreign currency transactions and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities into Rupiah are recognized in profit or loss.

As at December 31, 2016 and 2015, the exchange rates used are the following, which is calculated based on the average of the buying and selling rate of Bank Indonesia transaction on these dates.

l. Taxation

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in profit or loss except to the extent that it relates to items recognized directly in equity, in which case it is recognized in other comprehensive income.

Current tax

Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at end of the reporting period, and is provided based on the estimated taxable income for the period. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

l. Pajak penghasilan (lanjutan)

l. Income taxes (continued)

Pajak Tangguhan

Deferred tax

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian.

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with certain exceptions.

Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and tax losses carry-forward to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and tax losses carry-forward can be utilized.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyesuaian dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama periode berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax laws that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the period, including the effect of change in tax rates, are credited or charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

m. Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak

m. Accounting for Tax Amnesty Assets and Liabilities

Grup menerapkan PSAK No. 70 (2016), "Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak".

Group applied PSAK No. 70 (2016), "Accounting for Tax Amnesty Assets and Liabilities".

PSAK ini mengatur perlakuan akuntansi atas aset dan liabilitas pengampunan pajak sesuai dengan Undang-Undang Nomor 11 tahun 2016 tentang Pengampunan Pajak ("UU Pengampunan Pajak") yang berlaku efektif 1 Juli 2016.

This PSAK provides accounting treatment for assets and liabilities from Tax Amnesty in accordance with Law No. 11 year 2016 about Tax Amnesty ("Tax Amnesty Law") which became effective on July 1, 2016.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**m. Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan
Pajak (lanjutan)**

PSAK No. 70 memberikan pilihan kebijakan dalam pengakuan awal aset atau liabilitas yang timbul dari pelaksanaan undang-undang pengampunan pajak, yaitu dengan mengikuti SAK yang relevan menurut sifat aset atau liabilitas yang diakui (PSAK 70 Par. 06) atau mengikuti ketentuan yang diatur dalam PSAK No. 70 paragraf 10 hingga 23 (Pendekatan Opsional). Keputusan yang dibuat oleh entitas harus konsisten untuk semua aset dan liabilitas pengampunan pajak yang diakui.

Aset pengampunan pajak diakui sebesar biaya perolehan berdasarkan Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP). Liabilitas pengampunan pajak diakui sebesar kewajiban kontraktual untuk menyerahkan kas atau setara kas untuk menyelesaikan kewajiban yang berkaitan langsung dengan perolehan aset pengampunan pajak.

Grup mengakui selisih antara aset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak sebagai bagian dari tambahan modal disetor di ekuitas. Selisih tersebut tidak dapat diakui sebagai laba rugi direalisasi maupun direklasifikasi ke saldo laba.

Aset dan liabilitas pengampunan pajak disajikan secara terpisah dari aset dan liabilitas lainnya dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Grup telah memilih untuk mengukur kembali aset dan liabilitas pengampunan pajak berdasarkan nilai wajar sesuai dengan SAK pada tanggal Surat Keterangan Pengampunan Pajak. Selisih pengukuran kembali antara nilai wajar tersebut dengan biaya perolehan yang telah diakui sebelumnya, disesuaikan dalam saldo tambahan modal disetor.

Setelah Grup melakukan pengukuran kembali aset dan liabilitas pengampunan pajak pada nilai wajar sesuai SAK, Grup mereklasifikasi aset dan liabilitas pengampunan pajak tersebut ke dalam pos aset dan liabilitas serupa.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

**m. Accounting for Tax Amnesty Assets and Liabilities
(continued)**

PSAK No. 70 provides options in the initial recognition of the assets or liabilities arising from the implementation of the Tax Amnesty Law, whether to follow the relevant existing SAK according to the nature of the assets or liabilities recognized (PSAK 70 Par. 06) or to follow the provisions stated in PSAK No. 70 paragraphs 10 to 23 (Optional Approach). The decision made by the entity must be consistent for all recognized tax amnesty assets and/or liabilities.

Tax amnesty assets are measured at acquisition cost based on Tax Amnesty Acknowledgement Letter (SKPP). Tax amnesty liabilities are measured at contractual obligation to deliver cash or cash equivalents to settle the obligations directly related to the acquisition of tax amnesty assets.

The Group shall recognize the difference between assets and liabilities of tax amnesty as part of additional paid-in capital in equity. This difference shall not be recycled to profit or loss or reclassified to retained earnings subsequently.

Tax amnesty assets and liabilities are presented separately from other assets and liabilities in the consolidated statement of financial position.

The Group has opted to remeasure its tax amnesty assets and liabilities to their fair value according to SAK on the date of the Tax Amnesty Acknowledgement Letter. The difference between the aforementioned fair values with the acquisition cost initially recognized is adjusted to additional paid-in capital.

After the Group remeasured its tax amnesty assets and liabilities to its fair value according to SAK, the Group reclassified the tax amnesty assets and liabilities into similar line items of assets and liabilities.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

n. Provisi

Provisi diakui jika Grup memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya besar penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat. Jika Grup mengharapkan sebagian atau seluruh provisi diganti, maka penggantian tersebut diakui sebagai aset yang terpisah tetapi hanya pada saat timbul keyakinan penggantian pasti diterima. Beban yang terkait dengan provisi disajikan secara neto setelah dikurangi jumlah yang diakui sebagai pengantiannya.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan liabilitas kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

o. Aset dan Liabilitas Keuangan

Klasifikasi

(i) Aset keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Grup menentukan klasifikasi atas aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha - pihak ketiga, piutang lain-lain - pihak ketiga, aset lain-lain - dana dalam pembatasan dan aset lain-lain - uang jaminan yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Piutang derivatif merupakan aset keuangan Grup yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

(ii) Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, mana yang sesuai. Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

n. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation. Where the Group expects some or all of a provision to be reimbursed, the reimbursement is recognized as a separate asset but only when the reimbursement is virtually certain. The expense relating to any provision is presented in the profit or loss net of any reimbursement.

Provisions are reviewed at each reporting date and are adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

o. Financial Assets and Liabilities

Classification

(i) Financial assets

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss and other comprehensive income, loans and receivables, held to maturity investments, or available for sale financial assets, as appropriate. The Group determines the classification of their financial assets at initial recognition.

The Group's financial assets consist of cash and cash equivalents, trade receivables - third parties, other receivables - third parties, other assets - restricted funds and other assets - security deposits, which are classified as loans and receivables.

Derivative receivable represent financial assets which are classified as financial assets at fair value through profit or loss.

(ii) Financial liabilities

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss or financial liabilities measured at amortized cost, as appropriate. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

o. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

(ii) Liabilitas keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang usaha - pihak ketiga, utang lain-lain - pihak ketiga, beban masih harus dibayar, utang bank jangka panjang, utang pembiayaan dan utang pemegang saham yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan dan Pengukuran

(i) Aset keuangan

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset.

Seluruh pembelian dan penjualan yang lazim pada aset keuangan diakui atau dihentikan pengakuannya pada tanggal perdagangan - yaitu tanggal pada saat Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset. Pembelian atau penjualan yang lazim adalah pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu umumnya ditetapkan dengan peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar.

a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi termasuk aset keuangan untuk diperdagangkan dan aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Aset derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ditetapkan pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dengan perubahan nilai wajar diakui sebagai pendapatan keuangan atau biaya keuangan dalam laba rugi.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

o. Financial Assets and Liabilities (continued)

Classification (continued)

(ii) Financial liabilities (continued)

The Group financial liabilities consist of trade payables - third parties, other payables - third parties, accrued expenses, long-term bank loans, financing payables and shareholder loan which are classified as financial liabilities at amortized cost.

Recognition and Measurement

(i) Financial assets

Financial assets are initially recognized at fair value in the case of investments not at fair value through profit or loss, plus transaction costs which are directly attributable. Measurement of financial assets after initial recognition depends on the classification of assets.

All regular way purchases and sales of financial assets are recognized or derecognized on the trade date - the date that the Group commits to purchase or sell the asset. Regular way purchases or sales are purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within the period generally established by regulation or convention in the marketplace concerned.

a) Financial assets at fair value through profit or loss

Financial assets at fair value through profit or loss includes financial assets held for trading and financial assets designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. Derivative assets are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial assets at fair value through profit and loss are carried in the consolidated statement of financial position at fair value with changes in fair value recognized in finance income or finance costs in profit or loss.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

o. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

(i) Aset keuangan (lanjutan)

a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (lanjutan)

Grup mengevaluasi aset keuangan untuk diperdagangkan, selain derivatif, untuk menentukan apakah niat untuk menjualnya dalam waktu dekat masih sesuai. Ketika Grup tidak mampu untuk memperdagangkan aset keuangan karena pasar tidak aktif dan niat manajemen untuk menjualnya di masa mendatang secara signifikan berubah, Grup dapat memilih untuk mereklasifikasi aset keuangan, dalam kondisi yang jarang terjadi.

Reklasifikasi ke pinjaman yang diberikan dan piutang, tersedia untuk dijual atau dimiliki hingga jatuh tempo tergantung pada sifat aset tersebut. Evaluasi ini tidak mempengaruhi aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi menggunakan opsi nilai wajar pada saat penentuan.

Derivatif yang melekat pada kontrak utama dicatat sebagai derivatif yang terpisah apabila karakteristik dan risikonya tidak berkaitan erat dengan kontrak utama, dan kontrak utama tersebut tidak dinyatakan dengan nilai wajar. Derivatif melekat ini diukur dengan nilai wajar dengan laba atau rugi yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui pada laba rugi. Penilaian kembali hanya terjadi jika terdapat perubahan dalam ketentuan-ketentuan kontrak yang secara signifikan mengubah arus kas yang akan diperlukan.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ditetapkan pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan diakui melalui laba rugi.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

o. Financial Assets and Liabilities (continued)

Recognition and Measurement (lanjutan)

(i) Financial assets (continued)

a) Financial assets at fair value through profit or loss (continued)

The Group evaluated its financial assets held for trading, other than derivatives, to determine whether the intention to sell them in the near term is still appropriate. When the Group is unable to trade these financial assets due to inactive markets and management's intention to sell them in the foreseeable future significantly changes, the Group may elect to reclassify these financial assets in rare circumstances.

The reclassification to loans and receivables, available for sale or held to maturity depends on the nature of the asset. This evaluation does not affect any financial assets designated at fair value through profit or loss using the fair value option at designation.

Derivatives embedded in host contracts are accounted for as separate derivatives when their risks and characteristics are not closely related to those of the host contracts and the host contracts are not carried at fair value. These embedded derivatives are measured at fair value with gains or losses arising from changes in fair value recognized in profit or loss. Reassessment only occurs if there is a change in the terms of the contract that significantly modifies the cash flows that would otherwise be required.

Subsequent to initial recognition, financial assets at fair value through profit or loss are measured at fair value in consolidated statement of financial position. Any gains or losses arising from changes in fair value of the financial assets are recognized in profit or loss.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

o. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(ii) Aset keuangan (lanjutan)

b) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan.

Keuntungan dan kerugian diakui sebagai laba rugi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

(iii) Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

a) Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, selanjutnya setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Beban bunga diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian diakui pada laba rugi ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat itensi untuk menyelesaikan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

o. Financial Assets and Liabilities (continued)

(i) Financial assets (continued)

b) Loans and receivables

Loans and receivables are nonderivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method, except for those assets in which the interest calculation is not material, then it is stated at cost.

Gains and losses are recognized in profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

(ii) Financial liabilities

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of financial liabilities measured at amortized cost, inclusive of directly attributable transaction costs.

a) Financial liabilities measured at amortized cost

Financial liabilities measured at amortized cost, subsequent after the initial recognition are measured at amortized cost, using the effective interest rate unless the discount effect is not material, then it is stated at cost. Interest expense is recognized in profit or loss. Gains or losses are recognized in profit or loss when the financial liabilities is derecognized and through the amortization process.

Offsetting of Financial Instrument

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

o. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Biaya Perolehan Diamortisasi dari Instrumen
Keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Setiap akhir periode pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Penghentian Pengakuan

(i) Aset Keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Grup mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga di bawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*); dan (a) Grup telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Grup tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset.

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

o. Financial Assets and Liabilities (continued)

Amortized Cost of Financial Instrument

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

Impairment of Financial Assets

The Group assess at the end of each reporting period whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired and impairment losses have occurred if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred 'loss event') and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Derecognition

(i) Financial Assets

The Group derecognize a financial asset if, and only if, the contractual rights to receive cash flows from the asset have expired; or the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a pass through arrangement; and either (a) the Group has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Group have neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

A financial asset, or where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

o. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

(i) Aset Keuangan (lanjutan)

- a. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- b. Entitas Induk mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Grup mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan pelepasan; dan (a) Grup telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Grup tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset.

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (pass through arrangement), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Grup terhadap aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima Grup yang mungkin harus dibayar kembali.

Dalam hal ini, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Grup.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

o. Financial Assets and Liabilities (continued)

Derecognition (continued)

(i) Financial Assets (continued)

- a. the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or
- b. the Company has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

The Group derecognize a financial asset if, and only if, the contractual rights to receive cash flows from the asset have expired; or the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a pass through arrangement; and either (a) the Group has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Group have neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

When the Group have transferred its rights to receive cash flows from an asset or have entered into a pass-through arrangement, and have neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

In that case, the Group also recognizes an associated liability. Transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

o. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

(ii) Aset Keuangan (lanjutan)

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang harus ditanggung; dan (ii) setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

(iii) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

p. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur di antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

o. Financial Assets and Liabilities (continued)

Derecognition (continued)

(i) Financial Assets (continued)

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that has been recognized directly in equity is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

(ii) Financial Liabilities

A financial liabilities is derecognized when the liabilities specified in the contract is discontinued or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

p. Fair Value of Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- in the principal market for the asset or liability or;
- in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The principal or the most advantageous market must be accessible by the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participant act in their best economic interest.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

p. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Pengukuran nilai wajar atas aset nonkeuangan mempertimbangkan kemampuan pelaku pasar dalam menghasilkan keuntungan ekonomi dengan penggunaan aset pada kemampuan tertinggi dan terbaik aset atau dengan menjualnya ke pelaku pasar yang lain yang akan menggunakan aset di kemampuan tertinggi dan terbaik.

Grup menggunakan teknik penilaian yang tepat sesuai keadaan dan dimana tersedia kecukupan data untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalisir penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dapat dikategorikan pada tingkat hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Tingkat 1: harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Tingkat 2: input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung; dan
- Tingkat 3: input untuk aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Grup menentukan apakah terjadi transfer antara tingkat di dalam hirarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input tingkat terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan.

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Grup telah menentukan kelas aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik, dan risiko aset atau liabilitas, dan tingkat hirarki nilai wajar seperti dijelaskan di atas.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

p. Fair Value of Measurement (continued)

A fair value measurement of a nonfinancial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- Level 1: *quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.*
- Level 2: *input other than quoted prices included within level 1 that are observable for the assets either directly (as prices) or indirectly (derived from prices); and*
- Level 3: *inputs for the assets and liabilities that are not based on observable market data (unobservable inputs).*

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

For the purpose of fair value disclosures, the Group has determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability and the level of the fair value hierarchy as explained above.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

q. Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Berdasarkan PSAK No. 38 (Revisi 2012), pengalihan aset, liabilitas, saham dan instrumen kepemilikan lain antara entitas sepengendali tidak akan menghasilkan suatu laba atau rugi bagi Grup atau entitas individual yang berada dalam Grup yang sama. Oleh karena transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali tidak mengubah substansi ekonomi atas kepemilikan aset, liabilitas, saham atau instrumen kepemilikan lain yang dipertukarkan, pengalihan aset atau liabilitas harus dicatat berdasarkan nilai buku seperti penggabungan usaha yang menggunakan metode penyatuan kepentingan (*pooling-of-interests*). Dalam pelaksanaan metode penyatuan kepentingan, komponen-komponen laporan keuangan konsolidasian selama restrukturisasi terjadi disajikan seolah-olah restrukturisasi tersebut telah terjadi sejak awal periode selama entitas sepengendali.

Selisih yang timbul antara nilai tercatat investasi pada tanggal efektif dan nilai pengalihan, berdasarkan PSAK No. 38 (Revisi 2012), dicatat sebagai bagian dari akun "Tambahan Modal Disetor - Neto" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

r. Instrumen Derivatif

Grup menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk mengelola eksposur atas tingkat perubahan nilai tukar mata uang asing. Penggunaan derivatif lebih rinci diungkapkan pada Catatan 18.

Derivatif awalnya diakui pada nilai wajar pada tanggal kontrak dilakukan dan selanjutnya diakui pada nilai wajarnya pada setiap tanggal pelaporan.

Walaupun dilakukan sebagai lindung nilai ekonomi dari eksposur terhadap risiko nilai tukar mata uang asing, derivatif ini tidak ditetapkan dan tidak memenuhi persyaratan sebagai akuntansi lindung nilai dan oleh karena itu perubahan nilai wajarnya langsung diakui dalam laba rugi.

Derivatif yang melekat pada instrumen keuangan lainnya atau kontrak utama (*host contract*) lainnya diperlakukan sebagai derivatif tersendiri jika risiko dan karakteristiknya tidak terikat pada kontrak utama dan kontrak utama tersebut tidak diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laba rugi.

Suatu derivatif disajikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas jangka panjang jika sisa jatuh tempo dari instrumen lebih dari 12 bulan dan tidak diharapkan akan direalisasi atau diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

**q. Restructuring Transactions Among Entities Under
Common Control**

Under PSAK No. 38 (Revised 2012), transfer of assets, liabilities, shares and other instruments of ownership among entities under common control would not result in a gain or loss to the Group or to the individual entity within the same Group. Since a restructuring transaction among entities under common control does not result in a change of the economic substance of the ownership of assets, liabilities, shares or other instruments of ownership which are exchanged, assets or liabilities transferred must be recorded at book value as business combination using the pooling-of-interests method. In applying the pooling-of-interests method, the components of the consolidated financial statements for the period during which the restructuring must be presented in a such a manner as if the restructuring has occurred since the beginning of the period in which the entities were under common control.

The difference between the carrying values of the investments at the effective date and the transfer price, based on PSAK No. 38 (Revised 2012), is recognized as part of "Additional Paid-in Capital - Net" account in the consolidated statement of financial position.

r. Derivative Financial Instruments

The Group uses derivative financial instruments to manage its exposure to foreign exchange rate risk. Further details on the use of derivatives are disclosed in Note 18.

Derivatives are initially recognized at fair value at the date the derivative contract is entered into and are subsequently measured to their fair value at each reporting date.

Although entered into as economic hedge of exposure against foreign exchange rate risks, these derivatives are not designated and do not qualify as accounting hedge and therefore changes in fair values are recognized immediately in profit or loss.

Derivatives embedded in other financial instruments or other host contracts are treated as separate derivatives when their risk and characteristics are not closely related to those of the host contracts and the host contracts are not measured at fair value with changes in fair value recognized in profit or loss.

A derivative is presented as non-current asset or noncurrent liability if the remaining maturity of the instrument is more than 12 months and is not expected to be realized or settled within 12 months.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

s. Informasi Segmen

Segmen adalah bagian khusus dari Grup yang terlibat baik dalam menyediakan produk-produk (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Jumlah setiap unsur segmen dilaporkan merupakan ukuran yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan pengambilan keputusan untuk mengalokasikan sumber daya kepada segmen dan menilai kinerjanya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai terhadap segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Grup dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

t. Laba Neto per Saham

Laba neto per saham dasar dihitung dengan membagi jumlah laba neto tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada periode yang bersangkutan.

u. Peristiwa Setelah Tanggal Pelaporan

Peristiwa setelah akhir periode yang memerlukan penyesuaian dan menyediakan informasi tambahan tentang posisi Grup pada tanggal pelaporan (*adjusting event*) tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa setelah akhir periode yang tidak memerlukan penyesuaian diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian apabila material.

v. Penyesuaian Tahunan 2015

Grup menerapkan penyesuaian-penyesuaian tahun 2015, berlaku efektif 1 Januari 2016 sebagai berikut:

- PSAK No. 5 (Penyesuaian 2015) - "Segmen Operasi"

Penyesuaian ini mengklarifikasi entitas mengungkapkan pertimbangan yang dibuat oleh manajemen dalam penerapan kriteria agregasi PSAK No. 5 paragraf 12 termasuk penjelasan singkat mengenai segmen operasi yang digabungkan dan karakteristik ekonomi dan pengungkapan rekonsiliasi aset segmen terhadap total aset jika rekonsiliasi dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional, demikian juga untuk pengungkapan liabilitas segmen.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

s. Segment Information

A segment is a distinguishable component of the Group that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing certain products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risk and rewards that are different from those of other segments.

The amount of each segment item reported shall be the measure reported to the chief operating decision maker for the purposes of making decisions about allocating resources to the segment and assessing its performance.

Segment revenue, expenses, result, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intragroup balances and intragroup transactions are eliminated in the consolidation process.

t. Earnings per Share

Basic earnings per share are computed by dividing the total income for the year attributable to owners of the Company by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the period.

u. Events After Reporting Date

Post period-end events that need adjustments and provide additional information about the Group's position at the reporting date (*adjusting event*) are reflected in the consolidated financial statements. Any post period-end event that is not an adjusting event is disclosed in the notes to the consolidated financial statements when material.

v. 2015 Annual Improvements

The Group adopted the following 2015 annual improvements effective January 1, 2016:

- PSAK No. 5 (2015 Improvement) - "Operating Segments"

The improvement clarifies that an entity must disclose the judgments made by management in applying the aggregation criteria in paragraph 12 of PSAK No. 5 including brief description of operating segments that have been aggregated and the economic characteristics, and disclose the reconciliation of segment assets to total assets if the reconciliation is reported to the chief operating decision maker, similar to the required disclosure for segment liabilities.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

v. Penyesuaian Tahunan 2015 (lanjutan)

- PSAK No. 7 (Penyesuaian 2015) - "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi"

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa entitas manajemen (entitas yang menyediakan jasa personil manajemen kunci) adalah pihak berelasi yang dikenakan pengungkapan pihak berelasi. Di samping itu, entitas yang memakai entitas manajemen mengungkapkan biaya yang terjadi untuk jasa manajemennya.

- PSAK No. 13 (Penyesuaian 2015) - "Properti Investasi"

Penjelasan tambahan jasa PSAK No. 13 membedakan antara properti investasi dan properti yang digunakan sendiri. Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa PSAK No. 22, dan bukan penjelasan tambahan jasa PSAK No. 13, digunakan untuk menentukan apakah transaksi tersebut adalah pembelian aset atau kombinasi bisnis.

- PSAK No. 16 (Penyesuaian 2015) - "Aset Tetap"

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa dalam PSAK No. 16 aset dapat direvaluasi dengan mengacu pada data pasar yang dapat diobservasi terhadap jumlah tercatat bruto ataupun neto. Sebagai tambahan, akumulasi penyusutan adalah perbedaan antara jumlah tercatat bruto dan jumlah tercatat aset tersebut. Jumlah tercatat aset tersebut disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.

- PSAK No. 19 (Penyesuaian 2015) - "Aset Takberwujud"

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa dalam PSAK No. 19 aset dapat direvaluasi dengan mengacu pada data pasar yang dapat diobservasi terhadap jumlah tercatat bruto ataupun neto. Sebagai tambahan, akumulasi amortisasi adalah perbedaan antara jumlah tercatat bruto dan jumlah tercatat aset tersebut. Jumlah tercatat aset tersebut disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.

- PSAK No. 22 (Penyesuaian 2015) - "Kombinasi Bisnis"

Penyesuaian ini mengklarifikasi pengaturan bersama, tidak hanya ventura bersama, adalah di luar dari ruang lingkup PSAK No. 22. Pengecualian ruang lingkup ini diterapkan untuk akuntansi dalam laporan keuangan pengaturan bersama itu sendiri. Seluruh imbalan kontinjensi yang timbul dari kombinasi bisnis dan tidak diklasifikasi sebagai ekuitas diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi terlepas apakah itu termasuk dalam ruang lingkup PSAK No. 55.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

v. 2015 Annual Improvements (continued)

- PSAK No. 7 (2015 Improvement) - "Related Party Disclosure"

The improvement clarifies that a management entity (an entity that provides key management personnel services) is a related party subject to the related party disclosures. In addition, an entity that uses a management entity is required to disclose the expenses incurred for management services.

- PSAK No. 13 (2015 Improvement) - "Investment Property"

The description of ancillary services in PSAK No. 13 differentiates between investment property and owner-occupied property. The improvement clarifies that PSAK No. 22, and not the description of ancillary services in PSAK No. 13, is used to determine if the transaction is the purchase of an asset or business combination.

- PSAK No. 16 (2015 Improvement) - "Property, Plant, and Equipment"

The improvement clarifies that in PSAK No. 16 the asset may be revalued by reference to observable data on either the gross or the net carrying amount. In addition, the accumulated depreciation is the difference between the gross and carrying amount of the asset. The carrying amount of the asset is restated by the revalued amount.

- PSAK No. 19 (2015 Improvement) - "Intangible Assets"

The improvement clarifies that in PSAK No. 19 the asset may be revalued by reference to observable data on either the gross or the net carrying amount. In addition, the accumulated amortization is the difference between the gross and carrying amount of the asset. The carrying amount of the asset is restated by the revalued amount.

- PSAK No. 22 (2015 Improvement) - "Business Combination"

This improvement clarifies that joint arrangements, not just joint ventures, are outside the scope of PSAK No. 22. This scope exception applies only to the accounting in the financial statements of the joint arrangement itself. Also, all contingent consideration arrangements arising from a business combination that not classified as equity should be measured at fair value through profit or loss whether or not they fall within the scope of PSAK No. 55.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

v. Penyesuaian Tahunan 2015 (lanjutan)

- PSAK No. 25 (Penyesuaian 2015) - "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan"

Penyesuaian ini memberikan koreksi editorial pada PSAK No. 25 paragraf 27.

- PSAK No. 53 (Penyesuaian 2015) - "Pembayaran Berbasis Saham"

Penyesuaian ini mengklarifikasi beberapa isu yang berkaitan dengan definisi kondisi kinerja dan kondisi jasa yang mana merupakan kondisi vesting.

- PSAK No. 68 (Penyesuaian 2015) - Pengukuran Nilai Wajar"

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa pengecualian portofolio dalam PSAK No. 68 dapat diterapkan tidak hanya pada kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan, tetapi juga diterapkan pada kontrak lain dalam ruang lingkup PSAK No. 55.

Penerapan dari penyesuaian-penyesuaian tahunan 2015 tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dan pengungkapan yang terkait, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 20.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

v. 2015 Annual Improvements (continued)

- PSAK No. 25 (2015 Improvement) - "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors"

This improvement provides editorial correction for paragraph 27 of PSAK No. 25.

- PSAK No. 53 (2015 Improvement) - "Share-Based Payment"

The improvement clarifies various issues relating to the definitions of performance and service conditions which are vesting conditions.

- PSAK No. 68 (2015 Improvement) - "Fair Value Measurement"

The improvement clarifies that the portfolio exception in PSAK No. 68 can be applied not only to financial assets and financial liabilities, but also to other contracts within the scope of PSAK No. 55.

The adoption of the 2015 annual improvements has no significant impact on the consolidated financial statements.

3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts herein and the related disclosures, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Classification of Financial Assets and Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2014). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group accounting policies disclosed in Note 20.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN
ASUMSI (lanjutan)**

Pertimbangan (lanjutan)

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang Usaha

Grup mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Grup mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi yang spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Grup. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan penurunan nilai piutang usaha. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 5.

Grup melakukan evaluasi atas piutang pada setiap akhir periode pelaporan untuk melakukan penilaian apakah terdapat bukti objektif bahwa rugi penurunan nilai piutang telah terjadi. Pertimbangan manajemen diperlukan untuk melakukan estimasi atas jumlah dan waktu yang tepat atas arus kas masa mendatang dalam menentukan penyisihan yang dibutuhkan.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer tempat Grup beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi penjualan dan beban dari produk yang diberikan. Berdasarkan penilaian manajemen Grup, mata uang fungsional Grup adalah Rupiah.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian yang lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Nilai Wajar Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Grup menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Grup. Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 31.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND
ASSUMPTIONS (continued)**

Judgments (continued)

Allowance for Impairment Losses of Trade Receivables

The Group evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group uses judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Group expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment losses of trade receivables. Further details are disclosed in Note 5.

The Group evaluate the account receivable at the end of each reporting period to assess whether there is objective evidence that an impairment loss of receivable has occurred. Management judgment is necessary to estimate the amount and timing of future cash flows in determining the required allowance.

Determination of Functional Currency

The Group's functional currency are currency from primary economic environment in which the Group operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of given product. Based on the Group's management's assessment, the Group's functional currency is Rupiah.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Fair Value of Financial Assets and Liabilities

The Group carries certain financial assets and liabilities at fair values, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Group utilized different valuation methodology. Any changes in fair values of these financial assets and liabilities would affect directly the Group's profit or loss. The fair value of financial assets and financial liabilities are disclosed in Note 31.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN
ASUMSI (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas penurunan potensial atas nilai aset nonkeuangan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap, kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 40 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri bisnis yang dijalankan oleh Grup. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 9.

Revaluasi Aset Tetap

Grup melakukan revaluasi pada nilai revaluasi, perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Grup menggunakan penilaian dari penilai independen untuk menentukan nilai wajar aset tetap. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 9.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND
ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Impairment of Nonfinancial Assets

The review for impairment is performed if there are indications of impairment of certain assets. Determination of fair value assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continuous use and disposal of the asset. Significant changes in the assumptions used to determine fair value can have a significant impact on the recoverable amount and the amount of impairment loss occurs, that may materially affect recoverable amount the Group's results of operations.

Management believes that there is no event or change in circumstances that may indicate any impairment in the value of its nonfinancial assets as of December 31, 2016 and 2015.

Depreciation of Fixed Assets

The cost of fixed assets, except land, are depreciated on straight-line basis over their estimates the useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 to 40 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts their business. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Note 9.

Revaluation of Fixed Assets

The Group revalues its fixed assets at revaluation value, the changes of fair value are recognized in other comprehensive income. The Group uses valuation of independent appraiser to determine the fair value of fixed assets. Further details are disclosed in Note 9.

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)

Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan

Penentuan liabilitas imbalan kerja Grup tergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat mortalitas dan usia pensiun. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup yang memiliki pengaruh terhadap liabilitas imbalan kerja pasti diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi jumlah cadangan imbalan kerja secara material. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 19.

Aset dan Liabilitas Pajak Tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas seluruh beda temporer sepanjang besar kemungkinannya bahwa beda temporer kena pajak tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen diharuskan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan.

4. KAS DAN SETARA KAS

Kas dan setara kas terdiri dari:

	2016	2015
Kas		
Rupiah	265.851.355	208.910.770
Bank		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5.440.104.382	3.682.608.198
PT Bank Central Asia Tbk	5.031.122.852	4.482.398.838
PT Bank OCBC NISP Tbk	3.456.745.561	1.823.080.951
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	833.283.673	1.054.620.317
PT Bank CIMB Niaga Tbk	434.134.422	257.222.671
PT Bank QNB Indonesia Tbk	15.939.411	987.057.822
PT Bank Panin Tbk	10.436.192	-
PT Bank Permata Tbk	5.716.271	6.275.771
PT Bank KEB Hana Indonesia	129.571	-
Sub-total	15.227.612.335	12.293.264.568

3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Employee Benefits Liabilities

The determination of the Group's employee benefits liabilities are dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include, among others, discount rates, future annual salary increase rate, annual employee turn-over rate, mortality rate and retirement age. Actual results that differ from the Group's assumptions which affects the defined benefit obligations are recognized in other comprehensive income. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of employee benefits reserve. Further details are disclosed in Note 19.

Deferred Tax Assets and Liabilities

Deferred tax assets and liabilities are recognized for all taxable temporary differences to the extent that it is probable that the temporary differences can be used. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash and cash equivalents consist of:

Cash	
Rupiah	
Banks	
Rupiah	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
PT Bank Central Asia Tbk	
PT Bank OCBC NISP Tbk	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	
PT Bank QNB Indonesia Tbk	
PT Bank Panin Tbk	
PT Bank Permata Tbk	
PT Bank KEB Hana Indonesia	

Sub-total

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

	2016	2015	
Bank (lanjutan)			Banks (continued)
<u>Dolar Amerika Serikat</u>			<u>United States Dollar</u>
PT Bank Central Asia Tbk (USD 41.502,65 pada tanggal 31 Desember 2016 dan USD 5.340.012,12 pada tanggal 31 Desember 2015)	557.629.588	73.665.467.196	PT Bank Central Asia Tbk (USD 41,502.65 as of December 31, 2016 and USD 5,340,012.12 as of December 31, 2015)
PT Bank CIMB Niaga Tbk (USD 1.581,52 pada tanggal 31 Desember 2016 dan USD 1.647,09 pada tanggal 31 Desember 2015)	21.249.303	22.721.607	PT Bank CIMB Niaga Tbk (USD 1,581.52 as of December 31, 2016 and USD 1,647.09 as of December 31, 2015)
PT Bank Panin Tbk (USD 1.152,86 pada tanggal 31 Desember 2016)	15.489.827	-	PT Bank Panin Tbk (USD 1,152.86 as of December 31, 2016)
PT Bank OCBC NISP Tbk (USD 386,50 pada tanggal 31 Desember 2016 dan USD 415,90 pada tanggal 31 Desember 2015)	5.193.014	5.737.341	PT Bank OCBC NISP Tbk (USD 386.50 as of December 31, 2016 and USD 415.90 as of December 31, 2015)
PT Bank QNB Indonesia Tbk (USD 318,09 pada tanggal 31 Desember 2016 dan USD 438.156,09 pada tanggal 31 Desember 2015)	4.273.857	6.044.363.261	PT Bank QNB Indonesia Tbk (USD 318.09 as of December 31, 2016 and USD 438,156.09 as of December 31, 2015)
Sub-total	603.835.589	79.738.289.405	Sub-total
<u>Yen Jepang</u>			<u>Japanese Yen</u>
PT Bank OCBC NISP Tbk (JPY 170.163,17 pada tanggal 31 Desember 2016 dan JPY 168.864,43 pada tanggal 31 Desember 2015)	19.568.747	19.419.410	PT Bank OCBC NISP Tbk (JPY 170,163.17 as of December 31, 2016 and JPY 168,864.43 as of December 31, 2015)
<u>Euro</u>			<u>Euro</u>
PT Bank OCBC NISP Tbk (EUR 42,78 pada tanggal 31 Desember 2016 dan EUR 42,77 pada tanggal 31 Desember 2015)	605.831	644.681	PT Bank OCBC NISP Tbk (EUR 42.78 as of December 31, 2016 and EUR 42.77 as of December 31, 2015)
Sub-total bank	15.851.622.502	92.051.618.064	Sub-total bank

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

	2016	2015
Deposito berjangka		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Central Asia Tbk	30.000.000.000	-
PT Bank OCBC NISP Tbk	-	15.000.000.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	15.000.000.000
Sub-total deposito berjangka	30.000.000.000	30.000.000.000
Total	46.117.473.857	122.260.528.834

Time deposits
Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Sub-total time deposits

Total

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, tidak terdapat kas dan setara kas Grup yang dibatasi penggunaannya atau ditempatkan pada pihak - pihak berelasi.

As of December 31, 2016 and 2015, none of the Group's cash and cash equivalents are restricted in used or placed at related parties.

Deposito berjangka dalam mata uang Rupiah memperoleh bunga masing-masing sebesar 6,50% dan 4,50% - 8,75% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

The deposits denominated in Rupiah currency are subject to interest rate of 6.50% and 4.50% - 8.75% for the years ended December 31, 2016 and 2015, respectively.

5. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Akun ini terdiri atas:

	2016	2015
Pasien rawat inap	44.235.681.276	46.669.824.760
Pasien rawat jalan	6.814.599.355	7.716.852.417
Sub-total	51.050.280.631	54.386.677.177
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(2.109.090.362)	(1.715.750.299)
Total	48.941.190.269	52.670.926.878

Inpatient
Outpatient

Sub-total

Less allowance for impairment losses

Total

Rincian umur piutang usaha dari pihak ketiga dihitung berdasarkan tanggal faktur adalah sebagai berikut:

The details of trade receivables from third parties based on aging of trade receivables are as follows:

	2016	2015
Belum jatuh tempo	30.894.659.585	36.480.569.673
Telah jatuh tempo		
1 - 30 hari	15.775.528.788	14.335.825.860
31 - 60 hari	1.449.488.705	715.841.082
61 - 90 hari	250.946.229	239.421.416
Lebih dari 90 hari	2.679.657.324	2.615.019.146
Total	51.050.280.631	54.386.677.177
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(2.109.090.362)	(1.715.750.299)
Neto	48.941.190.269	52.670.926.878

Not yet due
Past due

1 - 30 days

31 - 60 days

61 - 90 days

More than 90 days

Total

Less allowance for impairment losses

Net

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

5. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA (lanjutan)

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha dari pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Saldo awal tahun	1.715.750.299	1.715.750.299
Perubahan selama tahun berjalan		
Penambahan cadangan kerugian penurunan nilai	393.340.063	-
Pemulihan selama tahun berjalan	-	-
Saldo akhir tahun	2.109.090.362	1.715.750.299

Seluruh piutang usaha dari pihak ketiga dalam mata uang Rupiah.

Pada tanggal 31 Desember 2015, piutang usaha senilai Rp 15,18 miliar digunakan sebagai jaminan utang bank yang diperoleh dari PT Bank QNB Indonesia Tbk dan Qatar National Bank S.A.Q., Cabang Singapura (Catatan 16).

Cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha dari pihak ketiga dilakukan sehubungan dengan keraguan kolektibilitas piutang-piutang tersebut yang sudah berumur lebih dari 2 tahun dan estimasi nilai tidak terpulihkan dihitung secara individual dan kolektif.

6. PIUTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA

Akun ini terdiri atas:

	2016	2015
Karyawan	754.509.721	686.433.176
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 100 juta)	912.167.081	703.665.203
Total	1.666.676.802	1.390.098.379

Seluruh piutang lain-lain dari pihak ketiga dalam mata uang Rupiah.

Berdasarkan hasil penelaahan keadaan masing-masing akun piutang lain-lain pada akhir tahun, manajemen Grup berkeyakinan bahwa piutang lain-lain dapat tertagih sehingga tidak diperlukan cadangan kerugian penurunan nilai.

5. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES (continued)

The changes in the allowance for impairment losses of trade receivables from third parties are as follows:

	2016	2015
Beginning balance for the year	1.715.750.299	1.715.750.299
Changes during the year		
Addition of allowance for impairment losses	393.340.063	-
Recovery during current year	-	-
Ending balance of the year	2.109.090.362	1.715.750.299

All trade receivables from third parties denominated in Rupiah.

As of December 31, 2015, trade receivable amounted to Rp 15.18 billion are pledged as collateral for bank loans obtained from PT Bank QNB Indonesia Tbk and Qatar National Bank S.A.Q., Singapore Branch (Note 16).

Allowance for impairment losses for trade receivables - third parties was made in relation of collectibility of receivables that had been outstanding for more than 2 years and the estimated unrecoverable value is computed individually and collectively.

6. OTHER RECEIVABLES - THIRD PARTIES

This account consist of:

	2016	2015
Employees	754.509.721	686.433.176
Others (each below of Rp 100 million)	912.167.081	703.665.203
Total	1.666.676.802	1.390.098.379

All other receivables from third parties are denominated in Rupiah.

Based on the review of each other receivables at the end of the year, the Group's management believes that the receivables can be collected, therefore the allowance for impairment losses is not required.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

7. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri atas:

	2016	2015	
Barang medis			Medical supplies
Obat-obatan	13.273.750.530	8.960.536.259	Pharmaceutical
Lain-lain	1.127.918.927	768.957.228	Others
Barang nonmedis	1.213.816.405	506.763.834	Nonmedical supplies
Total	15.615.485.862	10.236.257.321	Total

Persediaan Grup diasuransikan terhadap risiko kerugian kebakaran dan risiko lainnya kepada PT Asuransi Axa Indonesia, PT Asuransi Buana Independent dan PT Asuransi Sinar Mas, pihak ketiga, pada tanggal 31 Desember 2016 dan kepada PT Asuransi Axa Indonesia, PT Asuransi Adira Dinamika dan PT Asuransi Sinar Mas, pihak ketiga, pada tanggal 31 Desember 2015 melalui suatu paket polis asuransi gabungan dengan asuransi aset tetap (Catatan 9). Jumlah nilai pertanggungan untuk persediaan dan aset tetap tersebut masing-masing sebesar Rp 809,72 miliar pada tanggal 31 Desember 2016 dan Rp 524,43 miliar pada 31 Desember 2015. Manajemen Grup berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, tidak terdapat persediaan yang dijaminkan oleh Grup.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap kondisi persediaan pada akhir tahun, manajemen Grup berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai persediaan.

7. INVENTORIES

This account consist of:

Inventories of the Group are insured against fire and other risks to PT Asuransi Axa Indonesia, PT Asuransi Buana Independent and PT Asuransi Sinar Mas, third parties, as of December 31, 2016 and to PT Asuransi Axa Indonesia, PT Asuransi Asuransi Adira Dinamika and PT Asuransi Sinar Mas, third parties, as of December 31, 2015 under blanket policies with fixed assets (Note 9). Total sum insured for the inventories and fixed assets amounted to Rp 809.72 billion as of December 31, 2016 and amounted to Rp 524.43 billion as of December 31, 2015, respectively. The Group's management believes that the sum insured is sufficient to cover possible losses on the insured assets.

As of December 31, 2016 and 2015, there are no inventories pledged by the Group.

Based on the review of the condition of the inventories at the end of the year, the Group's management believes that there are no decline in value of inventories.

8. UANG MUKA

Akun ini terdiri atas:

	2016	2015	
Pembelian perlengkapan kesehatan	1.896.088.650	700.641.878	Purchase of medical equipments
Pembelian tanah	1.488.514.627	51.140.892.700	Purchase of land
Konsultan proyek	789.155.750	1.005.610.312	Project Consultant
Honor dokter	73.852.900	149.883.100	Doctors' fee
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 100 juta)	358.907.349	588.253.284	Others (each below of Rp 100 million)
Total	4.606.519.276	53.585.281.274	Total

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, uang muka konsultan proyek merupakan uang muka konsultan proyek pembangunan rumah sakit.

Pada tanggal 31 Desember 2015, uang muka pembelian tanah merupakan uang muka pembelian tanah oleh SMA dan SMN, Entitas Anak, untuk pembangunan rumah sakit baru di Cikarang dan Balikpapan, masing-masing sebesar Rp 44,10 miliar dan Rp 7,04 miliar. Dalam tahun 2016, saldo sebesar Rp 49,12 miliar tersebut telah direklasifikasikan ke aset tetap.

8. ADVANCES

Akun ini terdiri atas:

As of December 31, 2016 and 2015, advance - project consultant represents advance for project consultant hospital construction.

As of December 31, 2015, advance - purchase of land represents advance for purchase of land by SMA and SMN, Subsidiaries, to build new hospitals in Cikarang and Balikpapan, amounted to Rp 44.10 billion and Rp 7.04 billion, respectively. In 2016, the balance amounted to Rp 49.12 billion have been reclassified to fixed assets.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2016 AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

9. ASET TETAP

Rincian dan mutasi aset tetap adalah sebagai berikut:

9. FIXED ASSETS

Details and mutation of fixed assets are as follows:

	2016					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Keuntungan Revaluasi/ Surplus Revaluation	Saldo Akhir/ Ending Balance
Harga Perolehan						Cost
<u>Kepemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Tanah	399.756.000.000	145.760.507.757	-	-	77.536.681.245	Land
Bangunan dan						Buildings and
prasarana	340.496.504.368	20.767.463.546	-	223.157.942.309	14.290.529.311	improvements
Peralatan medis	249.927.863.291	41.290.601.774	(2.099.081.131)	-	13.748.822.589	Medical equipments
Peralatan nonmedis	20.885.234.268	11.040.828.583	-	28.428.724	3.167.189.067	Nonmedical
Perabotan dan						equipments
perengkapan kantor	31.870.190.192	17.111.581.271	-	-	3.329.036.980	Furniture and
Kendaraan	8.494.980.927	1.878.236.026	(1.368.955.000)	-	1.533.308.442	office equipments
<u>Aset tetap dalam</u>						<u>Fixed asset under</u>
<u>pembangunan</u>						<u>construction</u>
Bangunan dan						Buildings and
prasarana	114.262.781.769	109.417.016.526	-	(223.157.942.309)	-	improvements
Peralatan medis	221.759.570	-	-	(28.428.724)	-	Medical equipments
Total harga perolehan	1.165.915.314.385	347.266.235.483	(3.468.036.131)	-	113.605.567.634	Total cost
Akumulasi						Accumulated
Penyusutan						Depreciation
<u>Kepemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Bangunan dan						Buildings and
prasarana	94.424.904.368	27.196.759.410	-	-	-	improvements
Peralatan medis	119.443.310.291	26.068.811.862	(1.433.926.630)	-	-	Medical equipments
Peralatan nonmedis	9.237.024.268	4.883.146.374	-	-	-	Nonmedical
Perabotan dan						equipments
perengkapan kantor	16.098.400.478	6.926.577.958	-	-	-	Furniture and
Kendaraan	3.768.740.927	1.954.126.312	(986.757.083)	-	-	office equipments
Total akumulasi						Vehicles
penyusutan	242.972.380.332	67.029.421.916	(2.420.683.713)	-	-	Total accumulated depreciation
Nilai Buku Bersih	922.942.934.053					Net Book Value

PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2016 AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

9. ASET TETAP (lanjutan)

9. FIXED ASSETS (continued)

2015

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Keuntungan Revaluasi/ Surplus Revaluation	Saldo Akhir/ Ending Balance	Cost
Harga Perolehan							<u>Direct ownership</u>
<u>Kepemilikan langsung</u>							<u>Land</u>
Tanah	28.086.663.500	-	-	-	371.669.336.500	399.756.000.000	Buildings and improvements
Bangunan dan prasarana	314.672.631.375	1.258.115.369	(7.340.000)	130.297.600	24.442.800.024	340.496.504.368	Medical equipments
Peralatan medis	157.969.274.196	11.963.618.313	(239.740.000)	-	80.234.710.782	249.927.863.291	Nonmedical equipments
Peralatan nonmedis	10.941.454.173	823.814.003	-	-	9.119.966.092	20.885.234.268	Furniture and office equipments
Perabotan dan perlengkapan kantor	18.632.492.272	2.020.165.234	(76.119.620)	-	11.293.652.306	31.870.190.192	Vehicles
Kendaraan	6.548.135.051	-	-	-	1.946.845.876	8.494.980.927	<u>Fixed asset under construction</u>
<u>Aset tetap dalam pembangunan</u>							<u>Buildings and improvements</u>
Bangunan dan prasarana	130.297.600	114.262.781.769	-	(130.297.600)	-	114.262.781.769	Medical equipments
Peralatan medis	-	221.759.570	-	-	-	221.759.570	Total cost
Total harga perolehan	536.980.948.167	130.550.254.258	(323.199.620)	-	498.707.311.580	1.165.915.314.385	Accumulated Depreciation
Akumulasi							<u>Direct ownership</u>
<u>Penyusutan</u>							<u>Buildings and improvements</u>
<u>Kepemilikan langsung</u>							Medical equipments
Bangunan dan prasarana	79.019.555.855	15.412.688.513	(7.340.000)	-	-	94.424.904.368	Nonmedical equipments
Peralatan medis	100.688.883.483	18.764.166.808	(9.740.000)	-	-	119.443.310.291	Furniture and office equipments
Peralatan nonmedis	8.033.395.369	1.203.628.899	-	-	-	9.237.024.268	Vehicles
Perabotan dan perlengkapan kantor	14.139.811.388	2.034.708.710	(76.119.620)	-	-	16.098.400.478	Total accumulated depreciation
Kendaraan	3.084.869.691	683.871.236	-	-	-	3.768.740.927	Net Book Value
Total akumulasi penyusutan	204.966.515.786	38.099.064.166	(93.199.620)	-	-	242.972.380.332	
Nilai Buku Bersih	332.014.432.381					922.942.934.053	

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

9. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 7 Januari 2016, telah dilakukan serah terima tanah seluas 6.450 m² yang berlokasi di Balikpapan, dengan Hak Guna Bangunan No. 07220, antara SMN (Entitas Anak) dengan Petrus Musa, pemilik tanah. Serah terima atas tanah tersebut telah diaktakan dalam Akta Jual Beli No. 6 tanggal 7 Januari 2016 oleh Notaris Bambang Karyono Riyadi, S.H.

Pada tanggal 30 April 2016, telah dilakukan serah terima atas pembelian tanah seluas 5.025 m² yang berlokasi di Cikarang, dengan Hak Guna Bangunan No. 02555, antara SMA (Entitas Anak) dengan PT Nusantara Prospekindo Sukses, pemilik tanah. Pembelian atas tanah tersebut telah diaktakan dalam Akta Jual Beli No. 45 tanggal 29 Desember 2015 oleh Notaris Siti Rayhana, S.H.

Pada tanggal 27 Oktober 2016, KSU, Entitas Anak melakukan pembelian tanah yang berlokasi di Pekayon Jaya, Bekasi Selatan seluas 5.394 m² dengan Hak Guna Bangunan No. 8534 dan No. 8535. Pembelian atas tanah tersebut telah diaktakan dalam Akta Jual Beli No. 443 dan No. 444 tanggal 27 Oktober 2016 oleh Notaris Indira Surjati, S.H.

Beban penyusutan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016	2015	
Beban pokok pendapatan (Catatan 25)	26.068.811.862	18.764.166.808	Cost of revenue (Note 25)
Beban umum dan administrasi (Catatan 27)	40.960.610.054	19.334.897.358	General and administrasi (Note 27)
Total	67.029.421.916	38.099.064.166	Total

Rugi penjualan dan penghapusan aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016	2015	
Nilai perolehan	3.468.036.131	323.199.620	Cost
Akumulasi penyusutan	(2.420.683.713)	(93.199.620)	Accumulated depreciation
Nilai buku aset tetap	1.047.352.418	230.000.000	Net book value of fixed assets
Hasil penjualan dan penghapusan aset tetap	(738.665.335)	(10.054.545)	Proceed from sale and disposal of fixed assets
Rugi penjualan dan penghapusan aset tetap	(308.687.083)	(219.945.455)	Loss on sale and disposal of fixed assets

9. FIXED ASSETS (continued)

On January 7, 2016, there was handover of land with area of 6,450 m² located at Balikpapan, with Building Rights No. 07220, between SMN (Subsidiary) and Petrus Musa, the owner of the land. The handover of land has been notarized by Deed of Sale and Purchase Agreement No. 6 dated January 7, 2016 by Notary Bambang Karyono Riyadi, S.H.

On April 30, 2016, there was handover of land with area of 5,025 m² located at Cikarang, with Building Rights No. 02555, between SMA (Subsidiary) and PT Nusantara Prospekindo Sukses, the owner of the land. The Purchase of land has been notarized by the Deed of Sale and Purchase Agreement No. 45 dated December 29, 2015 by Notary Siti Rayhana, S.H.

On October 27, 2016, KSU, Subsidiary purchased land located at Pekayon Jaya, South Bekasi with area of 5,394 m² with Building Rights No. 8534 and No. 8535. The Purchase of land has been notarized by the Deed of Sale and Purchase Agreement No. 443 and No. 444 dated October 27, 2016 by Notary Indira Surjati, S.H.

Depreciation expenses for the years ended December 31, 2016 and 2015 are as follows:

Loss on sale and disposal of fixed assets for the years ended December 31, 2016 and 2015 are as follows:

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

9. ASET TETAP (lanjutan)

Grup memiliki tanah dan bangunan Rumah Sakit Omni Pulomas HGB No. 3613/Kayu Putih seluas 6.180 m², Rumah Sakit Omni Alam Sutera HGB No. 02495/Pakulonan seluas 12.000 m² dan Rumah Sakit Omni Cikarang HGB No. 02555/Bekasi seluas 5.025 m².

Pada tanggal 31 Desember 2016, tanah dan bangunan Entitas Induk, SMI, Entitas Anak, dan SMA, Entitas Anak dengan nilai Hak Tanggungan Peringkat Pertama masing-masing sebesar Rp 152 miliar, Rp 396 miliar, dan Rp 88 miliar digunakan sebagai jaminan utang bank yang diperoleh dari PT Bank KEB Hana Indonesia (Catatan 16).

Pada tanggal 31 Desember 2016, peralatan medis Entitas Induk, SMI, Entitas Anak, dan SMA, Entitas Anak dengan nilai masing-masing sebesar Rp 69,32 miliar, Rp 62,27 miliar, dan Rp 35,15 miliar digunakan sebagai jaminan utang bank yang diperoleh dari PT Bank KEB Hana Indonesia (Catatan 16).

Pada tanggal 31 Desember 2015, tanah dan bangunan Entitas Induk, dan SMI, Entitas Anak, dengan nilai Hak Tanggungan Peringkat Pertama masing-masing USD 18,87 juta dan USD 36,63 juta yang digunakan sebagai jaminan atas utang bank yang diperoleh dari PT Bank QNB Indonesia Tbk dan Qatar National Bank S.A.Q., Cabang Singapura (Catatan 16).

Aset tetap Entitas Induk berupa peralatan medis dan peralatan non medis sebesar USD 2,3 juta (setara dengan Rp 31,73 miliar) dan Rp 3,18 miliar pada tanggal 31 Desember 2015 digunakan sebagai jaminan atas utang bank yang diperoleh dari PT Bank QNB Indonesia Tbk dan Qatar National Bank S.A.Q., cabang Singapura (Catatan 16).

Aset tetap Grup berupa bangunan, perlengkapan medis, perlengkapan nonmedis, dan peralatan dan perlengkapan kantor diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya kepada PT Asuransi Axa Indonesia, PT Asuransi Buana Independent dan PT Asuransi Sinar Mas, pihak ketiga melalui suatu paket polis asuransi gabungan dengan Persediaan (Catatan 7), pada tanggal 31 Desember 2016 dan PT Asuransi Axa Indonesia, PT Asuransi Adira Dinamika dan PT Asuransi Sinar Mas, pihak ketiga, pada tanggal 31 Desember 2015. Jumlah nilai pertanggungan untuk aset tersebut masing-masing sebesar Rp 809,72 miliar pada tanggal 31 Desember 2016 dan Rp 524,43 miliar pada 31 Desember 2015.

Kendaraan diasuransikan berdasarkan suatu paket polis tertentu kepada PT Asuransi Asoka Mas, pihak ketiga, pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 1,92 miliar dan Rp 2,96 miliar.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

9. FIXED ASSETS (continued)

The Group owned the land and building of Omni Hospital Pulomas with HGB No. 3613/Kayu Putih of 6,180 m², Omni Hospital Alam Sutera with HGB No. 02495/Pakulonan of 12,000 m² and Omni Hospital Cikarang with HGB No. 02555/Bekasi of 5,025 m².

As of December 31, 2016, land and buildings of the Company, SMI, Subsidiary, and SMA, Subsidiary, with first class mortgage amounted to Rp 152 billion, Rp 396 billion, and Rp 88 billion, respectively, were pledged as collateral for the bank loans obtained from PT Bank KEB Hana Indonesia (Note 16).

As of December 31, 2016, medical equipments of the Company, SMI, Subsidiary, and SMA, Subsidiary, amounted to Rp 69.32 billion, Rp 62.27 billion, and Rp 35.15 billion, respectively, were pledged as collateral for the bank loans obtained from PT Bank KEB Hana Indonesia (Note 16).

As of December 31, 2015, land and building of the Company and SMI, Subsidiary, with first class mortgage amounted to USD 18.87 million and USD 36.63 million were pledged as collateral for bank loans obtained from PT Bank QNB Indonesia Tbk and Qatar National Bank S.A.Q., Singapore Branch (Note 16).

Fixed assets of the Company such as medical equipments and non medical equipments amounted to USD 2.3 million (equivalent with Rp 31.73 billion) and Rp 3.18 billion as of December 31, 2015 were pledged as collateral for the bank loans obtained from PT Bank QNB Indonesia Tbk and Qatar National Bank S.A.Q., Singapore Branch (Note 16).

Fixed assets such as buildings, medical equipments, nonmedical equipments, and furniture and office equipments are insured against fire and other risks to PT Asuransi Axa Indonesia, PT Asuransi Buana Independent and PT Asuransi Sinar Mas, third parties, under blanket policies with inventories (Note 7) as of December 31, 2016 and PT Asuransi Axa Indonesia, PT Asuransi Adira Dinamika and PT Asuransi Sinar Mas, third parties, as of December 31, 2015. Total sum insured for fixed assets amounted to Rp 809.72 billion as of December 31, 2016 and amounted to Rp 524.43 billion as of December 31, 2015, respectively.

Vehicles are insured under a certain package to PT Asuransi Asoka Mas, third party, as of December 31, 2016 and 2015 with the sum insured amounted to Rp 1.92 billion and Rp 2.96 billion, respectively.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

9. ASET TETAP (lanjutan)

Aset tetap Entitas Induk, SMI, Entitas Anak dan SMA, Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2016 dinyatakan berdasarkan nilai wajarnya sebesar Rp 1,21 triliun yang ditentukan berdasarkan laporan penilaian independen Kantor Jasa Penilai Publik Iskandar & Rekan, penilai independen, yang dalam laporannya masing-masing No. 016.3/IDR/AL/I/2017 dan No. 016.4/IDR/AL/I/2017, tertanggal 31 Januari 2017 dan No. 026.4/IDR/AL/II/2017 tertanggal 17 Februari 2017 dengan menggunakan metode pendekatan pendapatan dan pasar.

Aset tetap Entitas Induk dan SMI, Entitas Anak tanggal 31 Desember 2015 dinyatakan berdasarkan nilai wajarnya masing-masing sebesar Rp 808,36 miliar yang ditentukan berdasarkan laporan penilaian independen Kantor Jasa Penilai Publik Iskandar & Rekan, penilai independen, yang dalam laporannya masing-masing No. 006.7/IDR/AL/I/2016 dan No. 006.8/IDR/AL/I/2016 tertanggal 20 Januari 2016 dengan menggunakan metode pendekatan pendapatan dan pasar.

Selisih nilai wajar aset tetap dengan nilai tercatat sebesar Rp 113,61 miliar dan Rp 498,71 miliar untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 diakui sebagai bagian dari "Penghasilan Komprehensif Lain - Keuntungan Revaluasi Aset Tetap" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 23).

Keuntungan revaluasi aset tetap merupakan selisih antara harga perolehan dan nilai wajar aset tetap yang diakui oleh Grup. Jika aset tetap yang tidak disusutkan ini diukur menggunakan revaluasi maka dasar pengenaan aset atau liabilitas pajak tangguhan adalah konsekuensi pajak yang mungkin akan timbul pada saat penjualan atas aset tersebut dilakukan.

Perbandingan antara hasil penilaian atas aset tetap Entitas Induk, SMI, Entitas Anak dan SMA, Entitas Anak, berdasarkan laporan penilai independen Kantor Jasa Penilai Publik Iskandar & Rekan, penilai independen, sesuai laporannya No. 016.3/IDR/AL/I/2017 dan No. 016.4/IDR/AL/I/2017, tertanggal 31 Januari 2017 dan No. 026.4/IDR/AL/II/2017 tertanggal 17 Februari 2017 dengan nilai tercatat aset tetap terkait pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

9. FIXED ASSETS (continued)

The Company's, SMI, Subsidiary's and SMA, Subsidiary's fixed assets as of December 31, 2016 are recorded using fair value amounted to Rp 1.21 trillion which is determined based on independent appraisal report of Independent Public Appraisal Iskandar & Rekan, independent appraisers, according to their Report No. 016.3/IDR/AL/I/2017, No. 016.4/IDR/AL/I/2017 respectively, dated January 31, 2017 and No. 026.4/IDR/AL/II/2017 dated February 17, 2017 with the valuation method of income and market approach.

The Company's and SMI, Subsidiary's fixed assets as of December 31, 2015 are recorded using fair value amounted to Rp 808.36 billion which is determined based on independent appraisal report of Independent Public Appraisal Iskandar & Rekan, independent appraisers, according to their Report No. 006.7/IDR/AL/I/2016 and No. 006.8/IDR/AL/I/2016 January 20, 2016 with the valuation method of income and market approach.

The difference in fair value of fixed assets with its carrying value amounting Rp 113.61 billion and Rp 498.71 billion for the years ended December 31, 2016 and 2015 recognized as part of "Other Comprehensive Income - Gain on Revaluation of Fixed Assets" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 23).

Gain on revaluation of fixed assets represent the difference between the acquisition cost and fair value of fixed assets that is recognized by the Group. If this non depreciable asset is measured using the revaluation, then the deferred tax assets or liabilities bases are the tax consequences that may arise upon the sale of these assets.

The comparison between the results of an assessment of the Company's, SMI, Subsidiary's and SMA, Subsidiary's fixed assets based on independent appraisal report of Independent Public Appraisal Iskandar & Rekan, independent appraisers, according to their report No. 016.3/IDR/AL/I/2017, No. 016.4/IDR/AL/I/2017 respectively, dated January 31, 2017 and No. 026.4/IDR/AL/II/2017 dated February 17, 2017 with carrying value of related fixed assets as of December 31, 2016, are as follows:

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

9. ASET TETAP (lanjutan)

9. FIXED ASSETS (continued)

	2016			
	Nilai Wajar/ Fair Value	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Selisih/ Difference	
Tanah	526.677.689.000	449.141.007.755	77.536.681.245	Land
Bangunan dan prasarana	477.023.500.000	462.732.970.689	14.290.529.311	Building and improvements
Peralatan medis	158.790.011.000	145.041.188.411	13.748.822.589	Medical equipments
Peralatan nonmedis	21.001.510.000	17.834.320.933	3.167.189.067	Nonmedical equipments
Perabotan dan perlengkapan kantor	29.285.830.000	25.956.792.781	3.329.037.219	Furniture and office equipments
Kendaraan	5.801.460.000	4.268.151.797	1.533.308.203	Vehicles
Total	1.218.580.000.000	1.104.974.432.366	113.605.567.634	Total

Perbandingan antara hasil penilaian atas aset tetap Entitas Induk dan SMI, Entitas Anak, berdasarkan laporan penilai independen Kantor Jasa Penilai Publik Iskandar & Rekan, penilai independen, sesuai laporannya No. 006.7/IDR/AL/I/2016 dan No. 006.8/IDR/AL/I/2016 masing-masing tertanggal 20 Januari 2016 dengan nilai tercatat aset tetap terkait pada tanggal 31 Desember 2015, adalah sebagai berikut:

The comparison between the results of an assessment of the Company's and SMI, Subsidiary's fixed assets based on independent appraisal report of Independent Public Appraisal Iskandar & Rekan, independent appraisers, according to their Report No. 006.7/IDR/AL/I/2016 and No. 006.8/IDR/AL/I/2016, respectively, dated January 20, 2016, with carrying value of related fixed assets as of December 31, 2015, are as follows:

	2015			
	Nilai Wajar/ Fair Value	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Selisih/ Difference	
Tanah	399.756.000.000	28.086.663.500	371.669.336.500	Land
Bangunan dan prasarana	246.071.600.000	221.628.799.976	24.442.800.024	Building and improvements
Peralatan medis	130.484.553.000	50.249.842.218	80.234.710.782	Medical equipments
Peralatan nonmedis	11.648.210.000	2.528.243.908	9.119.966.092	Nonmedical equipments
Perabotan dan perlengkapan kantor	15.674.800.000	4.381.147.694	11.293.652.306	Furniture and office equipments
Kendaraan	4.726.240.000	2.779.394.124	1.946.845.876	Vehicles
Total	808.361.403.000	309.654.091.420	498.707.311.580	Total

Aset dalam pembangunan merupakan pengembangan bangunan dan prasarana dan peralatan medis. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, persentase penyelesaian dari aset dalam pembangunan adalah sebagai berikut:

Construction in progress represents the development of buildings and improvement and medical equipments. On December 31, 2016 and 2015, the percentage of completion of assets under construction are as follows:

	2016			
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Tingkat penyelesaian/ Percentage of completion	Estimasi penyelesaian/ Estimated completion	
Bangunan dan prasarana	521.855.986	22,32%	2017	Building and improvements
Peralatan medis	193.330.846	82,19%	2017	Medical equipments
Total	715.186.832			Total

	2015			
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Tingkat penyelesaian/ Percentage of completion	Estimasi penyelesaian/ Estimated completion	
Bangunan dan prasarana	114.262.781.769	51,00%	2016	Building and improvements
Peralatan medis	221.759.570	93,27%	2016	Medical equipments
Total	114.484.541.339			Total

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

10. ASET LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	2016	2015	
Dana dalam pembatasan	6.648.314.579	18.077.506.399	Restricted funds
Uang jaminan	382.495.000	210.020.000	Security deposit
Total	7.030.809.579	18.287.526.399	Total

Pada tanggal 31 Desember 2016, dana dalam pembatasan merupakan rekening *Sinking Fund* kepada PT Bank KEB Hana Indonesia, yang dimiliki oleh Entitas Induk dan digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank jangka pendek dan jangka panjang yang diperoleh dari pihak PT Bank KEB Hana Indonesia (Catatan 16).

Pada tanggal 31 Desember 2015, dana dalam pembatasan merupakan rekening *Debt Service Reserve Account* (DSRA) pada PT Bank QNB Indonesia Tbk yang dimiliki Entitas Induk dan digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank jangka panjang yang diperoleh dari PT Bank QNB Indonesia Tbk dan Qatar National Bank S.A.Q., Cabang Singapura (Catatan 16).

Uang jaminan merupakan uang jaminan listrik SMI, Entitas Anak dan SMA, Entitas Anak, kepada PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) Tbk.

10. OTHER ASSETS

This account consists of:

As of December 31, 2016, restricted funds represents *Sinking Fund* in PT Bank KEB Hana Indonesia, owned by the Company that were pledged as collateral for the short-term and long term-bank loans obtained from PT Bank KEB Hana Indonesia (Note 16).

As of December 31, 2015, restricted funds represents *Debt Service Reserve Account* (DSRA) in PT Bank QNB Indonesia Tbk owned by the Company that were pledged as collateral for long-term bank loans obtained from PT Bank QNB Indonesia Tbk and Qatar National Bank S.A.Q., Singapore Branch (Note 16).

Security deposits mainly represent electricity deposits of SMI, Subsidiary and SMA, Subsidiary to PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) Tbk.

11. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Utang usaha - pihak ketiga terdiri atas:

	2016	2015	
Utang kepada pemasok	28.059.998.013	16.647.394.496	Payables to suppliers
Honor dokter	25.089.617.920	13.712.956.292	Doctors' fee
Lain-lain	1.216.627.116	1.208.230.905	Others
Total	54.366.243.049	31.568.581.693	Total

Seluruh utang usaha kepada pihak ketiga dalam denominasi mata uang Rupiah.

11. TRADE PAYABLES - THIRD PARTIES

Trade payables - third parties consist of:

All trade payables to third parties are denominated in Rupiah.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

11. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, tidak terdapat rincian pemasok yang melebihi 10% dari jumlah utang usaha.

Rincian utang usaha - pihak ketiga berdasarkan umur utang adalah sebagai berikut:

	2016	2015	
Belum jatuh tempo	49.033.461.004	26.738.194.950	Not due
Telah jatuh tempo			Past due
Sampai dengan 60 hari	5.040.441.896	4.759.549.979	Up to 60 days
61 sampai 90 hari	172.054.022	61.641.732	61 days to 90 days
Lebih dari 90 hari	120.286.127	9.195.032	More than 90 days
Total	54.366.243.049	31.568.581.693	Total

11. TRADE PAYABLES - THIRD PARTIES (continued)

As of December 31, 2016 and 2015, there are no details of suppliers that exceed 10% of the total trade payables.

The details of aging schedule of trade payables - third parties are as follows:

12. UTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, utang lain-lain kepada pihak ketiga masing-masing merupakan penerimaan dana untuk komitmen pembelian barang dan utang konsinyasi kepada pihak ketiga.

12. OTHER PAYABLES - THIRD PARTIES

As of December 31, 2016 and 2015, other payables to third parties represents fund receipts for commitments of goods purchase and the consignment payables to third parties.

13. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

Beban masih harus dibayar terdiri atas:

	2016	2015	
Jasa kontrak dan alih daya	11.892.620.958	6.424.225.585	Contract and outsourcing
Listrik, air dan telepon	1.140.084.977	853.790.289	Electricity, water and telephone
Bunga (Catatan 16)	437.496.115	1.317.303.412	Interest (Note 16)
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 100 juta)	8.670.149.799	9.133.838.708	Others (each below of Rp 100 million)
Total	22.140.351.849	17.729.157.994	Total

13. ACCRUED EXPENSES

Accrued expenses consist of:

14. PENDAPATAN DITANGGUHKAN

Pada tanggal 31 Desember 2016 pendapatan ditangguhkan sebesar Rp 919 juta merupakan pendapatan sewa, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2015 pendapatan ditangguhkan sebesar Rp 4,70 miliar merupakan pendapatan sewa dan potongan harga di muka untuk pembelian persediaan.

14. DEFERRED INCOME

As of December 31, 2016 deferred income amounted to Rp 919 million represent rental income, while as of December 31, 2015 deferred income amounted to Rp 4.70 billion represents rental income and price discount of advance for purchase of inventories.

15. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar di muka

Pada tanggal 31 Desember 2015, akun ini merupakan Pajak Pertambahan Nilai dibayar di muka Entitas Induk sebesar Rp 357,88 juta.

15. TAXATION

a. Prepaid taxes

As of December 31, 2015, this accounts represents prepaid Value Added Tax of the Company amounted to Rp 357.88 million.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Utang pajak

Akun ini terdiri dari:

	2016	2015	
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	2.001.727.210	1.258.886.958	Article 21
Pasal 23	2.033.401.593	2.462.527.489	Article 23
Pasal 25	1.575.775.236	3.185.230.104	Article 25
Pasal 26	-	423.378.905	Article 26
Pasal 29	9.423.125.788	-	Article 29
Pasal 4(2)	40.833.748	309.742.252	Article 4(2)
Pajak Pertambahan Nilai	1.349.375.878	108.048.583	Value Added Tax
Total	16.424.239.453	7.747.814.291	Total

c. Manfaat (beban) pajak penghasilan

Akun ini terdiri dari:

	2016	2015	
Manfaat (beban) pajak			Income tax benefit
Penghasilan			(expenses)
Kini	(23.802.927.000)	(6.225.954.250)	Current
Tangguhan			Deffered
Entitas Induk	1.073.692.931	759.323.440	The Company
Entitas Anak	10.311.695.453	(6.191.971.010)	Subsidiaries
Beban pajak penghasilan	(12.417.538.616)	(11.658.601.820)	Income tax expenses

d. Pajak penghasilan - kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

d. Income tax - current

The reconciliation between income before income tax benefit (expenses) as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive with taxable income for the years ended as of December 31, 2016 and 2015 are as follows:

	2016	2015	
Laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	27.212.875.954	68.263.781.120	Income before income tax benefit (expenses) per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
Dikurangi :			Deductions :
Laba Entitas Anak - neto sebelum beban pajak penghasilan	(16.886.676.323)	(42.025.460.109)	Income of Subsidiaries - net before income tax expenses

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

15. TAXATION (continued)

d. Pajak penghasilan - kini (lanjutan)

d. Income tax - current (continued)

	2016	2015	
Laba Entitas Induk sebelum beban pajak penghasilan	10.326.199.631	26.238.321.011	Income before income tax expense attributable to the Company
Ditambah (dikurangi):			Additions (deductions) :
Beda temporer:			Temporary differences :
Penyisihan imbalan kerja	3.558.403.638	2.958.483.647	Provision for employee benefits
Jasa profesional	1.650.712.826	-	Professional fee
Penyusutan	453.517.025	174.156.250	Depreciation
Pencadangan kerugian penurunan nilai - piutang	393.340.063	-	Allowance for impairment losses - receivables
Rugi atas penjualan aset tetap	322.487.084	-	Loss from sale of fixed assets
Pembayaran manfaat imbalan kerja	(110.489.000)	-	Payment of employee benefit
Keuntungan belum terrealisasi atas instrumen keuangan derivatif	-	(4.452.704.300)	Unrealized gain on derivative financial instrument
Beda permanen:			Permanent differences :
Beban pajak	9.454.927.502	-	Taxes expense
Kerugian instrumen keuangan derivatif	7.371.194.585	-	Realized loss on derivative financial
Jamuan dan representasi	3.340.021.367	120.938.165	Entertainment and representation
Penghasilan yang telah dikenai pajak final:			Income subject to final income tax:
Pendapatan bunga	(300.918.376)	(135.377.420)	Interest income
Penghasilan kena pajak - Entitas Induk	36.459.396.345	24.903.817.353	Taxable income - the Company
Beban pajak penghasilan Entitas Induk	9.114.849.000	6.225.954.250	Current tax expenses the Company
Entitas Anak	14.688.078.000	-	Subsidiaries
Total beban pajak kini	23.802.927.000	6.225.954.250	Total current tax expenses
Pajak penghasilan dibayar di muka			Prepaid income tax
Pasal 25	(7.066.765.062)	(2.434.621.104)	Article 25
Pasal 23	(2.014.180.701)	(9.676.983.990)	Article 23
Total pajak dibayar di muka - Entitas Induk	(9.080.945.763)	(12.111.605.094)	Total prepaid income taxes - the Company
Utang Pajak Penghasilan Entitas Induk	33.903.237	(5.885.650.844)	Income tax payable the Company
Entitas Anak	9.389.222.551	-	Subsidiaries
Total utang pajak penghasilan (klaim atas pengembalian Pajak)	9.423.125.788	(5.885.650.844)	Total income tax payable (claim for tax refund)

Penghasilan kena pajak pada tahun 2016 seperti yang disajikan di atas akan dilaporkan oleh Entitas Induk dalam Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan kepada Kantor Pelayanan Pajak.

The amount of estimated taxable income for 2016 as stated above will be reported by the Company in its Annual Income Tax Return to be submitted to the Tax Office.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak penghasilan - kini (lanjutan)

Penghasilan kena pajak pada tahun 2015 seperti yang disajikan diatas sesuai dengan jumlah yang telah dilaporkan oleh Entitas Induk dalam Surat Pemberitahuan Tahunan pajak penghasilan kepada Kantor Pelayanan Pajak.

e. Pajak Tangguhan

Perhitungan manfaat (beban) pajak tangguhan atas beda temporer antara pelaporan komersial dan pajak dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015:

15. TAXATION (continued)

d. Income tax - current (continued)

The amount of estimated taxable income for 2015 as stated above is in accordance with the Company's Annual Income Tax Return that has been submitted to the Tax Office.

e. Deferred Tax

Calculation of deferred tax benefit (expenses) of temporary differences between financial reporting and tax which used the tax rates that applied for the years ended December 31, 2016 and 2015:

2016					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan/ Deferred Tax Benefits (expenses)	Dikreditkan pada Penghasilan Komprehensif Lain/ Credited to Other Comprehensive Income	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan - Entitas Induk					Deferred tax assets (liabilities) - The Company
Liabilitas imbalan kerja karyawan	4.634.451.591	861.978.659	(702.142.500)	4.794.287.750	Liabilities for employee benefits
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha	322.132.324	98.335.016	-	420.467.340	Allowance for impairment losses of receivables
Penyusutan	(870.265.409)	113.379.256	-	(756.886.153)	Depreciation
Revaluasi aset tetap	-	-	(2.263.390.698)	(2.263.390.698)	Revaluation fixed assets
Total aset (liabilitas) pajak tangguhan - Entitas Induk	4.086.318.506	1.073.692.931	(2.965.533.198)	2.194.478.239	Total deferred tax assets (liabilities) - The Company
Aset pajak tangguhan - Entitas Anak	30.863.250	7.936.418.127	(1.356.705.704)	6.610.575.673	Deferred tax assets - Subsidiaries
Total aset pajak tangguhan	4.117.181.756	9.010.111.058	(4.322.238.902)	8.805.053.912	Total deferred tax assets
Liabilitas pajak tangguhan - Entitas Anak	2.932.459.605	2.375.277.326	(5.745.143.945)	(437.407.014)	Deferred tax liabilities - Subsidiaries
2015					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan/ Deferred Tax Benefits (Expenses)	Dikreditkan pada Penghasilan Komprehensif Lain/ Credited to Other Comprehensive Income	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan - Entitas Induk					Deferred tax assets (liabilities) - The Company
Liabilitas imbalan kerja karyawan	4.164.621.599	715.784.377	(245.954.385)	4.634.451.591	Liabilities for employee benefits
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha	322.132.324	-	-	322.132.324	Allowance for impairment losses of receivables
Penyusutan	(913.804.472)	43.539.063	-	(870.265.409)	Depreciation
Total aset (liabilitas) pajak tangguhan - Entitas Induk	3.572.949.451	759.323.440	(245.954.385)	4.086.318.506	Total deferred tax assets (liabilities) - The Company
Aset pajak tangguhan - Entitas Anak	9.630.807.123	(6.191.971.010)	(475.513.258)	2.963.322.855	Deferred tax assets - Subsidiaries
Total aset (liabilitas) pajak tangguhan	13.203.756.574	(5.432.647.570)	(721.467.643)	7.049.641.361	Total deferred tax assets (liabilities)

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Administrasi Perpajakan

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Grup menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktur Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu sepuluh tahun sejak saat terutangnya pajak, atau akhir tahun 2013, mana yang lebih awal. Ketentuan baru yang diberlakukan terhadap tahun pajak 2008 dan tahun-tahun selanjutnya menentukan bahwa DJP dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak tersebut dalam batas waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

g. Pengampunan Pajak

Pada tanggal 15 Desember 2016, Entitas Induk berpartisipasi dalam Program Pengampunan Pajak sesuai dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2016. Entitas Induk memperoleh Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) No. EKT-1510/PP/WPJ.07/2016 tanggal 23 Desember 2016 dengan jumlah sebesar Rp 285,30 juta dari kantor pajak, yang merupakan aset tetap.

Pada tanggal 6 September 2016, SMI, Entitas Anak, berpartisipasi dalam Program Pengampunan Pajak sesuai dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2016. SMI, Entitas Anak memperoleh Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) No. EKT-1271/PP/WPJ.08/2016 tanggal 9 September 2016 dengan jumlah sebesar Rp 150,00 juta dari kantor pajak, yang merupakan aset tetap.

Pada tanggal 16 September 2016, SMA, Entitas Anak, berpartisipasi dalam Program Pengampunan Pajak sesuai dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2016. SMA, Entitas Anak memperoleh Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) No. EKT-1196/PP/WPJ.22/2016 tanggal 21 September 2016 dengan jumlah sebesar Rp 221,29 juta dari kantor pajak, yang merupakan aset tetap.

Pada tanggal 6 Oktober 2016, SMN, Entitas Anak, berpartisipasi dalam Program Pengampunan Pajak sesuai dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2016. SMN, Entitas Anak memperoleh Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) No. EKT-6483/PP/WPJ.04/2016 tanggal 11 Oktober 2016 dengan jumlah sebesar Rp 50,00 juta dari kantor pajak, yang merupakan kas dan setara kas.

Perusahaan telah mereklasifikasi aset pengampunan pajaknya menjadi aset tetap dan kas dan setara kas, dan menyesuaikan nilai tambahan modal disetor sesuai dengan hasil penilaian tersebut (Catatan 4, 9 dan 22)

15. TAXATION (continued)

f. Tax Administration

Based on taxation laws in force in Indonesia, the Group calculates, assigns and pays the amount of tax owed. Director General of Taxation (DJP) may assess or change taxes within ten years of the time tax payable, or the end of 2013, whichever is earlier. New rules which is applicable to fiscal year 2008 and subsequent years determine that DJP may assess or change taxes that are payable within five years of the time the tax becomes due.

g. Tax Amnesty

On December 15, 2016, the Company participated in the Tax Amnesty Program in accordance with Law No. 11 Year 2016. The Company obtained Tax Amnesty Certificate (SKPP) No. EKT-1510/PP/WPJ.07/2016 dated December 23, 2016 with the amount of Rp 285.30 million from the tax office, which are fixed asset.

On September 6, 2016, SMI, Subsidiary, participated in the Tax Amnesty Program in accordance with Law No. 11 Year 2016. SMI, Subsidiary obtained Tax Amnesty Certificate (SKPP) No. EKT-1271/PP/WPJ.08/2016 dated September 9, 2016 with the amount of Rp 150.00 million from the tax office, which are fixed asset.

On September 16, 2016, SMA, Subsidiary, participated in the Tax Amnesty Program in accordance with Law No. 11 Year 2016. SMA, Subsidiary obtained Tax Amnesty Certificate (SKPP) No. EKT-1196/PP/WPJ.22/2016 dated September 21, 2016 with the amount of Rp 221.29 million from the tax office, which are fixed asset.

On October 6, 2016, SMN, Subsidiary, participated in the Tax Amnesty Program in accordance with Law No. 11 Year 2016. SMN, Subsidiary obtained Tax Amnesty Certificate (SKPP) No. EKT-6483/PP/WPJ.04/2016 dated October 11, 2016 with the amount of Rp 50.00 million from the tax office, which are cash and cash equivalent.

The Company has reclassified its tax amnesty assets into fixed asset and cash and cash equivalent, and adjusted its additional paid-in capital balance according to the abovementioned valued (Notes 4, 9 and 22)

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

16. UTANG BANK JANGKA PANJANG

Akun ini terdiri dari:

	2016	2015
PT Bank KEB Hana Indonesia	461.872.762.821	-
Qatar National Bank S.A.Q., Cabang Singapura	-	278.593.749.771
PT Bank QNB Indonesia Tbk	-	103.182.875.229
Total utang bank	461.872.762.821	381.776.625.000
Dikurangi biaya yang belum diamortisasi	(4.359.983.599)	(21.067.127.232)
Utang bank - neto	457.512.779.222	360.709.497.768
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		
PT Bank KEB Hana Indonesia	(22.916.646.571)	-
Qatar National Bank S.A.Q., Cabang Singapura	-	(33.922.497.380)
PT Bank QNB Indonesia Tbk	-	(12.563.888.520)
Total bagian utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(22.916.646.571)	(46.486.385.900)
Bagian jangka panjang	434.596.132.651	314.223.111.868

PT Bank KEB Hana Indonesia

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 129 tanggal 27 Juni 2016 yang dibuat di hadapan Hannywati Gunawan, S.H., Notaris di Jakarta, Entitas Induk mendapatkan fasilitas pinjaman Investasi dari PT Bank KEB Hana Indonesia sebesar Rp 473,71 miliar dengan tingkat suku bunga 11% per tahun (*floating*). Jangka waktu pinjaman 8 tahun sejak tanggal 27 Juni 2016. Pinjaman ini digunakan untuk melunasi fasilitas pinjaman dari PT Bank QNB Indonesia Tbk dan Qatar National Bank S.A.Q., Cabang Singapura.

Fasilitas pinjaman ini akan dilunasi dalam 96 kali angsuran dengan angsuran bulanan sebagai berikut:

Tanggal	Jumlah angsuran per bulan/Total monthly installment	Date
27 Juli 2016 - 27 Juni 2018	1.973.815.226	July 27, 2016 - June 27, 2018
27 Juli 2018 - 27 Juni 2020	3.947.630.451	July 27, 2018 - June 27, 2020
27 Juli 2020 - 27 Juni 2022	5.921.445.677	July 27, 2020 - June 27, 2022
27 Juli 2022 - 27 Juni 2024	7.895.260.903	July 27, 2022 - June 27, 2024

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No.130 tanggal 27 Juni 2016 yang dibuat di hadapan Hannywati Gunawan, S.H., notaris di Jakarta, Entitas Induk mendapatkan fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) dari PT Bank KEB Hana Indonesia sebesar Rp 30 miliar dan dikenakan bunga sebesar 11,5%. Jangka waktu pinjaman adalah 1 tahun sejak tanggal 27 Juni 2016.

16. LONG-TERM BANK LOANS

This account consists of:

	2015	
PT Bank KEB Hana Bank Indonesia	-	PT Bank KEB Hana Bank Indonesia
Qatar National Bank S.A.Q., Singapore Branch	278.593.749.771	Qatar National Bank S.A.Q., Singapore Branch
PT Bank QNB Indonesia Tbk	103.182.875.229	PT Bank QNB Indonesia Tbk
Total bank loans	381.776.625.000	Total bank loans
Less unamortized cost	(21.067.127.232)	Less unamortized cost
Bank loans - net	360.709.497.768	Bank loans - net
Less current portion		Less current portion
PT Bank KEB Hana Indonesia	-	PT Bank KEB Hana Indonesia
Qatar National Bank S.A.Q., Singapore Branch	(33.922.497.380)	Qatar National Bank S.A.Q., Singapore Branch
PT Bank QNB Indonesia Tbk	(12.563.888.520)	PT Bank QNB Indonesia Tbk
Total current maturities of long term-bank loans	(46.486.385.900)	Total current maturities of long term-bank loans
Long-term portion	314.223.111.868	Long-term portion

PT Bank KEB Hana Indonesia

Based on the Notarial Deed of Loan Agreement No. 129 dated June 27, 2016 which is notarized by Hannywati Gunawan, S.H., Notary in Jakarta, the Company obtained Investment Loan facility from PT Bank KEB Hana Indonesia amounting to Rp 473.71 billion which bears annual interest rate of 11% (*floating*). The loan term is 8 years starting from June 27, 2016. These loans are used to refinancing credit facility of PT Bank QNB Indonesia Tbk and Qatar National Bank S.A.Q., Singapore Branch.

This loan facility will be repaid in 96 times monthly installments with the following monthly installment:

Based on the Deed of Credit Facility No.130 of Hannywati Gunawan, S.H., dated June 27, 2016, the Company obtained Overdraft Facilities (PRK) from PT Bank KEB Hana Indonesia amounted to Rp 30 billion that bears interest rate of 11.5% per annum. The loan will be due within a year since June 27, 2016.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

16. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank KEB Hana Indonesia (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2016, fasilitas pinjaman ini tidak digunakan.

Fasilitas-fasilitas pinjaman ini dijamin dengan:

- Hak tanggungan atas tanah dan bangunan Rumah Sakit OMNI Pulomas HGB No 3616/Kayu Putih seluas 6.180 m² dengan nilai Hak Tanggungan Peringkat pertama sebesar Rp 152 miliar (Catatan 9);
- Hak tanggungan atas tanah dan bangunan Rumah Sakit OMNI Alam Sutera HGB No 02495/Pakulonan seluas 12.000 m² dengan nilai Hak Tanggungan Peringkat pertama sebesar Rp 396 miliar (Catatan 9);
- Hak tanggungan atas tanah dan bangunan Rumah Sakit OMNI Cikarang HGB No 02555/Sukaesmi seluas 5.025 m² dengan nilai Hak Tanggungan Peringkat pertama sebesar Rp 88 miliar (Catatan 9);
- Fidusia atas peralatan medis di Rumah Sakit OMNI Pulomas milik Entitas Induk, dengan nilai penjaminan sebesar Rp 69,32 miliar (Catatan 9);
- Fidusia atas peralatan medis di Rumah Sakit OMNI Alam Sutera milik SMI, Entitas Anak, dengan nilai penjaminan sebesar Rp 62,27 miliar (Catatan 9);
- Fidusia atas peralatan medis di Rumah Sakit OMNI Cikarang milik SMA, Entitas Anak, dengan nilai penjaminan sebesar Rp 35,15 miliar (Catatan 9);

Fasilitas pinjaman yang diperoleh Entitas Induk dari PT Bank KEB Hana Indonesia mensyaratkan Entitas Induk untuk memenuhi kewajiban keuangan berupa *Sinking Fund* sebesar satu bulan kewajiban pokok dan bunga fasilitas Pinjaman Investasi berdasarkan angsuran pertama. *Sinking Fund* ini disajikan dalam aset tidak lancar lain dalam laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 10).

Atas fasilitas pinjaman ini, Entitas Induk dikenai provisi sebesar Rp 4.73 miliar, yang dicatat sebagai pengurang dari utang bank dan dibebankan secara berkala sepanjang masa jatuh tempo pinjaman. Jumlah provisi yang telah dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebesar Rp 580.31 juta dan disajikan pada akun beban provisi utang bank yang merupakan bagian dari "Penghasilan (beban) lain-lain".

PT Bank QNB Indonesia Tbk dan Qatar National Bank S.A.Q., Cabang Singapura

Pada tanggal 3 Desember 2014, Entitas Induk menandatangani perjanjian fasilitas kredit dari PT Bank QNB Indonesia Tbk dan Qatar National Bank S.A.Q., Cabang Singapura (secara bersama-sama bertindak sebagai arranger) dengan nilai pinjaman masing-masing sebesar USD 10 juta dan USD 27 juta, dengan total seluruhnya menjadi USD 37 juta, dengan jangka waktu pinjaman 7 tahun dan tingkat bunga LIBOR ditambah margin 6,5% per tahun. Pinjaman ini digunakan untuk membiayai kembali fasilitas pinjaman yang dimiliki Entitas Induk di PT Bank CIMB Niaga Tbk dan membangun rumah sakit baru. Fasilitas ini mulai digunakan pada tanggal 11 Desember 2014.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

16. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank KEB Hana Indonesia (continued)

As of December 31, 2016, this loan facility is not used.

The loan facilities is secured by:

- Mortgage of land and buildings OMNI Pulomas Hospital with HGB No. 3616/Kayu Putih of 6,180 m² with first class mortgage amounted to Rp 152 billion (Note 9);
- Mortgage of land and buildings OMNI Alam Sutera Hospital with HGB No. 02495/Pakulonan of 12,000 m² with first class mortgage amounted to Rp 396 billion (Note 9);
- Mortgage of land and buildings OMNI Cikarang Hospital with HGB No. 02555/Sukaesmi of 5,025 m² with first class mortgage amounted to Rp 88 billion (Note 9);
- Fiduciary of medical equipment in OMNI Pulomas Hospital owned by the Company, with guarantee value amounted to Rp 69.32 billion (Note 9);
- Fiduciary of medical equipment in OMNI Alam Sutera Hospital owned by SMI, a Subsidiary, with guarantee value amounted to Rp 62.27 billion (Note 9);
- Fiduciary of medical equipment in OMNI Cikarang Hospital owned by SMA, a Subsidiary, with guarantee value amounted to Rp 35.15 billion (Note 9);

The loan facilities obtained by the Company from PT Bank KEB Hana Indonesia requires the Company to comply with financial covenant of a *Sinking Fund* representing one months principal and interest payment of the Investment Loan based on the first installment. This *Sinking Fund* is presented as other non-current assets in the consolidated statement of financial position (Note 10)

On this loan facility, the Company incurred provision fee amounted to Rp 4.73 billion, which is recorded as a deduction of bank loan and is charged on a periodic basis throughout the period maturity of the loan. Total provisions has been charged in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income amounted to Rp 530,31 million and presented in bank loans provision as part of "Other income (expense)".

PT Bank QNB Indonesia Tbk and Qatar National Bank S.A.Q., Singapore Branch

On December 3, 2014, the Company entered into credit facility agreement from PT Bank QNB Indonesia Tbk and Qatar National Bank S.A.Q., Singapore Branch (collectively act as arranger) with the value of loan amounted to USD 10 million and USD 27 million, respectively, with in total of USD 37 million which will be due in 7 years bearing annual interest rate of LIBOR plus margin 6.5%. These loans are used to refinance loan facilities owned by the Company in PT Bank CIMB Niaga Tbk and build new hospital. This facility is being used on December 11, 2014.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

16. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

**PT Bank QNB Indonesia Tbk dan Qatar National Bank
S.A.Q., Cabang Singapura (lanjutan)**

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan:

- Hak tanggungan atas tanah dan bangunan Rumah Sakit OMNI Pulomas HGB No. 3616/Kayu Putih seluas 6.180 m² dengan nilai Hak Tanggungan Peringkat Pertama sampai sejumlah nilai tanggungan sebesar USD 18,87 juta (Catatan 9);
- Hak tanggungan atas tanah dan bangunan Rumah Sakit OMNI Alam Sutera HGB No. 02495/Pakulonan seluas 12.000 m² dengan nilai Hak Tanggungan Peringkat Pertama sampai sejumlah nilai tanggungan sebesar USD 36,63 juta (Catatan 9);
- Fidusia atas piutang usaha senilai Rp 15,18 miliar (Catatan 5);
- Fidusia atas aset tetap Entitas Induk berupa peralatan medis dan peralatan nonmedis sebesar USD 2,30 juta dan Rp 3,18 miliar (Catatan 9);
- Fidusia atas hasil pembayaran asuransi Entitas Induk dan SMI, Entitas Anak, dengan nilai masing-masing sebesar Rp 988,80 miliar dan Rp 7,46 miliar.

Fasilitas pinjaman yang diperoleh Entitas Induk dari QNB mensyaratkan Entitas Induk untuk memenuhi kewajiban keuangan, antara lain:

- a. *Debt Service Coverage Ratio* untuk tiap periode terkait tidak kurang dari 1,25 : 1;
- b. *Leverage Ratio (Debt to Equity Ratio)* pada akhir setiap periode terkait tidak lebih dari 2,25:1;
- c. Realisasi pendapatan tidak akan kurang dari 80% dari pendapatan yang dianggarkan;
- d. *Loan to value* tidak melebihi 50% (jumlah pokok pinjaman sebagai persentase dari jumlah *Gross Development Value* atau nilai pasar dari rumah sakit yang berasal dari penilaian terbaru).

Pada tanggal 31 Desember 2015, Entitas Induk telah memenuhi persyaratan sehubungan dengan fasilitas pinjaman di atas.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2015, fasilitas pinjaman yang telah digunakan Entitas Induk adalah sebesar USD 28,6 juta.

Pada tanggal 30 Juni 2016, Entitas Induk telah melunasi seluruh pinjaman dari PT Bank QNB Indonesia Tbk dan Qatar National Bank S.A.Q., Cabang Singapura

Pelunasan dipercepat pada fasilitas pinjaman ini menyebabkan Entitas Induk harus membayar penalti sebesar Rp 9,26 miliar dan disajikan sebagai bagian dari "Penghasilan (beban) - lain-lain" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Beban bunga dari utang jangka panjang untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, disajikan sebagai "Beban Bunga" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

16. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

**PT Bank QNB Indonesia Tbk and Qatar National Bank
S.A.Q., Singapore Branch (continued)**

The loan facility is secured by:

- Mortgage of land and buildings OMNI Hospital Pulomas with HGB No. 3616/Kayu Putih of 6,180 m² with first class mortgage with sum mortgaged amount until USD 18.87 million (Note 9);
- Mortgage of land and buildings OMNI Hospital Alam Sutera with HGB No. 02495/Pakulonan of 12,000 m² with first class mortgage with sum mortgaged amount until USD 36.63 million (Note 9);
- Fiduciary of trade receivables amounted to Rp 15.18 billion (Note 5);
- Fiduciary of fixed assets of the Company such as medical equipments, nonmedical equipments amounted to USD 2.30 million and Rp 3.18 billion (Note 9);
- Fiduciary of insurance payments of the Company and SMI, a Subsidiary, amounted to Rp 988.80 billion and Rp 7.46 billion, respectively.

Loan facilities obtained by the Company from QNB require the Company to meet financial covenant, among others:

- a. *Debt Service Coverage Ratio* for each relevant period shall not be less than 1.25 : 1;
- b. *Leverage Ratio (Debt to Equity Ratio)* at the end of each relevant period shall not be more than 2.25:1;
- c. Actual revenue will not be less than 80% of budgeted revenue;
- d. *Loan to value* does not exceed 50% (the outstanding principal amount of loans as percentage of the amount equal to Gross Development Value or the market value of the hospital from the latest valuation).

As of December 31, 2015, the Company has complied with all its covenants of the above credit facility.

Until December 31, 2015, credit facility that have been used by the Company amounted to USD 28.6 million.

As of June 30, 2016, the Company has been fully paid all bank loan from PT bank QNB Indonesia Tbk dan Qatar National Bank S.A.Q., Singapore Branch.

Early repayment on this loan facility causes the Company paid penalty expenses amounted to Rp 9,26 billion and presented as part of "Other income (expenses)" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Interest expenses of long-term bank loans for the years ended December 31, 2106 and 2015, are presented as "Interest Expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

16. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

**PT Bank QNB Indonesia Tbk dan Qatar National Bank
S.A.Q., Cabang Singapura (lanjutan)**

Atas fasilitas pinjaman ini, Entitas Induk dikenai provisi sebesar Rp 23,11 miliar, yang dicatat sebagai pengurang dari utang bank dan dibebankan secara berkala sepanjang masa jatuh tempo pinjaman. Jumlah provisi yang telah dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebesar Rp 21,58 miliar dan disajikan pada akun beban provisi utang bank yang merupakan bagian dari "Penghasilan (beban) lain-lain".

16. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

**PT Bank QNB Indonesia Tbk and Qatar National Bank
S.A.Q., Singapore Branch (continued)**

On this loan facility, the Company incurred provision fee amounted to Rp 23.11 billion, which is recorded as a deduction of bank loan and is charged on a periodic basis throughout the period maturity of the loan. Total provisions has been charged in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income amounted to Rp 21,58 billion and presented in bank loans provision as part of "Other income (expenses)".

17. UTANG PEMBIAYAAN

Detail utang pembiayaan adalah sebagai berikut:

	2016	2015
PT Mandiri Tunas Finance	463.022.268	-
PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia	235.069.688	-
PT BCA Finance	134.336.572	346.841.580
Bagian utang pembiayaan jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		
PT Mandiri Tunas Finance	(202.165.510)	-
PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia	(105.406.996)	-
PT BCA Finance	(134.336.572)	(212.505.008)
Total utang pembiayaan jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(441.909.078)	(212.505.008)
Bagian utang pembiayaan jangka panjang yang jatuh tempo lebih dari satu tahun	390.519.450	134.336.572

Pada tanggal 4 Juli 2014, SMI, Entitas Anak mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT Bank Central Asia Finance untuk pembelian 1 (satu) unit mobil yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas ini, sebesar Rp 407,01 juta dan dikenai bunga tetap sebesar 5,19% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sebesar Rp 8,62 juta per bulan sejak tanggal 4 Juli 2014 dan akan jatuh tempo pada tanggal 4 Juni 2017.

Pada tanggal 11 Agustus 2014, SMI, Entitas Anak mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT Bank Central Asia Finance untuk pembelian 1 (satu) unit mobil yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas ini, sebesar Rp 526,85 juta dan dikenai bunga tetap sebesar 5,19% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sebesar Rp 11,16 juta per bulan sejak tanggal 11 Agustus 2014 dan akan jatuh tempo pada tanggal 11 Juli 2017.

17. FINANCING PAYABLES

Details of financing payables are as follows:

	2016	2015
PT Mandiri Tunas Finance	463.022.268	-
PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia	235.069.688	-
PT BCA Finance	134.336.572	346.841.580
Current maturities of long-term financing payables		
PT Mandiri Tunas Finance	(202.165.510)	-
PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia	(105.406.996)	-
PT BCA Finance	(134.336.572)	(212.505.008)
Total current maturities of long-term financing payables	(441.909.078)	(212.505.008)
Current maturities of long-term financing payables	390.519.450	134.336.572

As of July 4, 2014, SMI, Subsidiary, obtained financing facility from PT Bank Central Asia Finance for purchase of one car which is also used as collateral for this facility, amounting to Rp 407.01 million and are subject to fixed interest of 5.19% p.a. This facility will be repaid in 36 monthly installments of Rp 8.62 million per month from July 4, 2014, and will mature on June 4, 2017.

As of August 11, 2014, SMI, the Subsidiary obtained financing facility from PT Bank Central Asia Finance for purchase of one car which is also used as collateral for this facility, amounting to Rp 526.85 million and are subject to fixed interest of 5.19% p.a. This facility will be repaid in 36 monthly installments of Rp 11,16 million per month from August 11, 2014, and will mature on July 11, 2017.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

17. UTANG PEMBIAYAAN (lanjutan)

Pada tanggal 23 Februari 2016, Entitas Induk mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT Mandiri Tunas Finance untuk pembelian 1 (satu) unit mobil yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas ini, sebesar Rp 313,50 juta dan dikenai bunga tetap sebesar 6,67% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sebesar Rp 10,81 juta per bulan sejak tanggal 23 Februari 2016 dan akan jatuh tempo pada tanggal 23 Januari 2019.

Pada tanggal 23 Februari 2016, SMI, Entitas Anak mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT Mandiri Tunas Finance untuk pembelian 1 (satu) unit mobil yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas ini, sebesar Rp 313,50 juta dan dikenai bunga tetap sebesar 6,67% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sebesar Rp 10,81 juta per bulan sejak tanggal 23 Februari 2016 dan akan jatuh tempo pada tanggal 23 Januari 2019.

Pada tanggal 29 Februari 2016, SMA, Entitas Anak mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia untuk pembelian 1 (satu) unit mobil yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas ini, sebesar Rp 324,31 juta dan dikenai bunga efektif sebesar 12,25% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sebesar Rp 10,7 juta per bulan sejak tanggal 29 Februari 2016 dan akan jatuh tempo pada tanggal 31 Januari 2019.

18. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF

Pada tanggal 27 Mei 2015, Entitas Induk dan Credit Suisse AG, cabang London (CS) menandatangani perjanjian *Cancellable USD/IDR Call Spread* (Perjanjian) dengan nilai nosional sebesar USD 15,24 juta. Tujuan Entitas Induk melakukan lindung nilai atas nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat untuk meningkatkan kemampuannya untuk mengelola risiko fluktuasi nilai tukar mata uang sebagai bagian dari fasilitas pinjaman yang diperoleh Entitas Induk dari PT Bank QNB Indonesia Tbk dan Qatar National Bank S.A.Q., Cabang Singapura.

Estimasi nilai wajar instrumen keuangan derivatif Entitas Induk sebesar Rp 3,67 miliar pada tanggal 31 Desember 2015.

Dalam Perjanjian tersebut, Entitas Induk menyetujui untuk membayar premi angsuran tetap secara tiga bulanan kepada CS sebesar USD 133.000 yang dibayarkan sesuai skedul pembayarannya sejak tanggal 27 Mei 2015 sampai jatuh tempo pada tanggal 1 Juni 2018, dimana sesuai ketentuan dalam Perjanjian, Entitas Induk telah membayar premi di muka sampai dengan periode 29 Agustus 2016.

Perjanjian tersebut mengatur jadwal pembayaran CS kepada Entitas Induk dalam suatu jumlah (*CS Floating Amount*) sesuai dengan nilai nosional dan referensi nilai tukar pada tanggal tertentu dalam jadwal pembayaran yang tercantum dalam Perjanjian dengan memperhitungkan *Strike Rate* sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Perjanjian tersebut.

17. FINANCING PAYABLES (continued)

As of February 23, 2016, the Company obtained financing facility from PT Mandiri Tunas Finance for purchase of one car which is also used as collateral for this facility, amounting to Rp 313.50 million and are subject to fixed interest of 6.67% per annum. This facility will be repaid in 36 monthly installments of Rp 10.81 million per month from February 23, 2016, and will mature on January 23, 2019.

As of February 23, 2016, SMI, Subsidiary obtained financing facility from PT Mandiri Tunas Finance for purchase of one car which is also used as collateral for this facility, amounting to Rp 313.50 million and are subject to fixed interest of 6.67% per annum. This facility will be repaid in 36 monthly installments of Rp 10.81 million per month from February 23, 2016, and will mature on January 23, 2019.

As of February 29, 2016, SMA, Subsidiary obtained financing facility from PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia for purchase of one car which is also used as collateral for this facility, amounting to Rp 324.31 million and are subject to effective interest of 12.25% per annum. This facility will be repaid in 36 monthly installments of Rp 10.7 million per month from February 29, 2016, and will mature on January 31, 2019.

18. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENT

On May 27, 2015, the Company and Credit Suisse AG, London branch (CS) entered into Cancellable USD/IDR Call Spread agreement (the Agreement) with notional amount amounting to USD 15.24 million. The Company's intention is to hedge the foreign exchange of Rupiah against United States Dollar to enhance its ability to manage foreign currency fluctuations, which exists as part of its loan facility from PT Bank QNB Indonesia Tbk and Qatar National Bank S.A.Q., Singapore Branch.

The estimated fair value of the Company's derivative financial instrument amounted to Rp 3.67 billion as of December 31, 2015.

Under the Agreement, the Company agreed to pay premium to CS with fixed quarterly installment amount of USD 133,000, which will be paid in accordance with payment schedule from May 27, 2015 until the termination date on June 1, 2018, where under the terms of the Agreement, the Company has made initial premium payment for period up to August 29, 2016.

The Agreement also stipulates the payment schedule of CS to the Company in certain amount (*CS Floating Amount*) amounting to notional amount at certain reference foreign exchange rate in accordance with the payment schedule in the Agreement by applying the *Strike Rate* as specified in the Agreement.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

18. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF (lanjutan)

Pada tanggal 29 Agustus 2016, Entitas Induk sudah mengakhiri Perjanjian tersebut karena Entitas Induk tidak lagi memiliki eksposur terhadap risiko nilai tukar mata uang asing atas fasilitas pinjaman.

Kerugian neto atas instrumen keuangan derivatif masing-masing sebesar Rp 7,37 miliar dan 1,47 miliar pada akhir tahun 2016 dan 2015, dan disajikan dalam akun Kerugian Neto Atas Instrumen Keuangan derivatif sebagai bagian dari "Penghasilan (Beban) - Lain-lain" laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

18. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENT (continued)

As of August 29, 2016, the Company has cancelled the Agreement because the Company does not carry any foreign currency exposure under its loan facilities.

Net loss on derivative financial instrument amounted to Rp 7.37 billion and Rp 1.47 billion for the years ended 2016 and 2015, respectively, which is presented in Net Loss On Derivative Financial Instrument as part of "Other Income (Expenses)" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Grup mencatat penyisihan imbalan pascakerja karyawan berdasarkan perhitungan aktuaris independen yang dilakukan oleh PT Biro Pusat Aktuaria untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan PT Padma Radya Aktuaria untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, dalam laporannya tertanggal 16 Februari 2017 dan 26 Februari 2016 menggunakan metode "Projected Unit Credit" dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

19. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

The Group recognize employee benefits cost based on the independent actuary's calculation of PT Biro Pusat Aktuaria for the year ended December 31, 2016 and PT Padma Radya Aktuaria for the year ended December 31, 2015 in its reports dated February 16, 2017 and February 26, 2016, respectively, using "Projected Unit Credit" method with the following assumptions:

	2016	2015	
Tingkat diskonto	8,02%	8%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji tahunan	6,5%	10%	Annual salary increase rate
Tingkat kematian	TMI11	100% TMI3	Mortality rate
Usia pensiun normal	55 tahun/years	55 tahun/years	Normal retirement age
Tingkat cacat	10% TMI11	5% TMI3	Disability rate
Tingkat pengunduran diri	10% per tahun sebelum usia 30 kemudian menurun sampai 0% pada usia 2 tahun sebelum usia pensiun/ 10% before 30 years old, then decrease until 0%, 2 years before pension	10% per tahun sampai 35 tahun kemudian menurun linear sampai dengan 0% pada usia 55 tahun/ 10% at 35 years old, then decrease linearly until 0% at 55 years old	Resignation rate

Liabilitas imbalan kerja karyawan yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian terdiri dari:

Liability for employee benefits is recognized at consolidated statement of financial positions:

	2016	2015	
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	33.025.664.000	29.963.876.782	Present value of liability for employee benefits

Beban imbalan kerja karyawan yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

Employee benefit expenses recognized at consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income consist of:

	2016	2015	
Biaya jasa kini	5.184.311.000	5.363.679.217	Present value of liability
Biaya bunga	1.020.020.000	2.127.272.857	Interest cost
Biaya jasa lalu	1.989.341.638	(1.426.218.749)	Past service costs
Beban neto yang diakui pada laporan laba rugi	(15.174.000)	-	Net expenses recognized in the profit or loss
Total beban imbalan kerja karyawan	8.178.498.638	6.064.733.325	Total employee benefits expenses

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Rincian imbalan kerja karyawan yang diakui pada ekuitas dalam penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Keuntungan (kerugian) aktuarial yang timbul dari:		
Perubahan asumsi keuangan	(7.472.423.000)	(2.884.129.495)
Penyesuaian berdasarkan pengalaman liabilitas program	3.271.778.000	(1.741.077)
Total penghasilan yang diakui pada penghasilan komprehensif lain	(4.200.645.000)	(2.885.870.572)

Actuarial gain (loss) from:
Changes in financial assumptions
Adjustment based on experience liabilities program

Total income recognized in other comprehensive income

Mutasi liabilitas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Saldo awal tahun	29.963.876.782	27.053.010.170
Beban selama tahun berjalan	8.178.498.639	6.064.733.325
Pembayaran manfaat karyawan	(916.066.421)	(267.996.141)
Penghasilan komprehensif lain	(4.200.645.000)	(2.885.870.572)
Saldo akhir tahun	33.025.664.000	29.963.876.782

Movements in employee benefits liabilities are follows:

Present value of liability
Expense during the year
Payment of employee benefits
Other comprehensive income

Ending balance of the year

Analisa Sensitivitas untuk Rasio Tingkat Diskonto

Analisis sensitivitas dari perubahan asumsi-asumsi utama terhadap liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Analisis sensitivitas	
Asumsi tingkat diskonto	
Tingkat diskonto + 1%	28.920.975.000
Tingkat diskonto - 1%	41.815.190.000
Metode dalam analisa sensitivitas	<i>Deterministic Method</i>
Durasi rata-rata tertimbang dari liabilitas imbalan	8,95

Sensitivity Analysis for Discount Rate Risk

The sensitivity analysis from the changes of the main assumption of the liabilities for employee benefits as of December 31, 2016 are as follows:

Sensitivity analysis
Discount rate assumptions
Discount rate + 1%
Discount rate - 1%
Sensitivity analysis method
Weighted average duration of benefit obligations

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa jumlah liabilitas imbalan kerja cukup untuk memenuhi persyaratan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

The Group's management believes that the amount of liability for employee benefits is sufficient to meet the requirements of the Employment Law No. 13 Year 2003 as of December 31, 2016 and 2015.

Perkiraan analisis jatuh tempo atas kewajiban imbalan pasti tidak terdiskonto per 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut.

Expected maturity analysis of undiscounted defined benefits obligation as of December 31, 2016 is presented below.

Imbalan Pasti

	2016
Kurang dari 1 tahun	2.988.825.000
Antara 1 - 2 tahun	3.666.153.000
Antara 2 - 5 tahun	11.942.169.000
Lebih dari 5 tahun	561.072.332.000
Total	579.669.479.000

Defined Benefits

Less than 1 year
Between 1 - 2 years
Between 2 - 5 years
Over 5 years

Total

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

20. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham dan kepemilikan saham Entitas Induk pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 berdasarkan laporan yang dikelola oleh PT Ficomindo Buana Registrar, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham/ Shareholders	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Total/Total
PT Omni Health Care	997.400.000	84,53%	99.740.000.000
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)/Public (each less than 5%)	182.600.000	15,47%	18.260.000.000
Total	1.180.000.000	100,00%	118.000.000.000

20. SHARE CAPITAL

The composition of shareholders and their respective share ownership as of December 31, 2016 and 2015, based on the reports provided by PT Ficomindo Buana Registrar, the Shares Register, are as follows:

21. DIVIDEN TUNAI DAN CADANGAN UMUM

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 27 Mei 2016, yang berita acaranya diaktakan berdasarkan Akta Notaris No. 92 pada tanggal yang sama, yang dibuat di hadapan Notaris Aryanti Artisari, S.H., M.Kn, para pemegang saham menyetujui:

- pembagian dividen tunai kepada para pemegang saham Entitas Induk sebesar Rp 8,26 miliar.
- pembentukan cadangan umum sebesar Rp 100 juta dari saldo laba Entitas Induk.
- Mencadangkan sebesar Rp 48,24 miliar sebagai saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 25 Juni 2015, yang berita acaranya diaktakan berdasarkan Akta Notaris No. 106 pada tanggal yang sama, yang dibuat di hadapan Leolin Jayayanti, S.H., para pemegang saham menyetujui:

- pembentukan cadangan umum sebesar Rp 100 juta dari saldo laba Entitas Induk.
- pembagian dividen tunai sebesar Rp 8,26 miliar untuk tahun buku 2014.

21. CASH DIVIDENDS AND GENERAL RESERVES

Based on General Meeting of Shareholders held on May 27, 2016, notarized by Notarial Deed No. 92 on the same date, of Notary Aryanti Artisari, S.H., M.Kn, the shareholders approved:

- the distribution of cash dividend to Company's shareholders amounting to Rp 8.26 billion.
- the appropriation of general reserve amounted to Rp 100 million from the Company's retained earnings.
- the reserve amounting to Rp 48.24 billion as unappropriated retained earnings.

Based on General Meeting of Shareholders held on June 25, 2015, notarized by Notarial Deed No.106 on the same date, of Leolin Jayayanti, S.H., the shareholders approved:

- the appropriation of general reserve amounted to Rp 100 million from the Company's retained earnings.
- the distribution of cash dividends amounted to Rp 8.26 billion for the financial year 2014.

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Rincian tambahan modal disetor terdiri dari:

	2016	2015
Agio saham		
Selisih lebih jumlah yang diterima dari nilai nominal	54.000.000.000	54.000.000.000
Beban penerbitan saham	(4.863.435.202)	(4.863.435.202)
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(34.351.111.500)	(34.351.111.500)
Pengampunan pajak (Catatan 15g)	706.590.000	-
Total	15.492.043.298	14.785.453.298

22. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

The details of additional paid-in capital consists of:

Share premium
Excess of amounts
received
Stock issuance expenses
Difference in value from
transaction of entities
under common control
Tax amnesty (Note 15g)

Total

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)

Agio saham

Agio saham merupakan selisih lebih jumlah yang diterima dari nilai nominal saham yang diterbitkan sehubungan dengan penawaran umum perdana Entitas Induk, setelah dikurangi biaya penerbitan saham terkait.

Selisih nilai entitas sepengendali

Selisih nilai transaksi entitas sepengendali merupakan selisih lebih antara nilai buku dan harga perolehan PT Sarana Meditama International (SMI), pihak berelasi, yang diakuisisi pada tanggal 7 April 2009 sebesar Rp 34,35 miliar.

22. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL (continued)

Share premium

Share premium represents the excess of the proceeds received over the par value of the shares issued during the Company's initial public offering net of all related stock issuance costs.

Difference in value from transactions of entities under common control

Difference arising from transactions among entities under common control represents an excess of book value over acquisition cost of PT Sarana Meditama International (SMI), related party, on April 7, 2009 amounting to Rp 34.35 billion.

23. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, rincian penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

23. OTHER COMPREHENSIVE INCOME

As of December 31, 2016 and 2015, the details of other comprehensive income are as follows:

	2016	2015	
<u>Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi</u>			<u>Items that will not be reclassified to profit or loss</u>
Keuntungan revaluasi aset tetap			Gain on revaluation of fixed assets
Saldo awal tahun	498.703.685.370	-	Beginning balance
Keuntungan tahun berjalan	113.605.567.634	498.707.311.580	Current year surplus
Pajak penghasilan terkait pengukuran kembali revaluasi aset tetap	(14.205.236.953)	-	Income tax of revaluation of fixed assets
Kepentingan nonpengendali	(633.014)	(3.626.210)	Noncontrolling interest
Saldo akhir keuntungan revaluasi aset tetap akhir tahun	598.103.383.037	498.703.685.370	Gain on revaluation of fixed assets ending balance of year
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan			Remeasurement of employee benefits liabilities
Saldo awal	-	-	Beginning balance
Penghasilan tahun berjalan	4.200.645.000	2.885.870.572	Current year income
Pajak penghasilan terkait pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	(1.050.161.250)	(721.467.643)	Income tax of remeasurement of defined benefits liability
Reklasifikasi ke saldo laba	(3.150.473.212)	(2.164.388.663)	Reclassification to retained earnings
Kepentingan nonpengendali	(10.538)	(14.266)	Noncontrolling interest
Saldo pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan pasti akhir tahun	-	-	Remeasurement of employee benefits liabilities ending balance year
Total penghasilan komprehensif lain	598.103.383.037	498.703.685.370	Total other comprehensive income

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

24. PENDAPATAN JASA - NETO

Rincian pendapatan jasa - neto adalah sebagai berikut:

	2016
Penunjang medis	332.084.123.505
Kamar rawat inap	119.447.428.772
Diagnostik elektromedik	63.938.439.000
Pasien rawat jalan	52.122.269.751
Administrasi	29.020.441.064
Cath lab	14.271.141.772
Lain-lain	24.136.916.755
Neto	635.020.760.619

Pendapatan lain-lain terutama terdiri atas pendapatan *medical check-up*, pendapatan rehabilitasi medis, pendapatan penunjang rumah sakit, pendapatan perlengkapan medik dan pendapatan *Extracorporeal Shock Wave Lithotripsy* (ESWL).

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, tidak terdapat pendapatan jasa kepada pihak tertentu dengan nilai pendapatan jasa melebihi 10% dari jumlah pendapatan jasa dan tidak ada pendapatan jasa dari pihak berelasi.

24. SERVICE REVENUES - NET

The detail of service revenues - net are as follows:

	2015	
	276.161.043.699	Medical support
	91.871.175.942	Rooms
	48.107.479.253	Electromedic diagnostic
	38.464.266.898	Outpatient
	22.498.084.017	Administration
	4.883.247.603	Cath lab
	33.109.423.520	Others
Net	515.094.720.932	

Other revenues mainly consist of medical check-up, medical rehabilitation revenue, revenue from other supporting services, medical equipment revenue and *Extracorporeal Shock Wave Lithotripsy* (ESWL) revenue.

For the years ended December 31, 2016 and 2015, there is no service revenues to certain party with value of service revenues exceeding 10% of total service revenues and there is no service revenues from related parties.

25. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Beban pokok penjualan terdiri dari:

	2016
Penunjang medis	201.740.126.980
Gaji dan tunjangan	51.183.925.846
Penyusutan (Catatan 9)	26.068.811.862
Konsumsi	14.689.924.862
Cath-lab	8.090.344.342
Pasien rawat jalan	8.012.814.970
Jasa kontrak dan alihdaya	7.152.809.512
Kamar rawat inap	5.497.872.150
Perlengkapan medis	4.437.289.984
Medical check-up	4.109.903.456
Lain-lain	8.272.337.522
Total	339.256.161.486

25. COST OF REVENUES

Cost of revenues consists of:

	2015	
	161.532.507.539	Medical support
	39.317.548.516	Salary and allowance
	18.764.166.808	Depreciation (Note 9)
	12.727.530.348	Meals
	1.706.686.351	Cath-lab
	5.124.027.795	Outpatient
	6.809.751.160	Contract and outsourcing
	4.787.296.508	Room
	3.494.217.196	Medical equipment
	3.620.479.990	Medical check-up
	3.495.836.312	Others
Total	261.380.048.523	

26. BEBAN PENJUALAN

Beban penjualan terdiri atas:

	2016
Iklan dan promosi	4.655.118.233
Lain-lain	6.582.206.400
Total	11.237.324.633

26. SELLING EXPENSES

Selling expenses consist of:

	2015	
	5.726.824.925	Advertising and promotion
	3.299.727.316	Others
Total	9.026.552.241	

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

27. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Beban umum dan administrasi terdiri dari:

	2016	2015
Gaji dan tunjangan	73.207.969.445	62.098.485.924
Penyusutan (Catatan 9)	40.960.610.054	19.334.897.358
Listrik, air dan telepon	11.929.533.280	9.506.835.833
Perbaikan dan pemeliharaan	9.230.986.530	6.246.945.017
Jasa profesional	7.929.969.934	6.241.799.473
Alat tulis dan cetakan	4.261.410.455	2.997.805.782
Asuransi	3.950.119.113	4.760.717.685
Jasa kontrak dan alih daya	2.863.545.822	1.487.718.840
Transportasi dan akomodasi	2.135.319.916	2.860.060.131
Retribusi dan perijinan	1.527.896.211	1.236.174.520
Lain-lain	9.978.393.230	10.060.889.872
Total	167.975.753.990	126.832.330.435

27. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

General and administrative expenses consist of:

Salary and allowance
Depreciation (Note 9)
Electricity, water and telephone
Repair and maintenance
Professional fee
Stationary and printing
Insurance
Contract and outsourcing
Transportation and accommodation
Retribution and permit
Others
Total

28. SIFAT, SALDO DAN TRANSAKSI HUBUNGAN BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Grup melakukan transaksi dengan pihak berelasi pada tingkat harga dan persyaratan yang disetujui kedua belah pihak.

Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

a. Utang Pemegang Saham

28. NATURE, BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTY

In the normal course of business, the Group entered into transaction with related party at a price and terms agreed by both parties.

Balance and transaction with related parties are as follows:

a. Shareholder Loan

	2016	% ^{*)}	2015	% ^{*)}
PT Omni Health Care (OHC)	944.680.599	0,16	944.680.599	0,20

*) Persentase terhadap total liabilitas

PT Omni Health Care (OHC)

*) Percentage of total liabilities

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, utang pemegang saham kepada OHC berasal dari pembelian saham milik OHC dalam Entitas Anak dan pinjaman modal kerja yang diterima Entitas Induk dari OHC.

Pada tanggal 1 Juni 2011, dilakukan addendum Perjanjian Pengakuan Hutang dengan fasilitas pinjaman tambahan maksimal sebesar Rp 100 miliar dan jatuh tempo pada tanggal 31 Mei 2014 serta telah dilakukan perpanjangan hingga 31 Mei 2022. Pinjaman ini tidak dikenai bunga sampai dengan tanggal 31 Desember 2015 dan dapat dilunasi sebagian atau seluruhnya sebelum jatuh tempo.

Saldo utang pemegang saham kepada OHC pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 944,68 juta.

As of December 31, 2016 and 2015, shareholder loan to OHC consists of purchase of OHC's shares in Subsidiary and working capital loan received by the Company from OHC.

On June 1, 2011, there was addendum of Payable Recognition Agreement with a maximum additional loan facility amounted to Rp 100 billion which will be due on May 31, 2014 and is extended until May 31, 2022. The loan is noninterest bearing until the date of December 31, 2015 and can be repaid in partly or fully before the due date.

The balance of shareholder's loan to OHC as of December 31, 2016 and 2015 amounted to Rp 944.68 million, respectively.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**28. SIFAT, SALDO DAN TRANSAKSI HUBUNGAN
BERELASI (lanjutan)**

**28. NATURE, BALANCES AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTY (continued)**

b. Gaji dan tunjangan kepada Komisaris dan Direksi

**b. Salaries and benefits of Commissioner and
Directors**

Jumlah gaji dan tunjangan untuk dewan komisaris dan direksi Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

The total salaries and benefits of the boards of commissioners and directors of the Group for the years ended December 31, 2016 and 2015 are as follows:

	2016	2015	
Dewan komisaris	1.314.580.568	1.191.924.450	Board of Commissioners
Direksi	8.600.527.741	7.421.402.662	Directors
Jumlah	9.915.108.309	8.613.327.112	Total

c. Sifat hubungan pihak berelasi

c. Nature of relationship

No.	Pihak Berelasi/ Related Parties	Sifat Hubungan/ Nature of Relationship	Sifat Transaksi/ Nature of Transaction
1.	PT Omni Health Care (OHC)	Pemegang saham/ Shareholder	Pinjaman modal kerja/Working capital loan.

29. INFORMASI SEGMENT

29. SEGMENT INFORMATION

Informasi segmen usaha Grup adalah sebagai berikut:

Group's business segment information are as follows:

	Omni Pulomas	Omni Alam Sutera	2016 Lainnya/ Other	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated	
Pendapatan jasa neto	292.639.404.088	317.547.432.822	24.833.923.709	-	635.020.760.619	Service revenues - net
Hasil segmen					295.764.599.133	Segment result
Beban usaha yang tidak dapat dialokasikan						Unallocated operating expenses
Beban penjualan					11.237.324.633	Selling expenses
Beban umum dan administrasi					167.975.753.990	General and administrative expenses
Total Beban Usaha					179.213.078.623	Total Operating Expenses
Laba Usaha					116.551.520.510	Operating Income
Penghasilan (Beban) Lain-Lain yang tidak dapat dialokasikan						Unallocated Other Income (Expenses)
Beban bunga dan keuangan - neto					(43.235.236.211)	Interest and financial charge - net
Beban provisi utang bank					(22.163.025.544)	Bank loans provision
Penalti atas pelunasan utang bank dipercepat					(10.654.927.502)	Penalty on accelerated payment of bank loans
Beban pajak					(9.454.927.502)	Tax expenses
Kerugian neto instrumen keuangan derivatif					(7.371.194.585)	Net loss on derivative financial instrument
Rugi penjualan/ penghapusan aset tetap					(308.687.083)	Loss on sale/ disposal of fixed assets
Laba selisih kurs - neto					3.871.446.598	Gain on foreign exchange - net
Lain-lain neto					(219.157.729)	Others - net
Total Beban Lain-lain					(89.338.644.556)	Total Other Expenses

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

29. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

29. SEGMENT INFORMATION (continued)

	2016				
	Omni Pulomas	Omni Alam Sutera	Lainnya/ Other	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated
Laba Sebelum Beban Pajak Penghasilan					27.212.875.954
Beban Pajak Penghasilan					(12.417.538.616)
Laba Neto					14.795.337.338
Penghasilan Komprehensif Lain yang tidak dapat dialokasikan					102.550.814.431
Total Laba Komprehensif					117.346.151.769
Aset Segmen	1.388.062.010.789	637.873.600.354	481.270.804.695	(1.055.299.617.722)	1.451.906.798.116
Liabilitas Segmen	537.518.993.592	117.812.598.668	301.799.845.775	(356.197.368.066)	600.934.069.969

	2015				
	Omni Pulomas	Omni Alam Sutera	Lainnya/ Other	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated
Pendapatan jasa neto	247.933.169.608	267.161.551.324	-	-	515.094.720.932
Hasil segmen					253.714.672.409
Beban usaha yang tidak dapat dialokasikan					9.026.552.241
Beban penjualan					126.832.330.435
Beban umum dan administrasi					135.858.882.676
Total Beban Usaha					117.855.789.733
Laba Usaha					
Penghasilan (Beban) Lain-Lain yang tidak dapat dialokasikan					
Rugi selisih kurs - neto					(22.752.810.234)
Beban bunga dan keuangan - neto					(17.936.592.336)
Beban provisi utang bank					(4.561.020.959)
Beban pajak					(3.135.507.501)
Kerugian neto instrumen keuangan derivatif					(1.472.277.620)
Rugi penjualan/ penghapusan aset tetap					(219.945.455)
Lain-lain - neto					486.145.492
Total Beban Lain-lain					(49.592.008.613)
Laba Sebelum Beban Pajak Penghasilan					68.263.781.120
Beban Pajak Penghasilan					(11.658.601.820)
Laba Neto					56.605.179.300
Penghasilan Komprehensif Lain yang tidak dapat dialokasikan					500.871.714.509
Total Laba Komprehensif					557.476.893.809
Aset Segmen	1.172.258.845.694	620.206.068.763	178.501.492.718	(767.746.413.258)	1.203.219.993.917
Liabilitas Segmen	431.086.461.980	186.013.597.951	145.894.067.529	(300.954.119.921)	462.040.007.539

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

30. LABA NETO PER SAHAM

Laba netto per saham dihitung dengan membagi laba netto dengan rata-rata tertimbang total saham yang beredar pada tahun bersangkutan. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

	2016	2015	
Laba netto	14.795.337.338	56.605.179.300	Net income
Rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per lembar saham dasar	1.180.000.000	1.180.000.000	Weighted average number shares for calculation of basic earnings per share
Laba netto per saham dasar	12,54	47,97	Basic earnings per share

30. EARNINGS PER SHARE

Earnings per share is calculated by dividing net income by the weighted average number of shares outstanding during the year. The calculation are as follows:

31. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Nilai wajar didefinisikan sebagai total dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi terkini antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, bukan dalam penjualan yang dipaksakan atau penjualan likuidasi.

Grup menggunakan hierarki berikut ini untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan:

- Tingkat 1: harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Tingkat 2: input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung; dan
- Tingkat 3: input untuk aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Grup hanya memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi yang nilai wajarnya diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, di mana seluruh input yang mempunyai efek signifikan atas nilai wajar tidak dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga instrumen keuangan tersebut diklasifikasikan pada tingkat 3.

31. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

Fair value is defined as the amount at which the instrument could be exchanged in a current arm's length transaction between knowledgeable willing parties, other than in a forced or liquidation sale.

The Group uses the following hierarchy for determining the fair value of financial instruments:

- Level 1: quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2: input other than quoted prices included within level 1 that are observable for the asset either directly (as prices) or indirectly (derived from prices); and
- Level 3: inputs for the asset and liabilities that are not based on observable market data (unobservable inputs).

As of December 31, 2016 and 2015, the Group only had financial assets classified as loans and receivables and financial assets measured at fair value through profit or loss and financial liabilities measured at amortized cost, which fair value is measured based on the techniques of valuation, in which all inputs that have significant effect on fair value are not observable either directly or indirectly, so the financial instruments are classified at level 3.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

31. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar instrumen keuangan Grup yang tercatat dalam laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015:

31. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

The table below is a comparison by class of the carrying amounts and fair value of the Group's financial instruments that are carried in the consolidated financial statements as of December 31, 2016 and 2015:

		2016			
		Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value		
<u>Aset Keuangan</u>				<u>Financial assets</u>	
Pinjaman yang diberikan dan piutang				Loans and receivables:	
Kas dan setara kas		46.117.473.857	46.117.473.857	Cash and cash equivalents	
Piutang usaha - pihak ketiga		48.941.190.269	48.941.190.269	Trade receivables - third parties	
Piutang lain-lain - pihak ketiga		1.666.676.802	1.666.676.802	Other receivables - third parties	
Aset lain-lain - dana dalam pembatasan		6.648.314.579	6.648.314.579	Other assets - restricted funds	
Aset lain-lain - uang jaminan		382.495.000	382.495.000	Other assets - security deposits	
Total aset keuangan		103.756.150.507	103.756.150.507	Total financial assets	
<u>Liabilitas Keuangan</u>				<u>Financial liabilities</u>	
Liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi:				Financial liabilities measured at amortized cost:	
Utang usaha - pihak ketiga		54.366.243.049	54.366.243.049	Trade payables - third parties	
Utang lain-lain - pihak ketiga		14.330.446.009	14.330.446.009	Other payables - third parties	
Beban masih harus dibayar		22.140.351.849	22.140.351.849	Accrued expenses	
Utang bank jangka panjang		457.512.779.222	457.512.779.222	Long-term bank loans	
Utang pembiayaan		832.428.528	832.428.528	Financing payables	
Utang pemegang saham		944.680.599	944.680.599	Shareholder loan	
Total liabilitas keuangan		550.126.929.256	550.126.929.256	Total financial liabilities	
		2015			
		Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value		
<u>Aset Keuangan</u>				<u>Financial assets</u>	
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi:				Financial assets measured at fair value through profit or loss:	
Piutang derivatif		3.666.986.900	3.666.986.900	Derivative receivable	
Pinjaman yang diberikan dan piutang				Loans and receivables:	
Kas dan setara kas		122.260.528.834	122.260.528.834	Cash and cash equivalents	
Piutang usaha - pihak ketiga		52.670.926.878	52.670.926.878	Trade receivables - third parties	
Piutang lain-lain - pihak ketiga		1.390.098.379	1.390.098.379	Other receivables - third parties	
Aset lain-lain - dana dalam pembatasan		18.077.506.399	18.077.506.399	Other assets - restricted funds	
Aset lain-lain - uang jaminan		210.020.000	210.020.000	Other assets - security deposits	
Total aset keuangan		198.276.067.390	198.276.067.390	Total financial assets	

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

31. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

31. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

	2015		
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
Liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi:			Financial liabilities measured at amortized cost:
Utang usaha - pihak ketiga	31.568.581.693	31.568.581.693	Trade payables - third parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	8.323.650.198	8.323.650.198	Other payables - third parties
Beban masih harus dibayar	17.729.157.994	17.729.157.994	Accrued expenses
Utang bank jangka panjang	360.709.497.768	360.709.497.768	Long-term bank loans
Utang pembiayaan	346.841.580	346.841.580	Financing payables
Utang pemegang saham	944.680.599	944.680.599	Shareholder loan
Total liabilitas keuangan	419.622.409.832	419.622.409.832	Total financial liabilities

Berikut ini adalah metode dan asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar masing-masing kelompok dari instrumen keuangan Grup:

There are the methods and assumptions used to determine the fair value of each group of financial instruments:

1. Nilai wajar kas dan setara kas, piutang usaha - pihak ketiga, piutang lain-lain - pihak ketiga, aset lain-lain - dana dalam pembatasan dan uang jaminan, utang usaha - pihak ketiga, utang lain-lain - pihak ketiga, dan beban masih harus dibayar mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek dan akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan.
2. Nilai wajar piutang derivatif ditentukan menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga efektif.
3. Nilai wajar utang bank jangka panjang dan utang pembiayaan mendekati nilai tercatat karena tingkat suku bunganya dinilai ulang secara berkala.
4. Nilai wajar utang pemegang saham dicatat sebesar biaya historis karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.
1. The fair value of cash and cash equivalents, trade receivables - third parties, other receivables - third parties, other assets - restricted funds and security deposits, trade payables - third parties, other payables - third parties, and accrued expenses approximate their carrying values due to the short term nature and will mature within 12 months.
2. The fair value of derivative receivable is determined by discounting cash flow using effective interest rate.
3. The fair value of long-term bank loans and financing payables approximate their carrying values largely due to frequent repricing of their interest rates.
4. The fair value of shareholder loan are carried at historical cost because its fair value can not be reliably measured.

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

Tingkat probabilitas risiko yang sangat potensial terjadi dari instrumen keuangan Grup adalah risiko pasar (yaitu risiko mata uang asing dan tingkat suku bunga), risiko kredit, dan risiko likuiditas. Kebijakan akan pentingnya mengelola tingkat risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan beberapa parameter perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di Indonesia maupun internasional. Direksi Grup menelaah dan menyetujui kebijakan risiko yang mencakup toleransi risiko dalam strategi mengelola risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini.

Potential risks arising from the Group's financial instruments relates to market risk (foreign currency exchange risk and interest rate risk), credit risk and liquidity risk. Policies of the importance of managing the risk level has increased significantly considering changes of several parameters and volatility of financial markets both in Indonesia and internationally. The Group's Directors review and approve risk policies covering the risk tolerance in the strategy to manage the risks which are summarized below.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

RISIKO PASAR

Risiko pasar merupakan risiko yang terutama disebabkan karena perubahan harga pasar. Grup dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama risiko nilai tukar mata uang asing dan tingkat suku bunga.

Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko dalam hal nilai wajar atau arus kas masa mendatang atas suatu instrumen keuangan karena perubahan dari nilai tukar mata uang asing. Grup terekspos risiko nilai tukar mata uang asing yang terutama timbul dari aset dan liabilitas moneter dalam mata uang yang berbeda dengan mata uang fungsional Grup.

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

MARKET RISK

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. The Group is affected by foreign currency exchange risk and interest risk.

Foreign Currency Exchange Risk

Exchange rate risk is the risk of foreign currency in terms of fair value or future cash flows on a financial instrument because of changes in foreign currency exchange rates. The Group exposed to the risk of foreign currency exchange rates are mainly arising from monetary assets and liabilities denominated in currencies that are different with the functional currency of the Group.

	2016		2015		
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen/ Equivalent Rp	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen/ Equivalent	
Aset					Assets
Kas dan setara kas					Cash and cash equivalents
USD	44.942	603.835.589	5.780.231	79.738.289.405	USD
JPY	170.163	19.568.747	168.864	19.419.410	JPY
EUR	43	605.831	43	644.681	EUR
Piutang derivatif					Derivative receivable
USD	-	-	265.820	3.666.986.900	USD
Dana dalam pembatasan					Restricted funds
USD	-	-	1.310.439	18.077.506.399	USD
		624.010.167		101.502.846.795	
Liabilitas					Liabilities
Utang bank jangka panjang					Long-term bank loans
USD	-	-	26.147.843	360.709.497.768	USD
Aset (Liabilitas) bersih		624.010.167		(259.206.650.973)	Net assets (liabilities)

Analisa Sensitivitas atas Perubahan Selisih Kurs

Pada tanggal 22 Februari 2017, nilai tukar adalah Rp 13.356 untuk 1 USD, Rp 14.094 untuk 1 EUR dan Rp 118 untuk 1 JPY. Apabila kurs tersebut digunakan pada tanggal 31 Desember 2016, aset moneter bersih akan menurun sebesar Rp 3,15 juta.

Sensitivity Analysis on Changes in Foreign Exchange Rates

On February 22, 2017, the exchange rate is Rp 13,356 for 1 USD, Rp 14,094 for 1 EUR and Rp 118 for 1 JPY. If these exchange rates are used at December 31, 2016, the net monetary assets would decrease by Rp 3.15 million.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dalam hal nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Grup yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan kas dan setara kas dan utang bank jangka panjang.

Grup memonitor secara ketat fluktuasi suku bunga pasar dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Grup secara tepat waktu. Manajemen tidak menganggap perlunya melakukan swap suku bunga saat ini.

Table berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya, atas aset dan liabilitas keuangan Grup yang terkait risiko suku bunga.

2016							
	Rata-rata Suku Bunga Efektif/ Average Effective Interest Rate	Jatuh Tempo dalam Satu (1) Tahun/Due Within One (1) Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2/Due in the 2 nd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3/Due in the 3 rd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4/Due in the 4 th Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 5/Due in the 5 th Year	Total/Total
Aset/Assets							
Bunga Tetap/Fixed Rate							
Kas dan setara kas/Cash and cash equivalents	6,5%	46.117.473.857	-	-	-	-	46.117.473.857
Liabilitas/Liabilities							
Utang bank jangka panjang/long-term bank loans	11%	22.916.646.571	34.741.660.363	46.615.402.386	58.507.747.453	294.731.322.449	457.512.779.222
Utang pembiayaan/ financing payables	11% - 13%	441.909.078	390.519.450	-	-	-	832.428.528
2015							
	Rata-rata Suku Bunga Efektif/ Average Effective Interest Rate	Jatuh Tempo dalam Satu (1) Tahun/Due Within One (1) Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2/Due in the 2 nd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3/Due in the 3 rd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4/Due in the 4 th Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 5/Due in the 5 th Year	Total/Total
Aset/Assets							
Bunga Tetap/Fixed Rate							
Kas dan setara kas/Cash and cash equivalents	4,20 - 5,00%	122.260.528.834	-	-	-	-	122.260.528.834
Liabilitas/Liabilities							
Utang bank jangka panjang/long-term bank loans	6,73%	46.486.385.900	46.739.283.573	47.018.107.677	60.161.874.368	160.303.846.250	360.709.497.768
Utang pembiayaan/ financing payables	10% - 12%	212.505.008	134.336.572	-	-	-	346.841.580

RISIKO KREDIT

Risiko kredit adalah risiko dalam hal pihak ketiga tidak akan memenuhi liabilitasnya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Grup dihadapkan pada risiko kredit dari kegiatan operasi dan dari aktivitas pendanaan, termasuk deposito pada bank, transaksi valuta asing, dan instrumen keuangan lainnya. Risiko kredit terutama berasal dari piutang usaha dari pihak ketiga dan piutang lain-lain.

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk in terms of fair value or future contractual cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates. Exposure of the Group to interest rate risk is mainly related to cash and cash equivalents and long-term bank loans.

The Group closely monitor fluctuations in market interest rates and market expectations so that they can take the most profitable steps for the Group in a timely manner. Management does not consider the need for interest rate swaps at this time.

The following table set out the carrying amount, by maturity, of the Group's financial assets and liabilities that is exposed to interest rate risk.

CREDIT RISK

Credit risk is the risk that a third party failed to discharge its obligation based on financial instrument or customer contract, which will incur a financial loss. The Group is exposed to credit risk arising from its operating activities and from its financing activities, include deposits with banks, foreign exchange transactions, and other financial instruments. Credit risk arises mainly from trade receivables from third parties and other receivables.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Suku Bunga (lanjutan)

RISIKO KREDIT (lanjutan)

Risiko kredit yang berasal dari piutang usaha dan piutang lain-lain dikelola oleh manajemen Grup sesuai dengan kebijakan, prosedur, dan pengendalian dari Grup yang berhubungan dengan pengelolaan risiko kredit pelanggan dan piutang lain-lain. Batasan kredit ditentukan untuk semua pelanggan berdasarkan kriteria penilaian secara internal. Saldo piutang pelanggan dimonitor secara teratur oleh manajemen Grup.

Tabel berikut ini memberikan informasi mengenai maksimum kredit yang dihadapi oleh Grup pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015:

	2016	2015
Piutang usaha - pihak ketiga	48.941.190.269	52.670.926.878
Piutang lain-lain - pihak ketiga	1.666.676.802	1.390.098.379
Total	50.607.867.071	54.061.025.257

Grup melakukan hubungan usaha dengan pihak-pihak yang diakui dan kredibel. Grup memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko penurunan nilai piutang.

Tabel berikut ini menunjukkan eksplosure maksimum risiko kredit untuk komponen-komponen dalam laporan keuangan konsolidasian pada 31 Desember 2016 dan 2015:

	2016	2015
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	30.894.659.585	36.480.569.673
Telah jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	20.155.621.046	17.906.107.504
Mengalami penurunan nilai	(2.109.090.362)	(1.715.750.299)
Total	48.941.190.269	52.670.926.878

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Interest Rate Risk (continued)

CREDIT RISK (continued)

Credit risk arise from trade receivables and other receivables are managed by the management of the Group in accordance with the policies, procedures, and control of the Group relating to customer credit risk management and other receivables. Credit limits are determined for all customers based on internal assessment criteria. The balance of customer receivables is monitored regularly by the management of the Group.

The following table provides information regarding the maximum exposure to Group's credit risk as of December 31, 2016 and 2015:

	2016	2015
Trade receivables - third parties	48.941.190.269	52.670.926.878
Other receivables - third parties	1.666.676.802	1.390.098.379
Total	50.607.867.071	54.061.025.257

The Group conducts business relationships only with recognized and credible parties. The Group has the policy to go through customers credit verification procedures. In addition, the amounts of receivables are monitored continuously to reduce the risk for impairment.

The table below summarize the maximum exposure to credit risk for the components in the consolidated statement of financial position as of December 31, 2016 and 2015:

	2016	2015
Neither past due nor impaired	30.894.659.585	36.480.569.673
Past due but not impaired	20.155.621.046	17.906.107.504
Impaired	(2.109.090.362)	(1.715.750.299)
Total	48.941.190.269	52.670.926.878

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

RISIKO LIKUIDITAS

Risiko likuiditas merupakan risiko dalam hal Grup tidak bisa memenuhi liabilitas pada saat jatuh tempo. Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan yang ketat atas arus kas masuk (*cash-in*) dan kas keluar (*cash-out*) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran liabilitas yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari penjualan kepada pelanggan.

Tabel di bawah merupakan profil jatuh tempo liabilitas keuangan Grup berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak terdiskonto pada 31 Desember 2016 dan 2015:

2016						
	Dibawah 1 tahun/ Under 1 year	1 - 2 tahun/ 1 - 2 years	3 - 5 tahun/ 3 - 5 years	Total/ Total	Nilai wajar/ Fair value	
Utang usaha - pihak ketiga	54.366.243.049	-	-	54.366.243.049	54.366.243.049	Trade payables - third parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	14.330.446.009	-	-	14.330.446.009	14.330.446.009	Other payables - third parties
Beban masih harus dibayar	22.140.351.849	-	-	22.140.351.849	22.140.351.849	Accrued expense
Utang bank jangka panjang	22.916.646.571	81.357.062.749	353.239.069.902	457.512.779.222	457.512.779.222	Long-term bank loans
Utang pembiayaan	441.909.078	390.519.450	-	832.428.528	832.428.528	Financing payables
Utang pemegang saham	-	944.680.599	-	944.680.599	944.680.599	Shareholder loan
Total	114.195.596.556	82.692.262.798	353.239.069.902	550.126.929.256	550.126.929.256	Total

2015						
	Dibawah 1 tahun/ Under 1 year	1 - 2 tahun/ 1 - 2 years	3 - 5 tahun/ 3 - 5 years	Total/ Total	Nilai wajar/ Fair value	
Utang usaha - pihak ketiga	31.568.581.693	-	-	31.568.581.693	31.568.581.693	Trade payables - third parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	8.323.650.198	-	-	8.323.650.198	8.323.650.198	Other payables - third parties
Beban masih harus dibayar	17.729.157.994	-	-	17.729.157.994	17.729.157.994	Accrued expense
Utang bank jangka panjang	46.486.385.900	46.739.283.573	267.483.828.295	360.709.497.768	360.709.497.768	Long-term bank loans
Utang pembiayaan	212.505.008	134.336.572	-	346.841.580	346.841.580	Financing payables
Utang pemegang saham	-	944.680.599	-	944.680.599	944.680.599	Shareholder loan
Total	104.320.280.793	47.818.300.744	267.483.828.295	419.622.409.832	419.622.409.832	Total

PENGELOLAAN MODAL

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa pemeliharaan peringkat kredit yang tinggi dan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Grup tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Manajemen Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat memilih menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan yang dibuat dalam tujuan, kebijakan, atau proses selama periode yang disajikan.

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

LIQUIDITY RISK

Liquidity risk is the risk when the Group is unable to meet its obligations when it is due. The management evaluates and monitors cash inflows and cash outflows to ensure the availability of fund to settle the due obligation. In general, the fund needed for settlement of current and long-term liabilities is obtained from sales activities to customers.

The tables below summarize the maturity profile of the Group's financial liabilities based on contractual undiscounted payments as of December 31, 2016 and 2015:

CAPITAL MANAGEMENT

The primary objective of the Group's capital management is to ensure high credit rating and healthy capital ratios are maintained in order to support its business and maximize shareholder value. The Group is not required to meet any capital requirements.

Group's management manages its capital structure and make adjustments, based on changes in economic conditions. To maintain and adjust the capital structure, the Group may adjust the dividend payment to shareholders or issue new shares. No changes were made in the objectives, policies or processes during the periods presented.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

PENGELOLAAN MODAL (lanjutan)

Kebijakan Grup adalah untuk menjaga rasio modal yang sehat dalam rangka untuk mengamankan pembiayaan pada biaya yang wajar.

Sebagaimana praktik yang berlaku umum, Grup mengevaluasi struktur permodalan melalui rasio utang terhadap modal (*gearing ratio*) yang dihitung melalui pembagian antara utang bersih dengan ekuitas. Utang bersih adalah jumlah liabilitas sebagaimana disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dikurangi dengan jumlah kas dan setara kas. Sedangkan ekuitas meliputi seluruh komponen ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, rasio adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Total liabilitas	600.934.069.969	462.040.007.539
Dikurangi kas dan setara kas	46.117.473.857	122.260.528.834
Liabilitas bersih	554.816.596.112	339.779.478.705
Total ekuitas	850.972.728.147	741.179.986.378
Rasio liabilitas terhadap ekuitas	0,65	0,46

Total liabilities
Less cash and cash equivalents

Net liabilities
Total equity

Debt-to-equity ratio

33. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN

Aktivitas investasi yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas terdiri dari:

	2016	2015
Reklasifikasi uang muka pembelian tanah ke aset tetap tanah	49.116.375.000	
Penambahan aset tetap melalui utang pembiayaan	868.300.000	-
Penambahan aset tetap melalui pengampunan pajak	656.590.000	-

33. SUPPLEMENTAL DISCLOSURES ON CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS

Noncash investing activities consist of the following:

Reclassification of advance purchase of land to fixed assets - land
Additional of fixed assets through financing payables
Additional of fixed assets through tax amnesty

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

34. STANDAR AKUNTANSI BARU

Standar baru, amandemen dan interpretasi yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2016 adalah sebagai berikut :

Efektif berlaku pada atau setelah 1 Januari 2017:

- Amandemen PSAK 1 (2015) - "Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan".
- ISAK 31 - "Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi".
- PSAK 3 (Penyesuaian 2016) - "Laporan Keuangan Interim".
- PSAK 24 (Penyesuaian 2016) - "Imbalan Kerja".
- PSAK 58 (Penyesuaian 2016) - "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki Untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan".
- PSAK 60 (Penyesuaian 2016) - "Instrumen Keuangan - Pengungkapan"

Efektif berlaku pada atau setelah 1 Januari 2018:

- PSAK 69 - "Agrikultur";
- Amandemen PSAK 2 (2016): "Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan."
- Amandemen PSAK 46 (2016): Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi.
- Amandemen PSAK 16 (2015) - "Agrikultur: Tanaman Produktif".

Grup sedang menganalisa dampak penerapan standar akuntansi dan interpretasi tersebut di atas terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

35. INFORMASI KEUANGAN TERSENDIRI ENTITAS INDUK

Informasi keuangan tersendiri Entitas Induk menyajikan laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas - bersih dan laporan arus kas, dimana penyertaan saham pada Entitas Anak dicatat dengan metode biaya.

Informasi keuangan tersendiri Entitas Induk disajikan sebagai lampiran pada laporan keuangan konsolidasian ini.

**PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

34. NEW ACCOUNTING STANDARDS

New standards, amendments and interpretations issued but not yet effective for the financial year beginning January 1, 2016 are as follows :

Effective on or after January 1, 2017:

- Amendments to PSAK 1 (2015) - "Presentation of Financial Statements: Disclosure Initiatives".
- ISAK 31 - "Interpretation of the Scope of PSAK 13: Investment Property".
- PSAK 3 (2016 Improvement) "Interim Financial Reporting".
- PSAK 24 (2016 Improvement) "Employee Benefits".
- PSAK 58 (2016 Improvement) "Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operation".
- PSAK 60 (2016 Improvement) "Financial Instrument - Disclosure".

Effective on or after January 1, 2018:

- PSAK 69 - "Agriculture";
- Amendments to PSAK 2 (2016) - "Statements of Cash Flow: Disclosure Initiatives".
- Amendments to PSAK 46 (2016) - "Income Taxes: Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealised Losses"
- Amendments to PSAK 16 (2015) - "Agriculture: Bearer Plants".

The Group is still assessing the impact of these accounting standards and interpretations on the Group's consolidated financial statements.

35. THE COMPANY'S SEPARATE FINANCIAL STATEMENTS

Separate financial information of the Company presents statement of financial position, statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity - net and statement of cash flows, which the investments in Subsidiaries are recorded using cost method.

The separate financial information of the Company is presented as attachment to these consolidated financial statements.

INFORMASI TAMBAHAN
PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
(ENTITAS INDUK SAJA)
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

ADDITIONAL INFORMATION
PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
(THE COMPANY)
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
December 31, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2016	2015	
ASET			ASSETS
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	27.855.432.325	100.505.474.093	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - pihak ketiga - neto	22.604.018.200	24.193.734.207	Trade receivables - third parties - net
Piutang lain-lain - pihak ketiga	737.620.082	510.228.996	Other receivables - third parties
Persediaan	6.073.407.563	4.475.907.570	Inventories
Beban dibayar di muka	2.033.026.206	3.848.282.845	Prepaid expenses
Uang muka	496.245.873	1.784.246.696	Advances
Pajak dibayar di muka	-	357.876.738	Prepaid taxes
Total Aset Lancar	59.799.750.249	135.675.751.145	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR			NONCURRENT ASSETS
Piutang pihak berelasi	346.223.218.018	280.956.119.922	Due from related parties
Penyertaan saham pada Entitas Anak	289.995.000.000	139.995.000.000	Investment in shares of stock in Subsidiaries
Aset tetap - neto	274.094.000.000	257.118.218.603	Fixed assets - net
Aset pajak tangguhan	2.194.478.239	4.086.318.504	Deferred tax assets
Klaim atas pengembalian pajak	-	5.885.650.844	Claim for tax refund
Piutang derivatif	-	3.666.986.900	Derivative receivable
Aset lain-lain	6.648.314.544	18.077.506.399	Other assets
Total Aset Tidak Lancar	919.155.010.801	709.785.801.172	Total Noncurrent Assets
TOTAL ASET	978.954.761.050	845.461.552.317	TOTAL ASSETS

INFORMASI TAMBAHAN
PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
(ENTITAS INDUK SAJA)
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

ADDITIONAL INFORMATION
PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
(THE COMPANY)
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
December 31, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2016	2015	
LIABILITAS			LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES
Utang usaha - pihak ketiga	29.523.295.854	13.577.528.319	Trade payables - third parties
Utang lain - lain - pihak ketiga	7.597.938.121	4.056.004.427	Other payables - third parties
Beban masih harus dibayar	9.668.401.318	8.420.417.132	Accrued expenses
Pendapatan ditangguhkan	252.118.509	709.376.415	Deferred income
Utang pajak	2.641.096.447	4.133.150.906	Taxes payable
Bagian utang jangka panjang - yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:			Current portion of Long-term loan :
Utang bank	22.916.646.571	46.486.385.900	Bank loans
Utang pembiayaan	96.954.052	-	Financing payables
Total Liabilitas Jangka Pendek	72.696.450.872	77.382.863.099	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG			NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas imbalan kerja karyawan	19.177.151.000	18.537.806.362	Employee benefits liabilities
Utang pihak berelasi	10.918.830.599	20.942.680.599	Due to related parties
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:			Long-term loan - net of current maturities:
Utang bank	434.596.132.651	314.223.111.868	Bank loans
Utang pembiayaan	130.428.382	-	Financing payables
Total Liabilitas Jangka Panjang	464.822.542.632	353.703.598.829	Total Noncurrent Liabilities
TOTAL LIABILITAS	537.518.993.504	431.086.461.928	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS			EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham			Capital stock - par value of Rp 100 per share
Modal dasar - 2.500.000.000 saham			Authorized capital - 2,500,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.180.000.000 saham	118.000.000.000	118.000.000.000	Issued and fully paid - 1,180,000,000 shares
Tambahan modal disetor	49.421.864.798	49.136.564.798	Additional paid - in capital
Saldo laba			Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	300.000.000	200.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	106.983.683.275	110.952.212.214	Unappropriated
Penghasilan komprehensif lain	166.730.219.473	136.086.313.377	Other comprehensive income
TOTAL EKUITAS	441.435.767.546	414.375.090.389	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	978.954.761.050	845.461.552.317	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

INFORMASI TAMBAHAN
PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
(ENTITAS INDUK SAJA)
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

ADDITIONAL INFORMATION
PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
(THE COMPANY)
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
For The Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2016	2015	
PENDAPATAN JASA - NETO	292.639.404.088	247.933.169.608	SERVICE REVENUES - NET
BEBAN POKOK PENDAPATAN	152.615.263.330	122.252.925.593	COST OF REVENUES
LABA BRUTO	140.024.140.758	125.680.244.015	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA			OPERATING EXPENSES
Beban penjualan	3.467.190.865	4.288.294.144	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	75.507.948.269	61.551.232.613	General and administrative expenses
Total Beban Usaha	78.975.139.134	65.839.526.757	Total Operating Expenses
LABA USAHA	61.049.001.624	59.840.717.258	OPERATING INCOME
PENGHASILAN (BEBAN)			OTHER INCOME (EXPENSES)
LAIN-LAIN			Interest and financial charges - net
Beban bunga dan keuangan - neto	(43.119.673.320)	(6.322.753.097)	Tax expense
Beban pajak	(9.454.927.502)	(3.135.507.501)	Net loss on derivative
Kerugian neto atas instrumen keuangan derivatif	(7.371.194.585)	(1.472.277.620)	financial instrument
Penalti atas pelunasan utang bank dipercepat	(4.628.931.250)	-	Penalty on accelerated payment of bank loans
Rugi penjualan aset tetap	(441.803.750)	(219.945.455)	Loss on sale of fixed assets
Beban provisi utang bank	12.001.108.512	-	Bank loans provision
Laba (rugi) selisih kurs - neto	2.916.398.682	(22.876.611.816)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Lain-lain - neto	(623.778.783)	424.699.244	Others - net
Total Beban Lain-lain	(50.722.801.996)	(33.602.396.245)	Total Other Expenses
LABA SEBELUM			INCOME BEFORE INCOME
BEBAN PAJAK			TAX EXPENSES
PENGHASILAN	10.326.199.628	26.238.321.013	INCOME TAX EXPENSES
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(8.041.156.067)	(5.466.630.811)	
LABA NETO	2.285.043.561	20.771.690.202	NET INCOME

INFORMASI TAMBAHAN
PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
(ENTITAS INDUK SAJA)
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

ADDITIONAL INFORMATION
PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
(THE COMPANY)
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
For The Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2016	2015	
PENGHASILAN (BEBAN)			OTHER COMPREHENSIVE
KOMPREHENSIF LAIN			INCOME (LOSS)
Penghasilan (beban) komprehensif			Other comprehensive income
lain yang tidak akan			(loss) not to be reclassified to
direklasifikasi ke laba rugi			profit or loss in subsequent
pada periode berikutnya:			period:
Keuntungan revaluasi aset tetap	34.825.792.791	136.086.313.377	Gain on revaluation of fixed assets
Pengukuran kembali			Remeasurement of employee
liabilitas imbalan kerja karyawan	2.808.570.000	983.817.541	benefits liabilities
Beban pajak penghasilan terkait	(4.884.029.195)	(245.954.385)	Related income tax expenses
TOTAL PENGHASILAN			TOTAL OTHER
KOMPREHENSIF LAIN	32.750.333.596	136.824.176.533	COMPREHENSIVE INCOME
TOTAL LABA KOMPREHENSIF	35.035.377.157	157.595.866.735	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

INFORMASI TAMBAHAN
PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
(ENTITAS INDIK SAJA)

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

ADDITIONAL INFORMATION
PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
(THE COMPANY)
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For The Year Ended December 31, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Saldo laba/ Retained earnings				Total Ekuitas/ Total Equity	Balance as of December 31, 2014 (As restated)
	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Capital Stock Issued and Fully Paid	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Telah Ditetapkan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditetapkan Penggunaannya/ Unappropriated		
Saldo 31 Desember 2014 (Disajikan kembali)	118.000.000.000	49.136.564.798	100.000.000	97.802.658.856	-	265.039.223.654
Laba neto	-	-	-	20.771.690.202	-	20.771.690.202
Penghasilan komprehensif Keuntungan dari revaluasi aset tetap	-	-	-	-	136.086.313.377	Net income Other comprehensive income Gain on revaluation of fixed assets
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan	-	-	-	983.817.541	-	Remeasurement of employee benefits liabilities
Beban pajak penghasilan terkait	-	-	-	(245.954.385)	-	Related income tax expenses
Dividen tunai	-	-	-	(8.260.000.000)	-	Cash dividend Appropriated for general reserves
Cadangan umum	-	-	100.000.000	(100.000.000)	-	-
Saldo 31 Desember 2015	118.000.000.000	49.136.564.798	200.000.000	110.952.212.214	136.086.313.377	Balance as of December 31, 2015

INFORMASI TAMBAHAN
PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
(ENTITAS INDIK SAJA)
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

ADDITIONAL INFORMATION
PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
(THE COMPANY)
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For The Year Ended December 31, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

		Saldo laba/ Retained earnings					
	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Capital Stock Issued and Fully Paid	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Telah Ditetapkan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditetapkan Penggunaannya/ Unappropriated	Penghasilan Komprehensif Lain Keuntungan Revaluasi Aset Tetap/Other Comprehensive Income - Gain on Revaluation of Fixed Assets	Total Ekuitas/ Total Equity	Balance as of December 31, 2015
Saldo 31 Desember 2015	118.000.000.000	49.136.564.798	200.000.000	110.952.212.214	136.086.313.377	414.375.090.389	
Laba neto	-	-	-	2.285.043.561	-	2.285.043.561	Net income
Pengampunan pajak	-	285.300.000	-	-	-	285.300.000	Tax amnesty
Penghasilan komprehensif							Other comprehensive income
Keuntungan dari revaluasi aset tetap	-	-	-	-	34.825.792.791	34.825.792.791	Gain on revaluation of fixed assets
Pengukuran kembali liabilitas							
Imbalan kerja	-	-	-	2.808.570.000	-	2.808.570.000	Remeasurement of employee benefits liabilities
Karyawan							
Beban pajak penghasilan terkait	-	-	-	(702.142.500)	(4.181.886.695)	(4.884.029.195)	Related income tax expenses
Deviden tunai	-	-	-	(8.260.000.000)	-	(8.260.000.000)	Cash dividend
				(100.000.000)	-	-	Appropriated general reserves
Cadangan umum	-	-	100.000.000				
Saldo 31 Desember 2016	118.000.000.000	49.421.864.798	300.000.000	106.983.683.275	166.730.219.473	441.435.767.546	Balance as of December 31, 2016

INFORMASI TAMBAHAN
PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
(ENTITAS INDUK SAJA)
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

ADDITIONAL INFORMATION
PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk
(THE COMPANY)
STATEMENTS OF CASH FLOWS
For The Year Ended Ended December 31, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2016	2015	
ARUS KAS DARI			CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS OPERASI			OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	294.229.120.095	236.923.852.728	Collection from customers
Penerimaan bunga	12.046.808.666	16.345.776.620	Interest received
Pembayaran kepada pemasok dan pihak ketiga	(130.137.449.061)	(133.917.174.982)	Payment to suppliers and third parties
Pembayaran kepada karyawan	(62.614.510.530)	(47.535.730.090)	Payment to employees
Pembayaran bunga	(43.900.613.600)	(22.133.506.582)	Interest payment
Pembayaran pajak	(12.771.266.180)	(5.233.563.413)	Tax payment
Arus Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi	56.852.089.390	44.449.654.281	Net Cash Flow Provided from Operating Activities
ARUS KAS DARI			CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS INVESTASI			INVESTING ACTIVITIES
Peningkatan investasi pada Entitas Anak	(150.000.000.000)	(19.998.000.000)	Increase investment to Subsidiaries
Pembelian aset tetap	(4.300.038.944)	(15.600.797.844)	Acquisition of fixed assets
Penerimaan penjualan aset tetap	202.500.000	10.054.545	Proceeds from sale of fixed assets
Arus Kas Neto Digunakan untuk aktivitas Investasi	(154.097.538.944)	(35.588.743.299)	Net Cash Flow Used for Investing Activities
ARUS KAS DARI			CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS PENDANAAN			FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang bank	473.715.654.175	157.867.067.482	Proceeds from bank loans
Pencairan (penempatan) dana dalam pembatasan	11.429.191.820	(14.724.876.640)	Redemption (placement) of restricted funds
Pembayaran utang bank	(376.912.372.722)	-	Payment for bank loans
Penerimaan dari pihak berelasi	(75.290.948.096)	(43.856.822.291)	Proceeds from related parties
Pembayaran dividen	(8.260.000.000)	(8.260.000.000)	Payment for dividend
Pembayaran instrumen keuangan derivatif	-	(7.025.059.997)	Payment for derivative financial instrument
Pembayaran utang pembiayaan	(86.117.391)	(230.220.000)	Payment for financing payables
Arus Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	24.595.407.786	83.770.088.554	Net Cash Flow Provided by Financing Activities
PENINGKATAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	(72.650.041.768)	92.630.999.536	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	100.505.474.093	7.874.574.557	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	27.855.432.325	100.505.574.093	CASH AND CASH EQUIVALENT AT END OF THE YEAR

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page are intentionally left blank

Growth with Expansion



OMNI
Hospitals

Jl. Pulomas Barat VI No. 20
Jakarta Timur, 13210
Telp. : (021) 2977 9999
Fax. : (021) 470 3358

Jl. Alam Sutera Boulevard Kav. 25
Serpong - Tangerang Selatan, 15325
Telp. : (021) 2977 9999
Fax. : (021) 5312 9216

Jl. Raya Cikarang Cibarusah No. 1
Cikarang - Bekasi, 17530
Telp. : (021) 2977 9999
Fax. : (021) 5312 9216